

PUSAT KEBUDAYAAN MADURA DI SAMPANG DENGAN
PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

TUGAS AKHIR

Oleh:

AKH. HUZIEN GHAZALI

NIM. 14660047



JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

**PUSAT KEBUDAYAAN MADURA DI SAMPANG DENGAN
PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION***

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

AKH. HUZIEN GHAZALI

NIM. 14660047

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akh. Huzien Ghazali

NIM : 14660047

Jurusan : Arsitektur

Fakultas : Sains Dan Teknologi

Judul : Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan
Extending Tradition

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas
keaslian karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima
sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk
kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidak jujuran di dalam karya ini.

Malang, 28 Juni 2018

Pembuat pernyataan,



Akh. Huzien Ghazali
NIM. 14660047

**PUSAT KEBUDAYAAN MADURA DI SAMPANG DENGAN
PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION***

TUGAS AKHIR

Oleh:
AKH. HUZIEN GHAZALI
NIM. 14660047

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

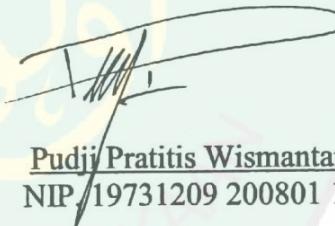
Tanggal: 01 Juni 2018

Pembimbing I,



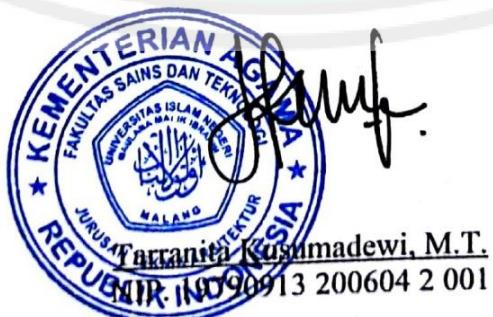
Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

Pembimbing II,


Pudji Pratitis Wismantara, M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur



**PUSAT KEBUDAYAAN MADURA DI SAMPANG DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING TRADITION**

TUGAS AKHIR

Oleh:
AKH. HUZIEN GHAZALI
NIM. 14660047

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Pengaji Tugas Akhir dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Arsitektur (S.Ars)

Tanggal: 28 Juni 2018

Pengaji Utama : Luluk Maslucha, M.Sc. 
NIP. 19800917 200501 2 003

Ketua Pengaji : Moh. Arsyad Bahar, M.Sc. 
NIP. -

Sekretaris Pengaji : Tarranita Kusumadewi, M.T. 
NIP. 19790913 200604 2 001

Anggota Pengaji : Pudji Pratitis Wismantara, M.T. 
NIP. 19731209 200801 1 007

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Arsitektur



ABSTRAK

Ghazali, Akh. Huzien, 2017, *Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition*. Dosen Pembimbing : Ach. Gat Gautama, MT., Tarranita Kusumadewi, MT.

Kata Kunci : Pusat Kebudayaan Madura, Sampang, *Extending Tradition*, *Taneyan Lanjheng*.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam budaya dari Sabang sampai Merauke. Dengan kondisi dan letak negaranya yang berpulau-pulau, terdapat ratusan etnik dan ribuan suku. Salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan budaya lokalnya yakni Pulau Madura. Pulau Madura saat ini telah berkembang pesat didukung dengan adanya prasarana seperti Jembatan Suramadu. Khususnya pada sektor pariwisata di Madura terkait dengan wisata alam, religi, dan budaya. Namun di sisi lain, budaya lokal Madura makin terkikis oleh budaya luar dan hal itu terjadi pada kalangan muda Madura. Oleh sebab itu, pada Pusat Budaya Madura di Sampang diharapkan bisa menjadi wadah dari budaya Madura melalui penyaluran hobi dan bakat masyarakat Madura dengan berbudaya, terutama pada kalangan muda. Pusat Budaya Madura di daerah Sampang, yakni di Kecamatan Camplong. Daerah tersebut merupakan daerah pariwisata dan juga terdapat permukiman warga yang nantinya budaya-budaya Madura dapat berkembang dan tersalurkan oleh masyarakat sekitar. Dengan menggunakan pendekatan “*Extending Tradition*” yang mengambil dari arsitektur Madura Rumah *Taneyan Lanjheng* diharap bangunan Pusat Budaya Madura tidak hanya menyalurkan budaya Madura terkait hobi dan bakat melainkan juga menyalurkan esensi dari arsitektur khas Madura, yakni rumah *Taneyan Lanjheng* agar kecintaan terhadap budaya lokal di masyarakat Madura kembali terbangun.

ABSTRACT

Ghazali, Akh. Huzien, 2017, Madura Cultural Centre in Sampang with Extending Tradition.
Advisors: Ach. Gat Gautama, MT., Tarranita Kusumadewi, MT.

Keywords: Madura Cultural Center, Sampang, Extending Tradition, Taneyan Lanjheng

Indonesia is an archipelago which has a diverse culture from Sabang to Merauke. With the condition and location of his country that islands, there are hundreds of thousands of ethnic and tribal. One of the areas in Indonesia that are rich in local culture that is the island of Madura. Madura island is currently has been growing rapidly in the presence of such infrastructures supported Suramadu bridge. Especially in the tourism sector in Madura are related to nature, religion, and culture. But on the other hand, the local culture of Madura was further eroded by the culture from outside and it happened on the young among the Madurese. Therefore, at the cultural center of Madura in Sampang expected could be a container of Madurese culture through channeling hobbies and talents the madurese with cultured, especially among the young. Cultural Center of the island in the area of Sampang, that is in Camplong. The area is tourism and there are also the settlements of the later cultures of Madura could thrive and channeled by the local community. Using the approach of "Extending Tradition" which took Home architecture of Madura Taneyan Lanjheng should not Culture Centre building Madura Madura culture transmits only related hobbies and talents but also transmit the essence of the typical architecture of the island, which is home Taneyan Lanjheng in order for the love of local culture in the madurese re-awakened.

الملخص

غزالى، أ.هـ. هوزين، 2017، مركز مادورا الثقافى في سامبانغ مع إستمرار التقليد. المشرف: ا.د. غات غوتاما، MT.

تارانيتا كوسوماديوي، MT.

الكلمات الرئيسية : مركز مادورا الثقافي، سامبانغ، إستمرار التقليد ، تانيان لأنجنج.

إندونيسيا بلد أرخبيلي له ثقافات متنوعة من سامبانغ إلى مبروك. ومع حالة موقع البلد الجزيرة، هناك المئات من العرقية والآلاف من القبائل. أحد من منطقة في إندونيسيا الغنية بالثقافة المحلية هي جزيرة مادورا. جزيرة مادورا تنمو حاليا بسرعة بدعم من البنية التحتية مثل جسر سورامادو. خاصة في قطاع السياحة في مادورا المرتبطة بالسياحة الطبيعية والدين والثقافة. ولكن من ناحية أخرى، الثقافة المحلية مادورا تأكّلت بشكل متزايد من قبل الثقافة الخارجية، ويحدث للشباب مادوري. لذلك، في المركز الثقافي في سامبانغ مادورا المتوقع أن تكون وعاء للثقافة المداريز من خلال المواهب والمواهب مادورا مع المجتمع المثقف، وخاصة بين الشباب. مركز مادورا الثقافي في منطقة سامبانغ، وهي في منطقة كامبلونغ. المنطقة هي منطقة سياحية وهناك أيضا تسوية للمواطنين الذين يمكن في وقت لاحق الثقافات مادوري تطويرها وتوجيهها من قبل المجتمعات المحيطة بها. باستخدام نهج "إستمرار التقليد" التي أخذت من المعماري مادورا الرئيسية تنبيا لنجينغ (Taneyan Lanjheng) المتوقع بناء المركز الثقافي مادورا ليس فقط ينقل ثقافة المداريز المتعلقة المواهب والمواهب، ولكن أيضا لتوجيه جوهر العمارة التقليدية مادورا، التي هي موطن تنبيا لنجينغ (Taneyan Lanjheng) لأن تكون الحب من الثقافة المحلية في المداري إعادة ايقظ أو ترتفع.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirbbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul “Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan *Extending Tradition*” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars). Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mendoakan dan membantu dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini. Oleh karena itu juga, teriring doa dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Tuhan pencipta alam semesta, Allah SWT. dan Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Kedua Orangtua dan saudara-saudaraku tercinta, mas Bories, adek Fais, dan adek Yudis yang telah memberikan doa, nasihat, serta semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
3. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus pembimbing penulis terima kasih atas segala pengarahan dan kebijakan yang diberikan .
4. Ach. Gat Gautama, M.T dan Pudji Pratitis Wismantara, M.T, selaku pembimbing 1 dan 2

yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan serta pengetahuan selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.

5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Teman-teman angkatan 2014 Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi semangat dan motivasi dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini.

7. Seluruh pihak yang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari tentunya laporan tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga laporan tugas akhir ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 28 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------------------------|
| PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA | Error! Bookmark not defined. |
| LEMBAR PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRAK..... | Error! Bookmark not defined. |
| KATA PENGANTAR..... | Error! Bookmark not defined. |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xxi |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 4 |
| 1.3 Rumusan masalah | 4 |
| 1.4 Tujuan..... | 4 |
| 1.5 Manfaat..... | 5 |
| 1.6 Batasan Masalah..... | 5 |
| 1.7 Pendekatan Perancangan | 6 |
| 1.8 Diagram Rumusan Ide Perancangan | 7 |
| BAB II | 8 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1 Definisi Objek..... | 8 |
| 2.1.1 Pusat | 8 |
| 2.1.2 Kebudayaan | 8 |
| 2.1.2.1 Unsur-Unsur Budaya..... | 9 |
| 2.1.3 Madura..... | 10 |
| 2.1.4 Pusat Kebudayaan Madura..... | 11 |
| 2.2 Teori-teori yang Relevan dengan Obyek | 11 |
| 2.2.1 Pusat Kebudayaan | 11 |

| | |
|--|----|
| 2.2.2 Budaya Madura | 13 |
| 2.3 Standar Arsitektural | 25 |
| 2.4 Teori-teori yang Relevan dengan Pendekatan Rancangan | 32 |
| 2.5 Teori/Pustaka Integrasi Keislaman..... | 41 |
| 2.6 State of The Art | 42 |
| 2.7 Studi Banding Obyek dan Pendekatan Rancangan | 44 |
| 2.7.1 Studi Banding Obyek Rancangan..... | 44 |
| 2.7.2 Studi Banding Pendekatan Rancangan | 48 |
| BAB III | 53 |
| METODOLOGI PENELITIAN | 53 |
| 3.1 Metode Penelitian/Perancangan..... | 53 |
| 3.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data | 54 |
| 3.2.1 Penelitian awal | 54 |
| 3.2.2 Gambaran Teknik yang Digunakan..... | 54 |
| 3.3 Diagram Alur Pola Pikir Perancangan..... | 57 |
| BAB IV | 58 |
| KAJIAN LOKASI RANCANGAN | 58 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi..... | 58 |
| 4.1.1 Administratif | 58 |
| 4.1.2 Letak Geografis..... | 59 |
| 4.2 Karakter Fisik Lokasi | 59 |
| 4.3 Karakteristik Non Fisik Lokasi..... | 64 |
| 4.3.1 Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sampang..... | 64 |
| 4.3.2 Demografi | 67 |
| 4.3.3 Kondisi Sosial Masyarakat | 68 |
| 4.4 Profil Tapak | 69 |
| BAB V | 76 |
| ANALISIS RANCANGAN | 76 |
| 5.1 Ide Analisis Rancangan..... | 76 |
| 5.2 Analisis Fungsi | 76 |

| | |
|---|-----|
| 5.3 Analisis Aktivitas Pengguna..... | 77 |
| 5.3.1 Analisis Aktivitas..... | 77 |
| 5.3.2 Analisis Pengguna..... | 82 |
| 5.3.3 Diagram Aktivitas Pengguna..... | 83 |
| 5.4 Analisis Kebutuhan Ruang | 86 |
| 5.4.1 Diagram Keterkaitan Ruang..... | 110 |
| 5.5 Analisis Bentuk dan Tampilan..... | 113 |
| 5.5.1 Analisis Bangunan terhadap Tatapan Massa | 113 |
| 5.5.2 Analisis Bangunan terhadap Kesesuaian Elemen-elemen Budaya Madura | 114 |
| 5.5.3 Analisis Bangunan terhadap Estetika Madura..... | 115 |
| 5.5.4 Analisis Struktur..... | 116 |
| 5.6 Analisis Tapak..... | 117 |
| 5.6.1 Analisis Tautan Wilayah | 117 |
| 5.6.2 Analisis Lingkungan Sekitar | 118 |
| 5.6.3 Analisis View..... | 119 |
| 5.6.4 Analisis Kebisingan | 120 |
| 5.6.5 Analisis Vegetasi | 121 |
| 5.6.6 Analisis Aksesibilitas & Sirkulasi | 122 |
| 5.6.7 Analisis Iklim dan Lintasan Matahari..... | 123 |
| 5.6.8 Analisis Angin | 124 |
| 5.6.9 Analisis Utilitas | 125 |
| BAB VI | 126 |
| KONSEP | 126 |
| 6.1 Ide Konsep Rancangan | 126 |
| 6.2 Konsep Ruang | 128 |
| 6.3 Konsep Bentuk | 130 |
| 6.4 Konsep Site/Tapak..... | 132 |
| 6.5 Konsep Utilitas | 135 |
| BAB VII | 139 |
| HASIL RANCANGAN | 139 |

| | |
|--|-----|
| 7.1 Dasar Rancangan | 139 |
| 7.2 Hasil Rancangan Kawasan..... | 139 |
| 7.3 Hasil Rancangan Tapak | 142 |
| 7.3.1 Perencanaan Vegetasi..... | 142 |
| 7.3.2 Perencanaan Tapak (Aksesibilitas, Sirkulasi dan Utilitas)..... | 144 |
| 7.4 Ruang dan Bentuk Bangunan..... | 153 |
| 7.4.1 Gallery | 153 |
| 7.4.2 Kantor dan Perpustakaan | 155 |
| 7.4.3 Pendopo | 157 |
| 7.4.4 Pujasera | 159 |
| 7.4.5 Live Music | 162 |
| 7.4.6 Gedung Auditorium..... | 163 |
| 7.4.7 Amfiteater | 165 |
| 7.4.8 Shelter | 167 |
| 7.4.9 Musholla | 168 |
| 7.4.10 Ruang Bahasa dan Ruang Batik | 170 |
| 7.5 Hasil Rancangan Eksterior dan Interior..... | 172 |
| 7.5.1 Eksterior | 172 |
| 7.5.2 Interior | 175 |
| 1. Interior Gedung Pertunjukan Auditorium..... | 175 |
| 7.6 Hasil Rancangan Struktur | 178 |
| 7.7 Detail..... | 179 |
| 7.7.1 Detail Arsitektural | 179 |
| 7.7.2 Detail Lansekap | 183 |
| BAB VIII..... | 186 |
| PENUTUP | 186 |
| 8.1 Kesimpulan..... | 186 |
| 8.2 Saran | 186 |
| DAFTAR PUSTAKA | 187 |
| LAMPIRAN | 189 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. 1 : Diagram Rumusan Ide Rancangan..... | 7 |
| Gambar 2. 1 : Unsur-unsur budaya menurut para ahli..... | 9 |
| Gambar 2. 2 : Suasana Rumah Tanean Lanjheng | 14 |
| Gambar 2. 3 : Pengelompokan Ruang Tanean Lanjheng | 14 |
| Gambar 2. 4 : Rumah Gadang di Golden City Batam | 14 |
| Gambar 2. 5 : Aksara Carakan Madura | 15 |
| Gambar 2. 6 : Ruang Kelas pada Relocatable Classroom di Ewa Beach, HI, USA..... | 16 |
| Gambar 2. 7 : Senjata Tradisional Madura, Arek/Clurit | 16 |
| Gambar 2. 8 : Instalasi Gallery Danish National Maritime Museum di Denmark..... | 17 |
| Gambar 2. 9 : Pakaian Adat Madura | 17 |
| Gambar 2. 10 : OMA's Latest Prada Catwalk | 18 |
| Gambar 2. 11 : Musik Terompet Saronen..... | 18 |
| Gambar 2. 12 : Amfiteater Jazz Gunung Bromo | 19 |
| Gambar 2. 13 : Kerapan Sapi | 19 |
| Gambar 2. 14: Instalasi Gallery Danish National Maritime Museum di Denmark..... | 20 |
| Gambar 2. 15 : Festival Musik Tradisional Ol-Daol | 20 |
| Gambar 2. 16: Princess Alexandra Auditorium di Inggris..... | 21 |
| Gambar 2. 17 : Tarian Rampak Jidor | 21 |
| Gambar 2. 18 : Tarian Topeng Gethak | 22 |
| Gambar 2. 19 : Tarian Rondhing..... | 22 |
| Gambar 2. 20: Tempat Latihan Tari di Cite des Arts et de la Culture di Perancis..... | 22 |
| Gambar 2. 21 : Makanan Khas Madura | 23 |
| Gambar 2. 22: The Forks Market Food Hall | 23 |

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 23 : Pekerjaan Sehari-hari Masyarakat Madura | 24 |
| Gambar 2. 24: Instalasi Gallery Danish National Maritime Museum di Denmark..... | 24 |
| Gambar 2. 25 : Pengaturan Tata Ruang Kantor | 25 |
| Gambar 2. 26 : Potongan Ruang Perkantoran | 25 |
| Gambar 2. 27 : Ruang Teater Eksperimental | 27 |
| Gambar 2. 28 : Perbandingan Ruang Penonton Tradisional | 27 |
| Gambar 2. 29 : Pola Tempat Duduk Bioskop | 27 |
| Gambar 2. 30 : Instalasi Teater | 27 |
| Gambar 2. 31 : Layout Dapur pada Rumah Taneyan Lanjheng pada Umumnya | 28 |
| Gambar 2. 32 : Contoh Interior Perpustakaan pada Library of Birmingham ... | 29 |
| Gambar 2. 33 : Pengaturan Jarak Rak Buku..... | 29 |
| Gambar 2. 34 : Ukuran Jarak terhadap Sirkulasi..... | 29 |
| Gambar 2. 35 : Jarak Minimum antar Meja, Ruang Gerak Minimum dan Lalu lintas Pergerakan Pengguna | 30 |
| Gambar 2. 36 : Ukuran Rak Buku bagi Pelajar dan Anak-anak | 30 |
| Gambar 2. 37 : Jarak dan Urutan Kursi Bioskop serta Ruang Penonton yang Optimal | 30 |
| Gambar 2. 38 : Contoh Eksterior pada Bioskop Movie Max pada Mall Dinoyo | 31 |
| Gambar 2. 39 : Gerakan pada saat Sholat | 31 |
| Gambar 2. 40 : Bentuk Langgher Taneyan Lanjheng pada Umumnya | 31 |
| Gambar 2. 41 : Model Layout Taneyan Lanjheng pada Umumnya | 34 |
| Gambar 2. 42 : Perspektif Taneyan Lanjheng..... | 35 |
| Gambar 2. 43 : Pola Ruang Permukiman Madura | 35 |
| Gambar 2. 44 : Posisi Kandang Hewan Ternak..... | 35 |
| Gambar 2. 45: Pola dan simbolis ruang Taneyan Lanjheng..... | 36 |
| Gambar 2. 46 : Kondisi Langghar di Madeggan, Sampang..... | 36 |
| Gambar 2. 47 : Bentuk Atap Rumah Tanean Lanjheng..... | 37 |

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 48: BAHARI, Slogan Kabupaten Sampang | 39 |
| Gambar 2. 49: Anyaman Bambu atau biasa disebut tabing(Bahasa Madura) | 39 |
| Gambar 2. 50: Atap Trompesan, Atap Pegun, dan Atap Pacenan | 40 |
| Gambar 2. 51: Langgher rumah Ibu Siti, Madeggan, Sampang | 40 |
| Gambar 2. 52: Ukiran Madura Nyior Ondungan (Daun Kelapa) | 40 |
| Gambar 2. 53 : Eksterior El Soto Cultural Center | 44 |
| Gambar 2. 54 : Bangunan El Soto Terlihat Simpel dan Sederhana..... | 45 |
| Gambar 2. 55 : Rencana Lantai 1 & 2 Bangunan El Soto..... | 45 |
| Gambar 2. 56 : Interior Ruang Aula dan Pameran..... | 46 |
| Gambar 2. 57 : Ruang Teater pada Bangunan El Soto | 46 |
| Gambar 2. 58 : Eksisting dari Bangunan Avant-Garde Ruralation Library | 48 |
| Gambar 2. 59 : Interior pada Perpustakaan | 49 |
| Gambar 2. 60 : Denah dan Potongan Avant-Garde | 49 |
| Gambar 2. 61 : Penerapan Kayu Permeabel..... | 50 |
| Gambar 2. 62 : Komposisi Bangunan Avant-Garde | 50 |
| Gambar 3. 1: Metode Penelitian | 53 |
| Gambar 3. 2: Tiga variabel dari masalah desain tipikal oleh Horst Rittel..... | 55 |
| Gambar 3. 3 : Pola Pikir Perancangan..... | 57 |
| Gambar 4. 1: Peta Batas Administrasi Kabupaten Sampang | 58 |
| Gambar 4. 2: Pola Rencana Struktur Ruang | 65 |
| Gambar 4. 3: Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Sampang | 66 |
| Gambar 4. 4: Tingkat Pendidikan Penduduk Kabupaten Sampang..... | 68 |
| Gambar 5. 1: Ide Analisis Rancangan..... | 76 |
| Gambar 5. 2: Analisis Fungsi | 77 |
| Gambar 5.3: Diagram Aktivitas Pengelola | 83 |
| Gambar 5.4: Diagram Aktivitas Pengunjung Umum | 84 |
| Gambar 5.5: Diagram Aktivitas Pengunjung Khusus | 84 |
| Gambar 5.6: Diagram Aktivitas Pengajar/Budayawan..... | 85 |
| Gambar 5.7: Diagram Aktivitas Masyarakat sekitar | 85 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 5. 8: Pengelompokan Ruang Secara Makro..... | 110 |
| Gambar 5. 9: Diagram Klasifikasi Zona Makro..... | 110 |
| Gambar 5. 10: Hubungan Ruang-ruang Primer dalam Zona Makro..... | 111 |
| Gambar 5. 11: Hubungan Ruang-ruang Sekunder dalam Zona Makro | 111 |
| Gambar 5. 12: Hubungan Ruang-ruang Tersier dalam Zona Makro | 112 |
| Gambar 5. 13: Hubungan Ruang-ruang Primer, Sekunder, dan Tersier dalam Zona Makro | 112 |
| Gambar 5. 14: Analisis Bangunan terhadap Tatanan Massa | 113 |
| Gambar 5. 15: Analisis Bangunan sesuai Elemen-elemen Budaya Madura...114 | 114 |
| Gambar 5. 16: Analisis Bangunan terhadap Estetika Madura | 115 |
| Gambar 5. 17: Analisis Struktur..... | 116 |
| Gambar 5. 18: Analisis Tautan Wilayah..... | 117 |
| Gambar 5. 19: Analisis Lingkungan Sekitar..... | 118 |
| Gambar 5. 20: Analisis View..... | 119 |
| Gambar 5. 21: Analisis Kebisingan | 120 |
| Gambar 5. 22: Analisis Vegetasi | 121 |
| Gambar 5. 23: Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi..... | 122 |
| Gambar 5. 24: Analisis Iklim dan Matahari | 123 |
| Gambar 5. 25: Analisis Angin | 124 |
| Gambar 5. 26: Analisis Utilitas | 125 |
| | |
| Gambar 6. 1: Konsep Dasar Perancangan | 126 |
| Gambar 6. 2 : Konsep Dasar Perancangan | 127 |
| Gambar 6. 3: Konsep Ruang | 128 |
| Gambar 6. 4 : Konsep Ruang | 129 |
| Gambar 6. 5: Konsep Bentuk dan Struktur | 130 |
| Gambar 6. 6 : Konsep Bentuk dan Struktur | 131 |
| Gambar 6. 7: Konsep Tapak | 132 |
| Gambar 6. 8 : Konsep Tapak | 133 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 6. 9 : Konsep Tapak | 134 |
| Gambar 6. 10: Konsep Utilitas | 135 |
| Gambar 6. 11 : Konsep Utilitas..... | 136 |
| Gambar 6. 12: Konsep Utiilitas Air Kotor..... | 137 |
| Gambar 6. 13: Konsep Utilitas Air Bersih & Kotor..... | 138 |
| Gambar 7. 1: Pembagian Zona pada Tapak mengikuti Pola Taneyan Lanjheng | 140 |
| Gambar 7. 2: Kondisi Kawasan Pusat Budaya Madura | 141 |
| Gambar 7. 3: Perencanaan Vegetasi pada Pinggir Tapak | 142 |
| Gambar 7. 4: Perencanaan vegetasi pada area parker | 143 |
| Gambar 7. 5: Perencanaan Vegetasi pada Area Taman Plaza | 143 |
| Gambar 7. 6: Perencanaan Sirkulasi Pengunjung..... | 144 |
| Gambar 7. 7: Perencanaan Akses Kendaraan Bermotor..... | 145 |
| Gambar 7. 8: Perencanaan Area Service | 146 |
| Gambar 7. 9: Perencanaan Area Parkir..... | 147 |
| Gambar 7. 10: Perencanaan Area Gate..... | 148 |
| Gambar 7. 11: Perencanaan RTH | 149 |
| Gambar 7. 12: Perencanaan Vegetasi..... | 150 |
| Gambar 7. 13: Perencanaan Utilitas..... | 151 |
| Gambar 7. 14: Perencanaan Utilitas..... | 152 |
| Gambar 7. 15: Bangunan Gallery..... | 153 |
| Gambar 7. 16: Tampak dan Potongan Gallery | 154 |
| Gambar 7. 17: Denah Gallery..... | 155 |
| Gambar 7. 18: Bangunan Kantor dan Perpustakaan..... | 156 |
| Gambar 7. 19: Tampak dan Potongan Kantor serta Perpustakaan..... | 156 |
| Gambar 7. 20: Denah Kantor dan Perpustakaan..... | 157 |
| Gambar 7. 21: Bangunan Pendopo..... | 158 |
| Gambar 7. 22: Tampak dan Potongan Pendopo..... | 158 |
| Gambar 7. 23: Denah Pendopo | 159 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 7. 24: Bangunan Pujasera dalam dan Pujasera luar | 159 |
| Gambar 7. 25: Tampak dan Potongan Pujasera Dalam | 160 |
| Gambar 7. 26: Tampak dan Potongan Pujasera dan Pujasera luar | 161 |
| Gambar 7. 27: Denah Pujasera dalam dan Pujasera luar | 161 |
| Gambar 7. 28: Bangunan Live Music | 162 |
| Gambar 7. 29: Tampak dan Potongan Live Musik..... | 162 |
| Gambar 7. 30: Bangunan Gedung Auditorium..... | 163 |
| Gambar 7. 31: Tampak dan Potongan Gedung Auditorium | 164 |
| Gambar 7. 32: Denah Gedung Auditorium Lt.1..... | 164 |
| Gambar 7. 33: Denah Lt. 2 Gedung Auditorium | 165 |
| Gambar 7. 34: Bangunan Amfiteater | 165 |
| Gambar 7. 35: Tampak dan Potongan Amfiteater..... | 166 |
| Gambar 7. 36: Denah Amfiteater | 166 |
| Gambar 7. 37: Bangunan Shelter..... | 167 |
| Gambar 7. 38: Tampak dan Potongan Shelter | 167 |
| Gambar 7. 39: Denah Amfiteater | 168 |
| Gambar 7. 40: Bangunan Musholla | 169 |
| Gambar 7. 41: Tampak dan Potongan Musholla..... | 169 |
| Gambar 7. 42: Denah Musholla | 170 |
| Gambar 7. 43: Bangunan Ruang Bahasa dan Ruang Batik..... | 171 |
| Gambar 7. 44: Tampak dan Potongan Ruang Bahasa dan Ruang Batik..... | 171 |
| Gambar 7. 45: Denah Ruang Bahasa dan Ruang Batik | 172 |
| Gambar 7. 46: Eksterior Gallery..... | 173 |
| Gambar 7. 47: Eksterior Pendopo | 173 |
| Gambar 7. 48: Eksterior Auditorium..... | 174 |
| Gambar 7. 49: Eksterior Amfiteater | 175 |
| Gambar 7. 50: View dari Panggung ke Penonton | 175 |
| Gambar 7. 51: View dari Penonton ke Panggung | 176 |
| Gambar 7. 52: Interior Display Gallery | 177 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 7. 53: Interior Souvenir Center..... | 177 |
| Gambar 7. 54: Interior Musholla..... | 178 |
| Gambar 7. 55: Struktur Pondasi Sepatu dan Stross..... | 178 |
| Gambar 7. 56: Struktur Atap Bangunan | 179 |
| Gambar 7. 57: Detail pada Bangunan Gedung Auditorium | 180 |
| Gambar 7. 58: Detail pada Bangunan Ruang Bahasa dan Ruang Batik | 181 |
| Gambar 7. 59: Detail pada Bangunan Gallery | 182 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 2. 1 : Studi Literatur..... | 42 |
| Tabel 2. 2 : Implementasi El-Soto pada Rancangan Pusat Kebudayaan Madura..... | 47 |
| Tabel 2. 3 : Kesimpulan, Kelebihan, dan Kekurangan Cultural Center 'El Soto' Renovation..... | 47 |
| Tabel 2. 4 : Implementasi Avant-Garde Ruralation Library pada Rancangan Pusat Kebudayaan Madura | 51 |
| Tabel 2. 5 : Kesimpulan, Kelebihan, dan Kekurangan pada Avant-Garde Ruralation Library | 52 |
| Tabel 4. 1: Karakteristik Fisik Lokasi..... | 60 |
| Tabel 4. 2: Profil Tapak | 69 |
| Tabel 5. 1: Analisis Aktivitas Fungsi Primer | 77 |
| Tabel 5. 2: Analisis Aktivitas Fungsi Sekunder | 79 |
| Tabel 5. 3: Analisis Aktivitas Fungsi Penunjang..... | 81 |
| Tabel 5. 4: Jenis Kegiatan Pengguna..... | 82 |
| Tabel 5. 5: Analisis Kebutuhan Ruang Primer | 86 |
| Tabel 5. 6: Analisis Kebutuhan Ruang Sekunder..... | 98 |
| Tabel 5. 7: Analisis Kebutuhan Ruang Tersier | 100 |
| Tabel 5. 8: Persyaratan Ruang..... | 104 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam budaya dari Sabang sampai Merauke. Dengan kondisi dan letak negaranya yang berpulau-pulau, terdapat ratusan etnik dan ribuan suku. Salah satu daerah di Indonesia yang sarat akan budaya lokalnya yakni Pulau Madura.

Pulau Madura merupakan bagian dari Negara Indonesia yang kaya akan budaya seperti halnya pulau-pulau lainnya. Pulau yang terdiri dari empat kabupaten, yakni Kabupaten Sumenep, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sampang, dan Kabupaten Bangkalan telah berkontribusi dalam upaya perkembangan di Indonesia dan dunia melalui kebudayaannya. Budaya lokal dapat memberi identitas pada suatu tempat atau daerah dengan ciri khasnya. Begitu juga nilai estetikanya yang begitu tinggi dengan melibatkan masyarakat sebagai pihak yang menjalankan prosesnya. Maka sangat disayangkan jika budaya lokal ini hilang dari kampung halaman atau pemiliknya sendiri.

Pulau Madura saat ini telah berkembang pesat didukung dengan adanya prasarana seperti Jembatan Suramadu. Dulu, orang-orang dari luar Madura untuk menyebrang ke Pulau Madura harus menempuh jalur laut yang ditempuh kurang lebih 45 menit dan kini dengan adanya Jembatan Suramadu dapat menyebrang ke pulau garam hanya menempuh waktu kurang lebih sekitar 5-10 menit. Hal ini yang menyebabkan faktor arus budaya dan pola masyarakat di Madura kian lama mulai mengalami perubahan. Hanya berselang beberapa bulan setelah diresmikan, maka terjadi indikasi suksesi kepemilikan aset, terjadi pergeseran okupasi (pekerjaan masyarakat), dan model belanja yang lebih banyak ke Surabaya (Antique, dan Darmawan, Dwi Agus.2009).

Dari Hasil Sensus Badan Pusat Statistik (BPS) 2010, Etnis Madura mengalami penurunan yang merosot. Tergerusnya komposisi etnis Madura di tahun 2010 lalu disebabkan oleh banyaknya masyarakat Madura yang mengaku sebagai “orang Jawa”. Terutama ialah masyarakat yang bermukim di ujung timur laut Pulau Jawa. Nugroho Notosusanto berpendapat bahwa masyarakat yang bermukim di kawasan tersebut sebagian besar adalah para imigran yang berpindah dari Pulau Madura pada awal abad ke-20 lalu. Dikarenakan metodologi *self identification* yang digunakan oleh BPS itulah, dibandingkan tahun 1930 komposisi orang Madura anjlok lebih dari separuhnya (7,28% menjadi 3,03%) (Adya, Afandri.2014)

Krisis identitas diri ini diperlihatkan secara konkret lewat data sensus penduduk. Jumlah etnis Madura di seluruh Indonesia yang pada tahun 1930 tercatat sebanyak 4,3 juta jiwa "hanya" menunjukkan peningkatan 0,65 persen, atau menjadi 6,7 juta jiwa saja pada tahun 2000. Ini sebenarnya dapat dipahami karena citra tentang Madura yang selalu jelek, dan masyarakatnya sendiri cenderung termarjinalkan. Karena itu, ketika mereka kemudian berhasil naik dalam status sosial yang tinggi, mereka pun enggan untuk mengakui komunitas asalnya. Hal ini berujung pada budaya-budaya Madura yang turut dilupakan untuk menutupi kemaduraannya (<http://lipi.go.id/berita/budaya-madura--bertahan-dengan-identitas-yang-terselip/245>).

Kesadaran dan kedisiplinan masyarakat akan berbudaya kian waktu kian terkikis walaupun sebagian kecil masih mempertahankannya. Karena sejak kemudahan akses mencapai pulau ini dibuka, begitu banyak budaya lain yang ikut membuat budaya setempat mengalami erosi massal. Kedisiplinan peran pemerintah, budayawan dan masyarakat sangat penting untuk ikut andil dalam mendukung pelestarian dan keberlanjutan budaya.

Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman :

Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu, (Q.S. An-Nisa': 59)

Perlu disadari bahwa kedisiplinan sangatlah penting, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Disiplin dalam ajaran islam ialah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang telah ditetapkan dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang sudah berlaku tanpa pamrih. Salah satunya ialah disiplin dalam berbudaya. Disiplin berbudaya dapat dilakukan dengan mewariskan budaya yang telah ada kepada generasi selanjutnya selama dalam batasan kebijakan.

Namun di samping itu semua, kemudahan akses menuju ke Madura juga berdampak pada kunjungan destinasi wisata di Madura yang mulai dilirik banyak wisatawan, baik lokal maupun manca. Berdasarkan data Disbudparpora Sampang sendiri, jumlah pengunjung wisatawan lokal dan manca negara di tahun 2015 sebanyak 61.724 orang, sedangkan pada tahun 2014 lalu yaitu sebanyak 43.837 orang dari pengunjung lokal dan manca negara. Tempat favorit yang dikunjungi wisatawan ialah Pantai Camplong dan Hutan Nepa. Hal itu mengalami peningkatan yang cukup signifikan (<http://www.koranmadura.com/2016/04/peningkatan-pengunjung-pariwisata-diragukan/>). Hal ini dapat mendorong untuk mengembalikan situasi kemerosotan budaya Madura yang dipadukan dengan fungsi wisata.

Seperti yang dijelaskan dalam Hadits Riwayat At-tirmizi:

“Barang siapa menghidupkan suatu bumi yang mati, maka bumi itu baginya” (H.R At - tirmizi dan jabir bin Abdullah)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa bumi yang dimaksud ialah sebagai tempat tinggal manusia. Tempat dimana bertahan hidup dan melangsungkan kehidupannya, termasuk aktivitas yang dilakukan sehari-hari yang bernilai kebaikan seperti sholat lima waktu, berpuasa, bersedekah, mencari ilmu, maupun bermasyarakat ataupun berbudaya. Dari hadits tersebut, dapat diajukan salah satu alasan agar selalu menghidupkan kembali dan melestarikan kehidupan manusia yang berbobot sesuai dengan akidah islam. Cara menghidupkannya ialah dengan berbudaya yang menjadikannya sebagai daya tarik wisata.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar mengenai budaya akan terasa membosankan. Penciptaan suasana baru sangat diperlukan agar kebosanan tidak hadir lagi di dalam perspektif masyarakat tanpa menghilangkan unsur yang telah ada di kehidupan masyarakat Madura. Begitu banyak cara yang dilakukan untuk menghadirkan masa lalu ke masa sekarang dengan tujuan mempertahankan budaya. Salah satunya dengan pendekatan *Extending Tradition* yang melanjutkan arsitektur *Taneyan Lanjheng*. *Extending Tradition* sendiri adalah proses melanjutkan atau mencari keberlanjutan sebuah tradisi dengan cara mengutip secara langsung bentukan dan nilai di masa lampau untuk lebih dikembangkan ke arah lebih inovatif. Sedangkan *Taneyan Lanjheng* merupakan nama dari salah satu rumah adat Madura yang memiliki tata ruang sosial yang cukup harmonis. Dengan keberadaannya sekarang yang semakin lama semakin jarang ditemukan, cara melanjutkannya dengan menghadirkannya ke dalam perancangan Pusat Kebudayaan Madura yang menerapkan tata ruang *Taneyan lanjheng*.

Sampang merupakan salah satu kabupaten yang terbelakang dari empat kabupaten di Madura, baik dari aspek sosial budaya, pendidikan, kesehatan, serta kenakalan remajanya yang kian marak (<http://korankabar.com/geregetan-lihat-sampang-selalu-terbelakang/>). Begitupun Sampang yang terletak di pertengahan Pulau Madura yang menjadi penghubung Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 131/2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019. Dua kabupaten di Madura yang termasuk dalam kriteria Daerah Tertinggal adalah Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang.

Berdasarkan pasal 2 ayat 2 dan 3 dalam Perpres Nomor 131/2015. Kriteria suatu daerah ditetapkan sebagai daerah tertinggal berdasarkan kriteria, yakni a) perekonomian masyarakat; b) sumber daya manusia; c) kemampuan keuangan daerah; d) aksesibilitas; dan f) karakteristik daerah.

Penyebab masuknya dua kabupaten di Madura dalam kategori daerah tertinggal, akibat lambannya kinerja pemerintah daerah dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat pada program pembagunan daerah (<https://portalmadura.com/2-kabupaten-di-madura-masuk-daerah-tertinggal-fpm-pertanyakan-kinerja-pemerintah-daerah-51457>).

Maka untuk mengatasi ketertinggalan tersebut, salah satu caranya ialah membangun Pusat Kebudayaan Madura dengan pendekatan *Extending Tradition* di salah satu kabupaten tertinggal, yakni Sampang yang berlokasi di Kecamatan Camplong. Dipilihnya Sampang karena Sampang terletak di pertengahan Pulau Madura yang dapat menghubungkan antar kabupaten di Madura, Yakni Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Pamekasan . Serta dipilihnya Kecamatan Camplong karena pada RTRW Kabupaten Sampang Tahun 2012-2023 pada Bab 3 pasal 8 ayat 2 disebutkan bahwa Kecamatan Camplong termasuk ke dalam wilayah Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang juga memiliki fungsi sebagai tempat area wisata. Dengan adanya Pusat Kebudayaan Madura, masyarakat dapat meningkatkan daya produktivitas dengan karya dan kreatifitasnya melalui budaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada di dalam penelitian ini dengan sebagai berikut;

1. Tergesernya budaya lokal akibat dampak globalisasi yang masuk ke Pulau Madura yang mengubah pola perkembangan masyarakat sehingga kurangnya minat masyarakat untuk mengenali dan mempelajari budayanya sendiri.
2. Kesadaran akan budaya minim yang mengkhawatirkan generasi muda di Madura.
3. Beberapa perspektif masyarakat menganggap mempelajari budaya akan terasa membosankan.

1.3 Rumusan masalah

1. Bagaimana rancangan Pusat Kebudayaan Madura yang dapat meningkatkan nilai lokalitas budaya-budaya Madura yang dipusatkan di Sampang?
2. Bagaimana penerapan pendekatan *Extending Tradition* dalam upaya meneruskan warisan budaya Madura yang telah diajarkan oleh generasi sebelum-sebelumnya?

1.4 Tujuan

1. Untuk menghasilkan rancangan Pusat Kebudayaan Madura yang dapat meningkatkan nilai lokalitas budaya-budaya Madura yang dipusatkan di Sampang.
2. Untuk menerapkan pendekatan *Extending Tradition* dalam upaya meneruskan warisan budaya Madura yang telah diajarkan oleh generasi sebelum-sebelumnya.

1.5 Manfaat

1. Bagi masyarakat
 - a. Menumbuhkan kesadaran untuk mengenali, mencintai, dan ikut andil dalam mempertahankan budaya-budaya Madura.
 - b. Tertanamnya sikap untuk saling menghormati dan menghargai antar sesama suku yang berbeda.
 - c. Meningkatnya tingkat perekonomian masyarakat.
 - d. Menyeimbangkan nilai *culture experience* dan *culture knowledge* pada masyarakat.
2. Bagi pemerintah
 - a. Meningkatnya wisatawan lokal maupun asing yang datang ke Madura yang dapat meningkatkan bidang kepariwisataan lokal maupun asing.
 - b. Menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan meningkatnya wisatawan.
 - c. Meningkatkan program kualitas sumber daya manusia dengan berbudaya.
3. Bagi budayawan
 - a. Mengembangkan karya-karyanya kepada generasi penerus melalui Pusat Kebudayaan Madura.
4. Bagi akademisi
 - a. Mempelajari cagar budaya Madura sebagai tambahan ilmu seni dan sosial.
 - b. Mengenali ragam budaya Madura melalui sistem *culture experience* dan *culture knowledge*.

1.6 Batasan Masalah

1. Objek

Pusat Kebudayaan Madura merupakan tempat untuk mewadahi pembelajaran budaya-budaya Madura disertai dengan hiburan yang bercampur edukasi.

2. Lokasi

Pusat Kebudayaan Madura berlokasi di Kabupaten Sampang yang termasuk ke dalam salah satu daerah tertinggal di Pulau Madura menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 131/2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019 berdasarkan kriteria suatu daerah ditetapkan sebagai daerah tertinggal, yakni a) perekonomian masyarakat; b) sumber daya manusia; c) kemampuan keuangan daerah; d) aksesibilitas; dan f) karakteristik daerah. Disamping itu, Kabupaten Sampang terletak di pertengahan antara kabupaten-kabupaten di Madura, diantaranya pada sebelah barat terdapat Kabupaten Bangkalan dan di sebelah

Timur terdapat dua kabupaten, yakni Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sampang menjadi penghubung di antara tiga kabupaten tersebut. Oleh sebab itu, pemilihan lokasi rancangan Pusat Kebudayaan Madura berada di Kabupaten Sampang.

3. Pendekatan Arsitektur Extending Tradition

Pusat Kebudayaan Madura dilakukan dengan penghadiran *Extending Tradition Taneyan Lanjheng* yang mampu beradaptasi antara manusia, budaya, dan lingkungan binaan dengan perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan perspektif dan kebutuhan iklim di Madura, yakni tropis kering.

4. Fungsi

- a. Sebagai tempat untuk sentra Budaya Madura yang memiliki nilai *culture experience* dan *culture knowledge*.
- b. Sebagai kegiatan wisata budaya dan juga sebagai bagian dari ruang publik yang menampung kegiatan masyarakat Madura khususnya di Sampang dengan fasilitas yang tersedia.
- c. Sebagai tempat penyaluran dan pewarisan budaya kepada generasi muda Madura (*Heritage*).

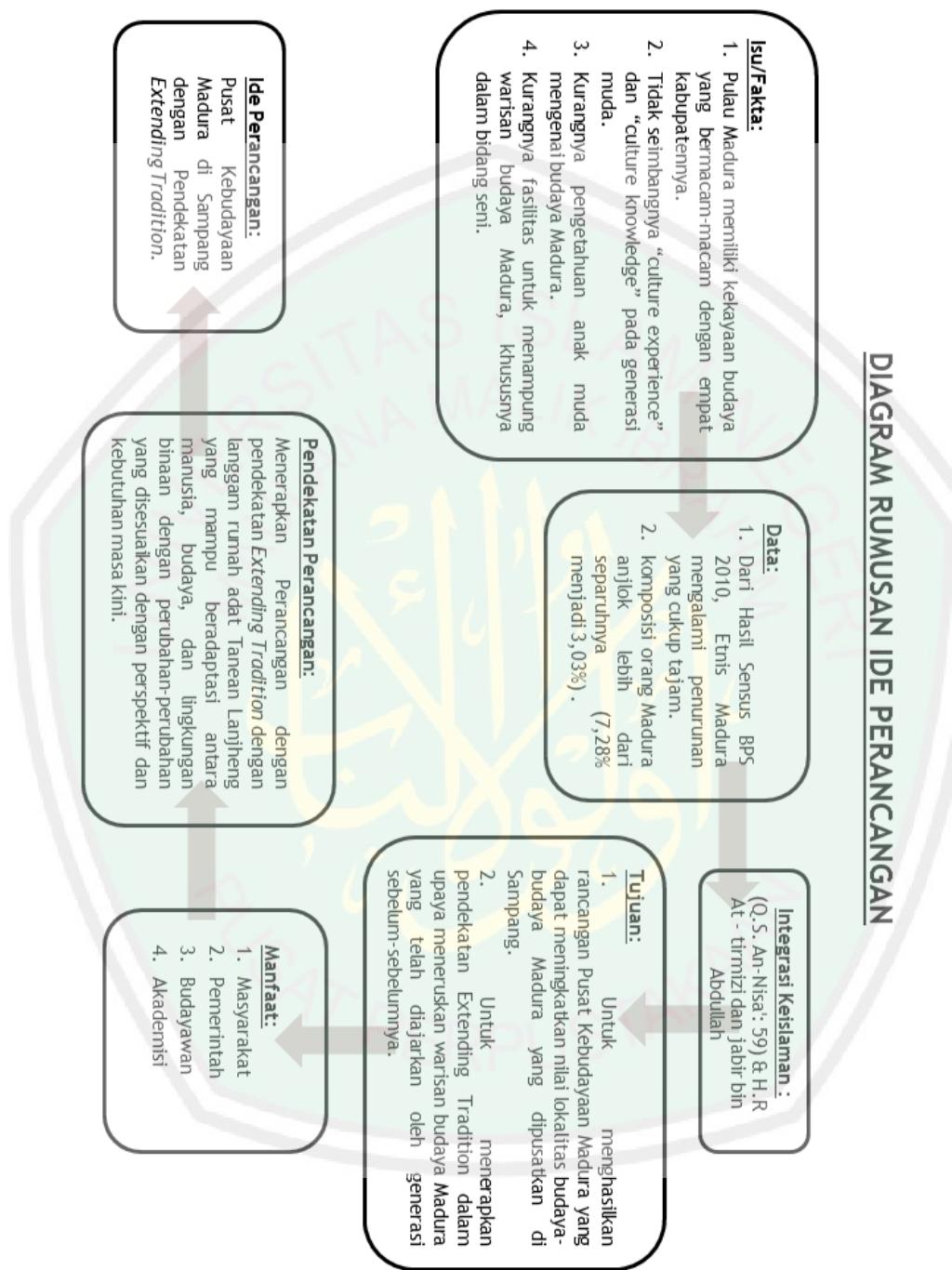
5. Pengguna

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang diperuntukkan bagi kalangan masyarakat umum dan segala umur.

1.7 Pendekatan Perancangan

Perancangan Pusat Kebudayaan Madura menggunakan pendekatan *Extending Tradition*. *Extending Tradition* lebih menerapkan pada langgam bentuk dan nilai bangunan terhadap arsitektur tradisional yang kemudian dimodifikasi secara inovatif sesuai kebutuhan masa kini dan masa depan. Langgam yang akan di *Extending*-kan yakni Langgam tata ruang rumah adat Madura *Taneyan Lanjheng*. Ada beberapa point yang perlu diperhatikan dalam proses perancangan dengan pendekatan *Extending Tradition Taneyan Lanjheng*, meliputi : Mencari keberlanjutan dengan tradisi lokal (*Taneyan Lanjheng*), mengutip secara langsung dari bentuk *Taneyan Lanjheng*, namun tidak seluruhnya dilingkupi oleh bentukan tersebut, melainkan menambahkannya dengan cara inovatif interpretasi kita tentang masa lalu diubah berdasar kepada perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan, mencoba melebur masa lalu dengan penemuan baru menggunakan struktur vernakular dan tradisi *craftsmanship* serta tidak mengesampingkan iklim di daerah tersebut.

1.8 Diagram Rumusan Ide Perancangan



Gambar 1. 1 : Diagram Rumusan Ide Rancangan
(Sumber : Analisis Pribadi 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Objek

Objek yang akan dirancang adalah Pusat Kebudayaan Madura di Sampang yang merupakan tempat publik yang mewadahi budaya-budaya di Pulau Madura, baik dalam bentuk seni, bahasa, religi, mata pencaharian, dan semacamnya. Berikut definisi tiap kata dari Pusat Kebudayaan Madura:

2.1.1 Pusat

Pusat berarti tumpuan atau sentra, dimana perhatian dan tujuan yang terfokus oleh suatu hal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), kata pusat artinya:

- Tempat yang letaknya di bagian tengah
- Titik yang di tengah-tengah benar (dalam bulatan bola, lingkaran, dan sebagainya)
- Pusat;
- Pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya), Contoh: 'perguruan tinggi harus menjadi pusat berbagai ilmu pengetahuan'
- Orang yang membawahkan berbagai bagian; orang yang menjadi pempunan dari bagian-bagian; (<http://kbbi.web.id/pusat>)

Jadi Pusat merupakan sebuah acuan yang dapat memberikan rujukan terhadap apa yang ingin disampaikan.

2.1.2 Kebudayaan

Budaya atau kebudayaan merupakan suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. (Riani, 2011: 2)

Berikut para ahli mendefinisikan mengenai budaya:

Sir E.B. Tylor (1832-1917)

Budaya adalah kompleksitas dari keseluruhan hal yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Raymond Williams (1921-1988)

Budaya meliputi organisasi produksi, struktur keluarga, struktur lembaga yang mengungkapkan atau mengatur hubungan-hubungan sosial, bentuk-bentuk komunikasi yang khas dalam anggota masyarakat. (Sardar & Loon, 2005)

Secara sederhana, kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan pengejawantahan batin, pikiran, dan akal budi sesuatu suku bangsa, yang terakumulasikan berdasarkan pelajaran terpetik serta tertumbuhkan dari pengalaman hidupnya, suatu ciri dan kemampuan yang membedakan manusia dari binatang. (Rifai, 2007:41)

2.1.2.1 Unsur-Unsur Budaya

Unsur-unsur budaya merupakan salah satu faktor yang membentuk adanya suatu budaya di dalam masyarakat. Unsur-unsur budaya yang terdapat di masyarakat juga dapat menjadikan ikonik atau identitas pada masyarakat tersebut. Berikut pendapat para ahli mengenai unsur-unsur yang terdapat didalam kelompok masyarakat dunia pada umumnya, antara lain: (<http://www.ragamseni.com/pengertian-budaya-menurut-para-ahli-dilengkapi-dengan-unsur-unsurnya/>)



Gambar 2. 1 : Unsur-unsur budaya menurut para ahli

(Sumber : Analisis Pribadi)

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa didalam sekelompok masyarakat di dunia terdapat suatu sistem dalam memelihara eksistensi dan memenuhi kebutuhan hidup diri dan kelompoknya, yakni budaya. Unsur-unsur budaya juga tidak lepas dari kehidupan masyarakat, seperti tradisi, kesenian, agama, ekonomi, bahasa, pengetahuan, sosial dan budaya.

2.1.3 Madura

Madura merupakan nama pulau di Jawa Timur yang terdiri dari empat kabupaten, yakni Kabupaten Sumenep, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sampang, dan Kabupaten Bangkalan. Pulau Madura besarnya kurang lebih 5.168 km² (lebih kecil daripada pulau Bali), dengan penduduk hampir 4 juta jiwa yang dihuni oleh Suku Madura.

Ditinjau dari bukti sejarah yang ada, Madura pertama-tama muncul di dalam catatan sejarah melalui hubungannya dengan kerajaan Budha Shiva Singasari (abad ke-13) kemudian Majapahit (abad ke-14) di Jawa Timur. Lombard menulis tentang hal itu (1972: 259):

Nama Madura, ditulis Madura, tertera tiga kali didalam Nagakertagama, terutama pada tembang XV. Disitu ditulis bahwa "Madura tidak termasuk negeri yang asing, karena sejak semula bersatu dengan tanah Yawa." Kutipan itu penting karena menunjukkan bahwa orang Jawa dan orang Madura sudah merasa sebagai anggota dari komunitas budaya yang sama. Ditulis belakangan, Pararaton, atau "Kitab Para Raja", mencatat peristiwa yang lebih kuno sekali dan terutama pengalaman, disekitar tahun 1271, dari seorang bernama Wiraraja, yang "diasingkan" kemadura oleh raja Singasari, Kertanegara, sebagai adipati Sumenep karena ia tidak lagi berkenan bagi rajanya. Wiraraja yang sama beberapa waktu kemudian memberikan perlindungan kepada Raden Wijaya dan membantunya untuk mendirikan Majapahit. (<http://madurauniteds.blogspot.co.id/2013/03/asal-usul-dan-arti-madura.html>)

Nama Madura mungkin pula diilhami dan diambilkan dari Madura, sebutan suatu daerah berwanda serupa di India Selatan yang juga beriklim kering. Penamaan sedemikian bukanlah suatu keanehan, sebab beberapa nama tempat lain di Indonesia seperti, Malabar, Narmada, Serayu, Sunda, dan Taruma, memang persis sama dengan nama geografi di India (Rifai, 2007: 29).

Secara *keratabasa* (etimologi rakyat) dikalangan masyarakat awam banyak berkembang asal usul nama Madura yang direka-reka sebagai suatu ungkapan yang dikaitkan dengan mitologi dan legenda setempat. Dikenal di kalangan masyarakat Madura sendiri Madura berasal dari kata diantaranya adalah *maddhunah saghara* (madu segara/laut), *maddhu e ra - ara* (madu di tanah lapang), *maddhunah dara* (madu darah), *madara* (berdarah), *paddhu ara* (dari dari bahasa Jawa Kawi, yang berarti pojok tanah berair, atau tapak di pojok Jawa), dan *lemah dura* (dari bahasa kawi yang berarti tanah di kejauhan). Akan tetapi tidak satu pun dintara dugaan asal usul nama Madura bersumberkan singkatan tadi yang memiliki landasan ilmiah tak terbantahkan, karena dulu memang bukan demikian cara orang memberi nama pada suatu tempat atau daerah. (Rifai, 2007:30)

2.1.4 Pusat Kebudayaan Madura

Pusat Kebudayaan Madura merupakan tempat pemusatan yang mewadahi aspirasi atau keinginan masyarakat untuk meneruskan budaya-budaya masyarakat Madura kepada generasi penerus dengan bakat-bakat dan hobi-hobi yang dimilikinya agar budaya warisan keberadaannya tetap lestari. Karena Pulau Madura dikenal dengan masyarakatnya yang religius, maka budaya yang dimasukkan dalam Pusat Kebudayaan Madura ialah budaya yang masih dalam lingkup kaidah keislaman. Budaya yang akan dilestarikan meliputi kesenian, makanan, keagamaan, bahasa, dan tradisi yang sesuai dengan kaidah islam.

2.2 Teori-teori yang Relevan dengan Obyek

2.2.1 Pusat Kebudayaan

Pusat budaya atau kebudayaan ialah bangunan yang didirikan dengan tujuan untuk membina, mengembangkan, mengenalkan, mewadahi, dan mempelajari tentang budaya-budaya yang ada di suatu daerah masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pusat kebudayaan adalah tempat membina dan mengembangkan kebudayaan. Pusat Kebudayaan bertanggung jawab untuk mengendalikan dan merancang kegiatan budaya dan kesenian.

2.2.1.1 Fungsi Pusat Kebudayaan

Untuk menjalankan fungsinya sebagai tempat membina dan mengembangkan kebudayaan, maka didalam sebuah Pusat Kebudayaan pada umumnya terdapat fungsi-fungsi sebagai berikut:

- Fungsi administratif/perkantoran

Merupakan seluruh kegiatan administratif dalam pusat kebudayaan. Kantor juga berfungsi sebagai pelindung aset ataupun harta. Segala sesuatu baik itu rekaman data atau informasi mengenai Pusat Kebudayaan merupakan aset atau harta dari kantor tersebut.

- Fungsi edukatif/pendidikan

Meliputi seluruh kegiatan pendidikan, misalnya kegiatan perpustakaan, penyelenggaraan seminar-seminar, pelatihan, kursus-kursus bahasa dan sebagainya.

- Fungsi rekreatif/hiburan.

Meliputi seluruh kegiatan pertunjukan seni, pemutaran film(sejarah, wisata, budaya), pameran, permainan tradisional dan sebagainya.

- Fungsi informatif/penerangan

Seluruh kegiatan informatif melalui media cetak, digital maupun radio/television dan sebagainya.

Dengan fungsi yang demikian kompleks, maka pusat kebudayaan yang didirikan di negara-negara lain mempunyai kegiatan yang berbeda-beda pada masing-masing negara, tergantung dari kebutuhan dan keadaan masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya kedua belah pihak. (Sarwanto, 2014)

2.2.1.2 Tugas Pusat Kebudayaan

Setiap tempat tentu memiliki fungsi dan tujuan masing-masing dalam perannya di dalam masyarakat, begitu juga dengan Pusat Kebudayaan. Berikut merupakan tugas-tugas pusat kebudayaan, antara lain:

- Mengenalkan kebudayaan yang belum dikenal oleh masyarakat secara luas.
- Menyediakan sarana dan prasana untuk menunjang perkembangan pendidikan kebudayaan dan kesenian.
- Merancang, melaksanakan dan memantau kegiatan kebudayaan dan kesenian.
- Menggalakkan program kebudayaan dan kesenian yang bertujuan membina masyarakat agar kebudayaan tidak luntur.

- Mengundang pakar dalam mengisi event atau kegiatan tertentu yang berhubungan dengan sosialisasi kebudayaan.

Disamping itu, yang berperan di dalam Pusat Kebudayaan sendiri ialah senior-senior masyarakat dan generasi muda (penerus) dalam berinteraksi menyalurkan suatu warisan kebudayaan. (Sarwanto, 2014)

2.2.2 Budaya Madura

Adapun macam kebudayaan yang dimiliki Suku Madura antara lain rumah adat, Bahasa Madura, senjata tradisional, pakaian adat, musik, Kerapan Sapi, upacara adat, tarian khas Madura, dan lain-lain. Akan lebih terlihat bila di jelaskan satu persatu yaitu :

1. Rumah Adat

Rumah Adat yang dimiliki oleh masyarakat Madura adalah halaman panjang yang biasa disebut *Taneyan Lanjheng* yang membuktikan kekerabatan masyarakat madura. Rumah adat madura ini memiliki satu pintu didepan rumah, agar pemilik rumah dapat mengontrol aktifitas keluar masuk keluarga. Pintu yang dihiasi ukir-ukiran asli madura dengan warna hijau dan merah yang memiliki lambang kesetiaan dan perjuangan.

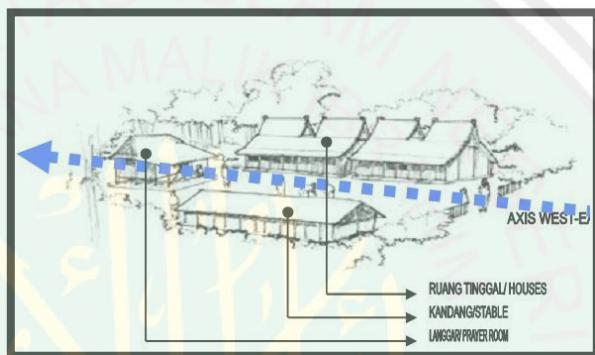
Taneyan Lanjheng memiliki rumah utama atau Tongghuh adalah rumah yang menjadi cikal bakal atau leluhur suatu keluarga disana biasanya ditandai dengan adanya patung jengger ayam pada atap rumah induk. Dihuni oleh orang tertua dalam kelompok tersebut atau dipanggil kepala somah, ibaratkan sebuah pemerintahan kepala somah adalah raja yang menguasai kebijakan keluarga terutama dalam masalah perkawinan

Rumah khas madura ini merupakan keanekaragaman budaya yang masih dilestarikan masyarakat meskipun saat ini *Taneyan Lanjheng* sangat sulit untuk dijumpai terlebih di daerah perkotaan, karena keberadaannya sudah digantikan oleh pembangunan gedung bermaterial batako yang dinilai lebih ekonomis dan tahan lama dari pada membangun rumah dari kayu dan beratapkan jerami, bahkan tidak sedikit orang gengsi dengan keberadaan rumah panjang ini karena banyak pihak menyebutkan bahwa bentuknya yang kolot(kuno) terkesan tempat orang tidak mampu. (<https://ahmadsayadi.com/keunikan-tanean-lanjhang-ciri-khas-suku-madura/>)



Gambar 2. 2 : Suasana Rumah Tanean Lanjheng

(Sumber : Google image.<http://www.wisatamadura.or.id/wp-content/uploads/2017/01/2012-06-13-08.22.52-1024x768.jpg>)



Gambar 2. 3 : Pengelompokan Ruang Tanean Lanjheng

(Sumber : Google image.<https://nonnyoktavia90.files.wordpress.com/2012/07/101.jpg>)

Implementasi di dalam perancangan ialah menjadikan Rumah Adat Taneyan Lanjheng sebagai miniatur seperti di taman mini atau di taman-taman edukasi dengan ruang lingkup yang berskala kecil.



Gambar 2. 4 : Rumah Gadang di Golden City Batam

(Sumber: Google image.http://4.bp.blogspot.com/-sW9r5dxEMI/VLSzDd3fgMI/AAAAAAAHO0/H27f2L8UVY4/s1600/IMG_0430.jpg)

2. Bahasa Madura

Bahasa Madura yang mempunyai bahasa yang unik. Begitu uniknya sehingga orang luar Madura yang ingin mempelajarinya mengalami kesulitan, khususnya dari segi pelafalannya. Bahasa Madura sama seperti bahasa - bahasa di kawasan Jawa dan Bali, kemudian mengenal Tingkat - tingkatan, namun agak berbeda karena hanya terbagi atas tiga tingkatan yakni :

Ja' - iya (sama dengan ngoko)

Engghi - Enthen (sama dengan Madya)

Engghi - Bunthen (sama dengan Krama)

Contoh paling gampang adalah penyebutan kata "Anda" dan "Saya":

Bangkalan: Anda menjadi Bâ'na, kalau di daerah Kamal menjadi Hèdha (dibaca hedheh), Saya menjadi Engko' (serapan Sèngko')

Sampang: Anda menjadi Kakeh (bahasa kasar dari Bâ'na), Saya tetap Engko' (serapan Sèngko')

Pamekasan: Anda menjadi Be'en (serapan Bâ'na), Saya tetap Engko' (serapan Sèngko'),

Sumenep: Anda menjadi Bâ'na, Saya menjadi Bulê (dibaca Buleh)

Selain itu, Madura juga memiliki bahasa aksara carakan seperti halnya yang terdapat pada kebudayaan jawa.

| | | | | |
|----|-----|----|-----|-----|
| aa | na | ca | ra | ka |
| da | ta | sa | wa | la |
| pa | dha | ja | ya | nya |
| ma | ga | ba | tha | nга |

Gambar 2. 5 : Aksara Carakan Madura

(Sumber : Google image.<http://4.bp.blogspot.com/-TGYjYh6NK0c/T0792lvSBJI/AAAAAAAAC0/DiKJ7g7Ln-c/s1600/anacaraka-4.JPG>)

Implementasi di dalam perancangan ialah membuat ruang kelas bahasa yang nantinya digunakan sebagai ruang belajar anak-anak muda atau tamu yang datang. Selain itu, pada perancangan Pusat Kebudayaan Madura dilengkapi dengan perpustakaan yang berisi buku-buku pengetahuan, khususnya mengenai budaya Madura.



Gambar 2. 6 : Ruang Kelas pada Relocatable Classroom di Ewa Beach, HI, USA

(Sumber : <http://www.archdaily.com/550780/energy-positive-relocatable-classroom-anderson-anderson-architecture/54219a9cc07a800de50000ee-energy-positive-relocatable-classroom-anderson-anderson-architecture-photo>)

3. Senjata Tradisional Madura

Senjata yang dimiliki oleh masyarakat Madura bernama Clurit/Are', bentuknya melengkung seperti arit, mata clurit sangat runcing dan tajam. Gagangnya terbuat dari kayu atau logam. Masyarakat Madura menggunakannya untuk memangkas rumput di sawah-sawah miliknya atau memotong rumput sebagai pakan ternaknya, yakni kambing dan sapi.

Di samping itu, Are' sering disalahgunakan oleh masyarakat pedalaman jika emosinya tidak terkontrol, sering kali meluapkannya dengan memakai Are' untuk menghadapi ancaman. Terlebih bagi sudut pandang orang luar yang menanggapi Are' dengan sudut pandang negatif yang mengarah pada kekerasan. Hal ini perlu adanya bimbingan berupa moral, teori, dan materi.



Gambar 2. 7 : Senjata Tradisional Madura, Arek/Clurit

(Sumber : Google image.<http://mynameisindonesia.com/assets/images/images-1400x850-85.jpg>)

Implementasi di dalam perancangan ialah menciptakan sebuah ruang gallery yang berisikan alat-alat tradisional dan senjata-senjata Madura.



Gambar 2. 8 : Instalasi Gallery Danish National Maritime Museum di Denmark

(Sumber: <http://www.archdaily.com/445543/danish-national-maritime-museum-bjarke-ingels-group/527854bce8e44e82b000005d-danish-national-maritime-museum-bjarke-ingels-group-photo>)

4. Pakaian Adat

Pakaian adat masyarakat Madura untuk pria identik dengan motif garis horizontal yang biasanya berwarna merah putih dan memakai ikat kepala. Lebih terlihat gagah lagi bila mereka membawa senjata tradisional yang berupa clurit. Dan untuk wanita, biasanya hanya menggunakan bawahan batik khas Madura dan mengenakan kebaya yang lebih simpel.



Gambar 2. 9 : Pakaian Adat Madura

(Sumber : Google image.<http://www.souvenirkhasmadura.com/image-product/img31-1410758019.jpg>)

Biasanya pakaian adat ini digunakan pada saat terdapat upacara-upacara adat, baju kebesaran ketika tamu dari luar hendak berkunjung ke tanah Madura, dan digunakan ketika adanya pemilihan kacong-cebbhing (sebutan untuk anak laki-laki dan perempuan Madura).



Gambar 2. 10 : OMA's Latest Prada Catwalk

(Sumber: <http://www.archdaily.com/482321/oma-s-latest-prada-catwalk-a-stage-punctuated-with-geometric-pockets/5315d309c07a801bf8000134-oma-s-latest-prada-catwalk-a-stage-punctuated-with-geometric-pockets-photo>)

Implementasi di dalam perancangan ialah adanya sebuah catwalk yang akan menampilkan pakaian khas Madura serta batik-batik Madura yang diperagakan oleh model. Hal ini juga berguna memperkenalkan batik-batik Madura yang telah mendunia kepada pengunjung.

5. Musik Saronen

Musik Saronen ini berasal dari Masyarakat Sumenep. Jika di Madura mengadakan kesenian, musik saronen inilah yang akan mengiringinya. Musik saronen merupakan perpaduan dari beberapa alat musik, tetapi yang paling dominan adalah alat musik tiup berupa kerucut.



Gambar 2. 11 : Musik Terompet Saronen

(Sumber : Google image.<http://portalmadura.com/wp-content/uploads/2015/09/Kerapan-sapi.jpg>)

Biasanya terdapat 6 orang yang mengiringi musiknya, salah satunya ada yang memainkan gendang, kecrek, dan gong. Musik Saronen sering muncul pada acara kerapan sapi an sapi sono'.



Gambar 2. 12 : Amfiteater Jazz Gunung Bromo
(Sumber: Google image.<http://blog.ivacanza.co/wp-content/uploads/2016/06/venue.jpg>)

Implementasi di dalam perancangan ialah adanya sebuah amfiteater pada ruang terbuka yang memanfaatkan view tepi laut karena tapaknya yang berada di tepi laut.

6. Karapan Sapi

Karapan Sapi merupakan salah satu budaya Madura yang sangat terkenal. Kesenian ini diperkenalkan pada abad ke-15 (1561 M) pada masa pemerintahan Pangeran Katandur di daerah Keratin Sumenep. Kerapan sapi ini merupakan lomba memacu sapi paling cepat sampai tujuan.



Gambar 2. 13 : Kerapan Sapi
(Sumber : Google image.<http://www.pesantrenglobal.com/wp-content/uploads/2013/06/bull-race-in-madura-indonesia.jpg>)

Kerapan sapi bertujuan untuk memberikan motivasi kepada para petani agar tetap semangat untuk bekerja dan meningkatkan produksi ternak sapinya. Acara ini juga memiliki nilai tanda syukur kepada Allah SWT terhadap hasil panen persawahannya sehingga digelarlah lomba Kerapan sapi Madura.



Gambar 2. 14: Instalasi Gallery Danish National Maritime Museum di Denmark

(Sumber: <http://www.archdaily.com/445543/danish-national-maritime-museum-bjarke-ingels-group/5278557be8e44e82b0000060-danish-national-maritime-museum-bjarke-ingels-group-photo>)

Implementasi di dalam perancangan ialah menciptakan sebuah ruang gallery yang berisikan perkakas-perkakas yang digunakan dalam pertunjukan kerapan sapi dan sejarah-sejarah mengenai kerapan sapi.

7. Musik Daol

Musik Ol Daol atau Patrol sendiri adalah salah satu jenis musik Madura yang dulunya berfungsi untuk membangunkan warga saat jam makan sahur tiba. Musik Tongtong ini jika didengarkan sangat menarik, memiliki irama harmonis ketika dimainkan secara bersama.



Gambar 2. 15 : Festival Musik Tradisional Ol-Daol

(Sumber : Google image.<http://plat-m.com/wp-content/uploads/2012/08/03102010007.jpg>)

Musik ini dimainkan dengan tidak mengutamakan hasil suara yang nyaring, melainkan mengutamakan pada harmonisasi suara dari bermacam jenis alat musik sederhana yang digunakan pemain untuk ditabuh.



Gambar 2. 16: Princess Alexandra Auditorium di Inggris

(Sumber: <http://www.archdaily.com/472733/princess-alexandra-auditorium-associated-architects-llp/52eafe43e8e44e981a000087-princess-alexandra-auditorium-associated-architects-llp-image>)

Implementasi di dalam perancangan ialah membangun ruang auditorium dimana dapat menampung pertunjukan seni, baik musik maupun teater yang bersifat indoor.

8. Tarian Adat

a. Tarian Sholawat Badar atau rampak jidor

Tarian yang dimiliki oleh masyarakat madura ini merupakan tarian yang menggambarkan karakter orang Madura yang sangat relegius. Seluruh gerak dan alunan irama nyanyian yang mengiringi tarian ini mengungkapkan sikap dan ekspresi sebuah puji - pujian, do'a dan zikir kepada Allah SWT. Tarian ini biasanya muncul ketika terdapat acara-acara pemerintahan dan acara masyarakat.



Gambar 2. 17 : Tarian Rampak Jidor

(Sumber : Google image.<https://media-cdn.tripadvisor.com/media/photo-s/02/35/0d/52/filename-tari-sholawat.jpg>)

b. Tarian Topeng Gethak

Tarian Topeng Gethak mengandung nilai filosofis perjuangan warga Pamekasan saat berupaya memperjuangkan kemerdekaan bangsa, Gerakan

Tarian Topeng Gethak ini mengandung makna mengumpulkan massa dimainkan oleh satu hingga tiga orang penari..



Gambar 2. 18 : Tarian Topeng Gethak

(Sumber : Google image.<http://v-images2.antarafoto.com/g-sb/1280983201/ari-topeng-gethak-01.jpg>)

Asal muasal sebelumnya nama tarian ini bernama Tari Klonoan kata klonoan ini berasal dari kata kelana atau berkelana, bermakna Bolodewo berkelana, dan pada akhirnya Tari Klonoan ini Berubah nama menjadi Tari Topeng Gethak.

c. Tarian Rondhing

Tarian Rondhing ini berasal dari “rot” artinya mundur, dan “kot - konding” artinya bertolak pinggang. Jadi tari rondhing ini memang menggambarkan tarian sebuah pasukan bagaimana saat melakukan baris - berbaris, yang ditariakan oleh 5 orang. Tarian Rondhing ini juga di angkat dari perjuangan masyarakat Pamekasan.



Gambar 2. 19 : Tarian Rondhing

(Sumber : Google image.<https://i.ytimg.com/vi/F6MuHxBg5S8/0.jpg>)



Gambar 2. 20: Tempat Latihan Tari di Cite des Arts et de la Culture di Perancis

(Sumber: <http://www.archdaily.com/381197/cite-des-arts-et-de-la-culture-kengo-kuma-and-associates/51aabb88b3fc4b7031000053-cite-des-arts-et-de-la-culture-kengo-kuma-and-associates-photo>)

Implementasi di dalam perancangan ialah membangun ruang auditorium dimana dapat menampung pertunjukan seni, baik musik maupun teater yang bersifat indoor serta difasilitasi oleh ruang tempat latihan baik tari maupun teater.

9. Makanan

Madura mempunyai banyak daya tarik tidak hanya dalam hal objek wisatanya. Dari sisi kuliner atau makanan Madura ternyata juga menyimpan banyak kejutan. Cita rasa unik yang terdapat dalam makanan khas Madura ini menjadi salah satu ciri khusus yang menjadi kekayaan masakan nusantara. Salah satunya ialah rengginang lorjhuk, otok, petis, teripang, dan lain-lain.



Gambar 2. 21 : Makanan Khas Madura
(Sumber: Google image. <http://panduanwisata.id/files/2013/04/songkem1.jpg>)

Implementasi di dalam perancangan ialah menghadirkan restoran yang sisi-sisinya berupa outlet-outlet yang menawarkan makanan atau oleh-oleh khas Madura



Gambar 2. 22: The Forks Market Food Hall
(Sumber: <http://www.archdaily.com/790796/the-forks-market-food-hall-number-ten-architectural-group/577bbfa5e58ece621b000117-the-forks-market-food-hall-number-ten-architectural-group-photo>)

10. Profesi

Mencari nafkah merupakan suatu kewajiban yang harus ditanggung oleh setiap kepala keluarga demi memenuhi kehidupan sehari-hari keluarganya. Khususnya di Pulau Madura yang dikenal dengan etos kerjanya yang tinggi. Dengan kondisi Pulau Madura yang dikelilingi oleh lautan dan cuacanya yang panas itu, maka sebagian besar mata pencaharian masyarakat Madura adalah nelayan dan petani, baik itu tembakau, padi, jagung, dan garam.



Gambar 2. 23 : Pekerjaan Sehari-hari Masyarakat Madura
(Sumber: Google image. <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/2012/07/garam.jpg>)

Masyarakat Madura juga tidak pernah melakukan pekerjaannya secara menyendiri melainkan secara bergotong-royong dengan rekan kerja yang lainnya. Disinilah makna yang dapat diambil ketika pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama, maka hasilnya akan maksimal dan tidak membutuhkan waktu yang lama.



Gambar 2. 24: Instalasi Gallery Danish National Maritime Museum di Denmark
(Sumber: <http://www.archdaily.com/445543/danish-national-maritime-museum-bjarke-ingels-group/52785512e8e44e1d1c000076-danish-national-maritime-museum-bjarke-ingels-group-photo>)

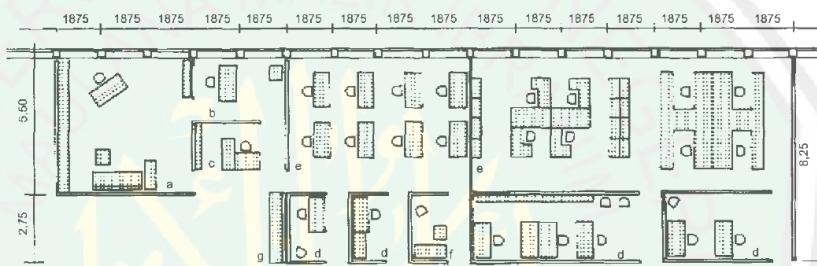
Implementasi di dalam perancangan ialah menghadirkan sebuah ruang gallery yang berisikan perkakas-perkakas yang digunakan dalam pekerjaan masyarakat di Madura dan menceritakan perjalanan dari pengolahan sampai penjualan.

2.3 Standar Arsitektural

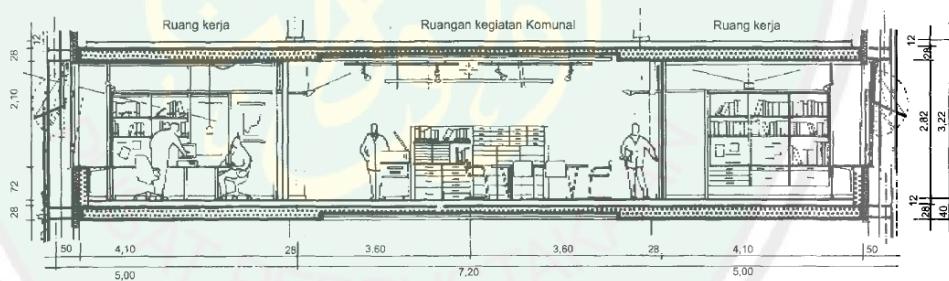
Standar arsitektural merupakan pedoman atau rujukan yang digunakan di dalam melakukan perancangan sebagai acuan standar ruang. Pada Perancangan Pusat Kebudayaan Madura, ruang-ruang utama yang nantinya akan digunakan ialah kantor, ruang pertunjukan (musik, teater, dan sebagainya), ruang amfiteater, ruang perpustakaan/gallery, ruang bioskop, foodcourt, dan masjid. Berikut uraian lebih lanjut mengenai ruang-ruang tersebut;

a. Perkantoran

adalah sebutan untuk tempat yang digunakan untuk perniagaan atau perusahaan yang dijalankan secara rutin. Ruangan Kantor biasanya terdiri dari ruang kerja, ruang pertemuan, dan ruang pendukung.



Gambar 2. 25 : Pengaturan Tata Ruang Kantor
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)



Gambar 2. 26 : Potongan Ruang Perkantoran
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)

Ruangan kantor biasanya bersifat formal. Segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi Pusat Kebudayaan Madura terdapat di dalamnya. Pengguna kantor meliputi direktur/kepala pengelola, sekretaris, bendahara, staff HRD, staff karyawan, dan staff OB.

b. Ruang Teater

Unsur-unsur dalam Teater

Pemeran

Pemeran merupakan orang yang memerankan tokoh di dalam teater. Ada tiga jenis peran yang dimainkan, yaitu peran utama, peran pembantu dan peran tambahan atau figuran. Dalam sebuah sinetron atau film, pemain biasanya disebut Aktris untuk perempuan, dan Aktor untuk laki-laki.

Sutradara

Sutradara adalah seseorang yang memimpin jalanya sebuah produksi, dari pra produksi sampai pascaproduksi. Baik dari segi kreatif maupun teknis, dengan menggunakan sistem single kamera maupun multi kamera, di dalam ruangan atau di luar ruangan.

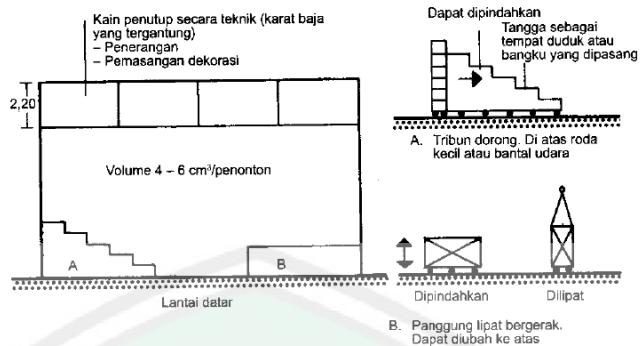
Properti

Properti merupakan sebuah perlengkapan yang diperlukan dalam pementasan teater. Contohnya kursi, meja, robot, hiasan ruang, dekorasi, dan lain-lain

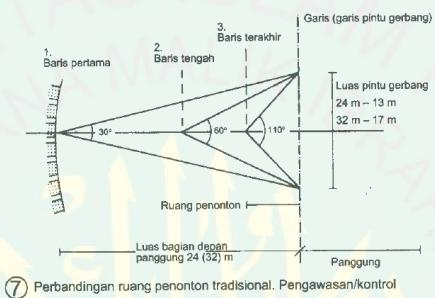
Penataan

Seluruh pekerja yang terkait dengan pementasan teater, antara lain:

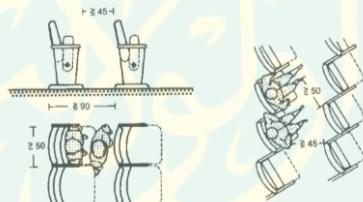
1. Tata Rias adalah cara mendandani pemain dalam memerankan tokoh teater agar lebih meyakinkan atau lebih menonjolkan karakter tokoh teater tersebut.
2. Tata Busana adalah pengaturan pakaian pemain agar mendukung keadaan yang menghendaki. Contohnya pakaian sekolah berbeda dengan pakaian harian.
3. Tata Lampu adalah pencahayaan dipanggung.
4. Tata Suara adalah pengaturan pengeras suara.



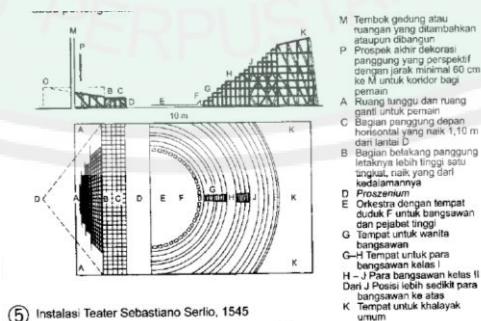
Gambar 2. 27 : Ruang Teater Eksperimental
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)



Gambar 2. 28 : Perbandingan Ruang Penonton Tradisional
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)



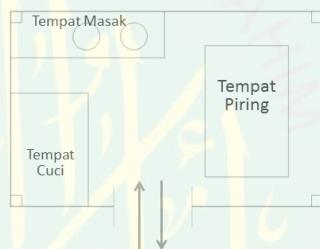
Gambar 2. 29 : Pola Tempat Duduk Bioskop
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)



Gambar 2. 30 : Instalasi Teater
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)

c. Rumah Dapur Madura

Rumah Dapur Madura adalah rumah makan dimana didalamnya terdapat menu-menu khas Madura dengan sistem berkumpul bersama-sama yang bersifat sederhana seperti keseharian orang Madura yang selalu berkumpul. Meski pada umumnya rumah makan menyajikan makanan di tempat, tetapi ada juga beberapa yang menyediakan layanan *take-out dining* dan *delivery service* sebagai salah satu bentuk pelayanan kepada konsumennya. Rumah makan biasanya memiliki spesialisasi dalam jenis makanan yang dihidangkannya. Sebagai contoh yaitu rumah makan **chinese food**, rumah makan Madura, rumah makan Padang, rumah makan cepat saji dan sebagainya. Sama halnya dengan Rumah Dapur Madura di Pusat Kebudayaan Madura yang pada sisinya menyediakan outlet-outlet makanan dan pada area tengahnya digunakan sebagai ruang makan pengunjung.



Gambar 2. 31 : Layout Dapur pada Rumah Taneyan Lanjheng pada Umumnya
(Sumber: Analisis 2018)

d. Perpustakaan

Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, serta dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri.

Tetapi, dengan koleksi dan penemuan media baru selain buku untuk menyimpan informasi, banyak perpustakaan kini juga merupakan tempat penyimpanan dan/atau akses ke map, cetak atau hasil seni lainnya, mikrofilm, mikrofiche, tape audio, CD, LP, tape video dan DVD. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan fasilitas umum untuk mengakses gudang data CD-ROM dan internet.

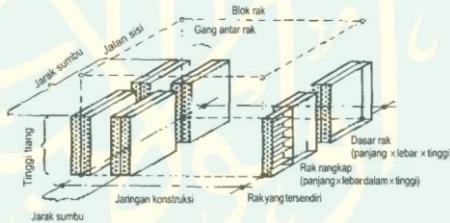
Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia.

Oleh karena itu perpustakaan modern telah didefinisikan kembali sebagai tempat untuk mengakses informasi dalam format apa pun, apakah informasi itu disimpan dalam gedung perpustakaan tersebut ataupun tidak. Dalam perpustakaan modern ini selain kumpulan buku tercetak, sebagian buku dan koleksinya ada dalam perpustakaan digital (dalam bentuk data yang bisa diakses lewat jaringan komputer).



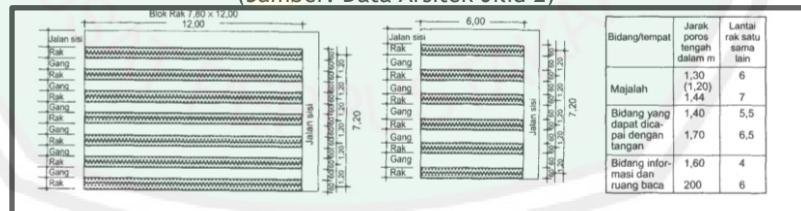
Gambar 2. 32 : Contoh Interior Perpustakaan pada *Library of Birmingham*

(Sumber: <https://www.archdaily.com/421970/library-of-birmingham-mecanoo/521f4b03e8e44ebd90000003-library-of-birmingham-mecanoo-photo>)



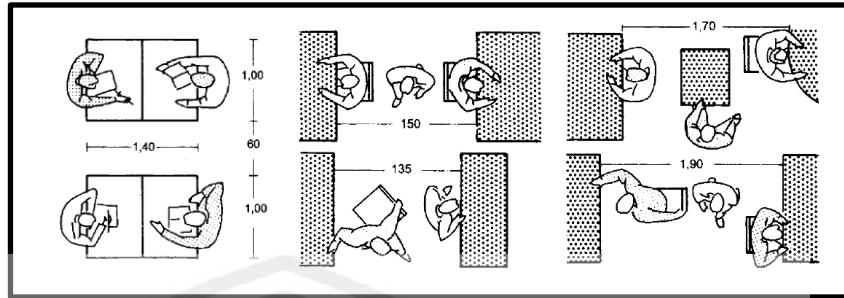
Gambar 2. 33 : Pengaturan Jarak Rak Buku

(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)

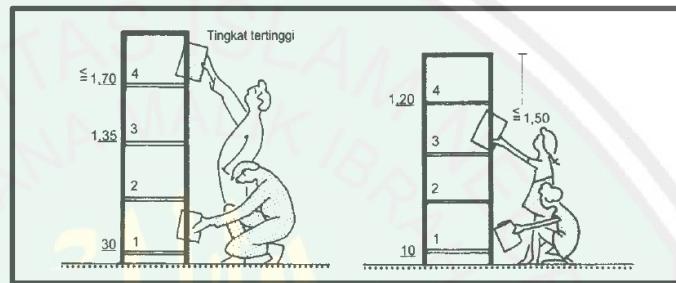


Gambar 2. 34 : Ukuran Jarak terhadap Sirkulasi

(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)



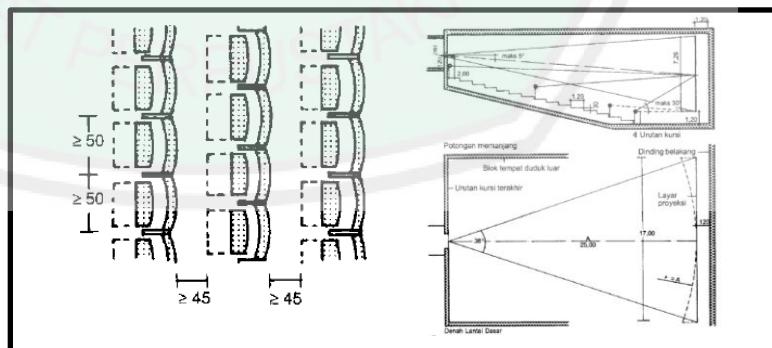
Gambar 2. 35 : Jarak Minimum antar Meja, Ruang Gerak Minimum dan Lalu lintas Pergerakan Pengguna
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)



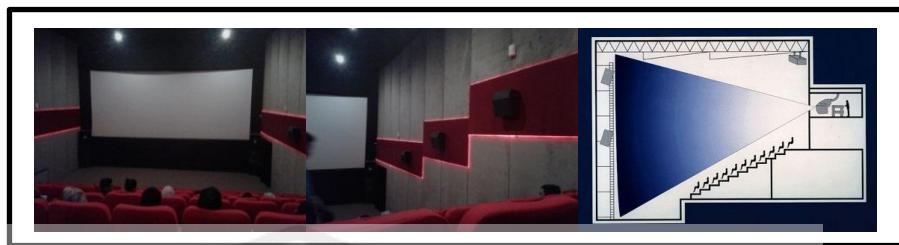
Gambar 2. 36 : Ukuran Rak Buku bagi Pelajar dan Anak-anak
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)

e. Bioskop

adalah tempat untuk menonton pertunjukan film dengan menggunakan layar lebar. Gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor. Gambar film yang ditampilkan tidak hanya berkaitan dengan film-film saja, namun terkait dengan sejarah Kabupaten Sampang, prestasi Kabupaten Sampang, pariwisata Kabupaten Sampang dan sebagainya.



Gambar 2. 37 : Jarak dan Urutan Kursi Bioskop serta Ruang Penonton yang Optimal
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)



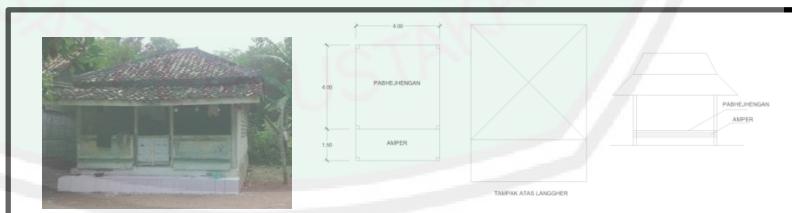
Gambar 2. 38 : Contoh Eksterior pada Bioskop *Movie Max* pada Mall Dinoyo
(Sumber: Dokumentasi, 09 April 2017)

f. Masjid

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan sebutan lain bagi masjid di Indonesia adalah musholla, langgar atau surau. Istilah tersebut diperuntukkan bagi masjid yang tidak digunakan untuk Sholat Jum'at. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid>)



Gambar 2. 39 : Gerakan pada saat Sholat
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)



Gambar 2. 40 : Bentuk Langgher Taneyan Lanjheng pada Umumnya
(Sumber: Analisis 2018)

Musholla atau langgher dalam rumah Taneyan Lanjheng menjadi poros dari bangunan tersebut. Langgher berada di ujung barat (kiblat), merupakan bangunan ibadah keluarga. Berfungsi sebagai pusat aktivitas laki-laki, yaitu transfer nilai religi kepada juniornya sebagai tempat

bekerja pada siang hari, tempat menerima tamu, tempat tempat istirahat dan tidur bagi laki-laki, serta dipakai untuk melakukan ritual keseharian dan juga sebagai gudang hasil pertanian. Berukuran relatif kecil dibandingkan dengan rumah, berstruktur panggung dengan tiang-tiang kayu atau bambu setinggi 40-50cm. *Sangger* atau lantai terbuat dari bambu, kayu ataupun perkerasan bila tidak berstruktur panggung. Memiliki dinding belakang, kanan dan kiri. Bentuk atap *jadrih*, tajuk, bahkan *trompesan*. Bahan dinding terbuat dari bambu, kayu, atau tembok. Penutup atap dari daun sampai dengan genteng. Semua ini tergantung kepada kemampuan ekonomi pemiliknya. Tiang penyangga bisa berjumlah empat buah dan delapan buah. Bahan utama dari kayu, bisa juga dari bambu yang kuat atau biasa disebut *perreng tongga'en*. Sama halnya pada perancangan Pusat Kebudayaan Madura di Sampang yang menjadikan masjid sebagai poros kegiatan didalamnya.

2.4 Teori-teori yang Relevan dengan Pendekatan Rancangan

Pusat Kebudayaan Madura merupakan fasilitas publik yang bertujuan untuk mewadahi dan mengembangkan budaya-budaya di Madura yang telah berjalan dan memperkenalkan kembali budaya-budaya yang telah surut di kalangan masyarakat Madura. Oleh karena itu diperlukan pendekatan rancangan yang sesuai dengan target pencapaian tersebut.

Salah satu caranya ialah menciptakan arsitektur keberlanjutan dengan tidak melupakan arsitektur tradisional yang telah berkembang di masyarakat, melainkan menuangkannya dalam rancangan arsitektur modern. Banyak strategi yang dapat dilakukan para arsitektur sekarang untuk memberlanjutkan budaya dengan menuangkan pada rancangannya. Salah satunya dilakukan oleh William Lim dan Tan Hock Beng. Mereka menyusun suatu strategi dalam menggunakan tradisi masa lalu ke dalam rancangan arsitektur masa kini. Strategi tersebut menghasilkan 4 konsep arsitektur kontemporer vernakuler, yakni :

1. *Reinvigorating Tradition*, menghidupkan kembali tradisi, membangkitkan vernakular dengan cara menghidupkan keaslian dan kearifan kerajinan tradisional.
2. *Reinventing Tradition*, pencarian paradigma baru.
3. *Extending Tradition*, menggunakan vernakular dengan cara dimodifikasi.

4. *Reinterpreting Tradition*, penggunaan idiom kontemporer untuk mengubah perangkat-perangkat resmi tradisional dengan cara penyegaran. (Lim & Beng dalam Setiyowati, 2016)

Dari keempat strategi tersebut, yang akan dikaji lebih dalam ialah poin ketiga, yaitu *Extending Tradition* dengan mengambil tata ruang *Taneyan Lanjheng*. *Taneyan Lanjheng* merupakan sebuah permukiman adat Madura yang menyatu dengan alam dan hanya dibatasi oleh tanaman hidup atau peninggian tanah(tabun). Pengaturan rumah adat *Taneyan Lanjheng* dibagi atas 4 area, yakni:

- 1) Area Langghar yang menjadi poros dari rumah adat tersebut, selain fungsinya untuk tempat beribadah juga berfungsi sebagai tempat mengawasi kawasan rumah *Taneyan Lanjheng*. Di samping itu, Langghar juga berfungsi sebagai tempat penyambutan tamu bagi kaum laki-laki ketika terdapat sebuah acara adat atau kematian seseorang.
- 2) Area tempat tinggal atau rumah yang ditempati oleh keluarga pemilik rumah. Rumah identik dengan perempuan, yang artinya adalah pemilik sekaligus pemakai rumah tetapi suatu saat akan berpindah tangan ketika seniornya telah meninggal dunia. Senior berkewajiban terhadap kesejahteraan juniornya. Area pembangunan rumah dapat berkembang memanjang ke samping jika terdapat keluarga baru karena penghuninya yang masih menganut *extended family*.
- 3) Area kandang dan dapur, area dapur sengaja terpisahkan dari rumah karena apabila terdapat keluarga yang sedang memasak atau membuat suatu hidangan, keluarga yang lain akan mengetahui aktivitas tersebut dan akan membantunya secara kebersamaan. Hal ini mencerminkan nilai gotongroyong pada masyarakat Madura yang sangat tinggi dan selalu ikut andil dalam suatu aktivitas.
- 4) Area *Taneyan*, sebagian besar pekerjaan masyarakat Madura ialah bertani dan melaut. *Taneyan Lanjheng* digunakan untuk menjemur hasil tani seperti padi, jagung, tembakau, dan ubi jalar. *Taneyan lanjheng* hanya beralaskan tanah saja.

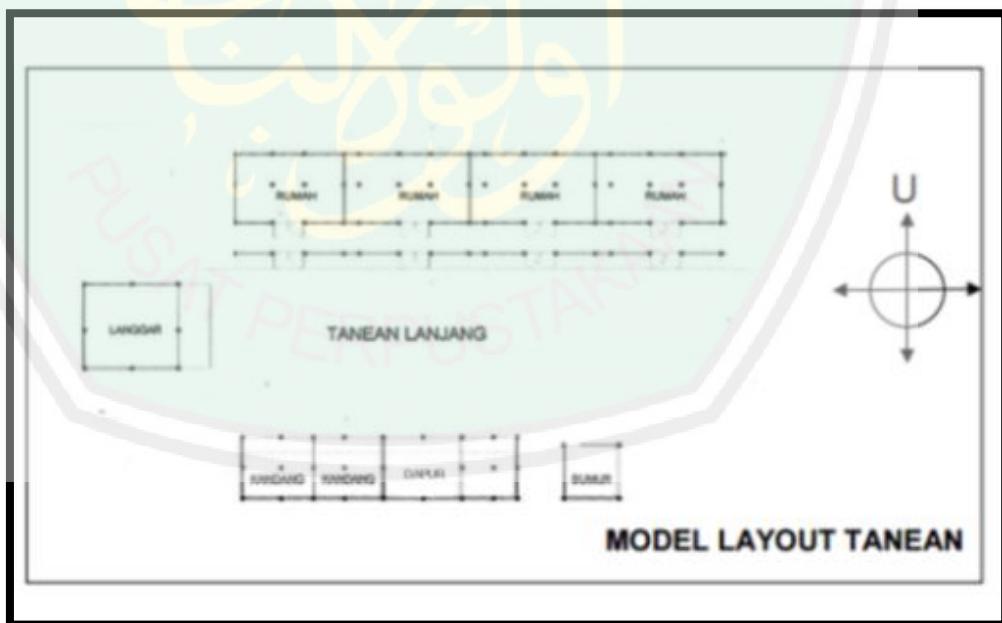
Dalam hal tersebut terkandung nilai regionalisme, berdasarkan definisi Tan Hock Beng dapat diklasifikasikan dalam 6 strategi regionalisme, yaitu :

1. Memperlihatkan identitas tradisi secara khusus berdasarkan tempat/daerah dan iklim.

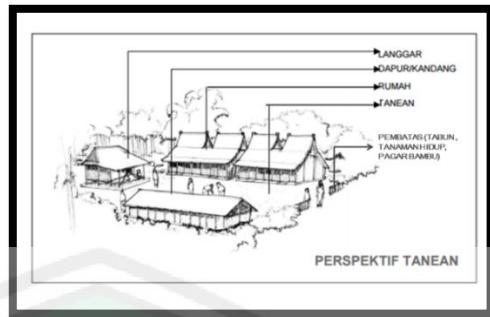
2. Memperlihatkan identitas secara formal dan simbolik ke dalam bentuk baru yang lebih kreatif.
3. Mengenalnya sebagai tradisi yang sesuai untuk segala zaman.
4. Menemukan kebenaran yang seimbang antara identitas daerah dan internasional.
5. Memutuskan prinsip mana yang masih layak/patut untuk saat ini (aktual).
6. Menggunakan tuntutan-tuntutan teknologi modern, dari hal yang tradisional digunakan sebagai elemen-elemen untuk langgam modern.

Model penataan Taneyan Lanjheng yang akan diterapkan ialah dengan model pengembangan, yakni model pengembangan tata ruang yang merambat di lingkungannya. Pola yang dikembangkan ialah berawal dari pola tatanan Rumah Adat Taneyan Lanjheng.

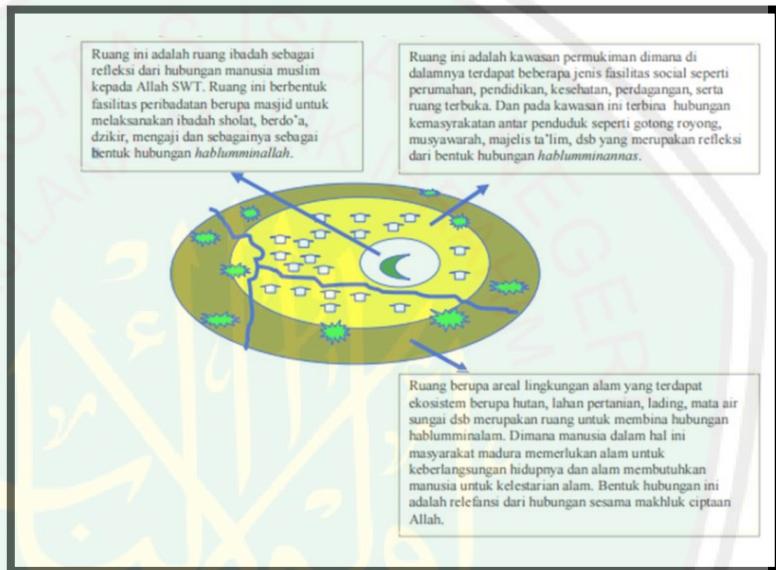
Pengembangan pola tata ruang Taneyan Lanjheng merupakan suatu bentuk generalisasi, yaitu suatu teknik penyebaran unsur-unsur ruang yang akan disajikan dalam suatu kawasan, sehingga tatanannya sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan yang sebenarnya. Dikarenakan ketiaatan orang Madura pada agama Islamnya, langgar merupakan bagian integral setiap *Taneyan Lanjheng* atau kompleks perumahan keluarga Madura. Langgar menjadi pusat dari tata ruang *Taneyan Lanjheng* dan selalu menghadap ke arah Kiblat.



Gambar 2. 41 : Model Layout *Taneyan Lanjheng* pada Umumnya
(Sumber: Tulistyantoro, Lintu. 2005. Makna Ruang Pada Taneyan Lanjheng)



Gambar 2. 42 : Perspektif Taneyan Lanjheng
 (Sumber: Tulistyantoro, Lintu. 2005. Makna Ruang Pada Taneyan Lanjheng)

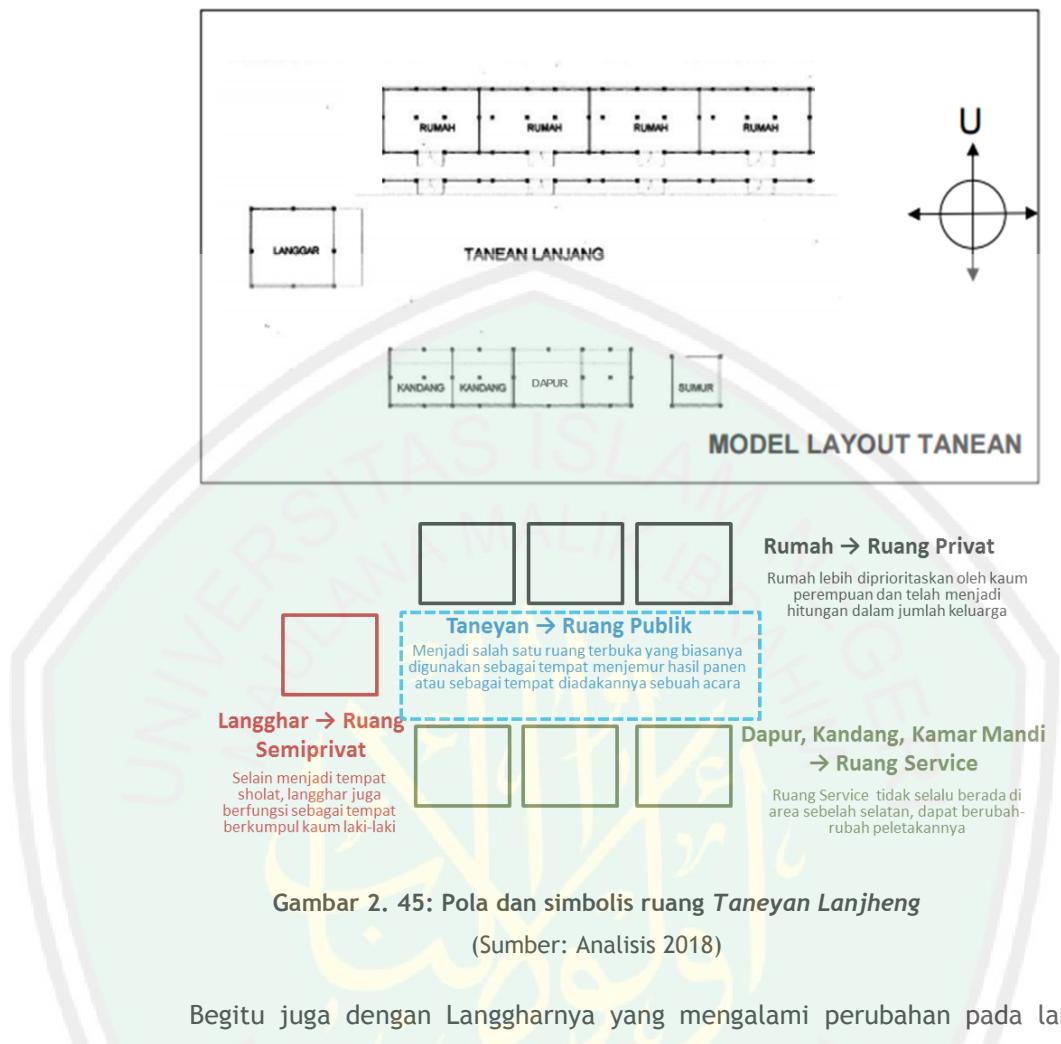


Gambar 2. 43 : Pola Ruang Permukiman Madura
 (Sumber: Cahyo, dkk. 2010. Konsep Penataan Permukiman Dalam Rangka Pembangunan Kawasan Kaki Jembatan Suramadu)

Terkadang beberapa *Taneyan Lanjheng* juga tidak memiliki area kandang yang besar di bagian selatan dikarenakan tidak memiliki hewan peliharaan sapi dan kambing seperti yang terdapat pada Rumah Ibu Siti di Desa Madegan, Sampang. Hanya saja terdapat kandang kecil untuk ternak ayamnya yang terletak di samping area rumah.



Gambar 2. 44 : Posisi Kandang Hewan Ternak
 (Sumber: Dokumentasi 2 April 2017, Rumah Ibu Siti Madegan, Sampang)



Gambar 2. 45: Pola dan simbolis ruang *Taneyan Lanjheng*

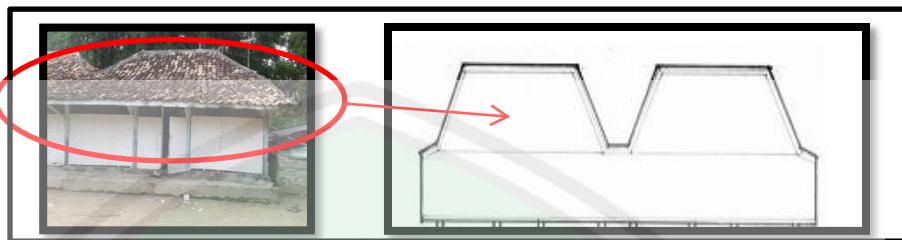
(Sumber: Analisis 2018)

Begitu juga dengan Langgharnya yang mengalami perubahan pada lantainya yang sudah menggunakan keramik. Namun tidak menghilangkan bentuknya yang lalu seperti masih terdapatnya teras pada bagian depan Langgharnya.



Gambar 2. 46 : Kondisi Langghar di Madeggan, Sampang
(Sumber: Dokumentasi 2 April 2017, Rumah Ibu Siti Madegan, Sampang)

Atap yang digunakan pada rumah *Taneyan Lanjheng* yaitu menggunakan atap peghun yang berbentuk trapesium. Semakin banyak atap peghun, menandakan bertambahnya anggota keluarga pada rumah tersebut dan bertambah pula ruang-ruang didalamnya.



Gambar 2. 47 : Bentuk Atap Rumah *Taneyan Lanjheng*

(Sumber: Dokumentasi 2 April 2017, Rumah Ibu Siti Madegan, Sampang)

Arsitektur merupakan bidang ilmu yang selain kompleks juga dinamis. Hal ini dikarenakan arsitektur dapat dihubungkan dengan masa lalu, kemudian membentuk masa sekarang, dan berpengaruh pada masa depan. Sehingga, arsitektur yang belajar dari masa lalu, dapat membentuk arsitektur pada masa sekarang dan dampaknya dapat dirasakan dimasa depan. Salah satu nilai yang dapat dipelajari dari masa lalu, sebagai salah-satu bentuk alternatif solusi, yang dapat membentuk arsitektur masa sekarang dan berpengaruh pada masa depan adalah nilai kearifan lokal. Kekuatan dari kearifan lokal berupa nilai masa lalu atau saat ini maupun perpaduan dari keduanya yang memiliki signifikansi dan keunikan. (Antariksa dalam Kurniawan, 2009)

Dari penjabaran di atas, bisa digarisbawahi poin-poin penting yang merupakan inti dari strategi Extending Tradition, antara lain:

- Mengutip secara langsung dari bentuk masa lalu
- Tidak menyeluruh mengambil lingkup masa lalu, melainkan melakukan penambahan dengan cara inovatif.
- Menggabungkan masa lalu ke dalam konten masa kini
- Menggunakan struktur vernakuler
- Keberlanjutan dengan tradisi lokal
- Menggabungkan Arsitektur Masa lalu (AML) dan Arsitektur Masa Kini (AMK)

Dari konsepsi itu dapat diketahui adanya hubungan timbal balik antara manusia (sosial budaya), alam(lingkungan/iklim), yang menghasilkan arsitektur(artefak fisik). Dalam peranan kehidupan modern, tradisi dianggap primitif sehingga menyebabkan perubahan makna kearifan lokal. Maka dibutuhkan konsep yang

mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dan penghargaan terhadap alam, baik itu datangnya dari para praktisi maupun akademisi, agar nilai kearifan tersebut dapat terjaga dan lestari. (Kurniawan: 2009)

Mengapa *Taneyan Lanjheng* dipilih untuk di Extending-kan di dalam rancangan Pusat Kebudayaan Madura ? Karena rumah adat *Taneyan Lanjheng* memiliki hubungan yang erat dengan budaya Madura. Diantaranya pada rumah adat *Taneyan Lanjheng* memiliki enam poin yang tercermin pada masyarakatnya, diantaranya :

- 1) Kekeluargaan, di setiap mengalami pertumbuhan keluarganya atau keturunan, terutama keturunan perempuan, maka mau tidak mau harus didirikan rumah disamping ke arah timur. Hal ini dapat dimplementasikan terhadap rancangan Pusat Kebudayaan Madura yang nantinya dapat berkembang pada pembangunannya.
- 2) Gotong royong, ruangan dapur yang terpisah menandakan bahwa apabila di dalam keluarga pada *Taneyan Lanjheng* sedang memasak atau mengolah bahan makanan, akan terlihat secara kasat mata dan pendengaran bahwa ada seseorang didalamnya yang sedang melakukan kegiatan dapur, maka secara otomatis anggota keluarga lainnya akan membantunya. Hal ini memanfaatkan ruang atau mengubah ruang dengan memainkan bukaan yang lebih pada bangunan tertentu, seperti rumah makan, masjid, dan gallery.
- 3) Tanggung jawab, pada kaum laki-laki pada *Taneyan Lajheng* bertugas mengawasi kegiatan yang berlangsung di dalamnya yang bertugas di daerah langgher.
- 4) Pewarisan budaya
- 5) Tata letak Rumah *Taneyan Lanjheng*, tata letaknya berporos pada sebuah bangunan yakni *Langgher* yang mengingatkan kita akan kehadiran Tuhan yang telah menciptakannya dan bangunan rumahnya menghadap ke arah selatan dan utara, tidak berhadapan langsung ke arah terbit dan tenggelamnya matahari.
- 6) Pemetaan pada tata letak Rumah *Taneyan Lanjheng* dapat dikembangkan dengan model pengembangan yakni, suatu teknik pembesaran unsur-unsur yang akan disajikan dalam suatu kawasan, sehingga ukuran dan tata letaknya sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan yang sebenarnya.

Beberapa unsur pembentuk *Extending Tradition* yang dipakai pada rancangan

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang yang menerapkan langgam *Taneyan Lanjeng*, meliputi:

- a. Pertapakan : Bangunan beradaptasi dan bersahabat dengan alam seperti slogan yang dimiliki oleh Kabupaten Sampang, yakni Sampang BAHARI (Bersih, Agamis, Harmonis, Aman, Rapi, Indah)



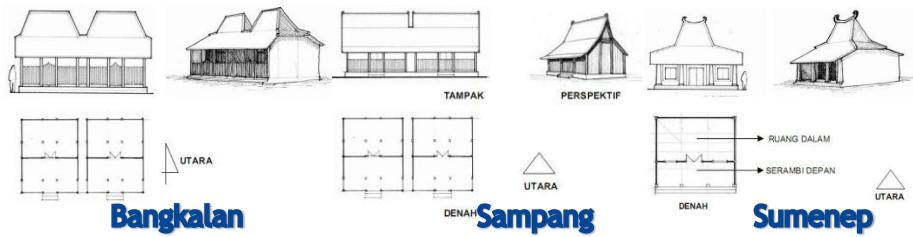
Gambar 2. 48: BAHARI, Slogan Kabupaten Sampang
(Sumber : Google image. <http://www.amethystaiko.com/wp-content/uploads/2011/12/50755350.jpg>)

- b. Persungkupan : Menggunakan material dan bahan yang tidak merugikan lingkungan serta menggunakan material lokal seperti contohnya menggunakan anyaman bambu sebagai material dindingnya.



Gambar 2. 49: Anyaman Bambu atau biasa disebut tabing(Bahasa Madura)
(Sumber : Google image. https://3.bp.blogspot.com/s6qTK_q372c/V2PHYtEmhxIAAAAAAAKml/pbnEH_oCGlA5lmNAB-axBQE8QZOHe_VYACLcB/s640/Tabing-Madura.jpg)

- c. Peratapan : Mengkombinasikan bentuk atap tradisional Madura (trompesan, peghun, dan pacenan) dengan perkembangan bentuk atap modern.



Gambar 2. 50: Atap Trompesan, Atap Pegun, dan Atap Pacenan

(Sumber : <https://nonnyoktavia90.wordpress.com/2012/07/06/arsitektur-nusantara/>)

- d. Perangkaan : Menggunakan struktur modern yang digunakan di beberapa bagian bangunan yang membutuhkan kekuatan lebih. Struktur dan material tetap digunakan. Jadi struktur lebih disesuaikan dengan kebutuhan tapak dan bentuk.



Menggunakan struktur kayu dan batu sebagai penopang penguatnya

Gambar 2. 51: Langgher rumah Ibu Siti, Madeggan, Sampang

(Sumber : Dokumen Pribadi 2017)

- e. Persolekan : Penggunaan langgam ornamentasi lokal ukiran Madura berupa sulur-sulur tanaman menjalar.



Gambar 2. 52: Ukiran Madura Nyior Ondungan (Daun Kelapa)

(Sumber : https://www.youtube.com/watch?v=WLeIihAQd_Q)

2.5 Teori/Pustaka Integrasi Keislaman

Pusat Kebudayaan Madura merupakan sarana untuk mewariskan dan melestarikan budaya-budaya yang ada di Pulau Madura menghadapi kondisi globalisasi saat ini. Mengingat Pulau Madura yang masyarakatnya memiliki nilai-nilai islami yang sangat tinggi, maka dalam mewariskan budaya dan tradisi haruslah disaring atau diseleksi secara teliti. Berikut terdapat sebuah kisah pada zaman Rasulullah terkait pandangan islam terhadap kebudayaan manusia:

‘Aisyah Radhiyalahu ‘anha menceritakan: “Sesungguhnya pernikahan pada masa jahiliyah ada empat macam. Pernikahan sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang sekarang. Yaitu seseorang datang meminang wanita atau anak gadis kepada walinya, lalu ia memberi mahar kepadanya kemudian menikahinya”.

Jenis pernikahan lainnya, seorang lelaki berkata kepada istrinya apabila telah suci dari haidhnya, “pergilah menemui si Fulan lalu ambillah benih darinya,” kemudian suaminya menjauhi dan tidak menyentuhnya lagi hingga jelas kehamilannya dari benih si fulan tadi. Jika ternyata hamil, maka si suami boleh menyentuhnya bila ia mau. Ia melakukan itu untuk mendapatkan anak. Pernikahan jenis ini disebut nikah istibdhâ`.

Pernikahan jenis lain, yaitu berkumpullah beberapa orang lelaki yang berjumlah sekitar sepuluh orang. Mereka semua menyentubuhi seorang wanita. Apabila wanita itu hamil atau mengandung, dan telah lewat beberapa hari setelah melahirkan kandungannya, maka iapun mengirim bayinya kepada salah seorang dari laki-laki itu. Maka mereka pun tidak bisa mengelak. Kemudian mereka semua berkumpul dengan wanita itu, lalu si wanita berkata kepada mereka: “Tentunya kalian telah mengetahui urusan kalian. Aku telah melahirkan seorang anak, dan anak ini adalah anakmu hai Fulan”. Si wanita menyebutkan nama salah seorang dari mereka yang ia sukai, dan anak tersebut dinisbatkan kepada lelaki itu tanpa bisa menolaknya lagi.

Pernikahan jenis lain, yaitu sejumlah lelaki menyentubuhi seorang wanita tanpa menolak siapapun lelaki yang datang kepadanya. Dia ini ialah perempuan pelacur. Mereka menancapkan bendera pada pintu-pintu rumah sebagai tanda. Siapa saja lelaki yang ingin menyentuhnya, ia bebas mendatanginya. Jika perempuan ini hamil dan melahirkan anak, maka para lelaki itupun dikumpulkan.

Lalu dipanggilah qâfah, kemudian anak tersebut dinisbatkan kepada salah seorang dari mereka yang telah ditunjuk oleh qâfah tersebut. Maka anak itupun dinisbatkan kepadanya tanpa bisa menolaknya.

Ketika Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam diutus menjadi rasul dengan membawa kebenaran, dihapuslah seluruh jenis pernikahan jahiliyah kecuali penikahan yang dilakukan oleh orang-orang sekarang ini.

Dari riwayat ini, kita dapat mengetahui bahwa Islam membiarkan beberapa adat kebiasaan manusia yang tidak bertentangan dengan syariat dan adab-adab Islam atau sejalan dengannya. Oleh karena itu, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak menghapus seluruh adat dan budaya masyarakat Arab yang ada sebelum datangnya Islam. Akan tetapi Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang budaya-budaya yang mengandung unsur syirik, seperti pemujaan terhadap leluhur dan nenek moyang, dan budaya-budaya yang bertentangan dengan adab-adab Islami. (<https://aslibumiayu.net/5564-pandangan-islam-terhadap-kebudayaan-bagaimana-seharusnya-kita-menysikapinya.html>)

Jadi, selama adat dan budaya itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam, silakan melakukannya. Namun jika bertentangan dengan ajaran Islam, seperti memamerkan aurat pada sebagian pakaian adat daerah, atau budaya itu berbau syirik atau memiliki asal-usul ritual syirik dan pemujaan atau penyembahan kepada dewa-dewa atau tuhan-tuhan selain Allah, maka budaya seperti itu hukumnya haram.

2.6 State of The Art

Penelitian ini mengambil dari penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan atau referensi berupa jurnal-jurnal terkait pendekatan rancangan Arsitektur Vernakuler dan *Extending Tradition*. Selain itu beberapa poin-poin penting dalam mendirikan pusat budaya diambil dari jurnal-jurnal tersebut. Berikut ini adalah hasil dari rangkuman jurnal-jurnal tersebut:

Tabel 2. 1 : Studi Literatur

| TEORI | MASALAH | FUNGSI | INTEGRASI KEISLAMAN | IMPLEMENTASI |
|--------------------|---|--|--|--|
| Pelestarian Budaya | Mengapresiasi warisan budaya seiring berjalannya zaman. | Menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan karya-karya melalui budaya lokal setempat. | “Barang siapa menghidupkan suatu bumi yang mati, maka bumi itu baginya”. (H.R | Mewadahi fasilitas yang berkaitan dengan Budaya Madura dengan memberikan ruang di setiap |

| | | | | |
|-----------------------------------|---|--|--|---|
| | (Sarwanto, 2014) | (Sarwanto, 2014) | At - tirmizi dan jabir bin Abdullah) | budaya yang dimiliki Pulau Madura berdasarkan waktu diadakannya budaya tersebut. |
| Sarana Pendukung Pusat Kebudayaan | Kebutuhan ruang utama untuk Pusat Pengembangan Kebudayaan. (Heng, Jeckhi. 2015) | Pembinaan guna pengembangan iklim kreatifitas dan apresiasi dalam bentuk penataran, sarasehan lokakarya, atau pameran. (Heng, Jeckhi. 2015) | "barang siapa membuat patung maka sesungguhnya allah akan menyiksanya sehingga ia memberinya nyawa pada patung untuk selamalamanya" (HR. Al Bukhari). | Pengembangan gedung di setiap ruang-ruang kebudayaan Madura dengan memberikan informasi dan perkakas kebudayaan sebagai benda-benda cagar budaya. |
| Arsitektur Vernakuler | Konsep yang masih harus digali adalah makna, cakupan, dan faktor-faktor yang membentuk vernakularitas. (Mentayani, ira. 2012) | Menggali kembali sumber referensi arsitektur vernakular yang ada untuk memperoleh konsep yang mampu memperkaya pemahaman tentang arsitektur vernakular. (Mentayani, ira. 2012) | "Sesungguhnya Allah senang kepada salah seorang dari kalian jika melakukan suatu pekerjaan, dia menelekuninya." (HR Baihaqi dalam Syu'ab al Iman) | Konsep arsitektur vernakular yang mencakup 3 elemen: yaitu ranah, unsur, dan aspek-aspek vernakularitas. |
| Arsitektur Extending Tradition | Menciptakan suatu arsitektur tradisional berkelanjutan. (Setyowati, Ernaning. Arsitektur berkelanjutan, modern, dan tradisi) | Menghadirkan masa lalu ke dalam rancangannya dengan tujuan untuk mempertahankan budaya. (Setyowati, Ernaning. Arsitektur berkelanjutan, modern, dan tradisi) | "Dan Dia yang menghamparkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai di atasnya. Dan padanya Dia menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan; Dia menutupkan malam kepada siang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tandatanda (kebesaran Allah) bagi | Merancang dengan mempertimbangkan aspek pertapakan, perangkaan, peratahan, persungkupan, dan persolekan. (Terdapat pada teori pendekatan) |

| | | | | |
|------------------------------------|---|---|---|--|
| | | | orang-orang yang berpikir.” (Ar-Ra`d:3) | |
| Arsitektur <i>Taneyan Lanjheng</i> | Karakteristik permukiman <i>Taneyan Lanjheng</i> dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan <i>Taneyan Lanjheng</i> (Fauzia, dkk. 2009) | Proses perkembangan yang terjadi bersifat ekspansi (pembangunan rumah anak, langgar, dapur, kandang, dan warung), pengantian bahan sederhana, penyempurnaan, dan sub divisi (Fauzia, dkk. 2009) | “Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan berzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram” (QS ar-Ra`du:28). | Bentuk rancangan disesuaikan dengan kondisi iklim lingkungan yang panas dengan bentuk dan penggunaan bahan yang memberi efek kesejukan (jiwa dan rohani) dan menjadikan langgar sebagai pusat dari bangunan. |

(Sumber: Analisis 2018)

2.7 Studi Banding Obyek dan Pendekatan Rancangan

2.7.1 Studi Banding Obyek Rancangan

Cultural Center 'El Soto' Renovation / José María de Lapuerta +

Paloma Campo



Gambar 2. 53 : Eksterior El Soto Cultural Center

(Sumber: <http://www.archdaily.com/781540/reform-and-cultural-center-extending-the-soto-jose-maria-de-lapuerta-plus-paloma-campo/56b2bef3e58ecee7e10008aa-reform-and-cultural-center-extending-the-soto-jose-maria-de-lapuerta-plus-paloma-campo-photo>)

Arsitek : José María de LaPuerta, Paloma Campo

Lokasi : Av. de Iker Casillas, 28935 Móstoles, Madrid, Spanyol

Arsitek yang bertanggungjawab : Jorge Romera Herrero

Area : 1800,0 meter persegi

Tahun Proyek : 2015

Foto : Miguel de Guzmán

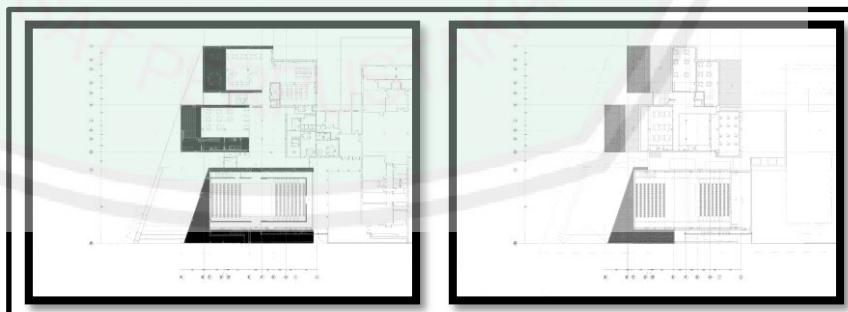
El Soto Cultural Center merupakan tempat pusat kebudayaan yang berada dalam ruang lingkup kota yang menciptakan ruang-ruang yang maksimal untuk mengembangkan atau melestarikan budaya dengan menggunakan anggaran yang terbatas. Bangunan ini merupakan hasil renovasi untuk memperbarui Cultural Center yang telah ada sebelumnya.

Pusat Kebudayaan El Soto memiliki fasilitas sebagai aula serbaguna, ruang teater, gallery, perpustakaan, dan kantin. Tempat ini fokus pada kegiatan dan tradisi di lingkungan sekitar. Ruang teater dan gallery kebudayaan mendominasi dalam bangunan ini.



Gambar 2. 54 : Bangunan El Soto Terlihat Simpel dan Sederhana
(Sumber: <http://www.archdaily.com/781540/reform-and-cultural-center-extending-the-soto-jose-maria-de-lapuerta-plus-paloma-campo/56b2bf1be58ecee7e10008ab-reform-and-cultural-center-extending-the-soto-jose-maria-de-lapuerta-plus-paloma-campo-photo>)

Dikarenakan bangunan yang berawal dari hasil renovasi, maka struktur dan transformasi bentuk bermula dari bentukan awal yang diperbarui. Fasad bata putih tua dilapisi dengan logam industri, menzagzagkan bentuk susunan bata ekspose, pemakaian warna yang seakan menghilang ke langit abu-abu dan juga disamarkan dengan dilapisi cat yang sederhana.



Gambar 2. 55 : Rencana Lantai 1 & 2 Bangunan El Soto

(Sumber: <http://www.archdaily.com/781540/reform-and-cultural-center-extending-the-soto-jose-maria-de-lapuerta-plus-paloma-campo/56b2c063e58ecee7e10008b0-reform-and-cultural-center-extending-the-soto-jose-maria-de-lapuerta-plus-paloma-campo-ground-floor-plan>)



Gambar 2. 56 : Interior Ruang Aula dan Pameran

(Sumber: [http://www.archdaily.com/781540/reform-and-cultural-center-extending-the-soto-jose-maria-de-lapuerta-plus-paloma-campo-photo](http://www.archdaily.com/781540/reform-and-cultural-center-extending-the-soto-jose-maria-de-lapuerta-plus-paloma-campo/56b2bf54e58ecee7e10008ac-reform-and-cultural-center-extending-the-soto-jose-maria-de-lapuerta-plus-paloma-campo-photo))

Beberapa skylight dari polikarbonat di jantung bangunan membawa cahaya di aula muncul dan menghilang sebagai bentuk permainan cahaya. Permainan cahaya tersebut juga sebagai efek kejutan cahaya ketika memasuki aula dan ruang pameran.



Gambar 2. 57 : Ruang Teater pada Bangunan El Soto

(Sumber: [http://www.archdaily.com/781540/reform-and-cultural-center-extending-the-soto-jose-maria-de-lapuerta-plus-paloma-campo-photo](http://www.archdaily.com/781540/reform-and-cultural-center-extending-the-soto-jose-maria-de-lapuerta-plus-paloma-campo/56b2bf85e58ecee7e10008ad-reform-and-cultural-center-extending-the-soto-jose-maria-de-lapuerta-plus-paloma-campo-photo))

Pada ruang teater memiliki tipe Italian dengan kursi tetap seperti yang telah ada di daerah Mostoles), menjadikan posisi depan menjadi ruang multi-pemandangan.

Melihat dari rancangan El Soto Cultural Center di Spanyol, maka beberapa poin yang dapat direkomendasikan terhadap rancangan Pusat Kebudayaan Madura ialah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 : Implementasi El-Soto pada Rancangan Pusat Kebudayaan Madura

| No. | Fasilitas | El Soto Cultural Center | Rekomendasi desain terhadap Pusat Kebudayaan Madura |
|-----|--------------------|--|--|
| 1 | Fasilitas Edukatif | Ruang Teater  | Penerapan panggung yang atraktif dan portabel secara perakitan atau perangkaian. |
| 2 | Ruang serbaguna | Ruang Aula serbaguna  | Pemanfaatan cahaya dan penyediaan aula bebas kolom agar menciptakan kesan ruang lebar dan luas |
| 3 | Ruang informatif | Ruang Gallery dan Pameran  | Penerapan metode visual dan nonvisual serta virtual dan non virtual |

(Sumber: Analisis 2018)

Tabel 2. 3 : Kesimpulan, Kelebihan, dan Kekurangan Cultural Center 'El Soto' Renovation

| Objek | Kesimpulan | Kelebihan | Kekurangan |
|--|--|--|---|
| Cultural Center 'El Soto' Renovation / José María de Lapuerta + Paloma Campo | Cultural Center 'El Soto' Renovation merupakan sebuah bangunan renovasi dari Cultural Center yang diperbarui kembali dengan bentukan yang lebih menyesuaikan zaman yang telah berjalan (moderen) agar dapat diterima kembali oleh masyarakat sekitar serta menumbuhkan kembali semangat mengenal budaya. | <ul style="list-style-type: none"> Dapat memadukan arsitektur masa lalu (AML) dengan arsitektur masa kini (AMK) dengan gaya/styles modern yang terdapat dalam setiap ruangannya. Minimalis, namun bentukannya tidak terlihat kaku. | <ul style="list-style-type: none"> Minim akan area terbuka sebagai tempat penghijauan dan nilai menyatunya terhadap alam |

(Sumber: Analisis 2018)

2.7.2 Studi Banding Pendekatan Rancangan

Avant-Garde Ruralation Library / AZL Architects

| | |
|-------------------------------|---|
| Arsitek | : Arsitek azl |
| Lokasi | : Zhejiang, Cina |
| Arsitek yang bertanggungjawab | : Zhang Lei / azl Arsitek |
| Tim desain | : Zhang Lei, Liu Wei, Ma Haiyi, Chen Junjun, Zhang Qilin, Shao xuan |
| Fotografer | : YAO Li, HU Jun |
| Area | : 260,0 m ² |
| Tahun Proyek | : 2015 |
| Foto | : Courtesy of azl Arsitek |



Gambar 2. 58 : Eksisting dari Bangunan Avant-Garde Ruralation Library

(Sumber: <http://www.archdaily.com/790181/librairie-avant-garde-ruralation-library-azl-architects/576ce725e58ecee0ba0000df-librairie-avant-garde-ruralation-library-azl-architects-image>)

Avant-Garde Ruralation Library merupakan toko buku dan perpustakaan yang dijalankan oleh Librairie Avant-Garde di pedesaan yang terletak di Desa Daijishan, Provinsi Zhejiang, China dengan menawarkan pemandangan alam dan manusia setempat atau regional yang unik. Tempat ini telah menjadi ikatan kehidupan publik antara penduduk lokal dan pembaca asing, dan juga menjadi titik fokus dari industri budaya dan kreatif lokal. Bangunan ini menerapkan bangunan berkelanjutan budaya dan tradisi.

Sejak ribuan tahun, akar tradisi di China ialah tradisi peradaban pertanian. Tradisi arsitektur Cina yang otentik terletak di pemukiman pedesaan, hubungan kota-desa organik dan integral, serta model pembangunan berkelanjutan yang berlangsung selama ribuan tahun, yang merupakan semacam teritorial berdasarkan kesadaran pemikiran. Budaya

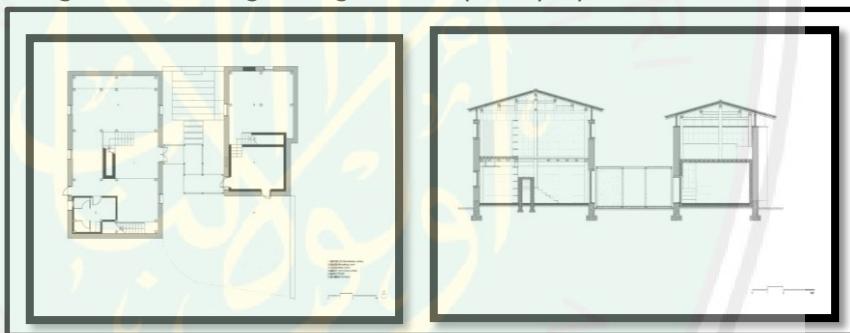
yang diterapkan berfokus aspek mendasar, yakni waktu. Hubungan antara yang baru dan yang lama memperkuat *timing*.



Gambar 2. 59 : Interior pada Perpustakaan

(Sumber: <http://www.archdaily.com/790181/librairie-avant-garde-ruralation-library-azl-architects/576ce788e58ece5e21000198-librairie-avant-garde-ruralation-library-azl-architects-image>)

Dalam proyek pembaharuan Perpustakaan Pedesaan Avant-Garde, penciptaan ruang arsitektur yang bernuansa tradisional modern. Unsur unsur baru termasuk koridor halaman dan fasilitas interior yang dilemahkan oleh bentuk murni. Unsur-unsur formal merupakan penambahan industri penting berkaitan dengan fungsi kontemporer perpustakaan.



Gambar 2. 60 : Denah dan Potongan Avant-Garde

(Sumber: <http://www.archdaily.com/790181/librairie-avant-garde-ruralation-library-azl-architects/576ce80de58ece5e2100019c-librairie-avant-garde-ruralation-library-azl-architects-section>)

Untuk beradaptasi dengan fungsi baru perpustakaan, strategi desain yang paling penting adalah untuk mengangkat atap. Atap diangkat dengan ketinggian 60cm secara keseluruhan. Mengambil keuntungan dari peningkatan tinggi, jendela tinggi dapat dibangun; dengan demikian cahaya, udara dan pemandangan hutan bambu yang indah secara alami diperkenalkan ke dalam ruang membaca interior.



Gambar 2. 61 : Penerapan Kayu Permeabel

(Sumber: <http://www.archdaily.com/790181/librairie-avant-garde-ruralation-library-azl-architects/576ce75ae58ece5e21000195-librairie-avant-garde-ruralation-library-azl-architects-image>)

Kayu permeabel koridor grille yang menghubungkan ruang utama dan ruang parsial mampu memperkuat hubungan fungsional antara perpustakaan baru dan café, dan juga untuk mendefinisikan kembali urutan mengalami sensitif dari ruang luar. Struktur atap kayu yang direnovasi membentuk suasana ruang yang terang dan kuat dengan cara mengintensifikasi pencahayaan.



Gambar 2. 62 : Komposisi Bangunan Avant-Garde

(Sumber: <http://www.archdaily.com/790181/librairie-avant-garde-ruralation-library-azl-architects/576ce7b6e58ece5e2100019a-librairie-avant-garde-ruralation-library-azl-architects-image>)

Struktur bata yang paling umum diterapkan pada foyer café menambahkan dalam ruang parsial di sisi timur, tangga dan toilet dibangun di ruang utama di sisi barat. Dengan bentuk yang sangat dilemahkan produk industri, dinding interior baru dibangun, lantai, tangga, perabotan dan fasilitas lainnya menentukan batas-batas waktu bangunan tradisional, dan

membentuk mekanisme yang mengatur fungsi baru kontemporer; sehingga ruang diaktifkan untuk mengakomodasi melanjutkan dan mengembangkan pengalaman hidup daerah kontemporer.

Tabel 2. 4 : Implementasi Avant-Garde Ruralation Library pada Rancangan Pusat Kebudayaan Madura

| No. | Prinsip Arsitektur <i>Extending Tradition</i> | Avant-Garde Ruralation Library | Rekomendasi desain terhadap Pusat Kebudayaan Madura |
|-----|---|---|---|
| 1 | Melanjutkan tradisi arsitektur Cina yang otentik terletak di pemukiman pedesaan | Penggunaan langgam pemukiman pedesaan  | Penerapan langgam dan bentukan dari arsitektur rumah adat Madura, yakni <i>Taneyan Lanjheng</i> |
| 2 | Mengkombinasikan material lokal | Penggunaan material bata merah dan kayu lokal dengan cara mengkombinasikan ke dalam struktur bangunan  | Menggunakan dinding bata putih dan merah serta menggunakan genteng tanah liat pada atapnya. Sama halnya dengan bangunan lain di sekitarnya. Namun, tetap dikombinasikan dengan bentukan modern atau material industri untuk memperkuat struktur dan penyesuaian iklim di Madura |
| 3 | Kondisi lingkungan lokal sebagai sebuah potensi | Menjadikan ikatan kehidupan publik antara penduduk lokal dan pembaca asing  | Penyediaan ruang komunal di setiap ruangannya sebagai simbol terhadap masyarakat Madura yang suka berkumpul dan bekerja sama |

| | | | |
|---|--|--|--|
| 4 | Tidak menghilangkan unsur yang lama atau yang telah ada sebelumnya dan penggunaan konsep serta detail arsitektur tradisional | Tetap menyatu dalam lingkungan masyarakatnya  | Penggunaan corak motif ukiran Madura pada finishingnya |
|---|--|--|--|

(Sumber: Analisis 2018)

Tabel 2. 5 : Kesimpulan, Kelebihan, dan Kekurangan pada Avant-Garde Ruralation Library

| Objek | Kesimpulan | Kelebihan | Kekurangan |
|---|--|--|---|
| Avant-Garde Ruralation Library / AZL Architects | Avant-Garde Ruralation Library merupakan toko buku dan perpustakaan yang dijalankan oleh Librairie Avant-Garde di pedesaan China yang dibangun menggunakan material-material alami di sekitarnya yang menciptakan kesan kehangatan pada bangunannya dan bangunannya tidak lepas dari bentukan rumah-rumah warga di tempat itu sendiri. | <ul style="list-style-type: none"> • Avant-Garde Ruralation Library dapat menyatu dengan suasana dan bentukan di sekitarnya tanpa merusak tipe atau kekhasan dari kondisi di pedesaan tersebut. • Bangunan ini memanfaatkan potensi yang ada pada kondisi daerah tersebut, seperti material, tipologi bangunan, dan suasana. | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat sentuhan arsitektural pada eksteriornya hanya saja ditandai dengan kayu permeabel sebagai tanda perbatasan antara ruang perpustakaan dan cafe. |

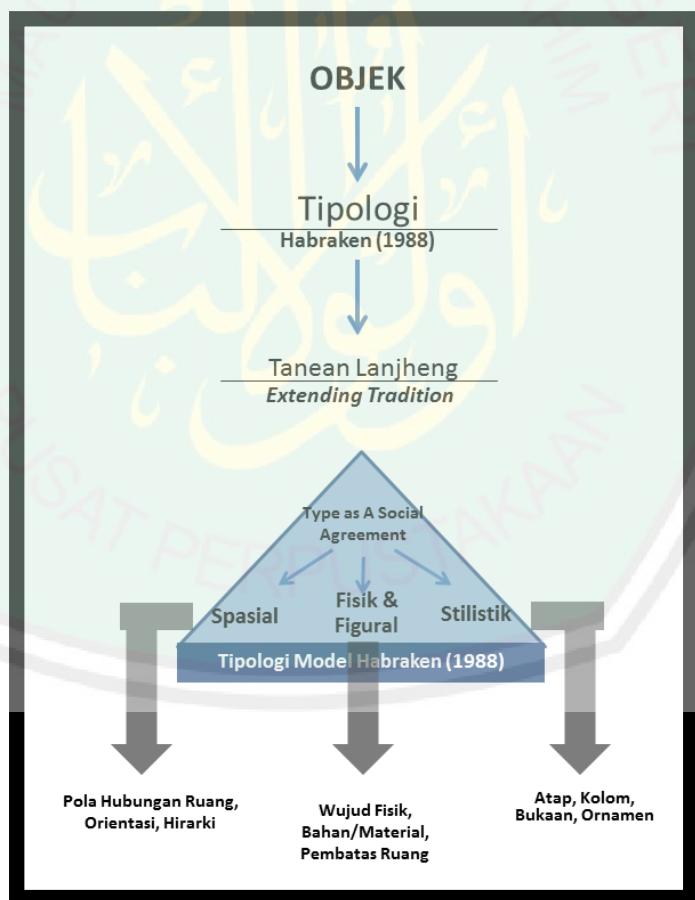
(Sumber: Analisis 2018)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian/Perancangan

Metode perancangan adalah tahapan-tahapan yang dilakukan untuk merancang sebuah rancangan dengan menggali isu atau permasalahan setempat yang diawali dengan penelitian disertai dengan pendekatan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan ialah penelitian dengan pendekatan tipologi model Habraken. Dalam jurnal yang berjudul “*Type as A Social Agreement*” Habraken (1988) menyusun tipologi arsitektur berdasarkan sistem spasial (pola hubungan ruang, orientasi, hirarki); sistem fisik dan kualitas figural (wujud fisik, bahan/material, dan pembatas ruang); dan sistem stilistik (atap, kolom, bukaan, dan ornamen). Penelitian yang dilakukan ialah pada Rumah Adat *Taneyan Lanjheng*.



Gambar 3. 1: Metode Penelitian
(Sumber: Analisis 2018)

3.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini membahas tentang bagaimana cara ataupun teknik yang digunakan dalam pencarian data terkait perancangan Pusat Kebudayaan Madura di Sampang. Hasil data-data tersebut nantinya akan diolah atau memberikan strategi untuk memperkuat hasil perancangan yang akan dirancang. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, data primer (langsung) dan sekunder (tidak langsung) yang diawali dengan penelitian awal.

3.2.1 Penelitian awal

a. Tujuan

Penelitian awal bertujuan untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi yang sudah tersedia (dari masyarakat dan pustaka) dan menganalisisnya untuk merumuskan kebutuhan data dan analisis selanjutnya.

b. Kegunaan

Merumuskan kebutuhan data dan rincian tugas pemrograman Identifikasi sumber-sumber data. Pengenalan tujuan, filosofi, organisasi dan pengoperasian, serta membuat data base (basis data) untuk data yang diperlukan.

c. Macam informasi yang perlu dikumpulkan dalam penelitian awal

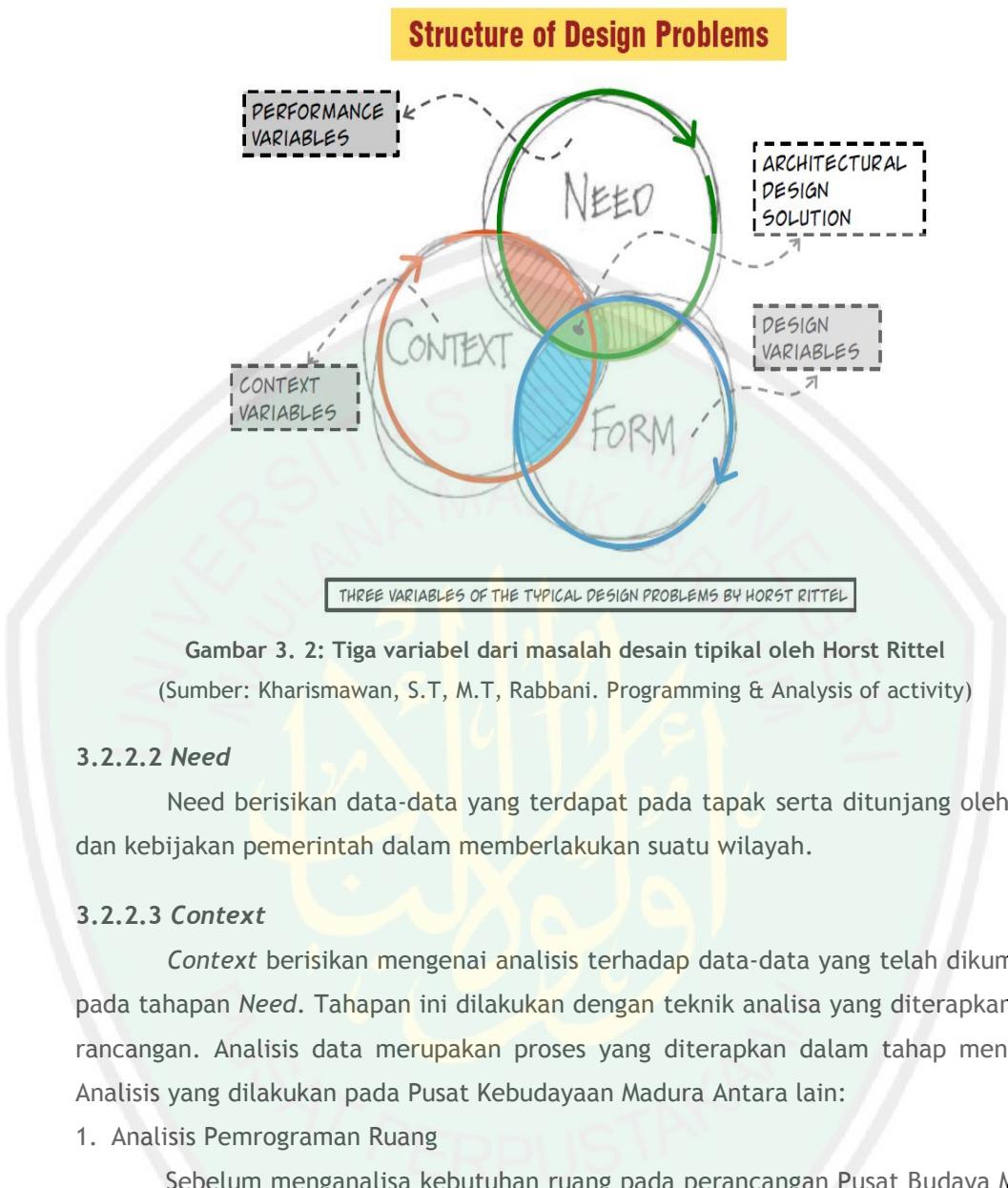
- Tujuan dan sasaran proyek yang akan dibangun
- Organisasi dan kebijakan
- Fasilitas yang akan di rancang/dibangun pada Pusat Kebudayaan Madura
- Isu kebutuhan pemakai
- Sumber informasi yang lain, tentang:

Peraturan dan pedoman yang terkait dengan bangunan yang akan dirancang (*codes*, standar-standar arsitektur, ketentuan-ketentuan internal, ketentuan-ketentuan eksternal: instansi, masyarakat, lingkungan)

3.2.2 Gambaran Teknik yang Digunakan

3.2.2.1 Tahapan *Need, Context, dan Form*

Tiga tahapan yang dilakukan Horst Rittel dalam mendesain atau merancang, yakni *Need, Context, dan Form*;



Gambar 3. 2: Tiga variabel dari masalah desain tipikal oleh Horst Rittel

(Sumber: Kharismawan, S.T, M.T, Rabbani. Programming & Analysis of activity)

3.2.2.2 Need

Need berisikan data-data yang terdapat pada tapak serta ditunjang oleh isu-isu dan kebijakan pemerintah dalam memberlakukan suatu wilayah.

3.2.2.3 Context

Context berisikan mengenai analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan pada tahapan Need. Tahapan ini dilakukan dengan teknik analisa yang diterapkan dalam rancangan. Analisis data merupakan proses yang diterapkan dalam tahap mendesain. Analisis yang dilakukan pada Pusat Kebudayaan Madura Antara lain:

1. Analisis Pemrograman Ruang

Sebelum menganalisa kebutuhan ruang pada perancangan Pusat Budaya Madura, terlebih dahulu dilakukan analisis aktivitas pengguna. Setelah itu, langkah selanjutnya ialah menganalisis kebutuhan ruang. Langkah ini dilakukan untuk menganalisa dan menghubungkan ruang-ruang berdasarkan kebutuhan ruang pada objek rancangan. Selain itu, dalam proses ini juga dilakukan hal-hal yang berkaitan dengan ruang tertutup maupun ruang terbuka. Analisis pemrograman ruang meliputi :

- Analisis Fungsi
- Analisis Aktivitas Pengguna
- Analisis kebutuhan ruang objek rancangan

2. Analisis Bentuk dan Tampilan

Dalam analisis ini dapat diperoleh kesesuaian terhadap bentuk dan tampilan yang mengarah pada pendekatan perancangan dengan objek perancangan. Seperti halnya:

- a) Analisis bangunan terhadap tatanan massa
- b) Analisis bangunan terhadap kesesuaian elemen-elemen budaya Madura
- c) Analisis bangunan terhadap ornamen Madura, seperti seni dan ukiran Madura
- d) Analisis Struktur

3. Analisis Tapak

Analisis tapak dilakukan sebagai pengaruh luar maupun dalam terhadap kawasan yang akan dirancang yang dapat mempengaruhi bentuk, tampilan, dan peletakan objek rancangan. Dalam analisis tapak ini terdiri dari:

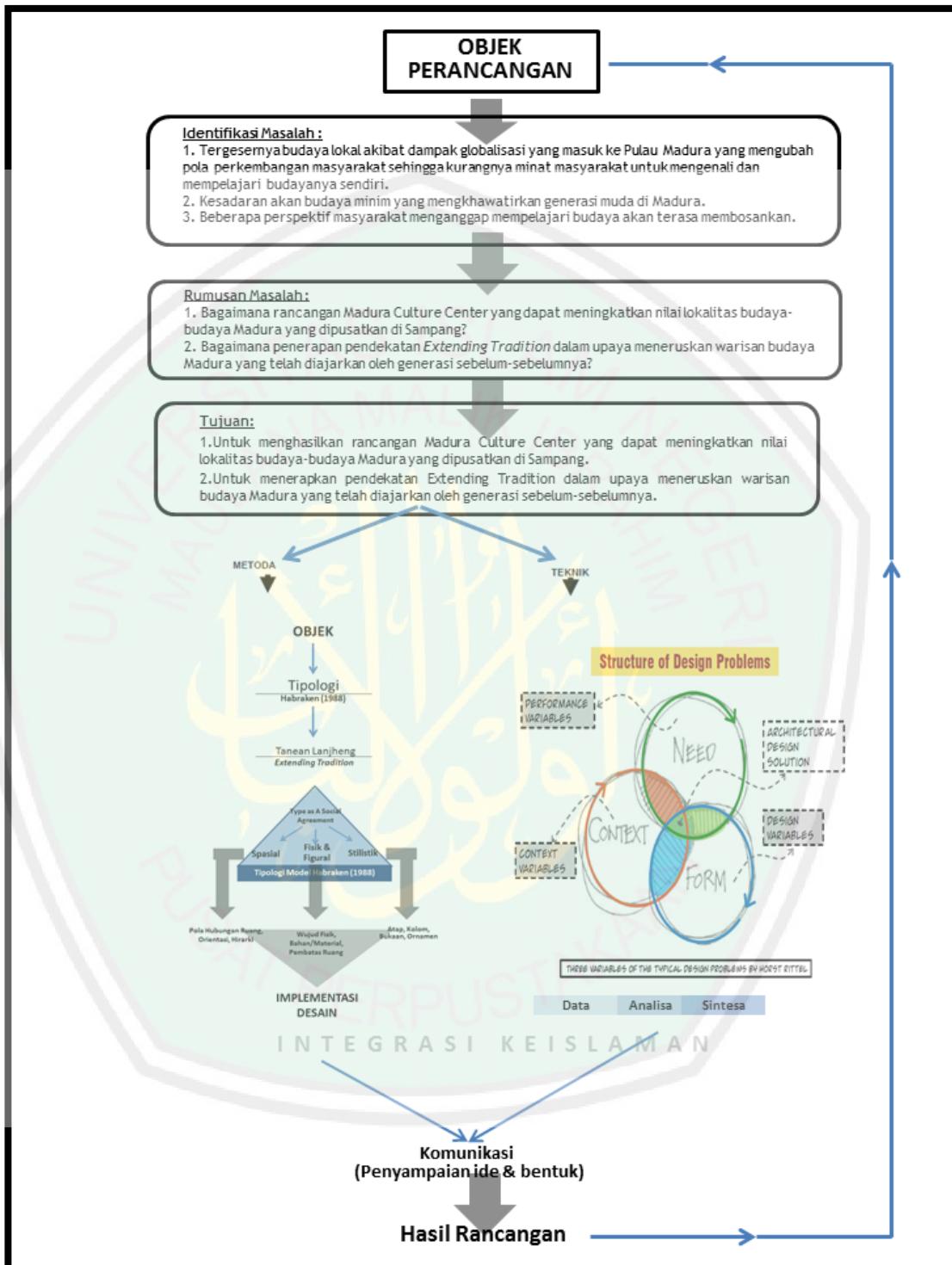
- a) Analisis Tautan Wilayah
- b) Analisis Lingkungan Sekitar
- c) Analisis View
- d) Analisis Kebisingan
- e) Analisis Vegetasi
- f) Analisis Aksesibilitas & Sirkulasi
- g) Analisis Angin
- h) Analisis Iklim dan Lintasan Matahari
- i) Analisis Utilitas

3.2.2.4 Form

Tahapan selanjutnya ialah tahapan form yang membahas atau menceritakan hasil dari sebuah analisa dengan teknik sintesa. Teknik sintesa merupakan teknik yang mengarah pada konsep perancangan. Konsep perancangan inilah yang mempersiapkan strategi atau kegiatan-kegiatan secara sistimatis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam teknik sintesa ini terdiri dari:

- | | |
|------------------|--------------------|
| a) Konsep dasar | d) Konsep Struktur |
| b) Konsep ruang | e) Konsep Tapak |
| c) Konsep bentuk | f) Konsep Utilitas |

3.3 Diagram Alur Pola Pikir Perancangan



Gambar 3. 3 : Pola Pikir Perancangan
(Sumber: Analisis 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan *Extending Tradition*

BAB IV

KAJIAN LOKASI RANCANGAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi

Dalam Subbab ini akan membahas mengenai hal-hal yang terkait gambaran secara umum lokasi perancangan Pusat Kebudayaan Madura di Sampang. Diantaranya administratif, letak geografis, demografi dan keadaan sosial masyarakat.

4.1.1 Administratif

Secara administrasi wilayah perencanaan terdiri atas seluruh wilayah yang termasuk dalam Kabupaten Sampang terdiri dari 14 Kecamatan, dengan 6 kelurahan dan 180 desa. Adapun kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Sampang tersebut meliputi Kecamatan Sresek, Kecamatan Torjun, Kecamatan Omben, Kecamatan Pangarengan, Kecamatan Sampang, Kecamatan Camplong, Kecamatan Jrengik, Kecamatan Kedungdung, Kecamatan Tambelangan, Kecamatan Banyuates, Kecamatan Robatal, Kecamatan Karang Penang, Kecamatan Ketapang, Kecamatan Sokobanah.



Gambar 4. 1: Peta Batas Administrasi Kabupaten Sampang

(Sumber: Dokumen Teknis RTRW Kab. Sampang 2012-2032)

Lokasi perancangan berada di Kecamatan Camplong yang memiliki jumlah kelurahan atau desa sebanyak 14 kelurahan dengan jumlah penduduknya sebanyak 73.306 jiwa.

4.1.2 Letak Geografis

Kabupaten Sampang terletak pada $113^{\circ}08'$ - $113^{\circ}39'$ Bujur Timur dan $06^{\circ}05'$ - $07^{\circ}13'$ Lintang Selatan, dengan luas wilayah $1.233,33\text{ Km}^2$. Batas wilayah Kabupaten Sampang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa;
- Sebelah Timur : Kabupaten Pamekasan;
- Sebelah Selatan : Selat Madura;
- Sebelah Barat : Kabupaten Bangkalan.

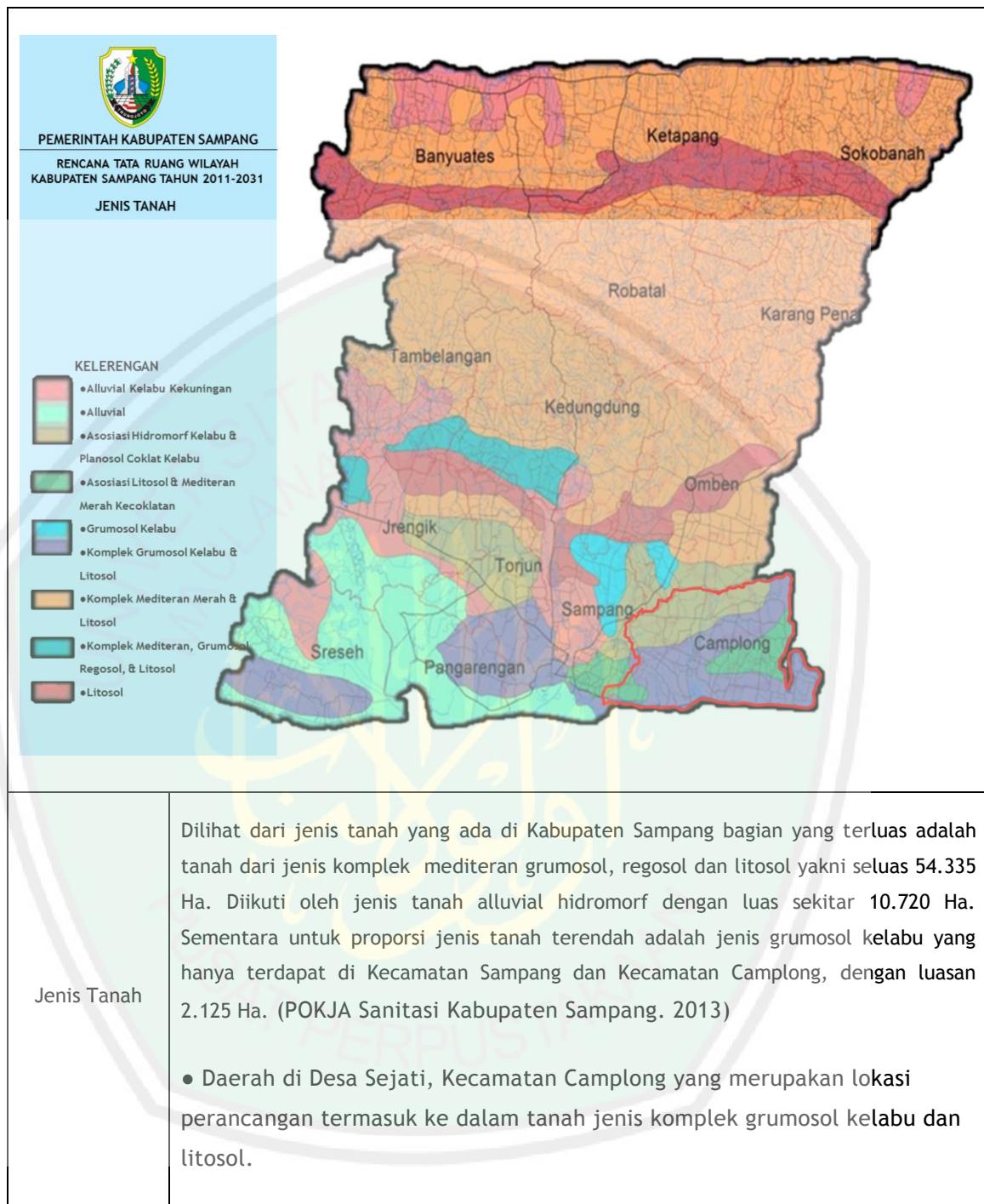
Secara keseluruhan Kabupaten Sampang mempunyai luas wilayah sebanyak $1233,30\text{ Km}^2$. Sebelum otonomi daerah, Kabupaten Sampang terdiri atas 12 Kecamatan. Namun sejak dikeluarkan Perda No. 2 tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Pangarengan dan Perda No. 3 tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Karangpenang, Kabupaten Sampang terdiri dari 14 Kecamatan dengan 6 kelurahan (di Kecamatan Sampang) dan 180 desa.(POKJA Sanitasi Kabupaten Sampang. 2013)

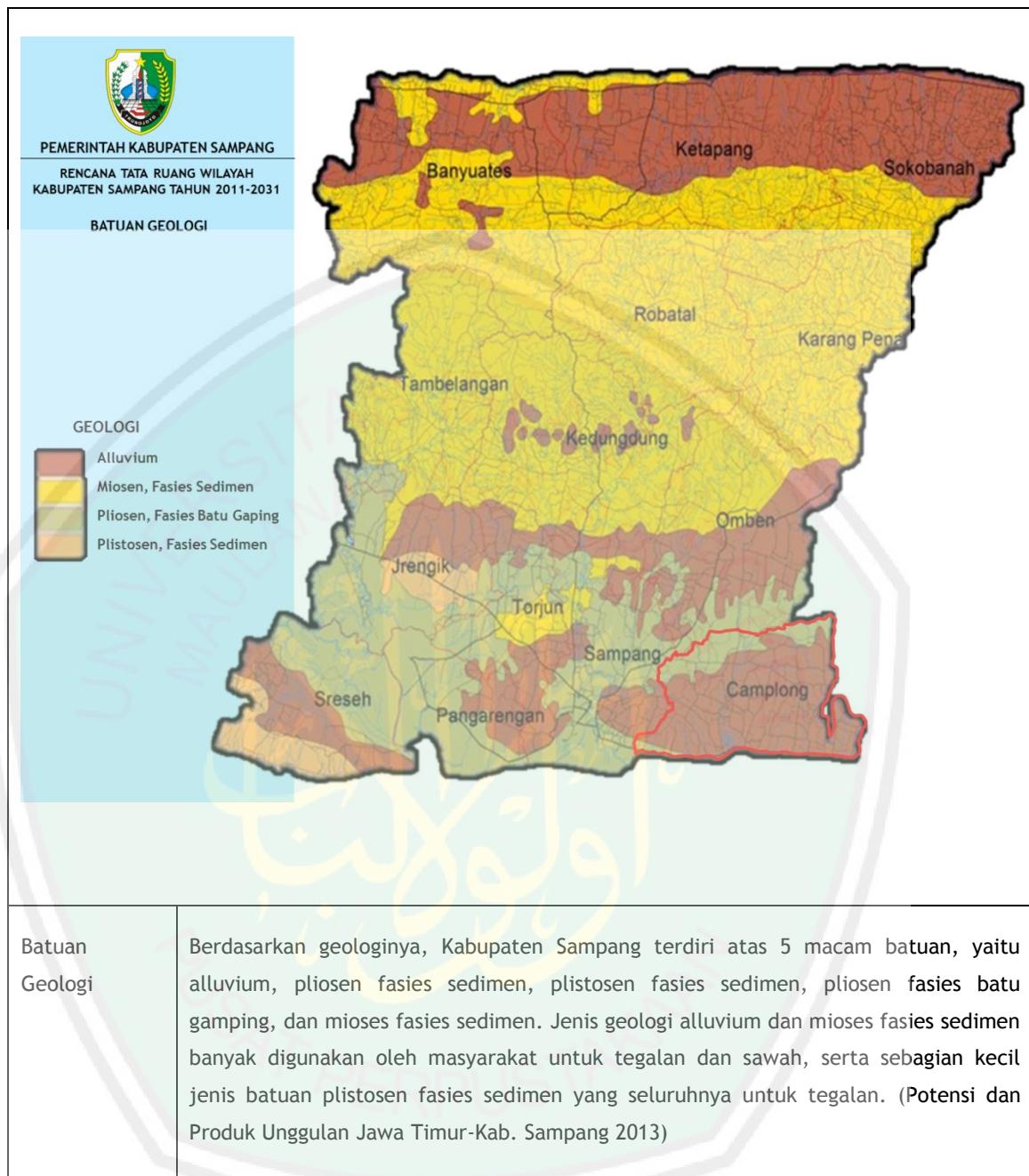
4.2 Karakter Fisik Lokasi

Dalam subbab ini membahas mengenai karakter fisik lokasi perancangan Pusat Kebudayaan Madura yang berada di Kabupaten Sampang. Karakter fisik ini dibahas guna untuk memperoleh informasi dan mengetahui ciri-ciri atau karakter tempat yang akan dirancang pada umumnya yang membantu ke arah perancangan Pusat Kebudayaan Madura nantinya. Hal-hal yang akan dibahas ialah topografi, jenis tanah, batuan geologi, curah hujan, hidrologi, dan tutupan lahan.

Tabel 4. 1: Karakteristik Fisik Lokasi

| Karakteristik | Keterangan |
|---------------|---|
| Topografi | <p>The map displays a topographic representation of Sampang Regency, showing various landforms and settlements. A legend on the left indicates elevation ranges: 0-8%, 15-25%, 25-45%, 8-15%, and >45%.</p> |
| Topografi | <p>Kelerengan wilayah Kabupaten Sampang bervariasi antara datar, bergelombang, curam dan sangat curam dimana klasifikasi kelerengan tanah tersebut adalah sebagai berikut ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelerengan 0-2 % meliputi luas 37.785,64 Ha atau 31,40 % dari luas wilayah keseluruhan. • Kelerengan 2-15 % meliputi luas 67.807,14 Ha atau 53,86 % dari luas wilayah keseluruhan. • Kelerengan 15-25 % dan 25-40 % meliputi luas 15.246,93 Ha atau 12,67 % dari luas wilayah keseluruhan. • Kelerengan > 40 % meliputi luas 2.490,03 Ha atau 2,07 % dari luas wilayah keseluruhan. (POKJA Sanitasi Kabupaten Sampang. 2013) • Kecamatan Camplong, khususnya di Desa Sejati yang merupakan lokasi tapak perancangan berada pada kelerengan 0-2% dan tidak termasuk dalam kategori terjal(curam). |





| | |
|-------------|--|
| Curah Hujan | <p>Kabupaten Sampang mempunyai iklim tropis yang ditandai dengan adanya 2 musim, yakni musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan berlangsung antara Bulan Oktober sampai dengan Bulan April dan musim kemarau berlangsung antara Bulan April sampai dengan Bulan Oktober.</p> <p>Rata-rata curah hujan di Kabupaten Sampang adalah sekitar 91,78 mm/tahun, sedangkan rata-rata jumlah hari-hari hujan mencapai 6,47 hh/tahun. Berdasarkan yang ada, curah hujan tertinggi terdapat di Kecamatan Kedungdung, yakni 173,58 mm/tahun, sedangkan curah hujan terendah terdapat di Kecamatan Sresek.(Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur-Kab. Sampang 2013)</p> |
| Hidrologi | <p>Sungai yang terdapat di Kabupaten Sampang sebagian besar merupakan Sungai musiman yang ada airnya pada musim penghujan.</p> |



| | |
|---------------|--|
| Tutupan Lahan | Kerapatan penutup atau penggunaan lahan di Pulau Madura diperoleh berdasarkan penutup atau penggunaan lahan hasil dari klarifikasi citra satelit penginderaan jauh tahun 1994 dan tahun 2001. Klarifikasi citra menghasilkan 10 kelas penutup atau penggunaan lahan, yang terdiri dari hutan lebat, hutan sedang, hutan jarang, kebun campur, sawah, lahan terbuka, tambak, perkotaan, perairan dan awan. Daerah Sampang |
|---------------|--|

(Sumber: POKJA Sanitasi Kabupaten Sampang. 2013 & Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur-Kab. Sampang 2013)

4.3 Karakteristik Non Fisik Lokasi

Karakteristik non fisik lokasi membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah mengenai lokasi serta membahas sumber daya manusia itu sendiri. Berikut merupakan penjabaran dari hal-hal tersebut;

4.3.1 Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sampang

Rencana struktur ruang wilayah Kabupaten Sampang merupakan deskripsi penentuan dan rencana regionalisasi wilayah di Kabupaten Sampang berdasarkan beberapa perspektif spasial serta perencanaan pengembangan sarana dan prasarana wilayah yang merupakan konsekuensi dari perencanaan tersebut.

Dalam RTRW Kabupaten Sampang Tahun 2012-2023 pada Bab 3 pasal 8 ayat 2 disebutkan bahwa Rencana Detail Tata Ruang Perkotaan meliputi Pusat Kegiatan Lokal(PKL), Pusat Kegiatan Lokal promosi(PKLP), dan Pusat Pelayanan Kawasan(PPK). Rencana untuk pembentukan pusat pelayanan yang terintegrasi dan berhirarki di Sampang dengan:

- Pengembangan dan pemantapan Perkotaan Sampang sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) atau sebagai ibukota kabupaten;
- Pengembangan perkotaan Pusat Kegiatan Lokal promosi (PKLP) yaitu perkotaan perkotaan Kedungdung dan perkotaan Ketapang; serta
- Pengembangan perkotaan ibukota kecamatan yang bukan sebagai PKLP yaitu sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PPK).

Wilayah Perkotaan Sampang (PKL) yang meliputi Kecamatan Sampang, Camplong, Sresek, Torjun, Jrengik dan Pengarengan.Dengan Kota Sampang sebagai pusatnya. Kecamatan Camplong termasuk dalam wilayah Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang menjadi lokasi perancangan Pusat Kebudayaan Madura.

Fungsi Kegiatan :

- Perdagangan skala regional dan lokal
- Pertanian
- Pariwisata
- Perikanan
- Industri
- Jasa transportasi angkutan darat dan laut
- Jasa pemerintahan umum skala regional



Gambar 4. 2: Pola Rencana Struktur Ruang
(Sumber : Buku Profil Kabupaten Sampang 2015)



Gambar 4. 3: Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Sampang
(Sumber : Buku Profil Kabupaten Sampang 2015)

Arahan Pengembangan:

- Wilayah Pengembangan ini berperan sebagai pusat pertumbuhan skala regional dengan skala pelayanan Kabupaten Sampang terutama pada sektor Perdagangan, Jasa pemerintahan dan kegiatan transportasi darat.
- Pengembangan kawasan perkotaan dikonsentrasi pada wilayah Ibukota Kabupaten Sampang dengan arah pengembangan kegiatan diarahkan ke sebelah utara, barat dan timur keluar dari wlayah pusat kota untuk pemerataan pembangunan.
- Pengembangan infrastruktur untuk mendukung fungsi Wilayah Pengembangan yang akan menjadi kutub pertumbuhan untuk mendukung wilayah tengah Kabupaten Sampang. Infrastruktur yang direncanakan diantaranya pelabuhan dan TPI yang direncanakan berada di Kecamatan Camplong, terminal tipe B di Kecamatan Torjun, dan pembangunan stadion olah raga di Kecamatan Sampang.
- Pengembangan koridor kawasan perbatasan Sampang - Bangkalan yang tentunya membutuhkan pengelolaan kegiatan koordinatif dengan Pemerintah Kabupaten Bangkalan khususnya dalam pengentasan backward region (kawasan Tertinggal)

yang terdapat di beberapa lokasi di wilayah Kecamatan Jrengik, Sresek dan Torjun terutama dalam upaya pemenuhan kebutuhan air bersih dan sarana utilitas lainnya

- Pengembangan koridor jalan arteri primer yang menjadi akses utama antar kabupaten di Pulau Madura dalam tujuan mengoptimalkan fungsinya sebagai sarana kegiatan ekonomi antara wilayah di pulau ini.

Karakter lokasi yang dipakai sebagai dasar pertimbangan adalah sebagai berikut:

- a. **Aspek pencapaian**, kemudahan pencapaian lokasi tapak baik dari luar maupun dalam tapak. Tapak berada pada jalan utama yang menghubungkan Kabupaten Sampang dan Kabupaten Pamekasan.
- b. **Aspek lingkungan**, lokasi yang berada di kawasan permukiman dan daerah pengembangan daerah wisata sehingga nantinya budaya-budaya di masyarakat terus berkembang dan meluas dengan adanya Pusat Kebudayaan Madura di Sampang.
- c. **Aspek prasarana**, meliputi tersedianya saluran jaringan listrik, air, telepon, serta infrastruktur, seperti Jalan Talangsiring yang termasuk dalam jalan nasional.
- d. Berdasarkan RTRW Kabupaten Sampang Tahun 2012-2023 pada Bab 3 pasal 8 ayat 2 disebutkan bahwa Rencana Detail Tata Ruang Perkotaan meliputi Pusat Kegiatan Lokal(PKL), Pusat Kegiatan Lokal promosi(PKLP), dan Pusat Pelayanan Kawasan(PPK). Kecamatan Camplong termasuk dalam wilayah Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang menjadi lokasi perancangan Pusat Kebudayaan Madura serta mempunyai fungsi kegiatan pariwisata.

4.3.2 Demografi

Persebaran penduduk di wilayah Kabupaten Sampang secara keseluruhan tidak merata. Persebaran penduduk cenderung berorientasi ke wilayah pusat pemerintahan atau pusat perekonomian daerah seperti kawasan pertanian, perikanan, peternakan, Industri, pertambangan, perdagangan, dan jasa. Kecamatan Sampang merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi, mencapai 1.642 jiwa/km². Hal ini wajar mengingat Kecamatan Sampang merupakan wilayah pusat pemerintahan dan ibu kota Kabupaten Sampang. Wilayah lain yang tingkat kepadatan penduduk tinggi adalah Kecamatan Camplong.

Jumlah penduduk Kabupaten Sampang pada tahun 2010 sebanyak 877.772 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 711,7 jiwa/km². Jumlah ini mengalami

peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2009 yaitu sebesar 864.013 jiwa dengan kepadatan penduduk 700.57 jiwa/km². Di antara penduduk 877.772 jiwa, 51,25 % penduduk perempuan dan 48,75 % penduduk laki-laki. Di seluruh kecamatan di Kabupaten Sampang jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki. (Bogor Agricultural University.Gambaran Umum Kabupaten Sampang)

4.3.3 Kondisi Sosial Masyarakat

a. Sosial Keagamaan

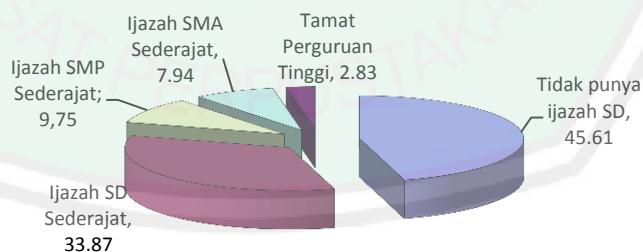
Penduduk yang mendiami Kabupaten Sampang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, sehingga keadaan sosial keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sangat berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Penerapan terhadap ajaran agama Islam sendiri oleh masyarakat Sampang, khususnya Desa Sejati di Kecamatan Camplong pada umumnya secara tradisi atau turun temurun yang diajarkan orang tua kepada anaknya dengan dibantu guru agama, sehingga aktivitas yang ada dalam masyarakat setempat sangat mencerminkan nilai-nilai Islami.

b. Sosial Budaya

Aspek sosial dan budaya berasal dari nilai-nilai tradisi yang diwariskan oleh leluhur dan nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai filosofi Madura tetap dimiliki dan diyakini oleh masyarakat Sampang dalam kehidupan keseharian yang berpadu dengan nilai keislaman yang merupakan aspek dan budaya yang menjadi perhatian penting bagi pemerintah.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar di segala tingkat baik formal maupun informal.



Gambar 4. 4: Tingkat Pendidikan Penduduk Kabupaten Sampang

(Sumber : Laporan Eksekutif Hasil Susenas 2014 Kabupaten Sampang)

Berdasarkan gambar diatas, komposisi penduduk Kabupaten Sampang menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan masih didominasi oleh tidak punya ijazah SD sebesar 45,61 % dan yang mempunyai ijazah SD atau sederajat sebesar 33,87%.

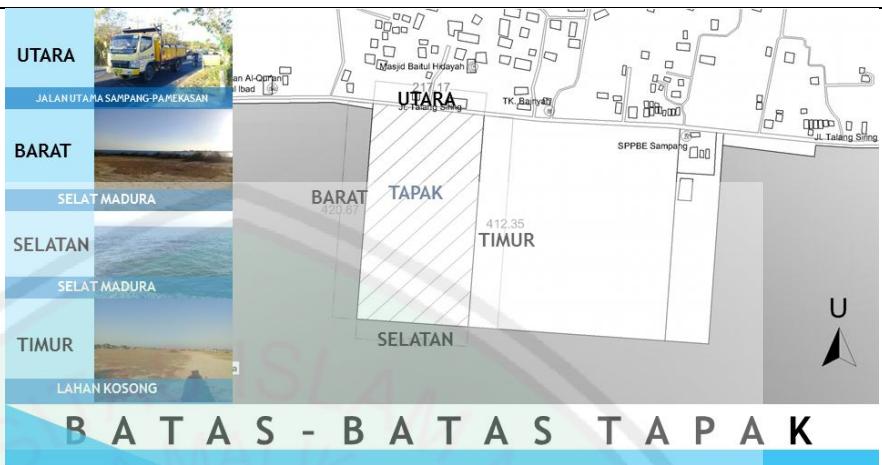
4.4 Profil Tapak

Profil tapak membahas mengenai situasi dan kondisi pada tapak. Hal ini terkait dengan pengumpulan data-data berupa informasi pustaka dan dokumentasi.

Tabel 4. 2: Profil Tapak

| Profil | Keterangan |
|--|--|
| <p>PEMERINTAH KABUPATEN SAMPANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2011-2021 PETA RENCANA STRUKTUR RUANG</p> <p>WILAYAH ADMINISTRASI KECAMATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> [Yellow] KEC. BANYUATES [Pink] KEC. CAMPONG [Light Green] KEC. JRENJIK [Light Blue] KEC. KARANG PENANG [Light Orange] KEC. KEDUNGDUNG [Medium Green] KEC. KETAPANG [Dark Purple] KEC. OMBOEN [Light Purple] KEC. PANGARENGAN [Dark Green] KEC. ROBATAL [Orange] KEC. SAMPANG [Light Blue] KEC. SOKOBANAH [Grey] KEC. SRESEH [Dark Blue] KEC. TAMBELANGAN [Red] KEC. TORJUN | <p>Kec. Banyuates, Kec. Ketapang, Kec. Sokobanah, Kec. Tambelangan, Kec. Kedungdung, Kec. Jrenjik, Kec. Omboen, Kec. Pangarengan, Kec. Sampang, Kec. Campong, Kec. Sresek, Kec. Torjun.</p> <p>Tapak</p> <p>Pantai Wisata Camplong</p> <p>Measure distance Click on the map to add to your path! Total area: 274,313.06 m² (2.952,481.18 ft²) Total distance: 2.17 km (1.35 mi)</p> <p>Imagery ©2017 DigitalGlobe. TerraMetrics, DigitalGlobe. Map data ©2017 Google. Terms - map.google.com. Send feedback. 1 km</p> |

| | |
|---------------|---|
| Lokasi Tapak | Lokasi tapak berada di Jalan Talangsiring, di Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang, Madura. Lokasi berada 3 km dari tempat Wisata Camplong dan Kolam Pemandian Sumber Otok. Tapak berada di jalur penghubung antara Kabupaten Sampang dan Kabupaten Pamekasan. |
| Ukuran Tapak |  <p>Keliling tapak adalah 1267,19 m dan luas tapak adalah 92.426 m² atau 9,2 Ha</p> |
| Keadaan Tanah |  <p>Sumber material yang berupa sumber deposit datar pada umumnya berupa material pasir (endapan alluvial). Material dari deposit datar digali menggunakan alat penggalian, seperti excavator. Bahan yang sudah digali dengan wheel-dredger, kemudian diangkut dengan menggunakan ban berjalan (belt conveyor). Sebagai tempat penampungan biasanya digunakan tongkang berukuran Selain itu baru material diangkut ke lokasi lahan reklamasi menggunakan tongkang-tongkang kecil.</p> |

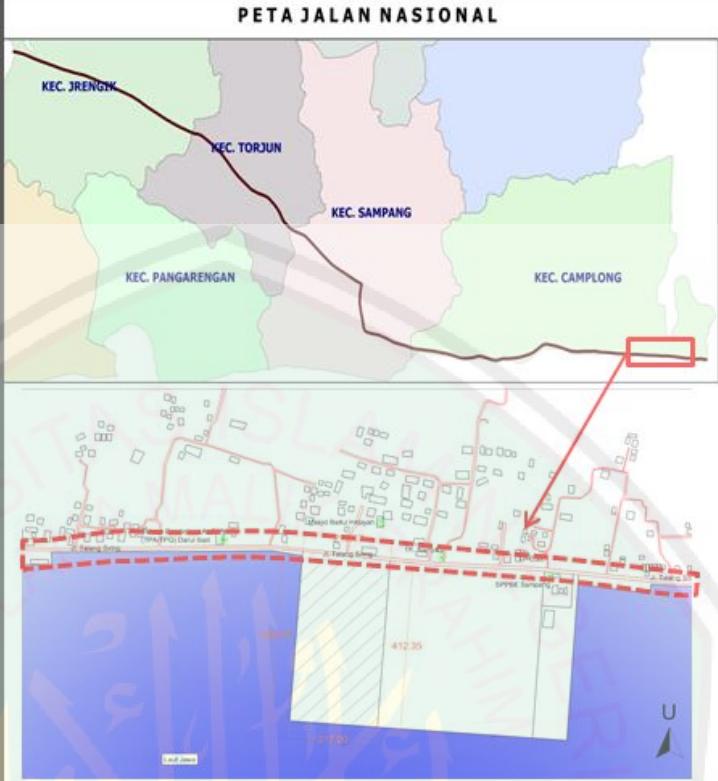
| | |
|-------------------|---|
| Ketinggian | Ketinggian dasar tapak adalah ± 2 m dpl |
| Batas-batas Tapak |  <p>B A T A S - B A T A S T A P A K</p> <p>Barat : Selat Madura Selatan : Selat Madura Timur : Lahan kosong Utara : Jalan Utama Sampang-Pamekasan</p> |



Karena tapak perancangan bentuk dari hasil reklamasi di tepi laut, maka view didominasi oleh laut yang terlihat di sekeliling tapak perancangan Pusat Budaya Madura. Selain itu, tapak berbatasan langsung dengan jalan utama yang menghubungkan Kabupaten Sampang dan Kabupaten Pamekasan, sehingga terlihat keramaian kendaraan pada jalan tersebut.

| | |
|----------------------------|---|
| Keadaan Lingkungan Sekitar |  <p>Pemakaman Umum Pemukiman Warga (Desa Sejati Kec. Camplong) PP. Annawawi SPPBE Sampang Jalur Pembuangan Air Selat Madura</p> <p>KEADAAN LINGKUNGAN SEKITAR</p> |
| Kebisingan |  <p>KETERANGAN: BISING TIDAK TERLALU TIDAK BISING</p> <p>an Al-Qur'an Ma... Hidayah Jl. Talang Seng... Jl. Talang Seng... SPPBE Sampang Jl. Talang Seng... Selat Madura</p> <p>UTARA BARAT TAPAK TIMUR SELATAN</p> <p>K E B I S I N G A N</p> |

| | |
|----------|---|
| Angin | <p>Pergerakan Angin pantai saat siang hari</p> <p>Pergerakan Angin pantai saat malam hari</p> <p>ANGIN SIANG</p> <p>ANGIN MALAM</p> |
| Matahari | <p>MATAHARI</p> <p>PENYINARAN CAHAYA</p> <p>PEMBAYANGAN</p> |
| Vegetasi | <p>VEGETASI</p> |

| | |
|---------------|---|
| Aksesibilitas | <p style="text-align: center;">PETA JALAN NASIONAL</p>  <p>Akses jalan utama ke tapak adalah Jalan Talangsiring yang termasuk dalam jalan nasional.</p> |
|---------------|---|

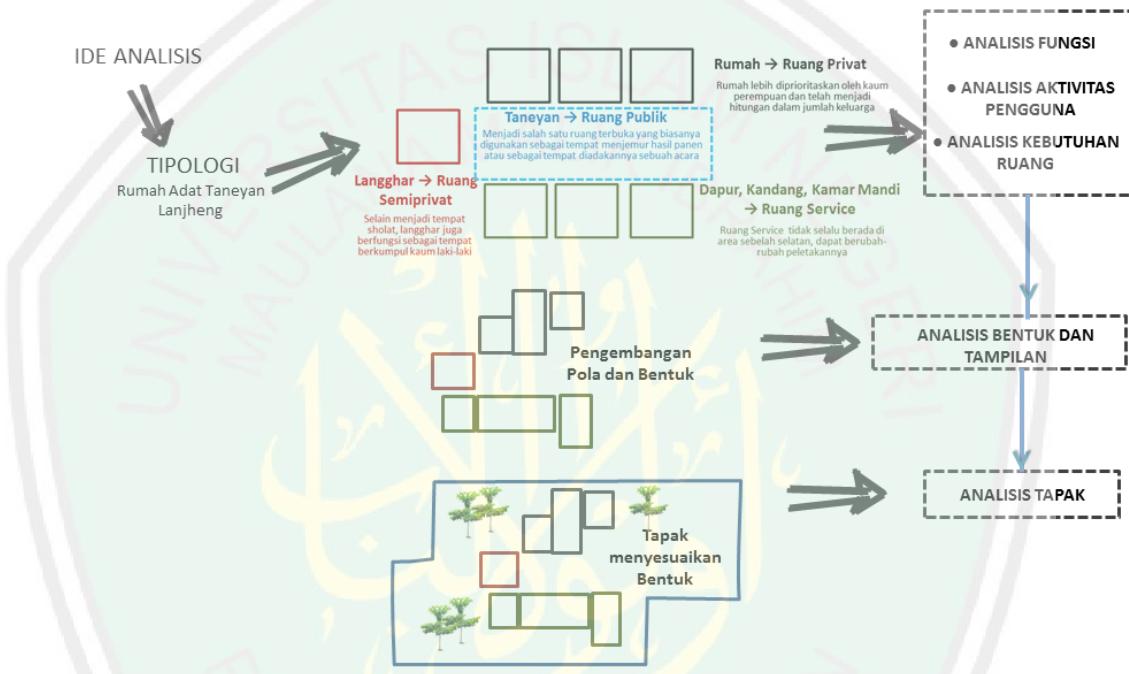
(Sumber: Analisis 2018)

BAB V

ANALISIS RANCANGAN

5.1 Ide Analisis Rancangan

Ide analisis rancangan mengambil dari pola tipologi yang berasal dari metode penelitian dengan membahas Rumah Taneyan Lanjheng yang mengarah pada proses analisis sehingga membuat suatu kesimpulan.

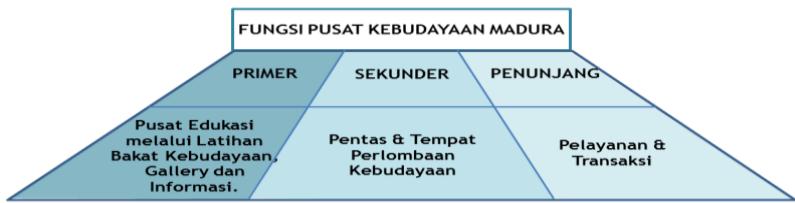


Gambar 5. 1: Ide Analisis Rancangan

(Sumber: Analisis 2018)

5.2 Analisis Fungsi

Pusat Kebudayaan Madura merupakan tempat untuk menampung hobi atau bakat dari masyarakat Madura, khususnya di kalangan muda dimana nantinya sebagai fungsi utamanya tempat ini dijadikan sebagai tempat penyaluran dan pembelajaran hobi serta bakat masyarakat muda Madura di bidang kebudayaan. Selebihnya digunakan sebagai tempat pementasan yang kemudian dikompetisikan.



Gambar 5. 2: Analisis Fungsi
(Sumber: Analisis 2018)

5.3 Analisis Aktivitas Pengguna

5.3.1 Analisis Aktivitas

Pada perancangan Pusat Kebudayaan Madura di Sampang, analisis aktivitas diklasifikasi ke dalam fungsi primer, sekunder, dan tersier. Penjelasan lebih lanjut terdapat dalam pembahasan di bawah ini:

a. Fungsi Primer

Fungsi primer pada Pusat Kebudayaan Madura di Sampang ialah sebagai tempat edukasi kebudayaan Madura, sebagai sarana untuk menyalurkan bakat seni kebudayaan Madura kepada masyarakat Madura (khususnya pada kalangan muda) dan juga kepada pengunjung yang ingin belajar serta memahami kebudayaan Madura. Berikut analisis aktivitas berdasarkan fungsi primer pada Pusat Kebudayaan Madura di Sampang:

Tabel 5. 1: Analisis Aktivitas Fungsi Primer

| Jenis Aktivitas | Sifat Aktivitas | Perilaku Aktivitas | Kebutuhan Ruang | Pengguna |
|-----------------|-----------------|--|---|--|
| Pameran | Publik | <ul style="list-style-type: none"> -Berkeliling Melihat-lihat etalase dan monografi* -Berfoto <p>*Keterangan: Etalase berisikan diorama dan hasil karya kebudayaan Madura, seperti batik tulis Madura, alat-alat senjata Madura(clurit), hasil kriya, alat-alat profesi, dan hal-hal yang berkaitan dengan hasil budaya Madura</p> | <ul style="list-style-type: none"> -Gallery -R. Batik | <ul style="list-style-type: none"> -Pengelola (Staf karyawan) - Seniman/Budayawan -Pengunjung |

| | | | | |
|-----------------|--------|---|---|--|
| Belajar Bahasa | Publik | <ul style="list-style-type: none"> -Membaca* -Menulis* -Mendengarkan* <p>*Keterangan: Aktivitas tersebut berupa pembelajaran melalui media elektronik/digital(proyektor atau infografis digital), melalui buku-buku, dan memalui guru privat/budawayan</p> | <ul style="list-style-type: none"> -R. Bahasa -Perpustakaan | <ul style="list-style-type: none"> -Pengajar/Budayawan/ Seniman -Pengunjung -Masyarakat lokal (Keikutsertaan) |
| Pelatihan Bakat | Publik | <ul style="list-style-type: none"> -Menyalurkan bakat/hobi (Menari, memainkan musik, teater, dan lain-lain)* <p>*Keterangan: Menari, memainkan musik, dan berperan dengan komposisi pemain berkelompok yang sifatnya lincah dan memerlukan ruang yang lebih, ± 4,5m² untuk kebutuhan ruang per orang</p> | <ul style="list-style-type: none"> -Pendopo | <ul style="list-style-type: none"> -Pengajar/Budayawan/ Seniman -Pengunjung -Masyarakat lokal (Keikutsertaan) |

b. Fungsi Sekunder

Fungsi Sekunder pada Pusat Kebudayaan Madura di Sampang ialah sebagai tempat untuk ajang perlombaan atau kompetisi di bidang kebudayaan masyarakat Madura serta memperkenalkan kebudayaan Madura pada masyarakat Madura, khususnya kalangan muda di Kabupaten Sampang. Berikut analisis aktivitas berdasarkan fungsi sekunder pada Pusat Kebudayaan Madura di Sampang:

Tabel 5. 2: Analisis Aktivitas Fungsi Sekunder

| Jenis Aktivitas | Sifat Aktivitas | Perilaku Aktivitas | Kebutuhan Ruang | Pengguna |
|---|-----------------|--|--|---|
| Pentas Seni Tari Tradisional dan Kontemporer | Publik | <p>-Menari*</p> <p>*Keterangan: Menari dengan komposisi pemain berkelompok yang sifatnya lincah dan memerlukan ruang yang lebih, karena sebagian tarian menggunakan perkakas tradisional seperti caping dan nyiru/tampah,</p> <p>± 4m² untuk kebutuhan ruang per orang</p> | <p>-Amfiteater Terbuka -Auditorium</p> | <p>-Pengelola(Staf karyawan) -Pengajar/Seniman/Budayawan -Peserta Tari -Juri -Pengunjung</p> |
| Pentas Seni Musik Tradisional dan Kontemporer | Publik | <p>-Memainkan musik*</p> <p>*Keterangan: Untuk permainan musik di Madura, permainan musik yang paling banyak memerlukan personil dan alat musik ialah musik daol, ± 4,5m² untuk kebutuhan ruang per orang</p> | <p>-Amfiteater Terbuka -Auditorium</p> | <p>-Pengelola(Staf karyawan) -Pengajar/Seniman/Budayawan -Peserta musik -Juri -Pengunjung</p> |

| | | | | |
|--------------------|--------|---|--|--|
| Pentas Seni Teater | Publik | <ul style="list-style-type: none"> -Melakukan peran/berakting* <p>*Keterangan: Melakukan peran yang diharuskan menceritakan suatu keadaan atau cerita dimana peran tersebut membutuhkan <i>space</i> yang lebih, ± 4,5m² untuk kebutuhan ruang per orang</p> | <ul style="list-style-type: none"> -Amfiteater Terbuka -Auditorium | <ul style="list-style-type: none"> -Pengelola(Staf karyawan) -Pengajar/Seniman/budayawan -Peserta teater -Juri -Pengunjung |
| Terbangan/Tibaan | Publik | <ul style="list-style-type: none"> -Melakukan sholawatan dengan diiringi alat terbangan* <p>*Keterangan: Melakukan sholawatan dengan diiringi alat terbangan dengan personil kurang lebih sekitar 5-15 orang membutuhkan <i>space</i> , ± 1 m² untuk kebutuhan ruang per orang</p> | <ul style="list-style-type: none"> -Amfiteater Terbuka -Auditorium | <ul style="list-style-type: none"> -Pengelola(Staf karyawan) -Pengajar/Seniman/budayawan -Peserta Terbangan -Juri -Pengunjung |
| Pentas busana | Publik | <ul style="list-style-type: none"> -Memperagakan busana* <p>*Keterangan: Busana dikenakan oleh model yang di peragakan melalui panggung catwalk.</p> | <ul style="list-style-type: none"> -Amfiteater Terbuka -Auditorium | <ul style="list-style-type: none"> -Pengelola (Staf Karyawan) -Model -Penata Rias -Seniman/Budayawan -Pengunjung -Fotografer |

c. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang pada Pusat Kebudayaan Madura ialah pelayanan terhadap pengguna untuk memenuhi kebutuhan lahiriah dan batiniahnya. Berikut analisis aktivitas berdasarkan fungsi tersier pada Pusat Kebudayaan Madura di Sampang:

Tabel 5. 3: Analisis Aktivitas Fungsi Penunjang

| Jenis Aktivitas | Sifat Aktivitas | Perilaku Aktivitas | Kebutuhan Ruang | Pengguna |
|------------------------|-----------------|---|---------------------|---|
| Sholat | Publik | -Melaksanakan Sholat -Membaca Al-Qur'an -Berwudhu -Buang Air(Kecil/Besar) | -Musholla | -Imam -Maknum (Pria/Wanita) |
| Makan | Publik | -Memesan makanan -Membayar -Cuci tangan -Menunggu pesanan makanan -Mengobrol -Makan* *Keterangan: makan dengan kursi dan meja duduk serta lesehan | -Pujasera | -Koki -Pelayan -Pengunjung -Pengelola -Pengajar/Budayawan/ Seniman |
| MCK | Service | -MCK | -Toilet Umum | -Pengelola -Pengunjung -Pengajar/Budayawan/ Seniman |
| Beristirahat/Bersantai | Publik | -Tidur -Duduk sejenak | -Gazebo -Shelter | -Pengunjung -Pengajar/Budayawan Seniman |
| Menjaga keamanan | Privat | -Menjaga keamanan -Keliling -Istirahat | -Pos Satpam | -Petugas Keamanan/Satpam |

| | | | | |
|-------------------------------------|---------|---|---------------|---|
| Parkir kendaraan | Service | <ul style="list-style-type: none"> -Memarkir kendaraan* <p>*Keterangan: Kendaraan yang dimaksud ialah bus, minibus, mobil, dan sepeda motor</p> | Tempat Parkir | <ul style="list-style-type: none"> -Pengunjung -Pengelola -Staff Karyawan -Pengajar/Budayawan/Seniman |
| Pengelolaan Pusat Kebudayaan Madura | Privat | <ul style="list-style-type: none"> -Mengelola seluruh kegiatan -Pemasaran/marketing | Ruang Kantor | <ul style="list-style-type: none"> -Pengelola -Staff Karyawan -Pengajar/Budayawan/Seniman |

5.3.2 Analisis Pengguna

Pengguna pada Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 4: Jenis Kegiatan Pengguna

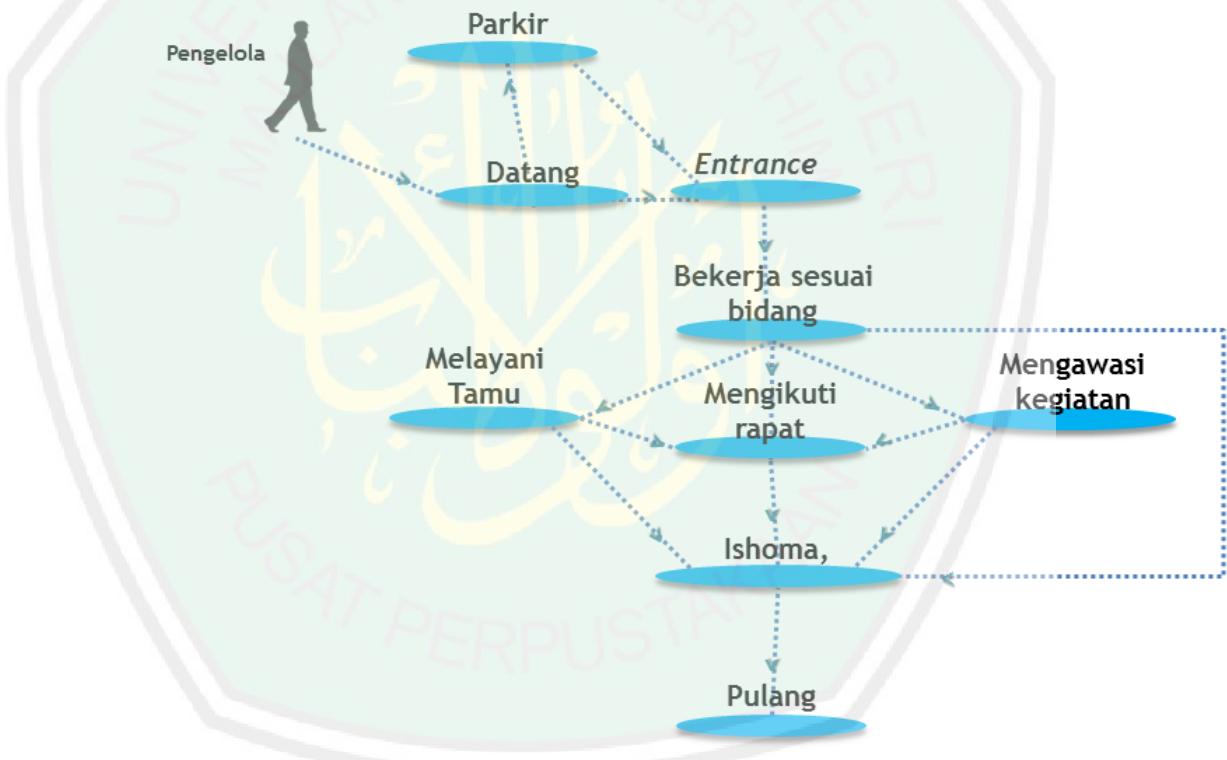
| No. | Pengguna | Jenis Kegiatan |
|-----|---|--|
| 1. | <ul style="list-style-type: none"> Pengelola <ul style="list-style-type: none"> o Kepala Pengelola o Sekretaris o Kepala Bag. Pemasaran atau promosi dan staff o Kepala Bag. Edukasi dan Hiburan serta staff o Kepala Bag. Informasi dan staff o Kepala Bag. Transaksi dan staff o Kepala Bag. Pelayanan dan staff | Mengolah seluruh kegiatan yang ada pada Pusat Kebudayaan Madura, mulai dari kegiatan promosi, edukasi, informasi, transaksi, hingga pelayanan. |
| 2. | <ul style="list-style-type: none"> Pengunjung <ul style="list-style-type: none"> a. Pengunjung Umum <ul style="list-style-type: none"> o Pengunjung Wisatawan Lokal o Pengunjung Mancanegara b. Pengunjung Khusus <ul style="list-style-type: none"> o Peserta Tari, Musik, Teater, dan model o Kunjungan Pelajar | <ul style="list-style-type: none"> Rekreasi, menonton pertunjukan, belajar budaya, mengenal budaya, dan berbelanja |
| | | Mengikuti lomba, mengenal budaya, dan studi banding |

| | | |
|----|--------------------|---|
| 3. | Pengajar/Budayawan | Melatih kaum muda lokal maupun manca, mengajar bahasa, dan mengadakan pameran budaya. |
| 4. | Masyarakat sekitar | Menjadi koki di pujasera Pusat Kebudayaan Madura |

5.3.3 Diagram Aktivitas Pengguna

Adapun diagram aktivitas dari pengguna Pusat Kebudayaan Madura adalah sebagai berikut;

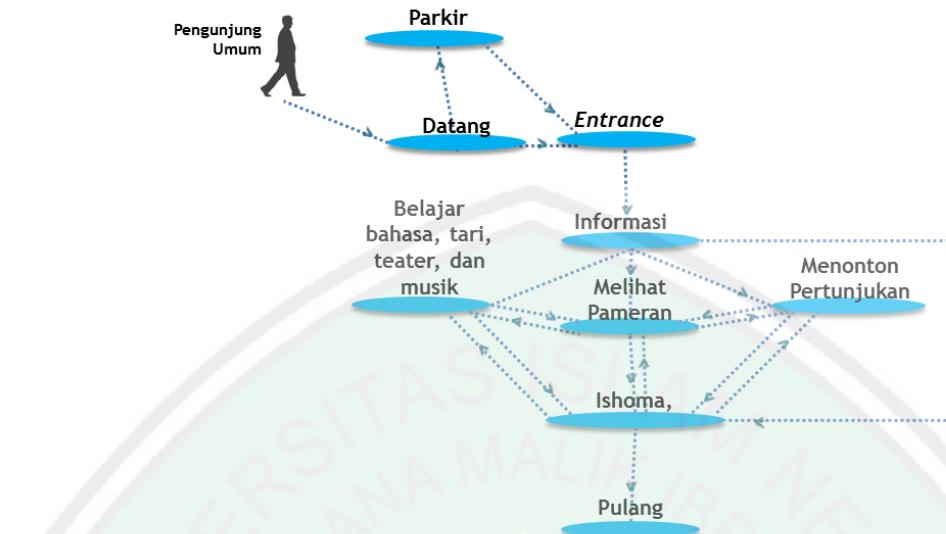
a. Pengelola



Gambar 5.3: Diagram Aktivitas Pengelola

(Sumber: Analisis 2018)

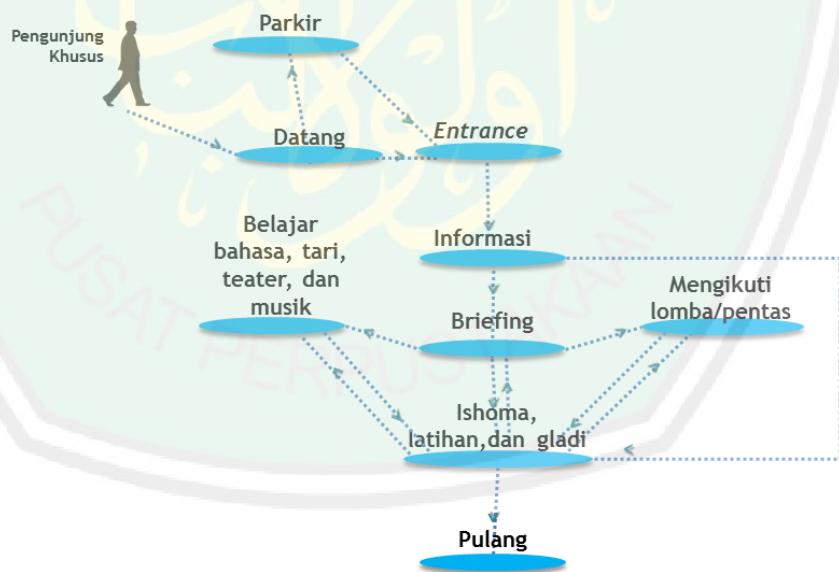
b. Pengunjung Umum



Gambar 5.4: Diagram Aktivitas Pengunjung Umum

(Sumber: Analisis 2018)

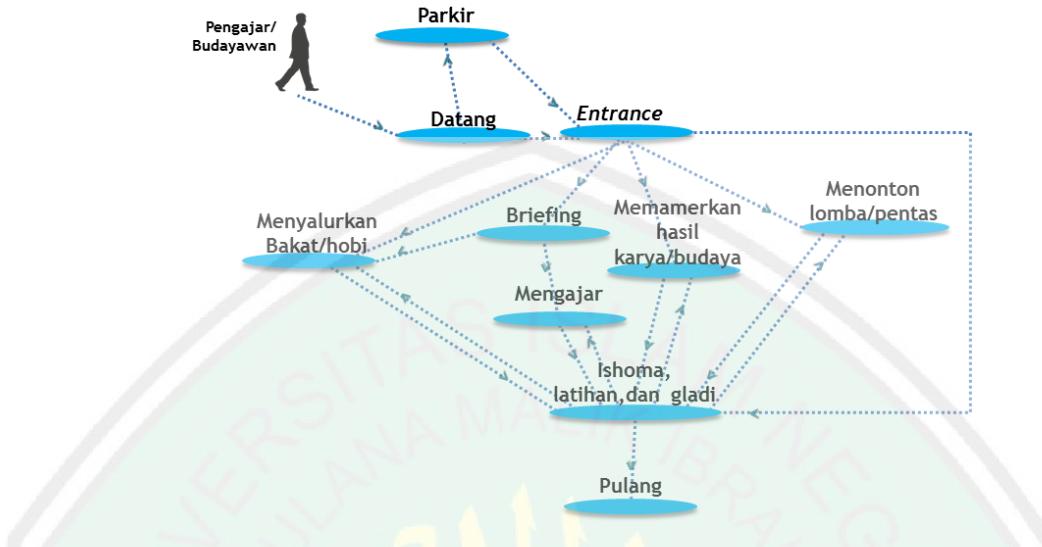
c. Pengunjung Khusus



Gambar 5.5: Diagram Aktivitas Pengunjung Khusus

(Sumber: Analisis 2018)

d. Pengajar/Budayawan



Gambar 5.6: Diagram Aktivitas Pengajar/Budayawan

(Sumber: Analisis 2018)

e. Masyarakat sekitar



Gambar 5.7: Diagram Aktivitas Masyarakat sekitar

(Sumber: Analisis 2018)

5.4 Analisis Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisis fungsi dan analisis aktivitas pengguna, maka dapat diidentifikasi ruang-ruang yang dibutuhkan pada Pusat Kebudayaan Madura berdasarkan kelompok ruang primer, sekunder, dan tersier, antara lain;

Tabel 5. 5: Analisis Kebutuhan Ruang Primer

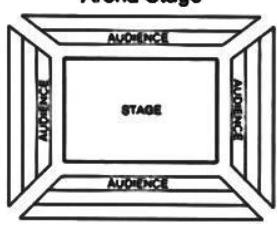
| Kelompok Ruang | Nama Ruang | Pengguna | Keterangan | Kapasitas (Orang) | Jumlah Ruang | Syarat dan Tuntutan Ruang |
|----------------|---|---|------------|-------------------|--------------|---|
| Primer | Kantor | | 1 Bangunan | | |  DENAH LANTAI DASAR |
| | ○ Ruang Kepala Pengelola | - Kepala Pengelola - Tamu | | 5 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●2Meja Kantor: $2(1mx1,5m)=3m^2$ ●5Kursi Kantor: $5(0,5mx0,6m)= 1,5m^2$ ●2Lemari: $2(0,5x2,00)=2m^2$ ●Kapasitas 5 orang: $5x1,5m^2=7,5m^2$ Sirkulasi 30% ●Total: 18,2m² (Sumber: NAD) |
| | ○ Ruang Sekretaris | - Kepala Sekretaris - Tamu | | 5 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●2Meja Kantor: $2(1mx1,5m)=3m^2$ ●5Kursi Kantor: $5(0,5mx0,6m)= 1,5m^2$ ●2Lemari: $2(0,5x2,00)=2m^2$ ●Kapasitas 5 orang: $5x1,5m^2=7,5m^2$ Sirkulasi 30% ●Total: 18,2m² (Sumber: NAD) |
| | ○ Ruang Bag. Pemasaran atau promosi dan staff | - Kepala Bag. Pemasaran atau promosi - Staff - Tamu | | 5 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●2Meja Kantor: $2(1mx1,5m)=3m^2$ ●5Kursi Kantor: $5(0,5mx0,6m)= 1,5m^2$ ●2Lemari: $2(0,5x2,00)=2m^2$ ●Kapasitas 5 orang: $5x1,5m^2=7,5m^2$ Sirkulasi 30% ●Total: 18,2m² (Sumber: NAD) |

| | | | | | | |
|--|--|---|--|----|---|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Ruang Bag. Edukasi dan Hiburan serta staff | <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Bag. Pemasaran atau promosi - Staff - Tamu | | 5 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●2Meja Kantor: $2(1mx1,5m)=3m^2$ ●5Kursi Kantor: $5(0,5mx0,6m)= 1,5m^2$ ●2Lemari: $2(0,5x2,00)=2m^2$ ●Kapasitas 5 orang: $5x1,5m^2=7,5m^2$ Sirkulasi 30% ●Total: 18,2m² (Sumber: NAD) |
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Ruang Bag. Informasi dan staff | <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Bag. Informasi - Staff - Tamu | | 5 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●2Meja Kantor: $2(1mx1,5m)=3m^2$ ●5Kursi Kantor: $5(0,5mx0,6m)= 1,5m^2$ ●2Lemari: $2(0,5x2,00)=2m^2$ ●Kapasitas 5 orang: $5x1,5m^2=7,5m^2$ Sirkulasi 30% ●Total: 18,2m² (Sumber: NAD) |
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Ruang Bag. Transaksi dan staff | <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Bag. Transaksi - Staff - Tamu | | 5 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●2Meja Kantor: $2(1mx1,5m)=3m^2$ ●5Kursi Kantor: $5(0,5mx0,6m)= 1,5m^2$ ●2Lemari: $2(0,5x2,00)=2m^2$ ●Kapasitas 5 orang: $5x1,5m^2=7,5m^2$ Sirkulasi 30% ●Total: 18,2m² (Sumber: NAD) |
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Ruang Bag. Pelayanan dan staff | <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Bag. Pelayanan - Staff | | 5 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●2Meja Kantor: $2(1mx1,5m)=3m^2$ ●5Kursi Kantor: $5(0,5mx0,6m)= 1,5m^2$ ●2Lemari: $2(0,5x2,00)=2m^2$ ●Kapasitas 5 orang: $5x1,5m^2=7,5m^2$ Sirkulasi 30% ●Total: 18,2m² (Sumber: NAD) |
| | R. Rapat | <ul style="list-style-type: none"> -Kabag -Staff -Tamu | | 65 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 65 orang: $65x1,5m^2=97,5m^2$ ●2 meja: $6m^2$ ●65Kursi : $65(1,5mx0,6m)= 58,5m^2$ Sirkulasi 30% ●Total: 210m² (Sumber: NAD & AS) |

| | | | | | | |
|--------------------|------------------|---------------------------|--|-------|---|--|
| | R. Tamu | -Kabag -Staff -Tamu | | 8 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 8 orang: $8 \times 1,5m^2 = 12m^2$ •1 meja: $3m^2$ •3Kursi : $3(1,5mx0,6m) = 2,7m^2$ Sirkulasi 30% •Total: 23,01m² (Sumber: NAD & AS) |
| o Gudang | -Kabag -Staff | | | 2 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 2 orang: $2 \times 1,5m^2 = 3m^2$ •Tempat barang-barang: $10m^2$ Sirkulasi 30% •Total: 16,9m² (Sumber: NAD & AS) |
| o Dapur | -Kabag -Staff | | | 3 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 3 orang: $3 \times 1,5m^2 = 4,5m^2$ •Alat dan perkakas dapur: $6m^2$ Sirkulasi 50% •Total: 15,75m² (Sumber: NAD & AS) |
| o Toilet Laki-laki | -Kabag -Staff | | | 1 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> • 1 Toilet: Luas= $4m^2 = 4m^2$ Sirkulasi 50% •Total: 6m² (Sumber: NAD) |
| o Toilet Perempuan | -Kabag -Staff | | | 1 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> • 1 Toilet: Luas= $4m^2 = 4m^2$ Sirkulasi 50% •Total: 6m² (Sumber: NAD) |
| | | | | Total | | 405,06m² |
| Auditorium | | 2 Bangunan | | | |  |

| | | | | | | |
|--|--|--|---|-----|---------------------------|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Stage/ Panggung | <ul style="list-style-type: none"> -Peserta Tari -Peserta Musik -Peserta Teater <p>Contoh: Tari caping nagncak Madura dan Musik Tradisional Ol-Daol</p> | <p>Menari, memainkan musik, dan berperan dengan komposisi pemain berkelompok yang sifatnya lincah dan memerlukan ruang yang lebih, $\pm 4,5\text{m}^2$ untuk kebutuhan ruang per orang</p> | 40 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 40 orang: $40 \times 4,5\text{m}^2 = 180\text{m}^2$ Sirkulasi 30% ●Total: 234m² (Sumber: NAD) |
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Ruang ganti + Ruang Make up laki-laki+Toilet | <ul style="list-style-type: none"> -Pengajar/ Seniman/ Budayawan -Peserta Tari -Peserta Musik -Peserta Teater Khusus Laki-laki | | 15 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 15 orang: $15 \times 1,5\text{m}^2 = 22,5\text{m}^2$ ●Ruang Makeup: Luas=7,5m² ●Toilet: Luas=2,25m² Sirkulasi 50% ●Total: 52,125m² (Sumber: NAD) |
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Ruang ganti + Ruang Make up perempuan + Toilet | <ul style="list-style-type: none"> -Pengajar/ Seniman/ Budayawan -Peserta Tari -Peserta musik -Peserta Teater Khusus Perempuan | | 15 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 15 orang: $15 \times 1,5\text{m}^2 = 22,5\text{m}^2$ ●Ruang Makeup: Luas=7,5m² ●Toilet: Luas=2,25m² Sirkulasi 50% ●Total: 52,125m² (Sumber: NAD & AS) |
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Tribun (<i>Single seat</i>) | <ul style="list-style-type: none"> -Pengajar/ Budayawan/ Seniman -Pengunjung | | 500 | 500 <i>Single seat</i> | <ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 500 orang: $500 \times 1,5\text{m}^2 = 750\text{m}^2$ Sirkulasi 30% ●Total: 975m² (Sumber: NAD) |
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Ruang Soundsystem+ mekanikal | <ul style="list-style-type: none"> -Staff Karyawan | | 5 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 5 orang: $5 \times 1,5\text{m}^2 = 7,5\text{m}^2$ ●Soundsystem+alat mekanikal: 4m² Sirkulasi 30% ●Total: 14,95m² (Sumber: NAD & AS) |

| | | | | | | |
|--|-------------------------|--|--|----|-------|---|
| | ○ Ruang Tunggu | -Pengajar/ Seniman/ Budayawan -Peserta Tari -Peserta musik -Peserta Teater | | 30 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 30 orang: $30 \times 1,5m^2 = 45m^2$ •30Kursi: $30(0,5mx0,6m) = 9m^2$ Sirkulasi 30% •Total: 70,2m² (Sumber: NAD & AS) |
| | ○ Loby | -Pengunjung | | 80 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 80 orang: $80 \times 1,5m^2 = 120m^2$ •40Kursi tunggu: $40(1,5mx0,6m) = 36m^2$ Sirkulasi 30% •Total: 202,8m² (Sumber: NAD & AS) |
| | ○ Loket | -Staff karyawan | | 2 | 3 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 2 orang: $2 \times 1,5m^2 = 3m^2$ •2 Kursi: $2(0,5mx0,6m) = 0,6m^2$ •1 Meja: $(1mx0,6m) = 0,6m^2$ Sirkulasi 30% •Total: 5,46 \times 3 = 16,38m² (Sumber: NAD & AS) |
| | ○ Toilet Umum Laki-laki | -Pengajar/ Seniman/ Budayawan -Peserta Tari -Peserta musik -Peserta Teater -Pengunjung Khusus Laki- laki | | 1 | 3 | <ul style="list-style-type: none"> • 3 Toilet: Luas= $3 \times 2,25m^2 = 6,75m^2$ Sirkulasi 30% •Total: 8,775m² (Sumber: NAD) |
| | ○ Toilet Umum Perempuan | -Pengajar/ Seniman/ Budayawan -Peserta Tari -Peserta musik -Peserta Teater -Pengunjung Khusus Perempuan | | 1 | 3 | <ul style="list-style-type: none"> • 3 Toilet: Luas= $3 \times 2,25m^2 = 6,75m^2$ Sirkulasi 30% •Total: 8,775m² (Sumber: NAD) |
| | Gudang | -Staff karyawan | | 2 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 2 orang: $2 \times 1,5m^2 = 3m^2$ •Tempat barang-barang: $25m^2$ Sirkulasi 30% •Total: 36,4m² (Sumber: NAD & AS) |
| | | | | | Total | $1.671,53m^2$ $2 \times 1.671,53m^2 =$ 3.343,06m² |

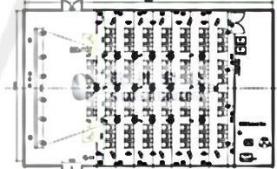
| | | | | | | |
|--|---|--|------------|--|---|--|
| | Amfiteater | | 1 Bangunan | | |  |
| o Stage/ Panggung | -Pengajar/ Budayawan/ Seniman -Peserta Tari -Peserta musik -Peserta Teater | Menari, memainkan musik, dan berperan dengan komposisi pemain berkelompok yang sifatnya lincah dan memerlukan ruang yang lebih, $\pm 4,5\text{m}^2$ untuk kebutuhan ruang per orang | 50 | | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 50 orang: $50 \times 4,5\text{m}^2 = 225\text{m}^2$ Sirkulasi 50% •Total: 337,5m² (Sumber: NAD & AS) |
| o Tribun | -Pengajar/ Budayawan/ Seniman -Pengunjung | Tribun kosongan beralaskan beton, berbaur pada lingkungan | 400 | | - | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 400 orang: $400 \times 1,5\text{m}^2 = 600\text{m}^2$ Sirkulasi 30% •Total: 780m² (Sumber: NAD) |
| o Ruang ganti + Ruang Make up laki- laki+Toilet | -Pengajar/ Seniman/ Budayawan -Peserta Tari -Peserta Musik -Peserta Teater Khusus Laki- laki | | 7 | | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 7 orang: $7 \times 1,5\text{m}^2 = 10,5\text{m}^2$ •Ruang Makeup: Luas=6m² •Toilet: Luas=2,25m² Sirkulasi 50% •Total: 28,13m² (Sumber: NAD) |

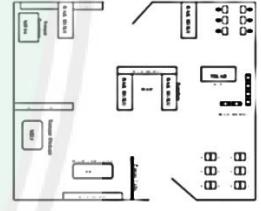
| | | | | | | |
|---------------------|---|--|--|-------|---|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Ruang ganti + Ruang Make up perempuan +Toilet | <ul style="list-style-type: none"> -Pengajar/ Seniman/ Budawayan -Peserta Tari -Peserta Musik -Peserta Teater Khusus perempuan | | 7 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 7 orang: $7 \times 1,5m^2 = 10,5m^2$ ●Ruang Makeup: Luas=6m² ●Toilet: Luas=2,25m² Sirkulasi 50% ●Total: 28,13m² (Sumber: NAD) |
| Musholla | | <ul style="list-style-type: none"> -Pengajar/ Seniman/ Budawayan -Peserta Tari -Peserta Musik -Peserta Teater -Pengunjung | | 15 | 2 | <ul style="list-style-type: none"> ●Luas= 6m² Sirkulasi 50% ●Total: 9m² (Sumber: AS) |
| Kantin | | <ul style="list-style-type: none"> -Pengajar/ Seniman/ Budawayan -Peserta Tari -Peserta Musik -Peserta Teater -Pengunjung | | 2 | 2 | <ul style="list-style-type: none"> ●Luas= 6m² Sirkulasi 50% ●Total: 9m² (Sumber: AS) |
| Gudang | | <ul style="list-style-type: none"> -Staff Karyawan | | 2 | 2 | <ul style="list-style-type: none"> ●Luas= 7m² Sirkulasi 50% ●Total: 10,5m² (Sumber: AS) |
| | | | | Total | | 1.202,26m ² |
| Studio Model Busana | | | | | | |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|-----|---|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Panggung Catwalk | <ul style="list-style-type: none"> -Model -Desainer | | 2 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 2 orang: $2 \times 1,5m^2 = 3m^2$ ●Panggung: $1,5m \times 20m = 30m^2$ Sirkulasi 30% ●Total: 42,9m² (Sumber: AS) |
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Ruang Ganti Laki-laki + Ruang Make up + Toilet | <ul style="list-style-type: none"> -Model (Laki-laki) -Desainer | | 15 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 15 orang: $15 \times 1,5m^2 = 22,5m^2$ ●Ruang Makeup: Luas=7,5m² ●Toilet: Luas=2,25m² Sirkulasi 50% ●Total: 52,125m² (Sumber: NAD & AS) |
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Ruang Ganti Perempuan + Ruang Make up + Toilet | <ul style="list-style-type: none"> -Model (Perempuan) -Desainer | | 15 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 15 orang: $15 \times 1,5m^2 = 22,5m^2$ ●Ruang Makeup: Luas=7,5m² ●Toilet: Luas=2,25m² Sirkulasi 50% ●Total: 52,125m² (Sumber: NAD & AS) |
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Tempat Penonton | <ul style="list-style-type: none"> -Pengunjung - Budayawan/ Seniman -Pengunjung | | 150 | - | <ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 150 orang: $150 \times 1,5m^2 = 225m^2$ Sirkulasi 30% ●Total: 292,5m² (Sumber: AS) |
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Tempat Fotografer | <ul style="list-style-type: none"> -Fotografer | | 10 | - | <ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 10 orang: $10 \times 1,5m^2 = 15m^2$ ●10 Kamera berdiri: $10 \times 1m^2 = 10m^2$ Sirkulasi 30% ●Total: 32,5m² (Sumber: AS) |
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Loket | <ul style="list-style-type: none"> -Staff karyawan | | 2 | 2 | <ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 2 orang: $2 \times 1,5m^2 = 3m^2$ ●2 Kursi: $2(0,5m \times 0,6m) = 0,6m^2$ ●1 Meja: $(1m \times 0,6m) = 0,6m^2$ Sirkulasi 30% ●Total: 5,46 \times 2 = 10,92m² (Sumber: NAD & AS) |
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Toilet Umum Laki-laki | <ul style="list-style-type: none"> -Staff Karyawan -Pengajar/ Seniman/ Budayawan -Pengunjung Khusus Laki-laki | | 1 | 3 | <ul style="list-style-type: none"> ● 3 Toilet: Luas= $3 \times 2,25m^2 = 6,75m^2$ Sirkulasi 30% ●Total: 8,775m² (Sumber: NAD) |

| | | | | | | |
|----------------------------------|--|---|----|---|---|---|
| | ○ Toilet Umum Perempuan | -Staff Karyawan -Pengajar/ Seniman/ Budayawan -Pengunjung Khusus Perempuan | | 1 | 3 | <ul style="list-style-type: none"> • 3 Toilet: Luas= $3 \times 2,25 \text{m}^2 = 6,75 \text{m}^2$ Sirkulasi 30% • Total: $8,775 \text{m}^2$ (Sumber: NAD) |
| | | | | | | Total $500,62 \text{m}^2$ |
| Ruang Latihan Umum/ Sanggar | | | | | |  |
| ○ Loby | -Pengajar/ Budayawan/ Seniman -Pengunjung -Masyarakat lokal | | 30 | 1 | | <ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas 30 orang: $30 \times 1,5 \text{m}^2 = 45 \text{m}^2$ • 8 Kursi tunggu: $8(1,5 \text{m} \times 0,6 \text{m}) = 7,2 \text{m}^2$ Sirkulasi 30% • Total: $67,86 \text{m}^2$ (Sumber: NAD & AS) |
| ○ Resepsionis | -Staff -Pengajar/ Budayawan/ Seniman -Pengunjung -Masyarakat lokal | | 5 | 1 | | <ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas 5 orang: $5 \times 2 \text{m}^2 = 10 \text{m}^2$ Sirkulasi 50% • Total: 15m^2 (Sumber: NAD & AS) |
| ○ Ruang Latihan Serbaguna | -Pengajar/ Budayawan/ Seniman -Pengunjung -Masyarakat lokal | | 50 | 1 | | <ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas 50 orang: $50 \times 2 \text{m}^2 = 100 \text{m}^2$ Sirkulasi 30% • Total: 130m^2 (Sumber: NAD & AS) |
| ○ Ruang Ganti Laki-laki + Toilet | -Pengajar/ Budayawan/ Seniman -Pengunjung -Masyarakat lokal Khusus Laki-laki | | 15 | 1 | | <ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas 15 orang: $15 \times 1,5 \text{m}^2 = 25 \text{m}^2$ • Toilet: Luas= $2,25 \text{m}^2$ Sirkulasi 50% • Total: $35,425 \text{m}^2$ (Sumber: NAD & AS) |
| ○ Ruang Ganti Perempuan + Toilet | -Pengajar/ Budayawan/ Seniman -Pengunjung -Masyarakat lokal Khusus Perempuan | | 15 | 1 | | <ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas 15 orang: $15 \times 1,5 \text{m}^2 = 25 \text{m}^2$ • Toilet: Luas= $2,25 \text{m}^2$ Sirkulasi 50% • Total: $35,425 \text{m}^2$ (Sumber: NAD & AS) |

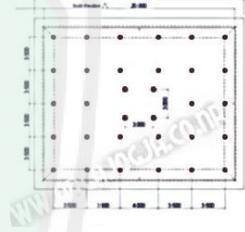
| | | | | | | |
|--|-----------------|--|--|-----|---|--|
| | ○ Gudang | -Pengajar/ Budayawan/ Seniman -Staff Karyawan | | 2 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 2 orang: $2 \times 1,5m^2 = 3m^2$ •Tempat barang-barang: $10m^2$ Sirkulasi 30% •Total: $16,9m^2$ (Sumber: NAD & AS) |
| | | | Total | | | $300,61m^2$ |
| | Gallery | | | | |  <p>DENAH RUANG PAMERAN</p> |
| | ○ Loby | -Staff -Pengajar/ Budayawan/ Seniman -Pengunjung | | 30 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 30 orang: $30 \times 1,5m^2 = 45m^2$ •8 Kursi tunggu: $8(1,5m \times 0,6m) = 7,2m^2$ Sirkulasi 30% •Total: $67,86m^2$ (Sumber: NAD & AS) |
| | ○ Ruang Pameran | -Pengajar/ Budayawan/ Seniman -Pengunjung | Etalase berisikan hasil karya kebudayaan Madura, seperti batik tulis Madura, alat-alat senjata Madura, hasil kriya, alat-alat profesi, dan hal-hal yang berkaitan dengan hasil budaya Madura. Begitu juga dengan penyampaian informasi melalui digital | 150 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 150 orang: $150 \times 1,5m^2 = 225m^2$ •20 Etalase: $20 \times 4m^2 = 80m^2$ Sirkulasi 50% •Total: $396,5 m^2$ (Sumber: NAD & AS) |

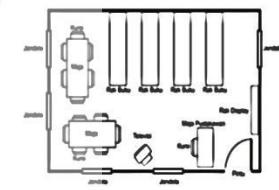
| | | | | | | |
|--|---|--|--|-------|---|--|
| | ○ Gudang | -Staff Karyawan | | 3 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 3 orang: $3 \times 1,5m^2 = 4,5m^2$ •Tempat barang-barang: $25m^2$ Sirkulasi 30% •Total: $38,35m^2$ (Sumber: NAD & AS) |
| | ○ Ruang Karyawan | -Staff Karyawan | | 7 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 7 orang: $7 \times 1,5m^2 = 10,5m^2$ •7 Kursi: $7(0,5mx0,6m) = 2,1m^2$ •7 Meja: $7(1mx0,6m) = 4,2m^2$ •3 Lemari: $3(1,5mx0,6m) = 2,7m^2$ Sirkulasi 30% •Total: $25,35m^2$ (Sumber: NAD & AS) |
| | ○Toilet Umum Laki-laki | -Staff Karyawan -Pengajar/ Seniman/ Budayawan -Pengunjung Khusus Laki-laki | | 1 | 3 | <ul style="list-style-type: none"> • 3 Toilet: Luas= $3 \times 2,25m^2 = 6,75m^2$ Sirkulasi 30% •Total: $8,775m^2$ (Sumber: NAD) |
| | ○Toilet Umum Perempuan | -Staff Karyawan -Pengajar/ Seniman/ Budayawan -Pengunjung Khusus Perempuan | | 1 | 3 | <ul style="list-style-type: none"> • 3 Toilet: Luas= $3 \times 2,25m^2 = 6,75m^2$ Sirkulasi 30% •Total: $8,775m^2$ (Sumber: NAD) |
| | | | | Total | | $545,61m^2$ |
| | Bioskop (Regular Studio) | | | | |  |
| | ○ R. Monitor + Ruang Operator + Ruang Mekanikal | -Staff Karyawan | | 3 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 3 orang: $3 \times 1,5m^2 = 4,5m^2$ •Monitor+alat mekanis: $4m^2$ •Ruang Operator: $6m^2$ Sirkulasi 30% •Total: $18,85m^2$ (Sumber: NAD & AS) |

| | | | | | | |
|--------------|------------------------|--|--|-------|-----------------|--|
| | ○ Layar Proyeksi | - | | - | 1 | ● Layar Proyektor: 10mx1,2m=4,5m ² Sirkulasi 50% ● Total: 6,75m ² (Sumber: NAD) |
| | ○ Tribun (Single seat) | -Pengajar/ Budayawan -Pengunjung | | 150 | 150 Single Seat | ● Kapasitas 150 orang: 150x1,5m ² =225m ² Sirkulasi 30% ● Total: 292,5m ² (Sumber: NAD) |
| | ○ Loket | -Staff karyawan | | 2 | 2 | ● Kapasitas 2 orang: 2x1,5m ² =3m ² ● 2 Kursi: 2(0,5mx0,6m)= 0,6m ² ● 1 Meja: (1mx0,6m)=0,6m ² Sirkulasi 30% ● Total: 5,46x2=10,92m ² (Sumber: NAD & AS) |
| | ○ Ruang Tunggu | -Pengajar/ Budayawan -Pengunjung | | 50 | 1 | ● Kapasitas 50 orang: 50x1,5m ² =75m ² ● 10 Kursi tunggu: 10(1,5mx0,6m)= 9m ² Sirkulasi 30% ● Total: 109,2m ² (Sumber: NAD & AS) |
| | | | | Total | | 438,22m ² |
| Kelas Bahasa | | | | | |  |
| | ○ Ruang Belajar | -Pengajar/ Budayawan -Pengunjung | | 41 | 1 | ● Kapasitas 41 orang: 41x1,5m ² =61,5m ² ● Tempat Belajar Lesehan: 60m ² ● 41 Kursi tunggu: 41(0,5mx0,6m)= 12,3m ² ● 41 Meja: 41(0,8mx0,6m)= 19,68m ² ● 2 Lemari: 2(1,5mx0,6m)= 1,8m ² ● 2 Rak Buku: 2(1mx0,6m)=1,2m ² ● 2 Rak Sepatu: 2(0,3mx0,6m)= 0,36m ² Sirkulasi 30% ● Total: 203,892m ² (Sumber: NAD & AS) |

| | | | | | | |
|--|---|-----------------|-------------------|-------|---|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Ruang Monitor + Soundsystem | -Staff Karyawan | | 2 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 2 orang: $2 \times 1,5m^2 = 3m^2$ ●Ruang Barang-barang: $10m^2$ Sirkulasi 30% ●Total: $16,9m^2$ (Sumber: NAD) |
| | | | | Total | | $220,792m^2$ |
| | | | Total Keseluruhan | | | $6.956,232m^2$ |

Tabel 5. 6: Analisis Kebutuhan Ruang Sekunder

| Kelompok Ruang | Nama Ruang | Pengguna | Keterangan | Kapasitas (Orang) | Jumlah | Syarat dan Tuntutan Ruang |
|----------------|-----------------|---|--|-------------------|--------|---|
| Sekunder | Pendopo | | | | |  |
| | ○ Pringgitan | <ul style="list-style-type: none"> -Pengajar/ Budayawan/ Seniman -Pengunjung -Masyarakat sekitar | Digunakan sebagai ruang apresiasi hoby dan bakat budaya Madura | 150 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 150 orang: $150 \times 2m^2 = 300m^2$ Sirkulasi 30% ●Total: $390m^2$ (Sumber: AS) |
| | | | | | Total | $390m^2$ |
| | Taman Miniatur | | | | | - |
| | ○ Taman Edukasi | <ul style="list-style-type: none"> -Pengelola -Seniman -Pengunjung | Taman yang berbasis outdoor | 200 | - | <ul style="list-style-type: none"> ●Kapasitas 200 orang: $200 \times 2m^2 = 400m^2$ ●4 Rumah mini Taneyan Lanjheng: $4(7mx3m) = 84m^2$ Sirkulasi 30% ●Total: $629,2m^2$ (Sumber: AS) |
| | | | | | Total | $260m^2$ |

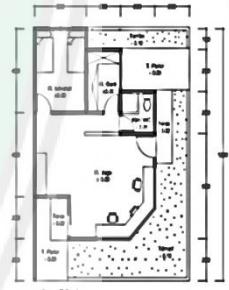
| | | | | | |
|-------------------------|--|--|-----|-------|---|
| | Aula | | | |  |
| o Ruang Utama Aula | -Pengelola -Staff Karyawan -Pengajar/ Budayawan/ Seniman | | 200 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> Kapasitas 200 orang: $200 \times 1,5\text{m}^2 = 300\text{m}^2$ Sirkulasi 30% Total: 390m² (Sumber: AS) |
| o Gudang | -Pengelola -Staff Karyawan -Pengajar/ Budayawan/ Seniman | | 3 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> Kapasitas 3 orang: $3 \times 1,5\text{m}^2 = 4,5\text{m}^2$ Tempat barang-barang: 6m^2 Sirkulasi 30% Total: 13,65m² (Sumber: NAD & AS) |
| o Toilet Umum Laki-laki | -Staff Karyawan -Pengajar/ Seniman/ Budayawan -Pengunjung Khusus Laki-laki | | 1 | 3 | <ul style="list-style-type: none"> 3 Toilet: Luas= $3 \times 2,25\text{m}^2 = 6,75\text{m}^2$ Sirkulasi 30% Total: 8,775m² (Sumber: NAD) |
| o Toilet Umum Perempuan | -Staff Karyawan -Pengajar/ Seniman/ Budayawan -Pengunjung Khusus Perempuan | | 1 | 3 | <ul style="list-style-type: none"> 3 Toilet: Luas= $3 \times 2,25\text{m}^2 = 6,75\text{m}^2$ Sirkulasi 30% Total: 8,775m² (Sumber: NAD) |
| | | | | Total | 421,2m ² |
| Perpustakaan | | | | |  |

| | | | | | | |
|--|----------------------------|--|--|-------|---|---|
| | ○ Ruang Loker | - Pengajar/Budayawan/Seniman -Staff Karyawan -Pengunjung | | 50 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 50 orang: $50 \times 1,5m^2 = 75m^2$ •5 Loker: $5(0,4m \times 2m) = 4m^2$ • 1 Meja: $(0,6m \times 1m) = 0,6m^2$ • 2 Kursi: $2(0,6m \times 0,5m) = 0,6m^2$ Sirkulasi 30% •Total: 104,26m² (Sumber: AS) |
| | ○ Ruang Utama Perpustakaan | -Pengajar/Budayawan/Seniman -Staff Karyawan -Pengunjung | | 100 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 100 orang: $100 \times 1,5m^2 = 150m^2$ •20 Rak Buku: $20(0,4m \times 2m) = 16m^2$ Sirkulasi 30% •Total: 215,8m² (Sumber: AS) |
| | ○ Ruang Baca | -Pengajar/Budayawan/Seniman -Staff Karyawan -Pengunjung | | 25 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 25 orang: $25 \times 1,5m^2 = 37,5m^2$ •10 Meja: $10(0,5m \times 1m) = 5m^2$ •10 Kursi: $10(0,6m \times 0,5m) = 3m^2$ •Lesehan: $25m^2$ Sirkulasi 30% •Total: 91,65m² (Sumber: AS) |
| | | | | Total | | 411,71m² |
| | | Total Keseluruhan | | | | 1.482,91m² |

Tabel 5. 7: Analisis Kebutuhan Ruang Tersier

| Kelompok Ruang | Nama Ruang | Pengguna | Keterangan | Kapasitas (Orang) | Jumlah | Syarat dan Tuntutan Ruang |
|----------------|----------------|--------------------------------|------------|-------------------|--------|--|
| Tersier | Musholla | | | | |  |
| | ○ Ruang Sholat | -Imam -Maknum (Pria/Wanita) | | 60 | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 60 orang: $60 \times 1,5m^2 = 90m^2$ •1 Rak: $0,5m \times 1m = 0,5m^2$ Sirkulasi 30% •Total: 117,65m² (Sumber: NAD & AS) |

| | | | | | |
|-----------------------------------|--|--|---|-------|---|
| ○ Toilet + Tempat Wudhu Laki-laki | -Pengunjung -Pengelola -Pengajar/ Budayawan/ Seniman | | 1 | 3 | <ul style="list-style-type: none"> • 3 Toilet: Luas= $3x2,25m^2=6,75m^2$ • Tempat Wudhu: $4,5m^2$ Sirkulasi 30% • Total: 14,625m² (Sumber: NAD) |
| ○ Toilet + Tempat Wudhu Perempuan | -Pengunjung -Pengelola -Pengajar/ Budayawan/ Seniman | | 1 | 3 | <ul style="list-style-type: none"> • 3 Toilet: Luas= $3x2,25m^2=6,75m^2$ • Tempat Wudhu: $4,5m^2$ Sirkulasi 30% • Total: 14,625m² (Sumber: NAD) |
| | | | | Total | 146,9m² |
| Pujasera | | | | |  <p>DENAH FOOD COURT DEPOK</p> <p>Denah Food Court Depok yang menunjukkan layout area dengan berbagai gerai dan sektor. Terdapat tanda-tanda seperti 'Mushola', 'Area bantuan air', 'Lemari serbaguna', dan nomor stalling (1-16). Skala 10 meter.</p> |
| ○ Kasir | -Pelayan | | 3 | 16 | <ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas 3 orang: $3x1,5m^2=4,5m^2$ • Meja kasir: $0,8mx2m=1,6m^2$ • 3 Kursi: $3(0,6mx0,5m)= 0.9m^2$ Sirkulasi 30% Total: $9,1x16=145,6m^2$ (Sumber: NAD & AS) |
| ○ Outlet Makanan + Dapur | -Koki -Pelayan | | 3 | 16 | <ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas 3 orang: $3x1,5m^2=4,5m^2$ • Kompor: $16(1mx0,8m)=12,8m^2$ • 16 Meja serbaguna: $16(1,5mx0,8m)=19,2m^2$ • 16 Lemari serbaguna: $16(0,8mx1,2m)=15,36m^2$ • 16 Tempat cuci piring: $16(0,8mx0,6m)=7,68m^2$ Sirkulasi 30% Total: 77,402m² (Sumber: NAD & AS) |

| | | | | | | |
|--|--------------------|---|--|-------|-----------------------------|---|
| | ○ Ruang Makan | -Pelayan -Pengunjung -Pengelola -Pengajar/ Budayawan/ Seniman | | 200 | - | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 200 orang: $200 \times 1,5m^2 = 300m^2$ •70 Meja makan: $70(0,8m \times 1m) = 56m^2$ •200 Kursi makan: $200(0,6m \times 0,5m) = 60m^2$ •Tempat Lesehan: $100m^2$ Sirkulasi 30% Total: 670,8m² (Sumber: NAD & AS) |
| | ○ Toilet Laki-laki | -Pelayan -Pengunjung -Pengelola -Pengajar/ Budayawan/ Seniman Khusus Laki-laki | | 1 | 3 | <ul style="list-style-type: none"> • 3 Toilet: Luas= $3 \times 2,25m^2 = 6,75m^2$ Sirkulasi 30% •Total: 8,775m² (Sumber: NAD) |
| | ○ Toilet Perempuan | -Pelayan -Pengunjung -Pengelola - Pengajar/Bu dayawan/ Seniman Khusus Perempuan | | 1 | 3 | <ul style="list-style-type: none"> • 3 Toilet: Luas= $3 \times 2,25m^2 = 6,75m^2$ Sirkulasi 30% •Total: 8,775m² (Sumber: NAD) |
| | | | | Total | 911,352m² | |
| | Pos Satpam | | | | |  |
| | ○ Ruang Jaga | -Petugas Keamanan/Satpam | | 3 | 10 | <ul style="list-style-type: none"> •Kapasitas 3 orang: $3 \times 1,5m^2 = 4,5m^2$ •1 Meja: $0,5m \times 1m = 0,5m^2$ •2 Kursi: $2(0,5m \times 0,6m) = 0,6m^2$ •1 Lemari: $0,5m \times 1,5m = 0,75m^2$ Sirkulasi 30% •Total: $8,255 \times 10 = 82,55m^2$ (Sumber: NAD & AS) |

| | | | | | | |
|--|-----------------------|---|--------------------------------------|---|-------|--|
| | ○ Toilet | -Petugas Keamanan/ Satpam | | 1 | 10 | <ul style="list-style-type: none"> ● Toilet: Luas= 2,25m² Sirkulasi 30% ● Total: $2,925 \times 10 = 29,25 \text{m}^2$ (Sumber: NAD) |
| | | | | | Total | 111,8m ² |
| | Gazebo | | | | |  |
| | ○ Gazebo | -Pengunjung -Pengajar/ Budayawan | -Kapasitas 6 orang -Sirkulasi 30% | 6 | 30 | <ul style="list-style-type: none"> ● Kapasitas 6 orang: $6 \times 1,5 \text{m}^2 = 9 \text{m}^2$ Sirkulasi 30% ● Total: $11,7 \times 30 = 351 \text{m}^2$ (Sumber: AS) |
| | | | | | Total | 351m ² |
| | Tempat Parkir | | | | | |
| | ○ Parkir Bus | -Pengelola -Staff Karyawan - Pengajar/Budayawan/ Seniman -Pengunjung | -Bus | - | 30 | <ul style="list-style-type: none"> ● Bus: P=12,5m, L=3,5m ● Luas = $12,5 \times 3,5 = 43,75 \text{m}^2$ ● Total : 30 bus : $30 \times 43,75 \text{m}^2 = 1312,5 \text{m}^2$ (Sumber: SB) |
| | ○ Parkir Mobil | -Pengelola -Staff Karyawan -Pengajar/ Budayawan/ Seniman -Pengunjung | -Mobil | - | 100 | <ul style="list-style-type: none"> ● Mobil: P=5m, L=2,5m ● Luas = $5 \times 2,5 = 12,5 \text{m}^2$ ● Total : 100 mobil: $100 \times 12,5 \text{m}^2 = 1.250 \text{m}^2$ (Sumber: SB) |
| | ○ Parkir Sepeda Motor | -Pengelola -Staff Karyawan - Pengajar/Budayawan/ Seniman -Pengunjung | -Sepeda Motor | - | 200 | <ul style="list-style-type: none"> ● Sepeda Motor: P=2m, L=0,75 ● Luas = $2 \times 0,75 = 1,5 \text{m}^2$ ● Total: 200 Sepeda Motor: $200 \times 1,5 \text{m}^2 = 300 \text{m}^2$ (Sumber: SB) |
| | | | | | Total | 2.862,5m ² |
| | | Total Keseluruhan | | | | 4.383,552m² |

| Kelompok Ruang | | Total Luasan |
|-------------------------------|--|--|
| Primer | | 6.956,232m ² |
| Sekunder | | 1.482,91m ² |
| Tersier | | 4.383,552m ² |
| Total Luas Keseluruhan | | 12.822,694m² |
| Luas Lahan | | 92.426m ² |
| KDB | | 40% x 92.426m ² =36.970m ² |

Keterangan:

- NAD : Neufert Architect Data
AS : Asumsi Sendiri
SB : Studi Banding

Tabel 5. 8: Persyaratan Ruang

| Kelompok Ruang | Ruang | Pencahayaan | | Penghawaan | | Akustik | View |
|----------------|---|-------------|--------|------------|--------|---------|------|
| | | Alami | Buatan | Alami | Buatan | | |
| Primer | Kantor | | | | | | |
| | o Ruang Kepala Pengelola | •• | ••• | •• | •• | • | • |
| | o Ruang Sekretaris | •• | ••• | •• | •• | • | • |
| | o Ruang Bag. Pemasaran atau promosi dan staff | •• | ••• | •• | •• | • | •• |
| | o Ruang Bag. Edukasi dan Hiburan serta staff | •• | •••• | •• | •• | • | •• |
| | o Ruang Bag. Informasi dan staff | •• | •••• | •• | •• | • | •• |
| | o Ruang Bag. Transaksi dan staff | •• | •••• | •• | •• | • | • |

| | | | | | | |
|--|-------|-------|-------|-------|-------|-----|
| ○ Ruang Bag. Pelayanan dan staff | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● ● | ● | ● ● |
| Auditorium | | | | | | |
| ○ Panggung permanen | ● | ● ● ● | ● ● | ● ● | ● ● ● | ● |
| ○ Ruang ganti + Ruang Make up laki-laki+Toilet | ● | ● ● ● | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● |
| ○ Ruang ganti + Ruang Make up perempuan + Toilet | ● | ● ● ● | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● |
| ○ Tribun (Single seat) | ● | ● | ● | ● ● ● | ● ● | ● ● |
| ○ Ruang Soundsystem+ mekanikal | ● | ● ● | ● ● | ● ● | ● ● ● | ● |
| ○ Ruang Tunggu | ● ● | ● ● | ● ● ● | ● | ● ● | ● ● |
| ○ Loby | ● ● | ● ● | ● ● ● | ● | ● ● | ● ● |
| ○ Loket | ● ● | ● ● ● | ● | ● ● ● | ● ● | ● ● |
| ○ Toilet Umum Laki-laki | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● | ● | ● |
| ○ Toilet Umum Perempuan | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● | ● | ● |
| Amfiteater Terbuka | | | | | | |
| ○ Panggung permanen | ● ● ● | ● | ● ● ● | ● ● | ● ● | ● |

| | | | | | | |
|--|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| ○ Tribun | ● ● ● | ● | ● ● ● | ● ● | ● ● | ● |
| Studio Model Busana | | | | | | |
| ○ Panggung Catwalk | ● | ● ● ● | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● |
| ○ Ruang Ganti Laki-laki + Ruang Make up + Toilet | ● | ● ● ● | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● |
| ○ Ruang Ganti Perempuan + Ruang Make up + Toilet | ● | ● ● ● | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● |
| ○ Tempat Penonton | ● | ● | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● |
| ○ Tempat Fotografer | ● | ● | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● |
| ○ Loket | ● ● | ● ● ● | ● | ● ● ● | ● ● | ● ● |
| ○ Toilet Umum Laki-laki | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● | ● | ● |
| ○ Toilet Umum Perempuan | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● | ● | ● |
| Ruang Latihan Umum | | | | | | |
| ○ Loby | ● ● | ● ● | ● ● ● | ● | ● ● | ● ● |
| ○ Ruang Latihan Serbaguna | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● ● ● | ● ● ● | ● ● ● |
| ○ Ruang Ganti Laki-laki + Toilet | ● | ● ● ● | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● |

| | | | | | | | |
|----------|---|----|-----|-----|-----|-----|----|
| | ○ Ruang Ganti Perempuan + Toilet | ● | ●●● | ●● | ●●● | ●● | ● |
| | ○ Gudang | ● | ●●● | ● | ●● | ●● | ● |
| | Gallery | | | | | | |
| | ○ Ruang Pameran | ● | ●●● | ● | ●●● | ●● | ● |
| | ○ Gudang | ● | ●●● | ● | ●●● | ●● | ● |
| | ○ Ruang Karyawan | ● | ●●● | ● | ●●● | ●● | ● |
| | Bioskop (<i>Regular Studio</i>) | | | | | | |
| | ○ R. Monitor + Ruang Operator + Ruang Mekanikal | ● | ●● | ●● | ●● | ●●● | ● |
| | ○ Layar Proyeksi | ● | ● | ● | ●● | ●●● | ● |
| | ○ Tribun (<i>Single seat</i>) | ● | ● | ● | ●●● | ●● | ●● |
| | ○ Ruang Tunggu | ●● | ●● | ●●● | ● | ●● | ●● |
| | Kelas Bahasa | | | | | | |
| | ○ Ruang Belajar | ●● | ●●● | ● | ●●● | ●● | ●● |
| | ○ Ruang Monitor + Soundsystem | ● | ●● | ●● | ●● | ●●● | ● |
| Sekunder | Pendopo | | | | | | |

| | | | | | | | |
|---------|-----------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----|
| | ○ Pringgitan | ● ● ● | ● ● | ● ● ● | ● | ● ● ● | ● ● |
| | Taman Miniatur | | | | | | |
| | ○ Taman Edukasi | ● ● ● | ● | ● ● ● | ● | ● ● ● | ● ● |
| | Aula | | | | | | |
| | ○ Ruang Utama Aula | ● | ● ● ● | ● | ● ● ● | ● ● | ● |
| | ○ Gudang | ● | ● ● ● | ● | ● ● | ● ● | ● |
| | Perpustakaan | | | | | | |
| | ○ Ruang Loker | ● ● | ● ● ● | ● | ● ● ● | ● ● | ● |
| | ○ Ruang Utama Perpustakaan | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● |
| | ○ Ruang Baca | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● |
| Tersier | Musholla | | | | | | |
| | ○ Ruang Sholat | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● |
| | ○ Toilet + Tempat Wudhu Laki-laki | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● | ● | ● |
| | ○ Toilet + Tempat Wudhu Perempuan | ● ● | ● ● ● | ● ● | ● | ● | ● |
| | Pujasera | | | | | | |
| | ○ Kasir | ● ● | ● ● | ● ● | ● ● | ● ● | ● ● |

| | | | | | | |
|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| ○ Outlet Makanan + Dapur | ●● | ●● | ●● | ●● | ●● | ●● |
| ○ Ruang Makan | ●● | ●● | ●● | ●● | ●●● | ●●● |
| ○ Toilet Laki-laki | ●● | ●●● | ●● | ● | ● | ● |
| ○ Toilet Perempuan | ●● | ●●● | ●● | ● | ● | ● |
| Pos Satpam | ●●● | ●●● | ●●● | ●●● | ●●● | ●●● |
| ○ Ruang Jaga | ●● | ●●● | ●● | ●●● | ●●● | ● |
| ○ Toilet | ●● | ●●● | ●● | ● | ● | ● |
| Gazebo | ●●● | ●●● | ●●● | ●●● | ●●● | ●●● |
| ○ Gazebo | ●●● | ●● | ●● | ●● | ●●● | ●●● |
| Tempat Parkir | ●●● | ●●● | ●●● | ●●● | ●●● | ●●● |
| ○ Parkir Bus | ●●● | ● | ●●● | ● | ●●● | ●●● |
| ○ Parkir Mobil | ●●● | ● | ●●● | ● | ●●● | ●●● |
| ○ Parkir Sepeda Motor | ●●● | ● | ●●● | ● | ●●● | ●●● |

Keterangan:

- : Sangat Perlu
- : Cukup
- : Tidak Perlu

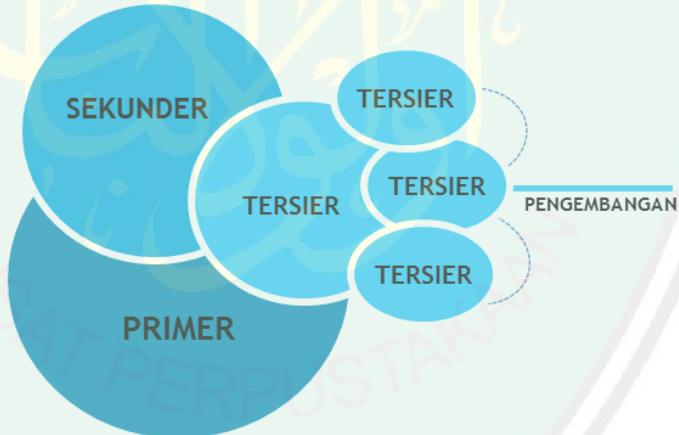
5.4.1 Diagram Keterkaitan Ruang

PENGELOMPOKAN RUANG SECARA MAKRO BERDASARKAN POLA TANEYAN LANJHENG



Gambar 5. 8: Pengelompokan Ruang Secara Makro

(Sumber: Analisis 2018)

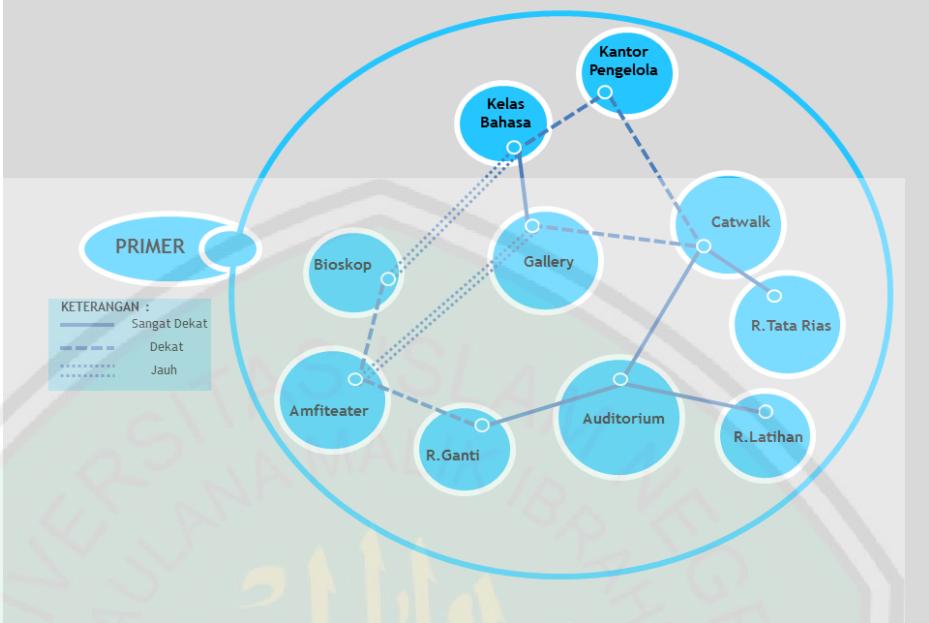


Gambar 5. 9: Diagram Klasifikasi Zona Makro

(Sumber: Analisis 2018)

Diagram Keterkaitan Ruang

Hubungan Ruang-ruang Primer dalam Zona Mikro

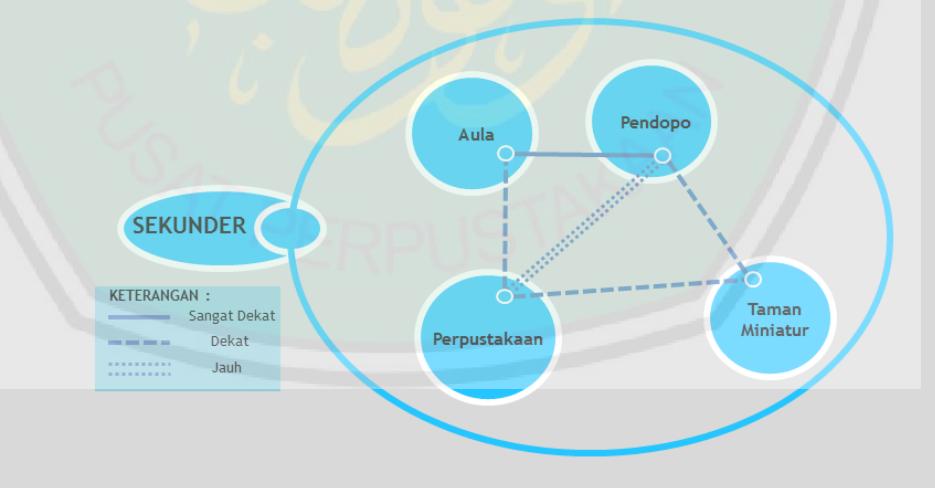


Gambar 5. 10: Hubungan Ruang-ruang Primer dalam Zona Makro

(Sumber: Analisis 2018)

Diagram Keterkaitan Ruang

Hubungan Ruang-ruang Sekunder dalam Zona Mikro

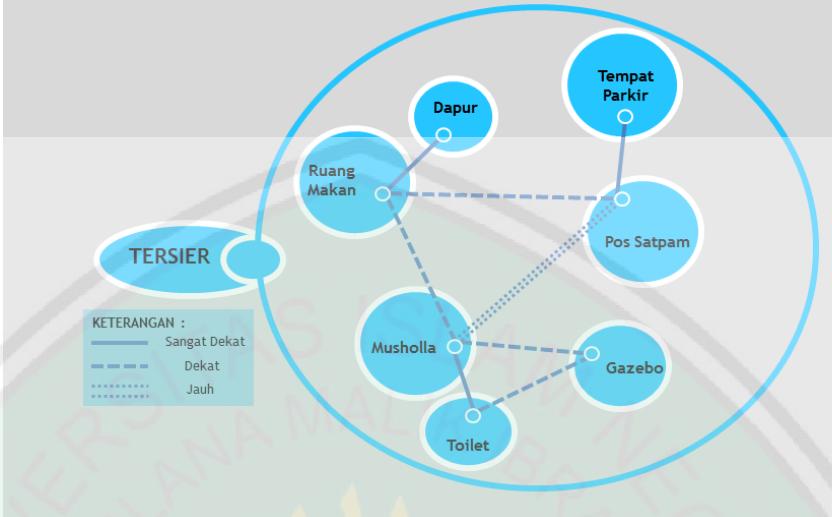


Gambar 5. 11: Hubungan Ruang-ruang Sekunder dalam Zona Makro

(Sumber: Analisis 2018)

Diagram Keterkaitan Ruang

Hubungan Ruang-ruang Tersier dalam Zona Mikro

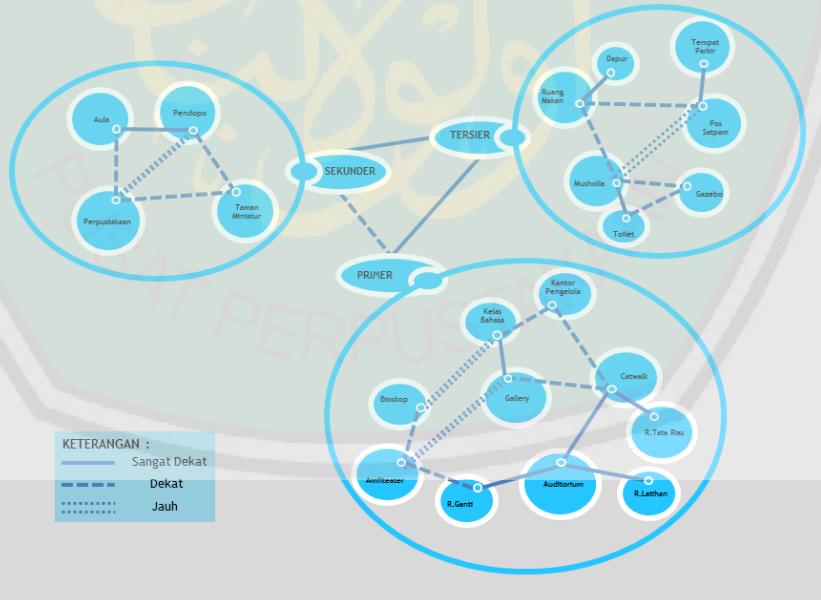


Gambar 5. 12: Hubungan Ruang-ruang Tersier dalam Zona Makro

(Sumber: Analisis 2018)

Diagram Keterkaitan Ruang

Hubungan Ruang-ruang Primer, Sekunder, dan Tersier dalam Zona Makro



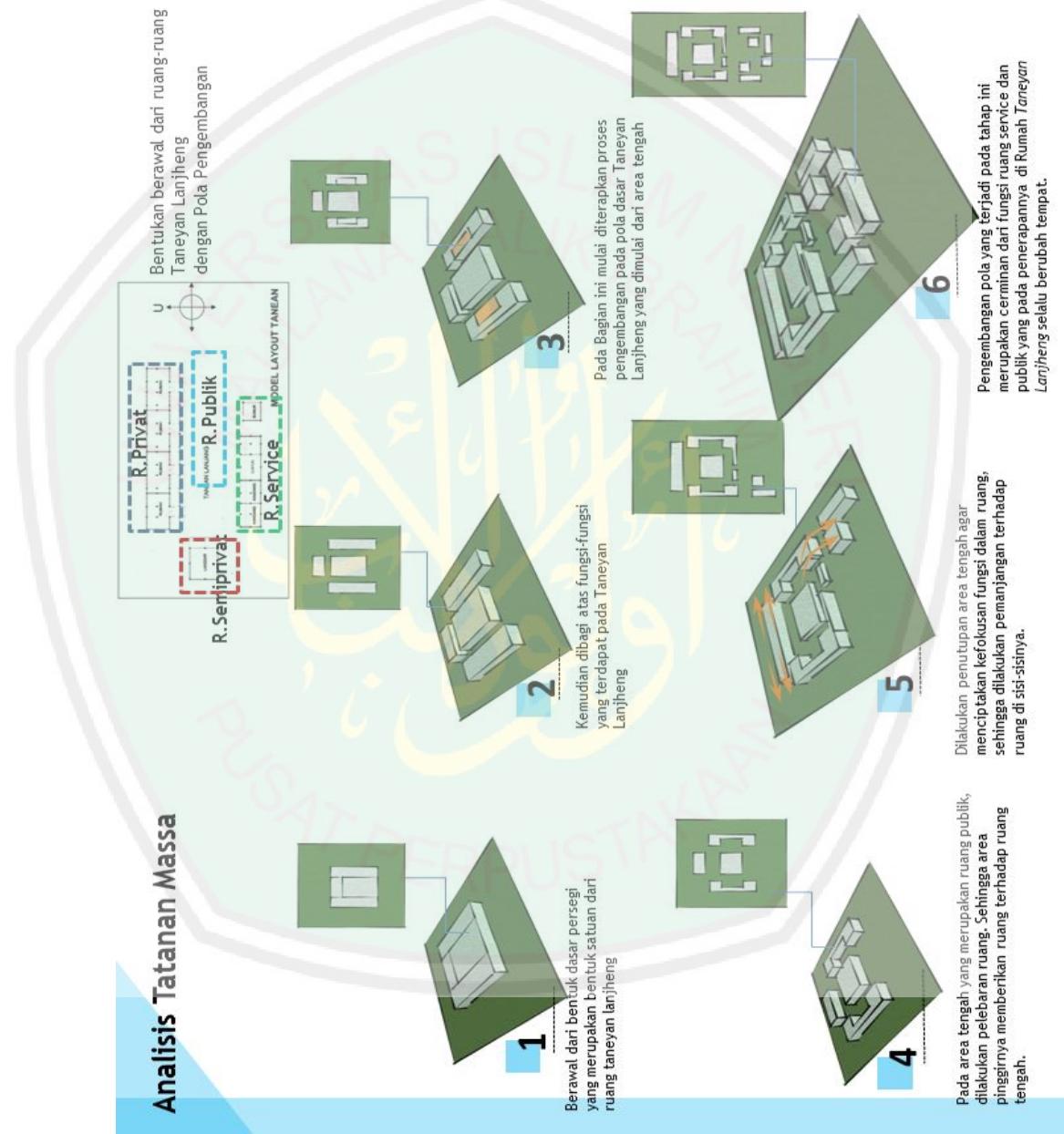
Gambar 5. 13: Hubungan Ruang-ruang Primer, Sekunder, dan Tersier dalam Zona Makro

(Sumber: Analisis 2018)

5.5 Analisis Bentuk dan Tampilan

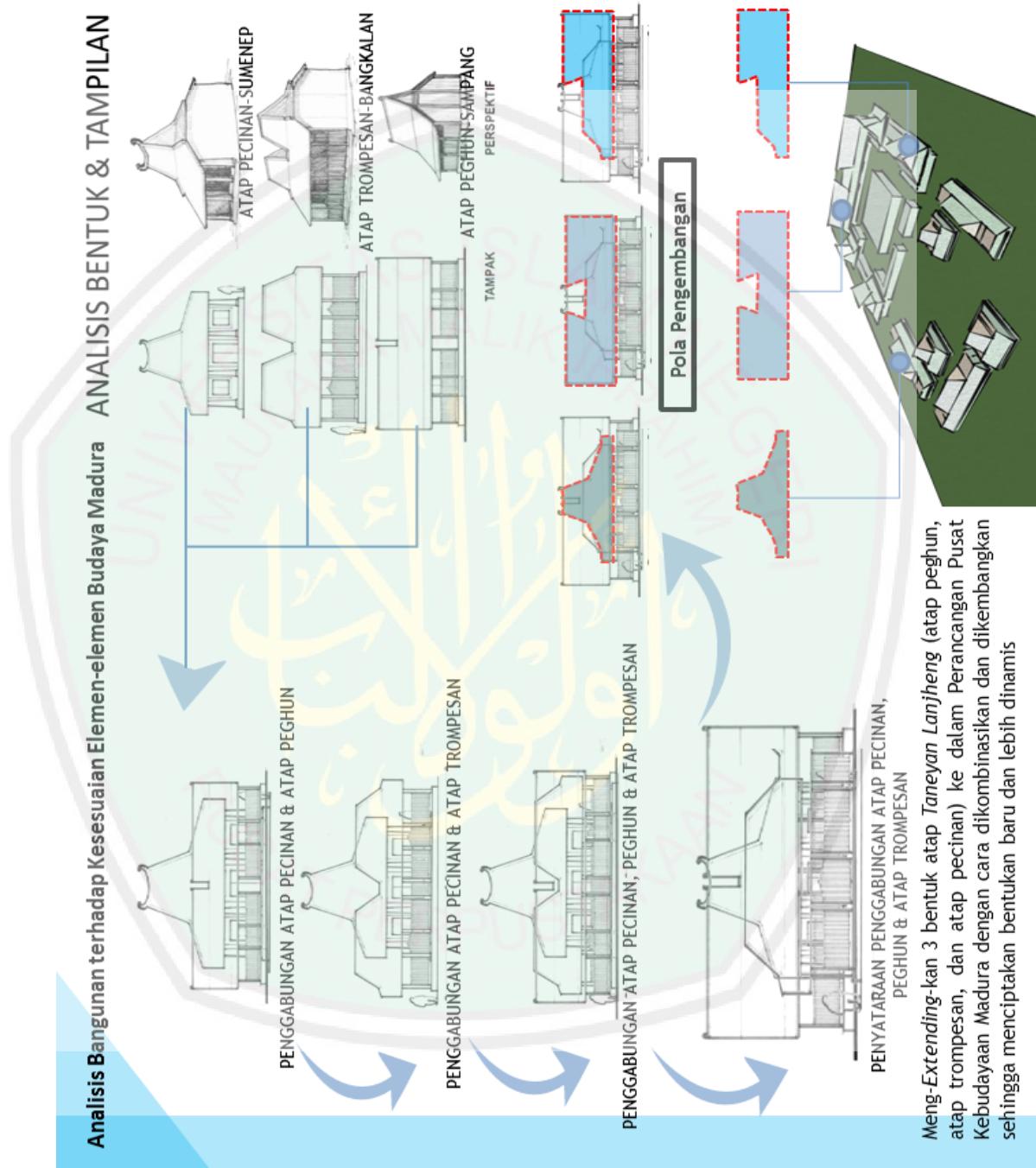
Pada bahasan analisis bentuk dan tampilan, mengkaji masalah bagaimana bentukan tersebut didapatkan untuk kemudian diselaraskan dengan keadaan dan lingkungan.

5.5.1 Analisis Bangunan terhadap Tatanan Massa



Gambar 5. 14: Analisis Bangunan terhadap Tatanan Massa
(Sumber: Analisis 2018)

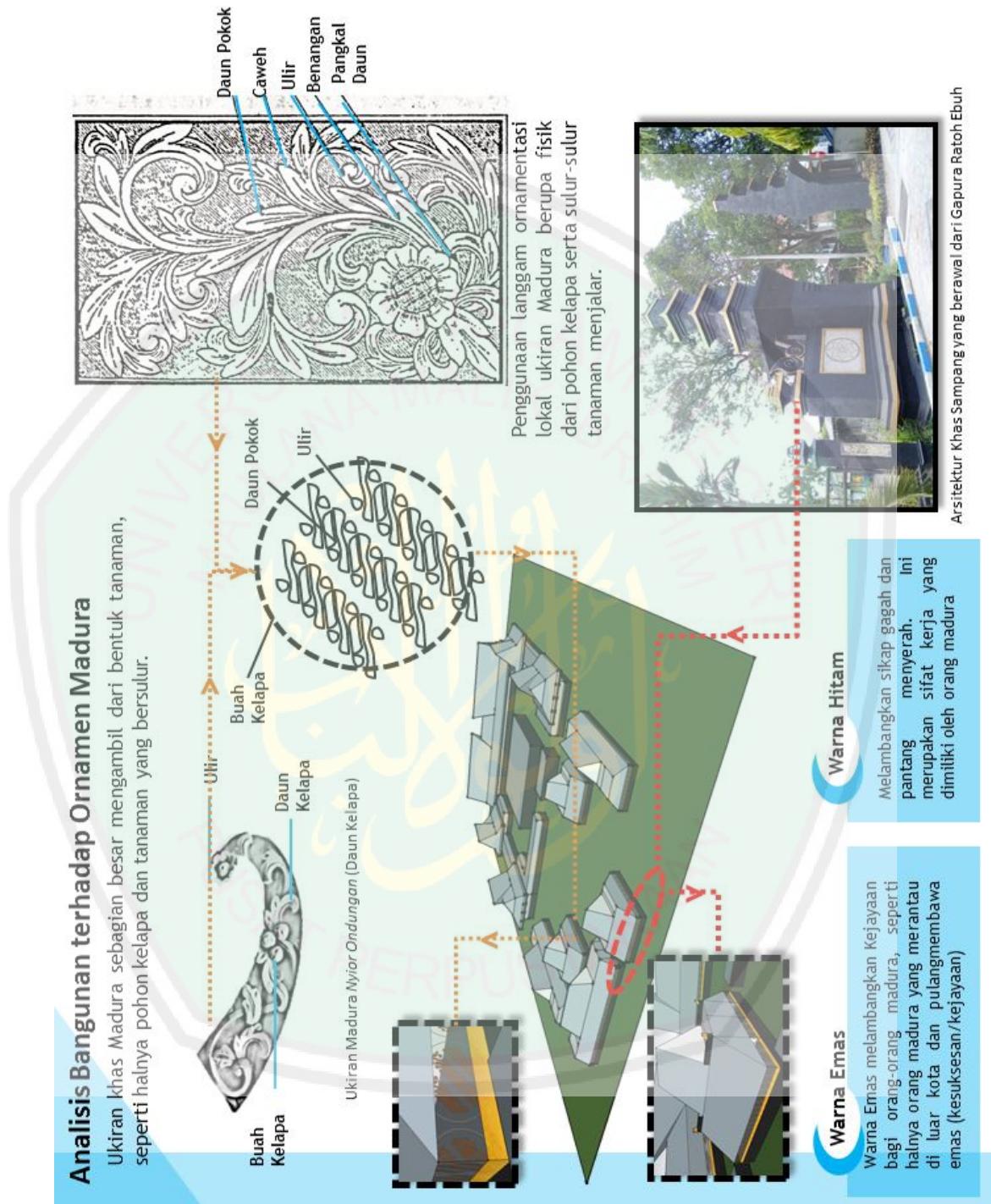
5.5.2 Analisis Bangunan terhadap Kesesuaian Elemen-elemen Budaya Madura



Gambar 5. 15: Analisis Bangunan sesuai Elemen-elemen Budaya Madura
(Sumber: Analisis 2018)

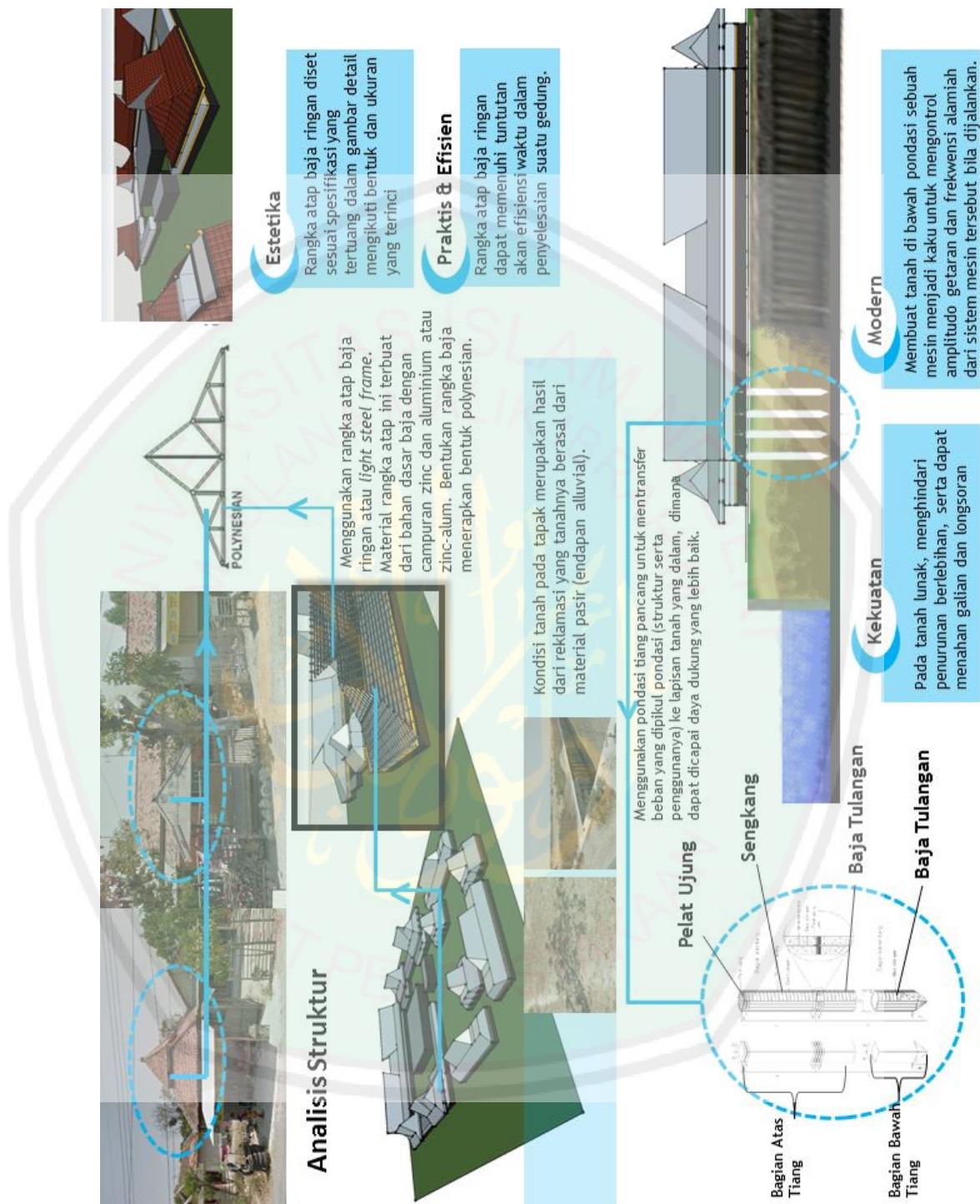
Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition

5.5.3 Analisis Bangunan terhadap Estetika Madura



Gambar 5. 16: Analisis Bangunan terhadap Estetika Madura
(Sumber: Analisis 2018)

5.5.4 Analisis Struktur



Gambar 5. 17: Analisis Struktur
(Sumber: Analisis 2018)

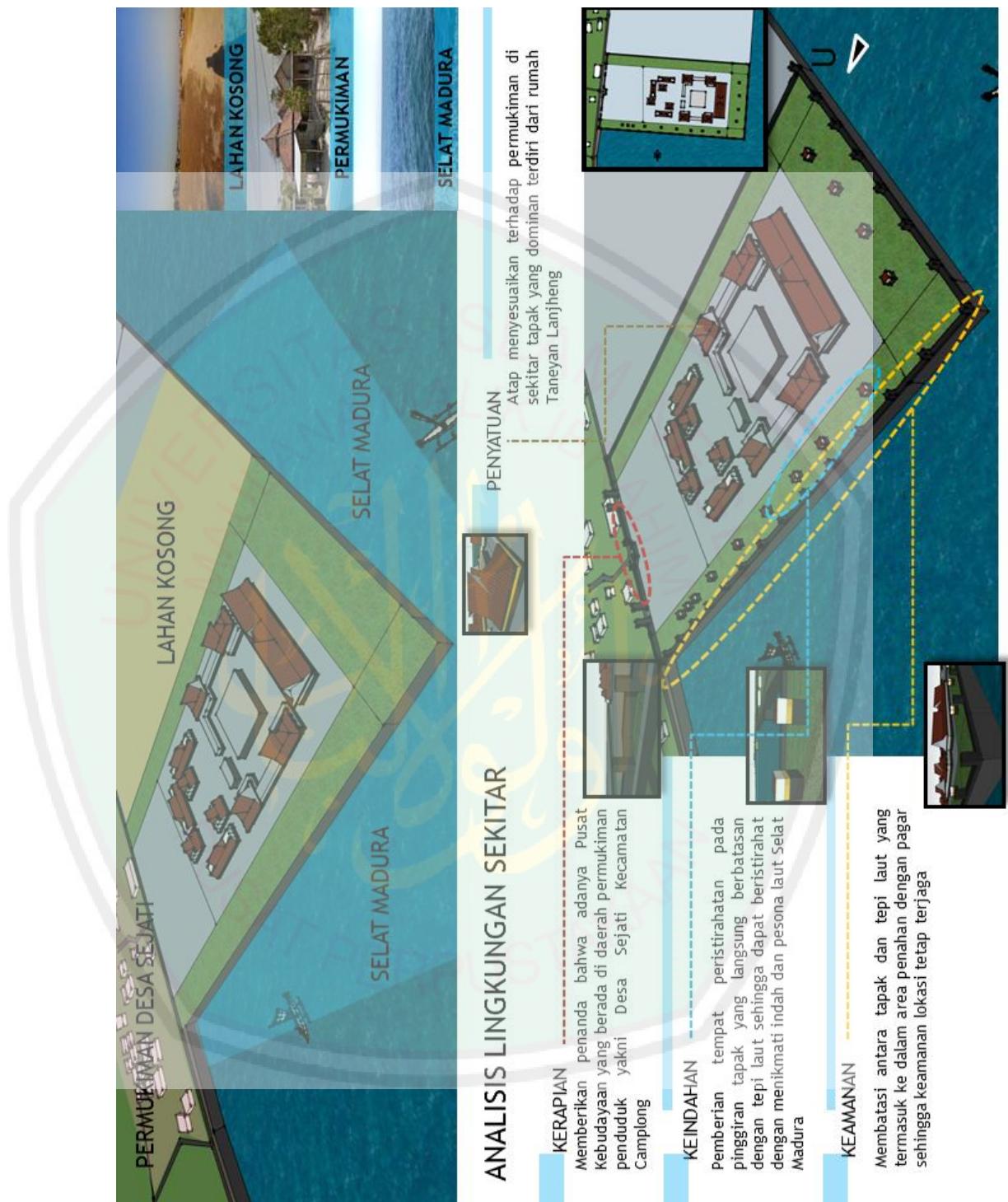
5.6 Analisis Tapak

5.6.1 Analisis Tautan Wilayah



Gambar 5. 18: Analisis Tautan Wilayah
(Sumber: Analisis 2018)

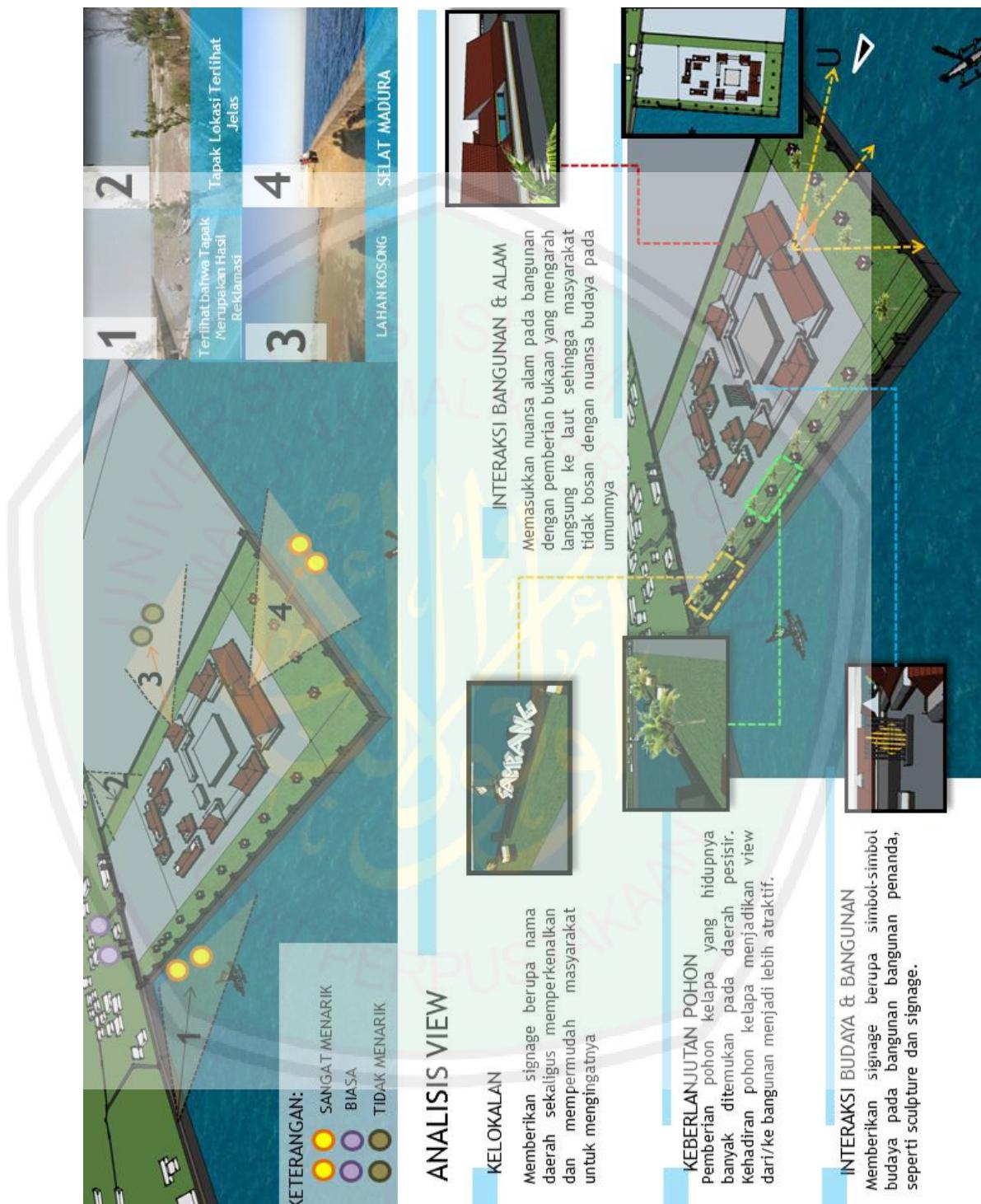
5.6.2 Analisis Lingkungan Sekitar



Gambar 5. 19: Analisis Lingkungan Sekitar
(Sumber: Analisis 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition

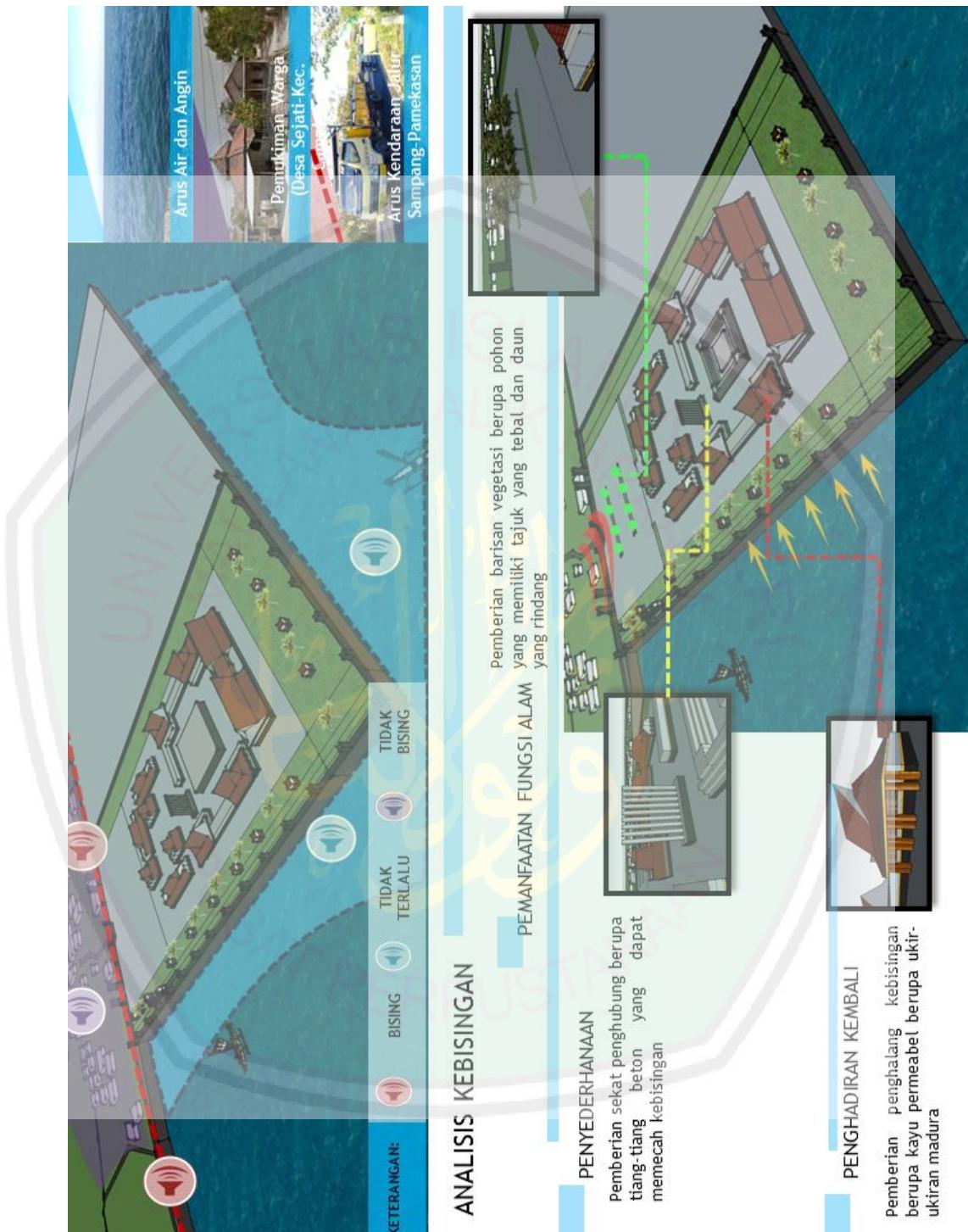
5.6.3 Analisis View



Gambar 5. 20: Analisis View
 (Sumber: Analisis 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition

5.6.4 Analisis Kebisingan



Gambar 5. 21: Analisis Kebisingan
(Sumber: Analisis 2018)

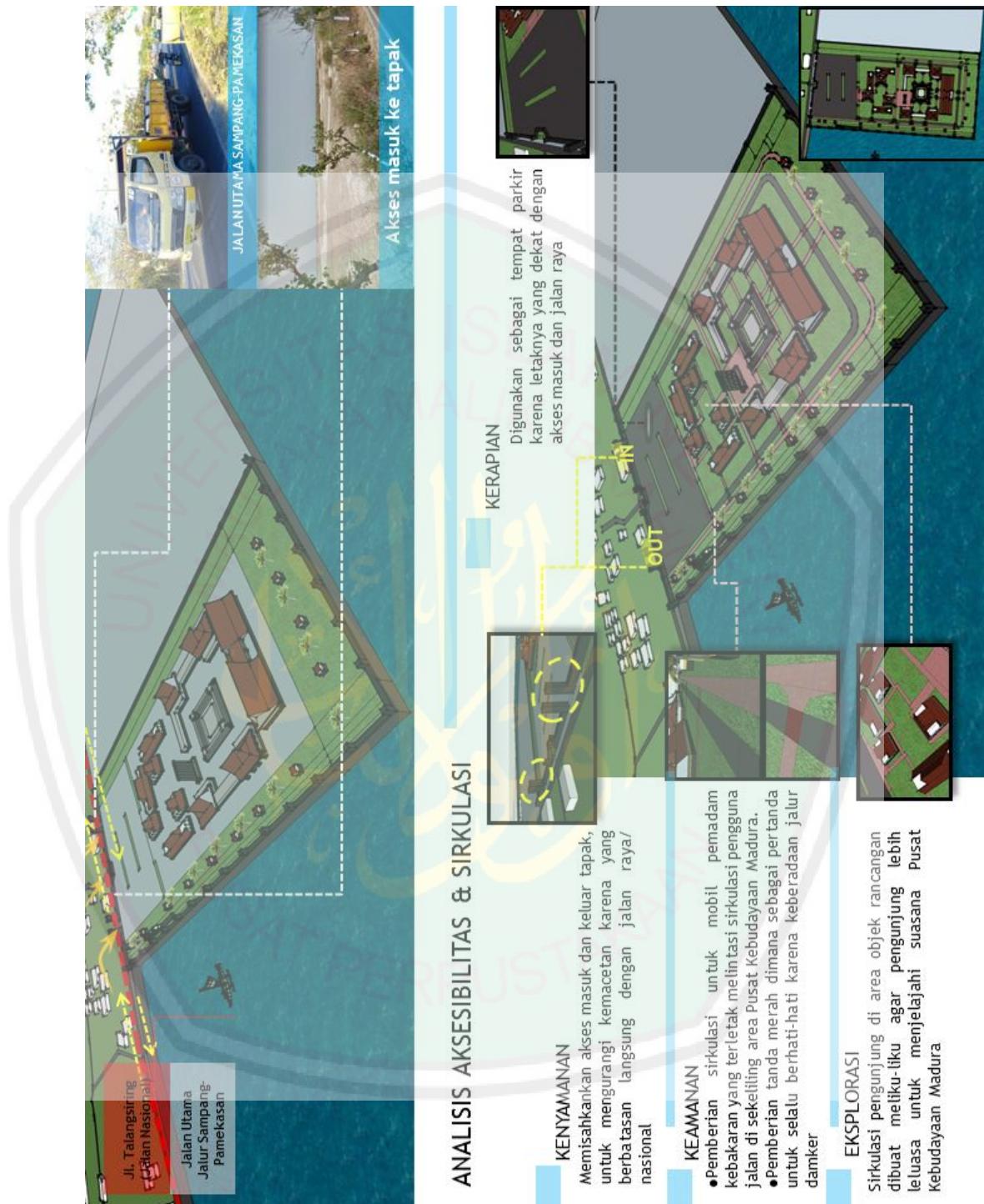
Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition

5.6.5 Analisis Vegetasi



Gambar 5. 22: Analisis Vegetasi
(Sumber: Analisis 2018)

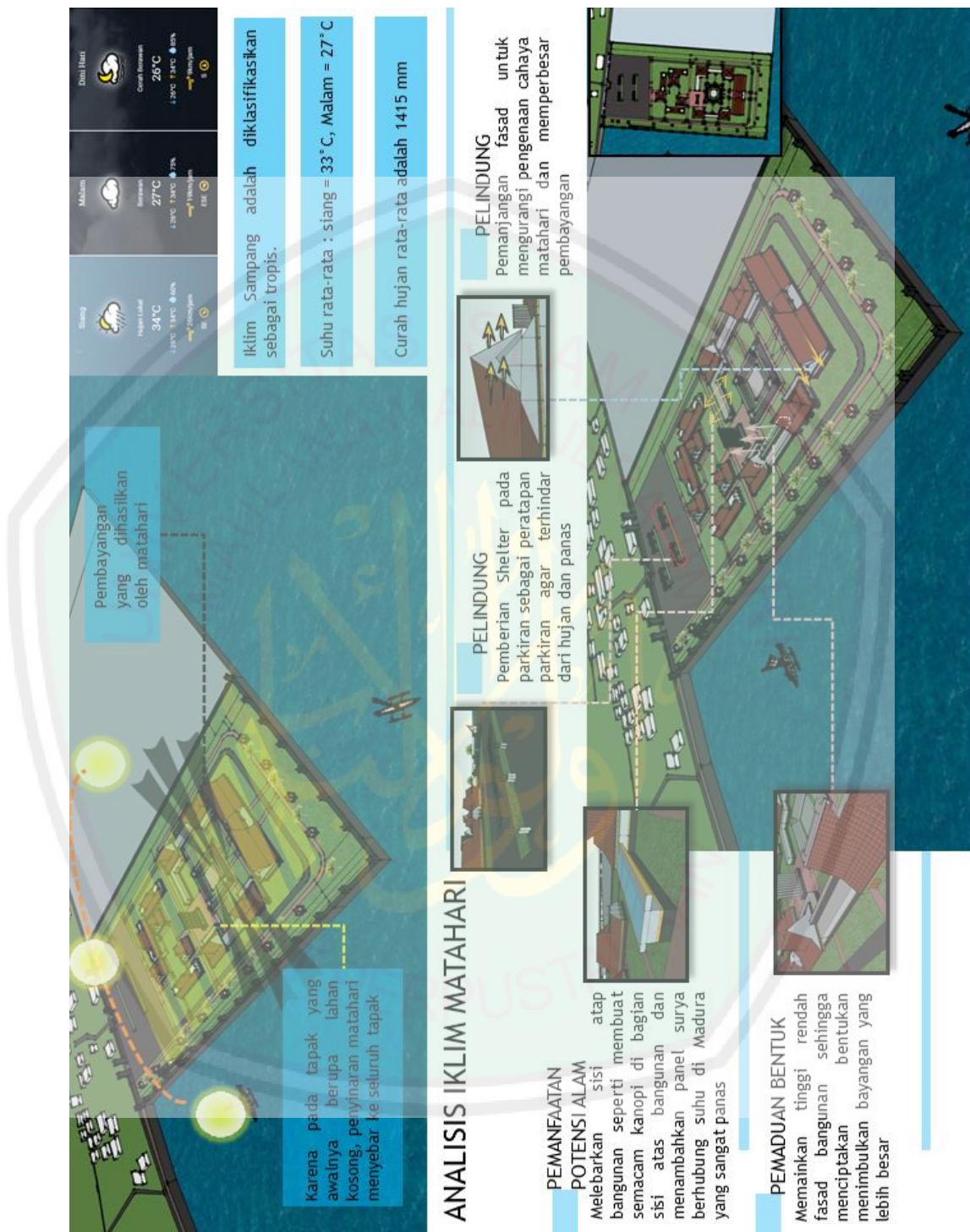
5.6.6 Analisis Aksesibilitas & Sirkulasi



Gambar 5. 23: Analisis Aksesibitas dan Sirkulasi
(Sumber: Analisis 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition

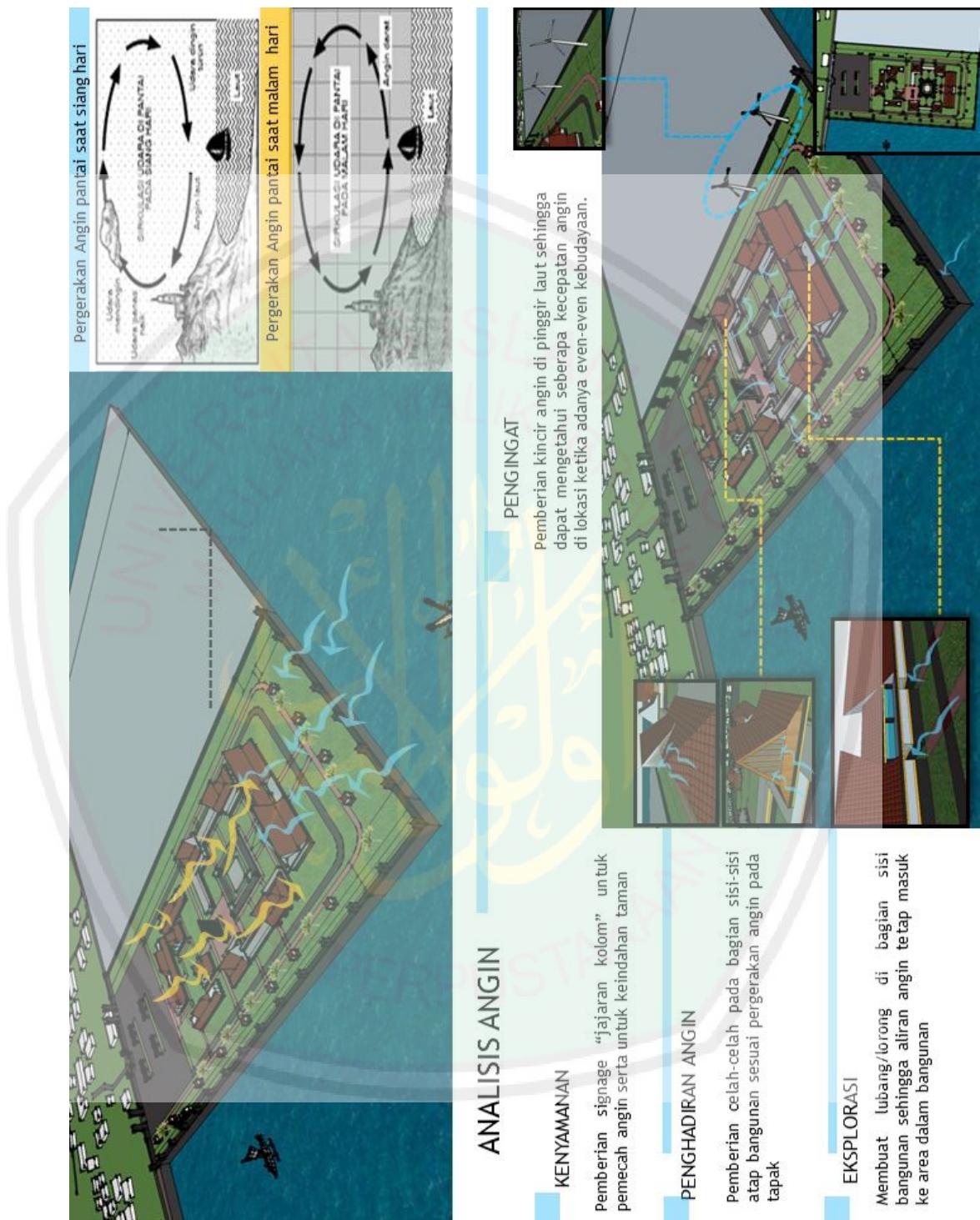
5.6.7 Analisis Iklim dan Lintasan Matahari



Gambar 5. 24: Analisis Iklim dan Matahari
(Sumber: Analisis 2018)

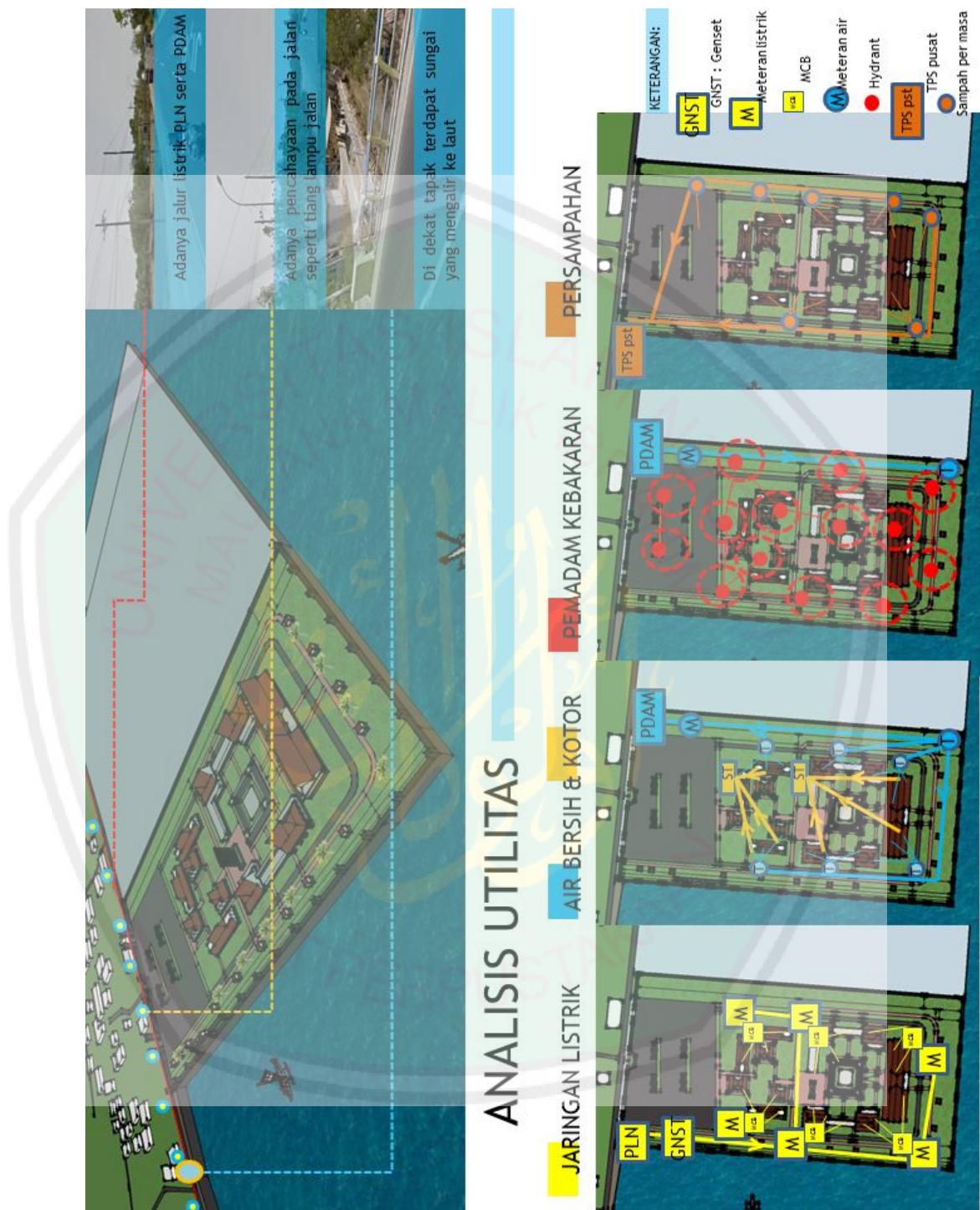
Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition

5.6.8 Analisis Angin



Gambar 5. 25: Analisis Angin
(Sumber: Analisis 2018)

5.6.9 Analisis Utilitas

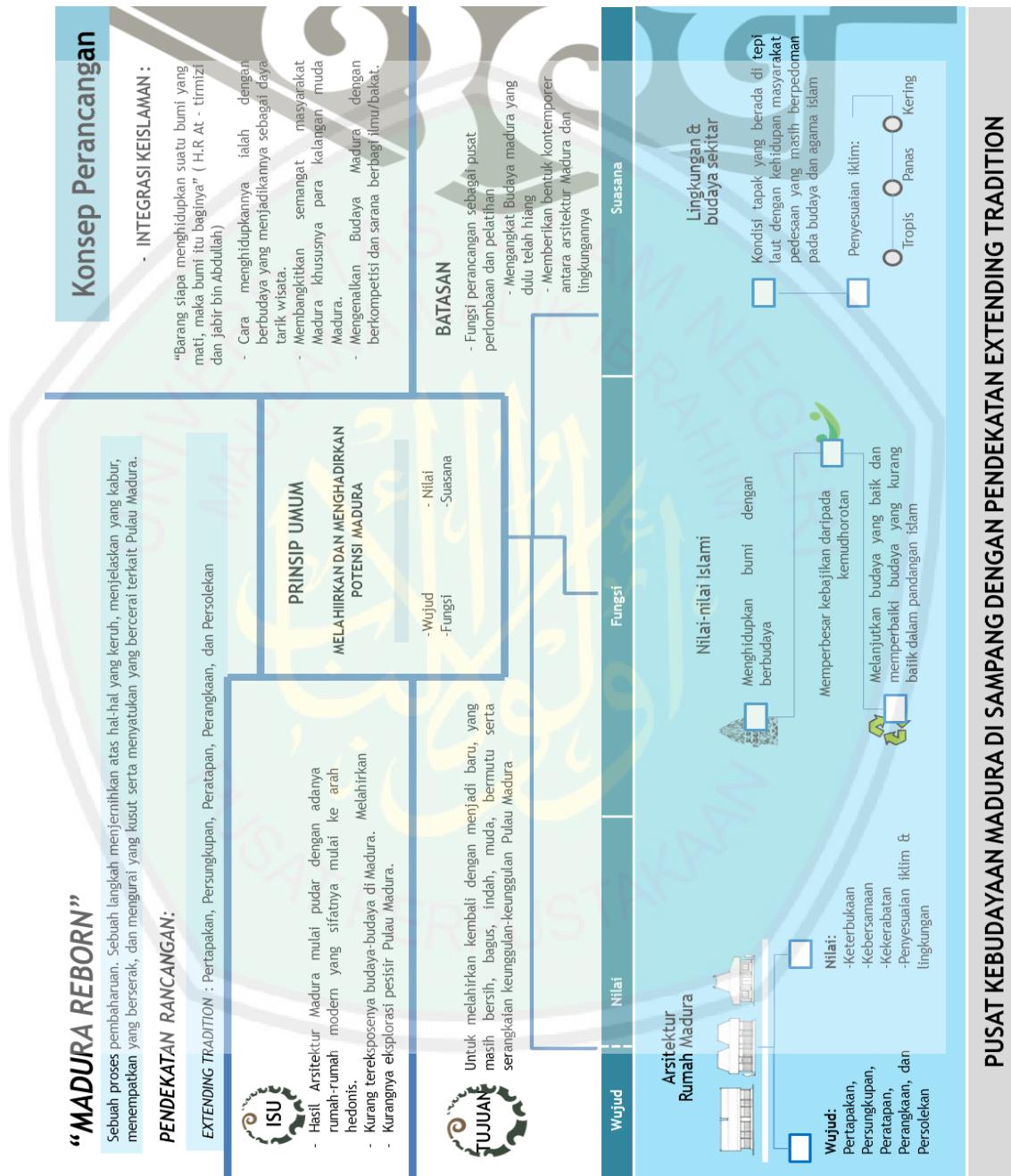


Gambar 5. 26: Analisis Utilitas
(Sumber: Analisis 2018)

BAB VI

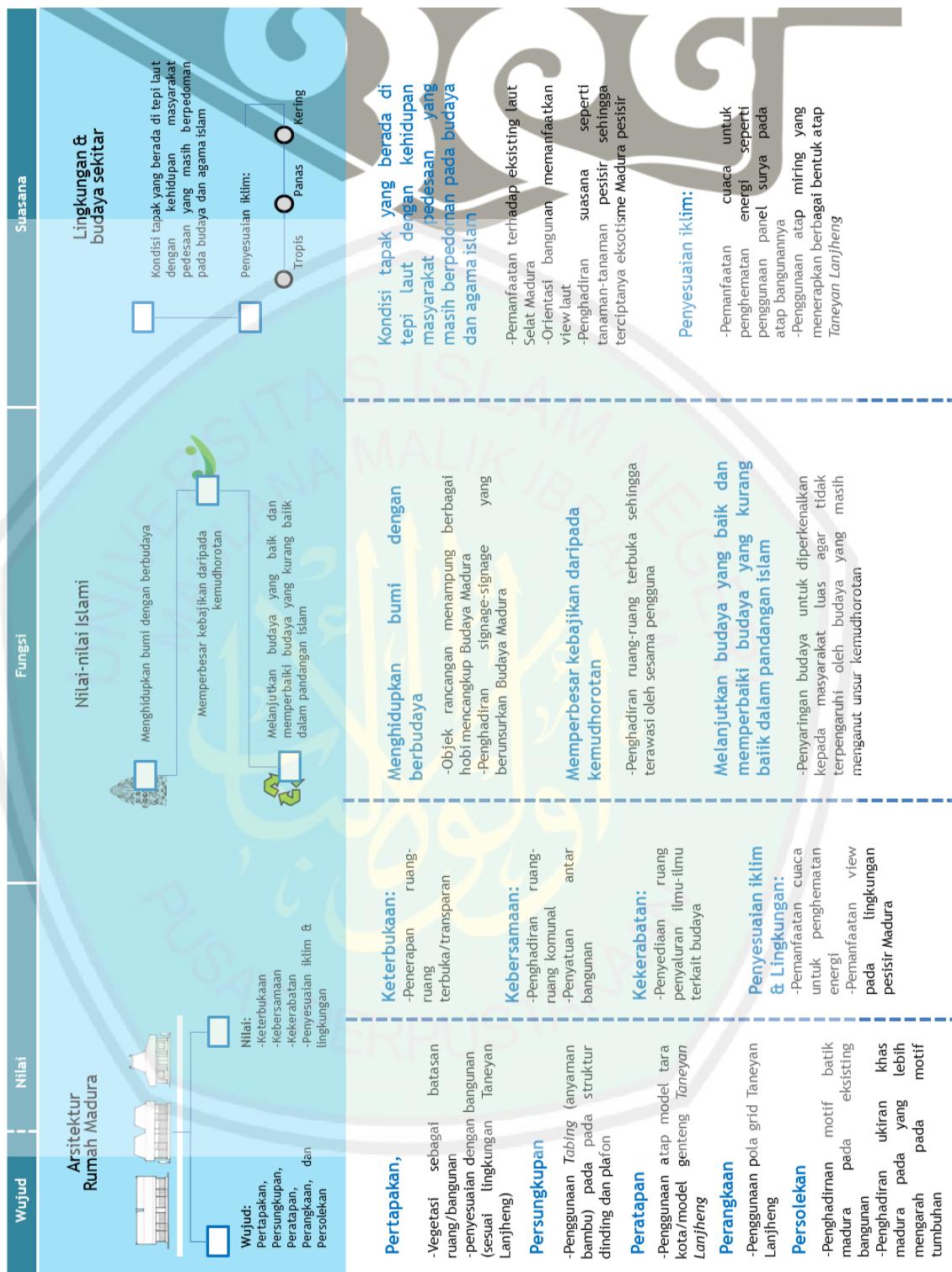
KONSEP

6.1 Ide Konsep Rancangan



Gambar 6. 1: Konsep Dasar Perancangan
(Sumber: Konsep 2018)

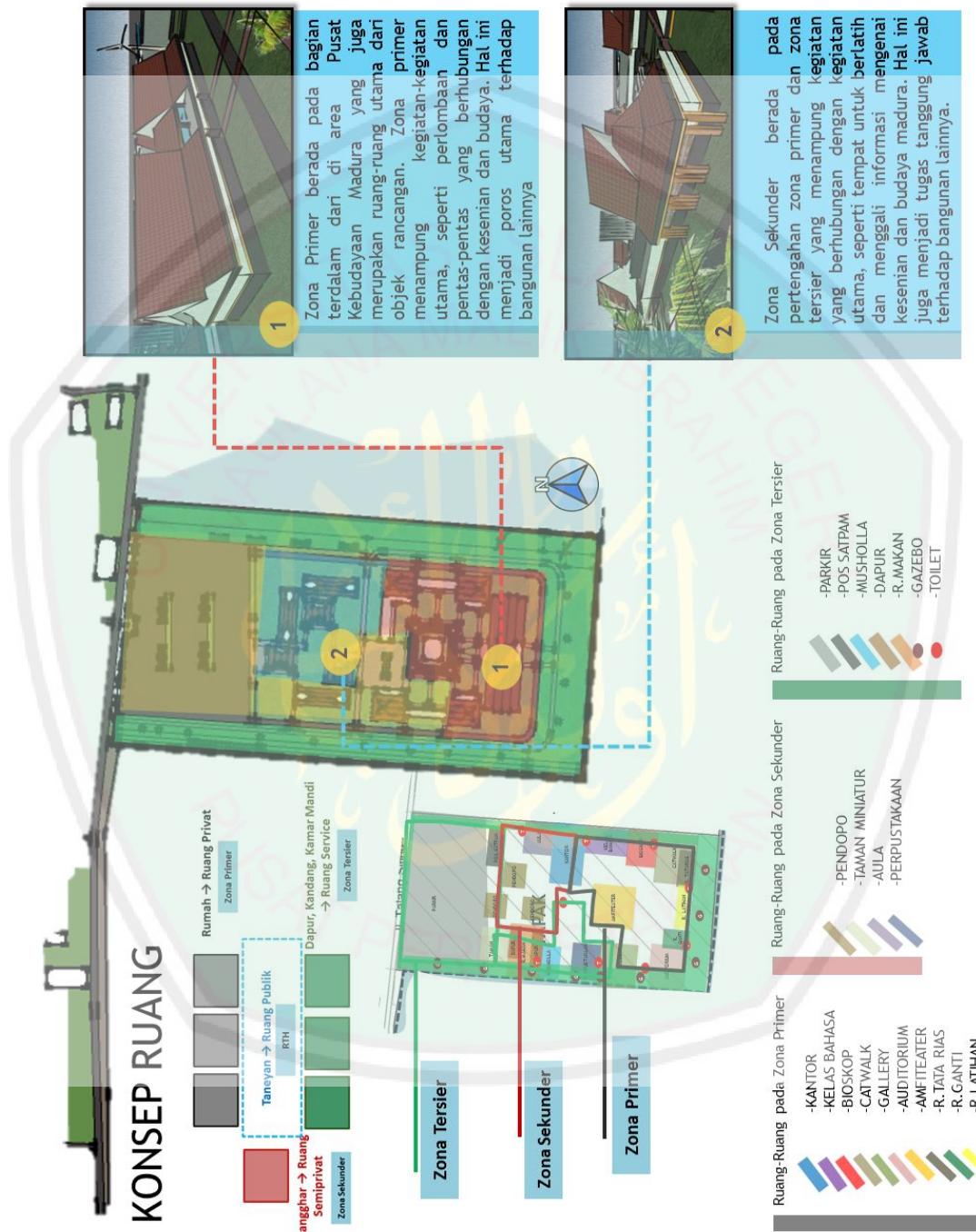
Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition



Gambar 6. 2 : Konsep Dasar Perancangan
 (Sumber: Konsep 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition

6.2 Konsep Ruang



Gambar 6. 3: Konsep Ruang
(Sumber: Konsep 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition

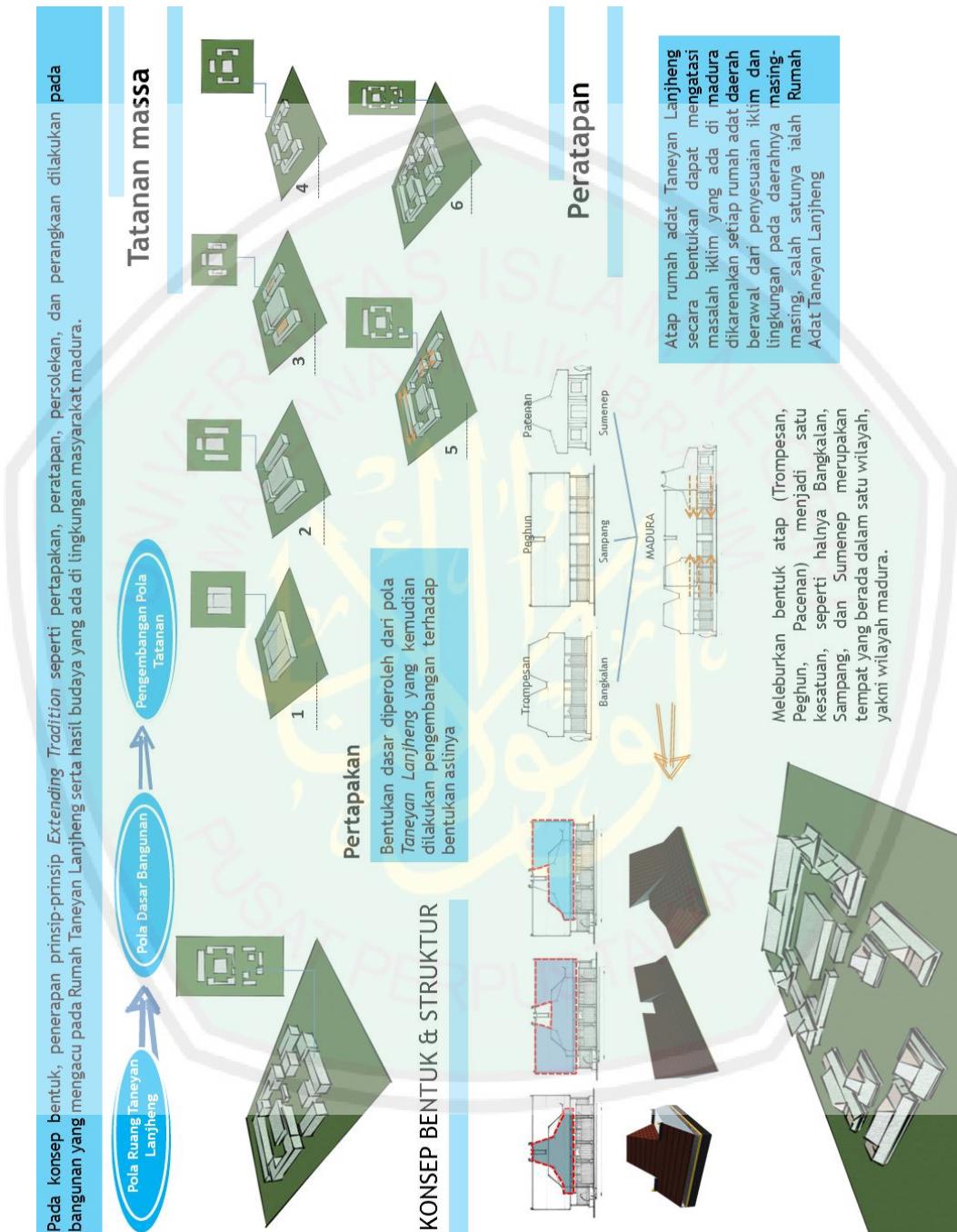


Gambar 6. 4 : Konsep Ruang
(Sumber: Konsep 2018)

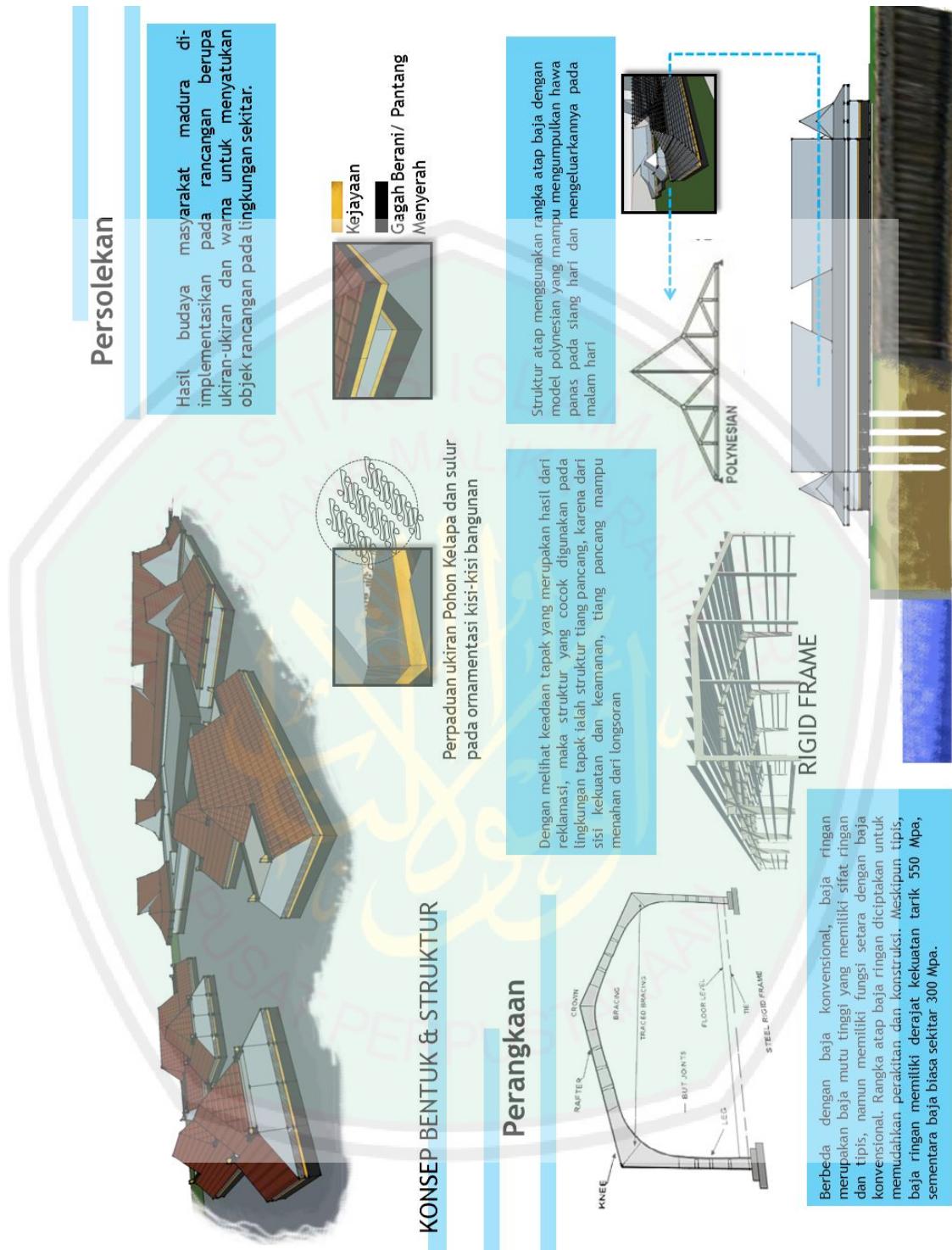
Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition

6.3 Konsep Bentuk

Konsep bentuk menekankan pendekatan Extending Tradition yang yang melanjutkan hasil budaya Madura, yakni Rumah Adat Taneyan Lanjheng.



Gambar 6. 5: Konsep Bentuk dan Struktur
(Sumber: Konsep 2018)



Gambar 6. 6 : Konsep Bentuk dan Struktur

(Sumber: Konsep 2018)

6.4 Konsep Site/Tapak

Konsep Tapak yang digunakan pada Pusat Kebudayaan Madura lebih kepada penyesuaian terhadap bentuk yang telah dianalisis sebelumnya. Konsep tapak mengikuti fungsi bangunan yang sifatnya *welcome* terhadap pengunjung.



Gambar 6. 7: Konsep Tapak
(Sumber: Konsep 2018)



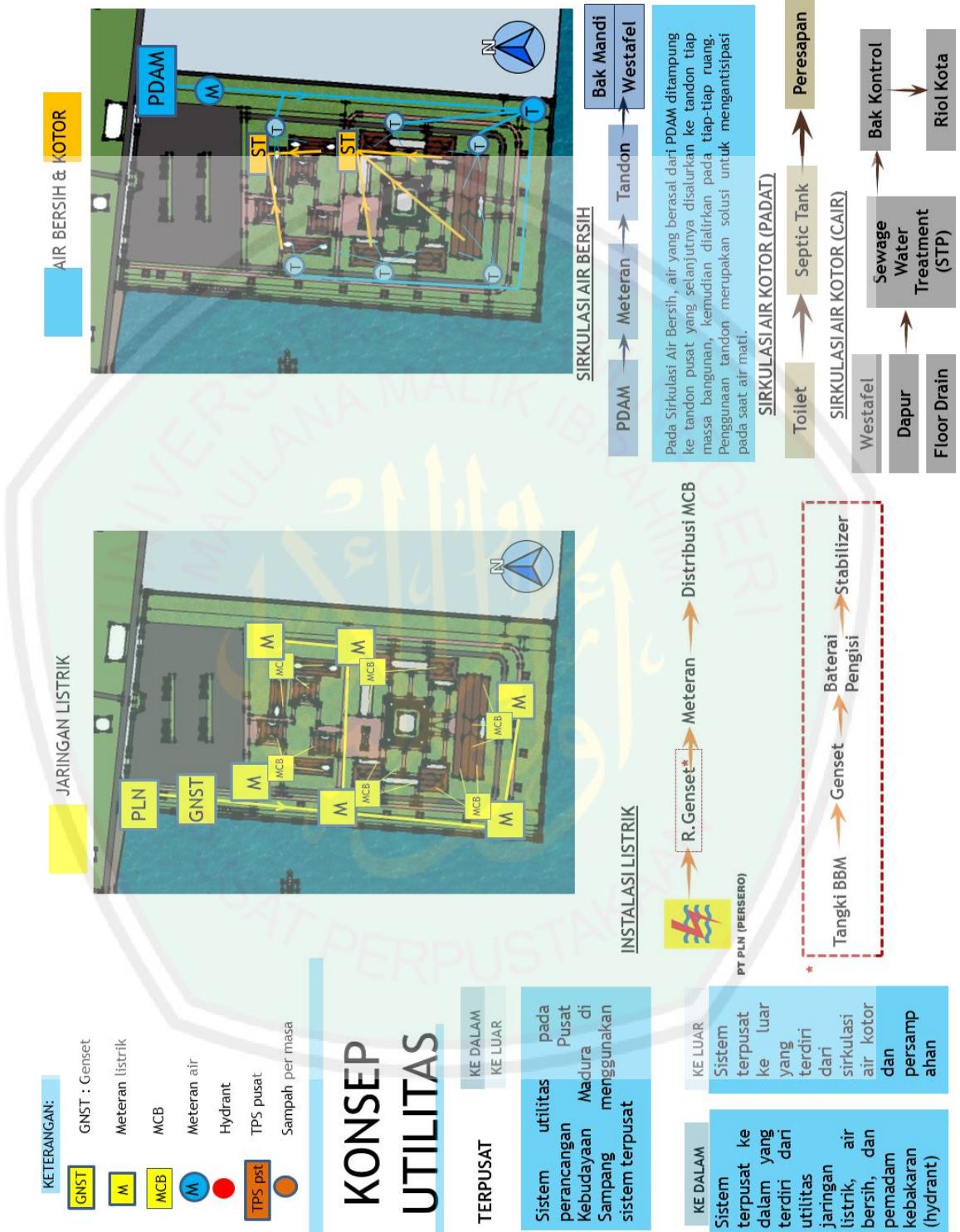
Gambar 6. 8 : Konsep Tapak
(Sumber: Konsep 2018)



Gambar 6. 9 : Konsep Tapak
(Sumber: Konsep 2018)

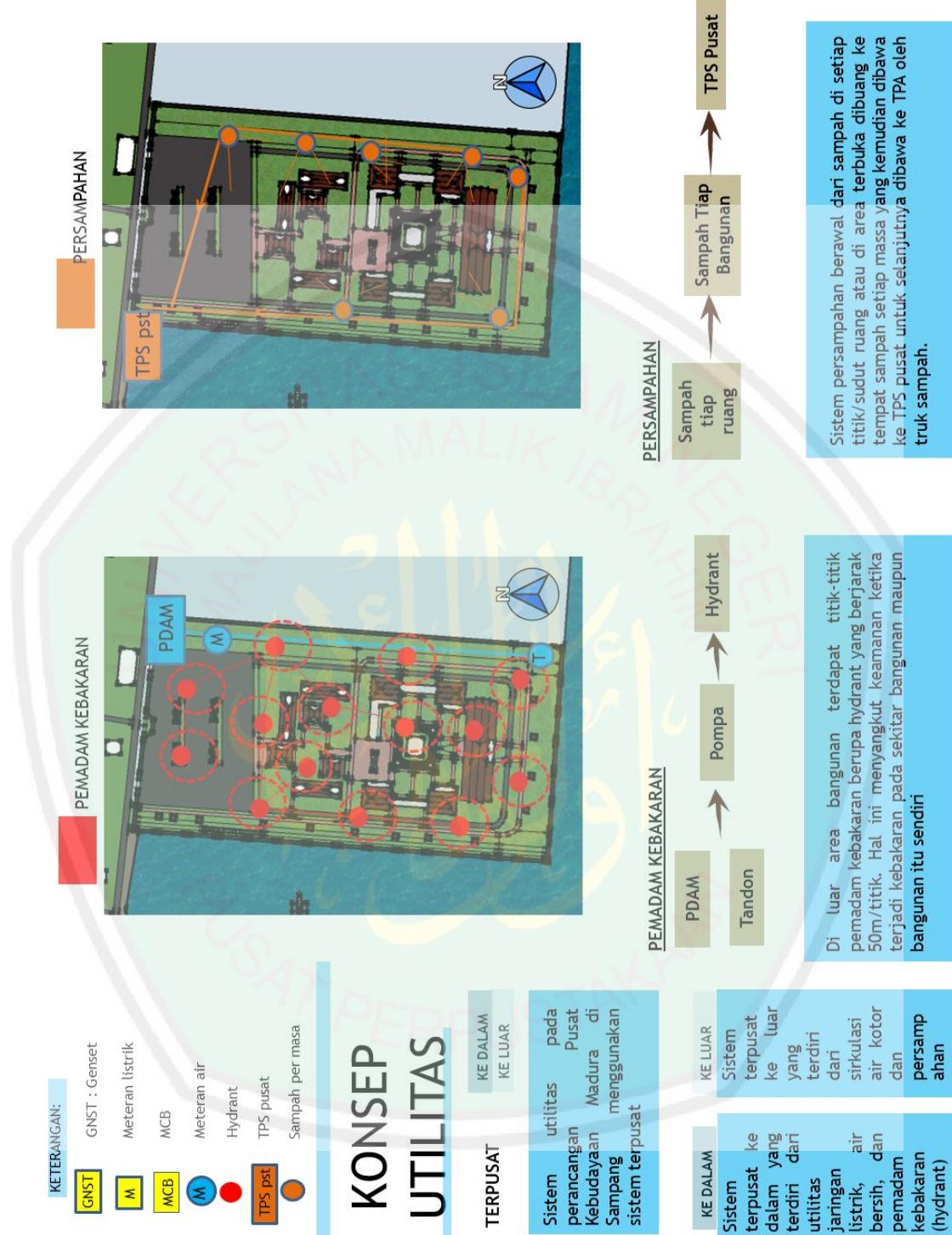
Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition

6.5 Konsep Utilitas



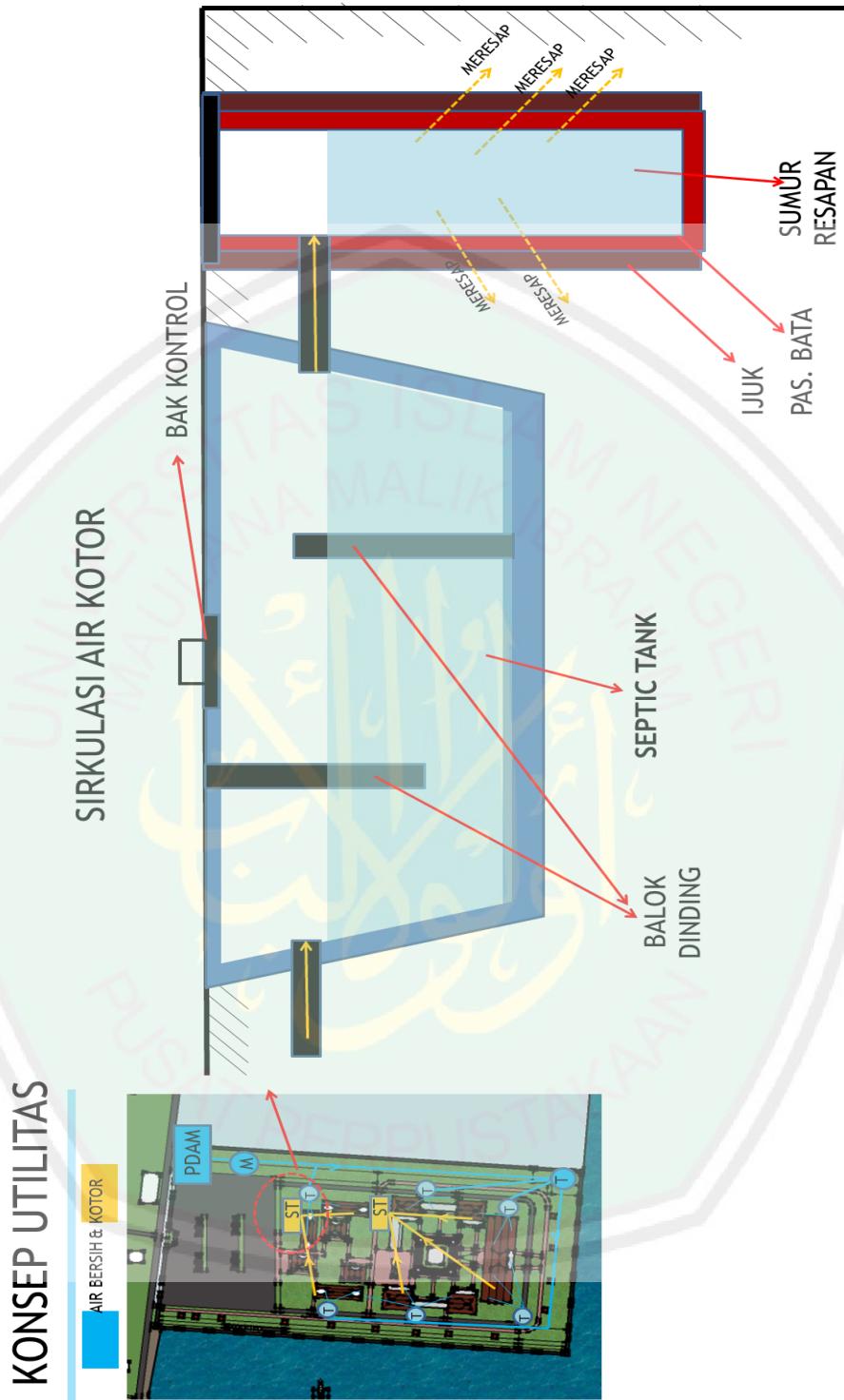
Gambar 6. 10: Konsep Utilitas

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition

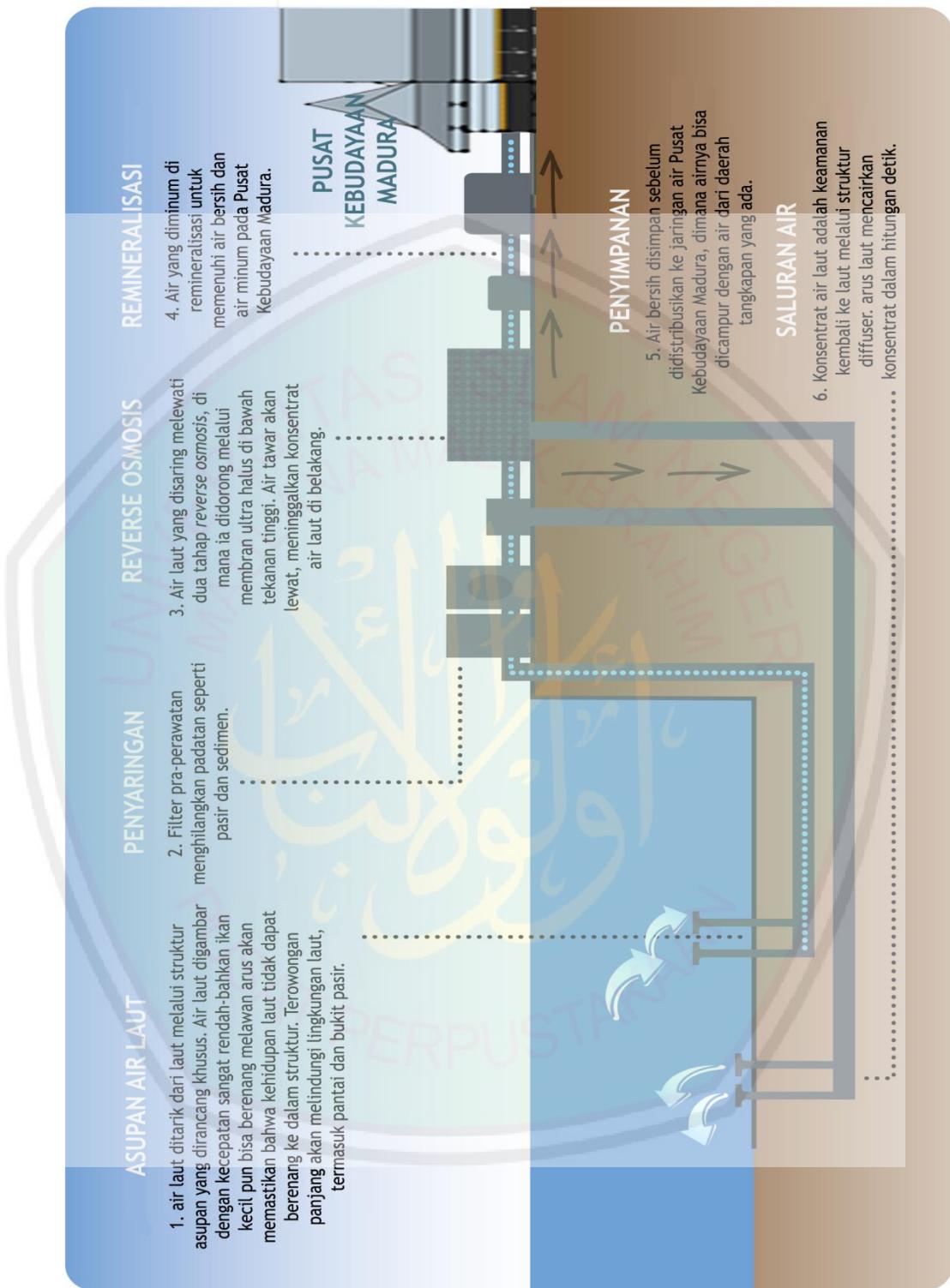


Gambar 6. 11 : Konsep Utilitas
(Sumber: Konsep 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition



Gambar 6. 12: Konsep Utilitas Air Kotor
(Sumber: Konsep 2018)



Gambar 6. 13: Konsep Utilitas Air Bersih & Kotor
(Sumber: Konsep 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition

BAB VII

HASIL RANCANGAN

7.1 Dasar Rancangan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam budaya dari Sabang sampai Merauke. Dengan kondisi dan letak negaranya yang berpulau-pulau, terdapat ratusan etnik dan ribuan suku. Salah satu daerah di Indonesia yang sarat akan budaya lokalnya yakni Pulau Madura.

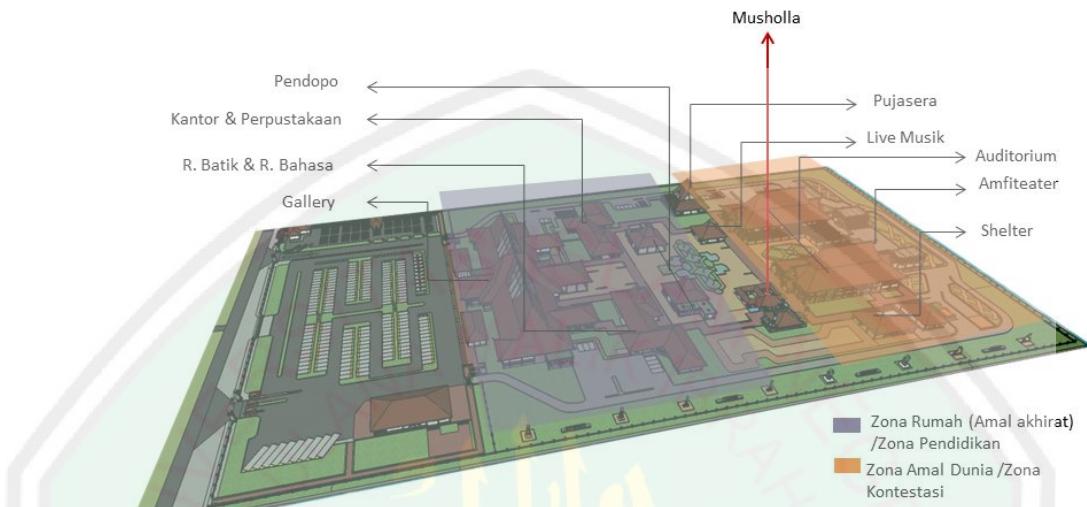
Pulau Madura saat ini telah berkembang pesat didukung dengan adanya prasarana seperti Jembatan Suramadu. Hanya berselang beberapa bulan setelah diresmikan, maka terjadi indikasi suksesi kepemilikan aset, terjadi pergeseran okupasi (pekerjaan masyarakat), dan model belanja yang lebih banyak ke Surabaya (Antique, dan Darmawan, Dwi Agus.2009). Hal ini yang menyebabkan faktor arus budaya dan pola masyarakat di Madura kian lama mulai mengalami perubahan. Khususnya di Kabupaten Sampang yang merupakan daerah tertinggal dari 3 kabupaten di Madura.

Maka untuk mengatasi ketertinggalan tersebut, salah satu caranya ialah membangun Pusat Kebudayaan Madura dengan pendekatan *Extending Tradition* dengan mengangkat rumah Taneyan Lanjheng Madura yang berlokasi di salah satu kabupaten tertinggal, yakni Sampang yang berlokasi di Kecamatan Camplong. Dipilihnya Sampang karena Sampang terletak di pertengahan Pulau Madura yang dapat menghubungkan antar kabupaten di Madura, Yakni Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Pamekasan . Serta dipilihnya Kecamatan Camplong karena pada RTRW Kabupaten Sampang Tahun 2012-2023 pada Bab 3 pasal 8 ayat 2 disebutkan bahwa Kecamatan Camplong termasuk ke dalam wilayah Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang juga memiliki fungsi sebagai tempat area wisata dengan berbasis pendidikan budaya. Sehingga adanya Pusat Kebudayaan Madura, masyarakat dapat meningkatkan daya produktivitas dengan karya dan kreatifitasnya melalui budaya.

7.2 Hasil Rancangan Kawasan

Perancangan Pusat Kebudayaan Madura dengan 3 kebutuhan pokok, yakni kebutuhan primer, sekunder, dan penunjang yang mengacu pada pola Taneyan Lanjheng sehingga memunculkan esensi rumah Taneyan Lanjheng terhadap rancangan pada kawasan.

Menciptakan zona yang terdapat dalam Taneyan Lanjheng seperti zona rumah yang berhubungan dengan amal akhirat dan zona dapur, kandang, kamar mandi (pola ruang pada Taneyan Lanjheng) yang berhubungan dengan amal dunia.



Gambar 7. 1: Pembagian Zona pada Tapak mengikuti Pola Taneyan Lanjheng

(Sumber : Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Berdasarkan fungsi dari Pusat Kebudayaan Madura, pada zona kawasan ini lebih memerhatikan hal-hal berikut:

- a. Sebagai tempat untuk sentra Budaya Madura yang memiliki nilai *culture knowledge* dan *culture experience*.
 - Culture knowledge* sendiri berada pada zona rumah dimana didalamnya berisi tempat-tempat yang mengajarkan dan pemberian informasi mengenai budaya yang ada di Madura selama ini. Mulai dari ruang gallery, perpustakaan, pendopo(tempat pelatihan seni tari, musik, dan teater), dan ruang batik dan ruang bahasa.
 - Culture experience* berada pada zona amal dunia yang mendorong masyarakat untuk selalu eksis di dalam kehidupan melalui prestasi berbudaya. Ruangannya yaitu gedung auditorium, amfiteater, live music, dan shelter.
- b. Sebagai kegiatan wisata budaya dan juga sebagai bagian dari ruang publik yang menampung kegiatan masyarakat Madura khususnya di Sampang dengan fasilitas yang tersedia.
- c. Sebagai tempat penyaluran dan pewarisan budaya kepada generasi muda Madura (*Heritage*).



Gambar 7. 2: Kondisi Kawasan Pusat Budaya Madura
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition

7.3 Hasil Rancangan Tapak

Pada subbab ini membahas mengenai rancangan perencanaan pada tapak mulai dari perencanaan vegetasi hingga utilitas. Berikut merupakan uraian dari perencanaan tersebut.

7.3.1 Perencanaan Vegetasi

Konsep penerapan vegetasi pada pusat budaya Madura ialah mengacu kepada pendekatan yakni Extending Tradition, dimana pada vegetasi juga memiliki keberlangsungan hidup pada lingkungannya. Dikarenakan tapak yang berada di kawasan pesisir, maka vegetasi yang dipilih ialah vegetasi yang dapat tumbuh pada daerah yang iklimnya panas, seperti pohon sejenis kelapa atau palm, pohon ketapang, pohon cemara udang, pohon waru, dan pohon johar. Sedangkan pada pohon perdu sendiri yakni seperti pucuk merah dan bougenvil.



Gambar 7. 3: Perencanaan Vegetasi pada Pinggir Tapak
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Penggunaan vegetasi pada pinggir kawasan yakni lebih kepada vegetasi pohon kelapa dan palm. Oleh karena itu dengan prinsip pendekatan melanjutkan tradisi juga terjadi pada vegetasi yang harus dijaga keberlanjutannya. Sehingga nantinya terciptanya suasana nyaman dan santai Pulau Madura dengan eksotisme pesisir pantainya, serta tidak menutupi atau menghalangi view ke arah laut Selat Madura.



Gambar 7. 4: Perencanaan vegetasi pada area parker
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

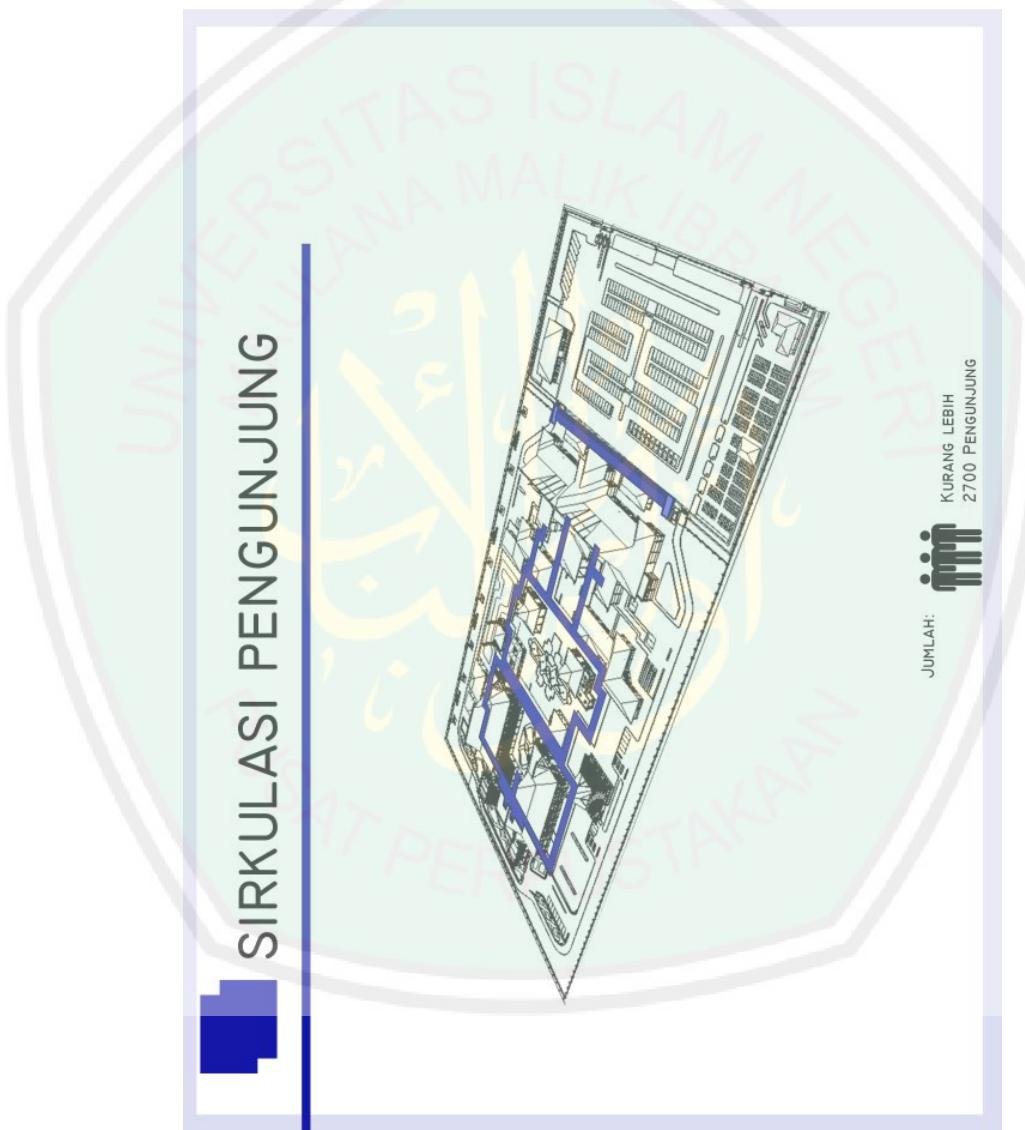
Pada area parker, vegetasi yang digunakan ialah vegetasi yang bertajuk banyak, yakni pohon johar. Pohon ini tidak memiliki buah yang memungkinkan dapat menciderai orang akan tetapi hanya memiliki bunga dan hal ini dapat menambah estetika pada area parkir. Sedangkan pada area taman vegetasi yang digunakan ialah tanaman bougenvil dan pohon palm serta pohon ketapang.



Gambar 7. 5: Perencanaan Vegetasi pada Area Taman Plaza
(Sumber : Hasil Rancangan Pribadi 2018)

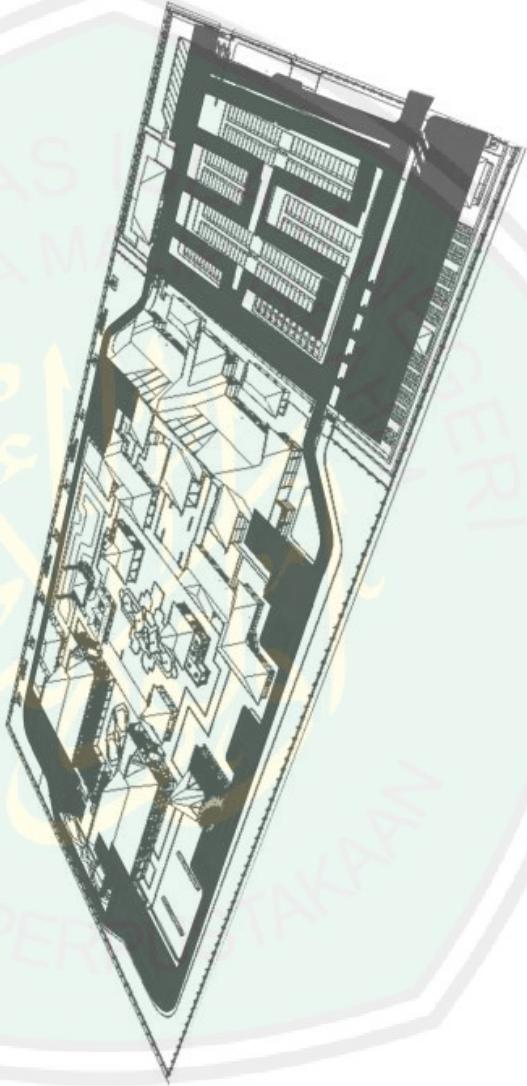
7.3.2 Perencanaan Tapak (Aksesibilitas, Sirkulasi dan Utilitas)

Objek rancangan menampung berbagai hobi mencakup budaya Madura. Akses dan sirkulasi pejalan kaki, pengendara motor, serta service dibuat terpisah. Pada daerah service atau jalan yang mengelilingi tapak menggunakan perkerasan *paving stone* agar pengendara selalu berhati-hati. Arus servicepun dibuat satu arah. Sedangkan area parkir dibagi menjadi 5 bagian, yakni parkir motor, parkir mobil, parkir bus, parkir karyawan/tamu, dan parkir loading doc.



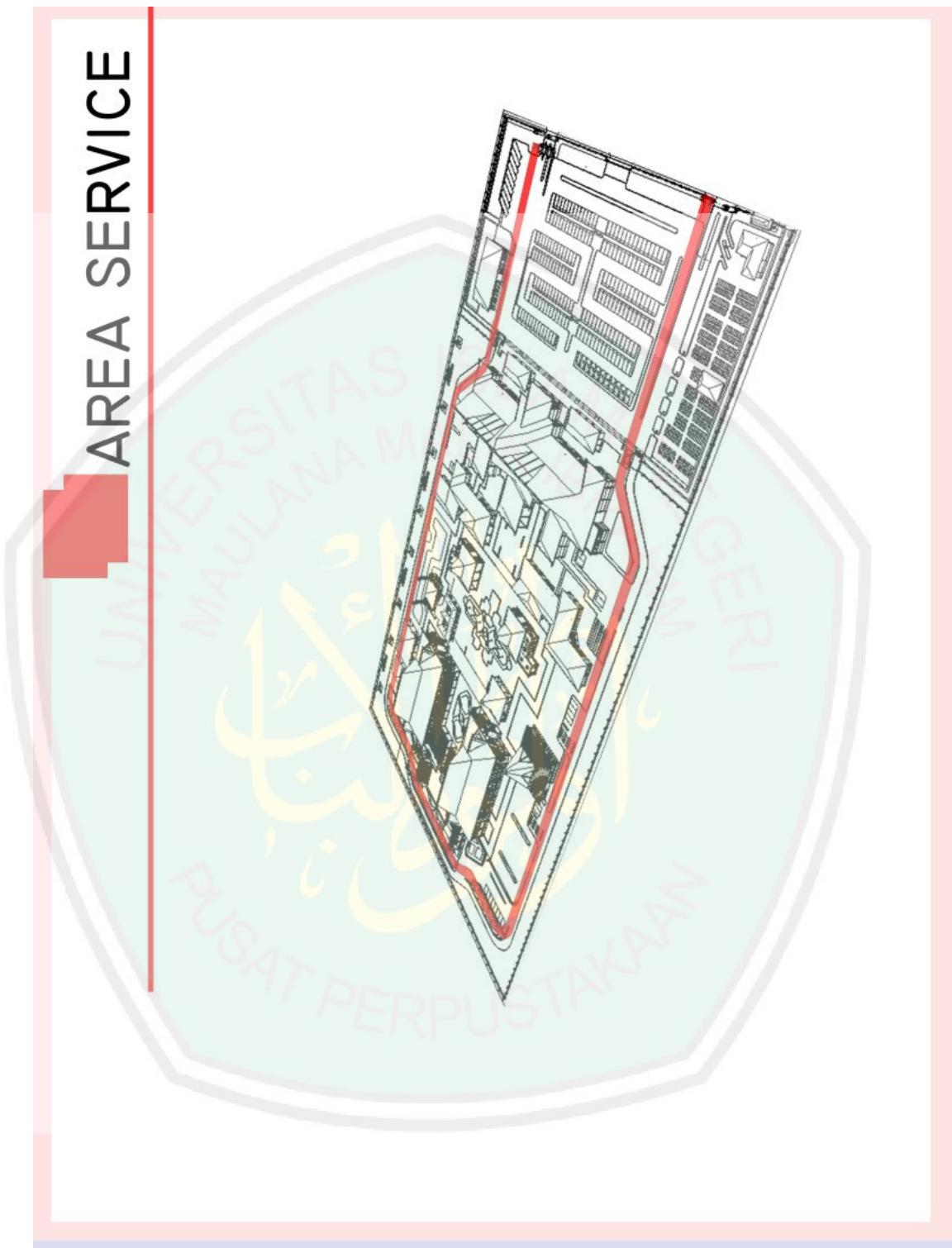
Gambar 7. 6: Perencanaan Sirkulasi Pengunjung
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

AKSES KENDARAAN BERMOTOR



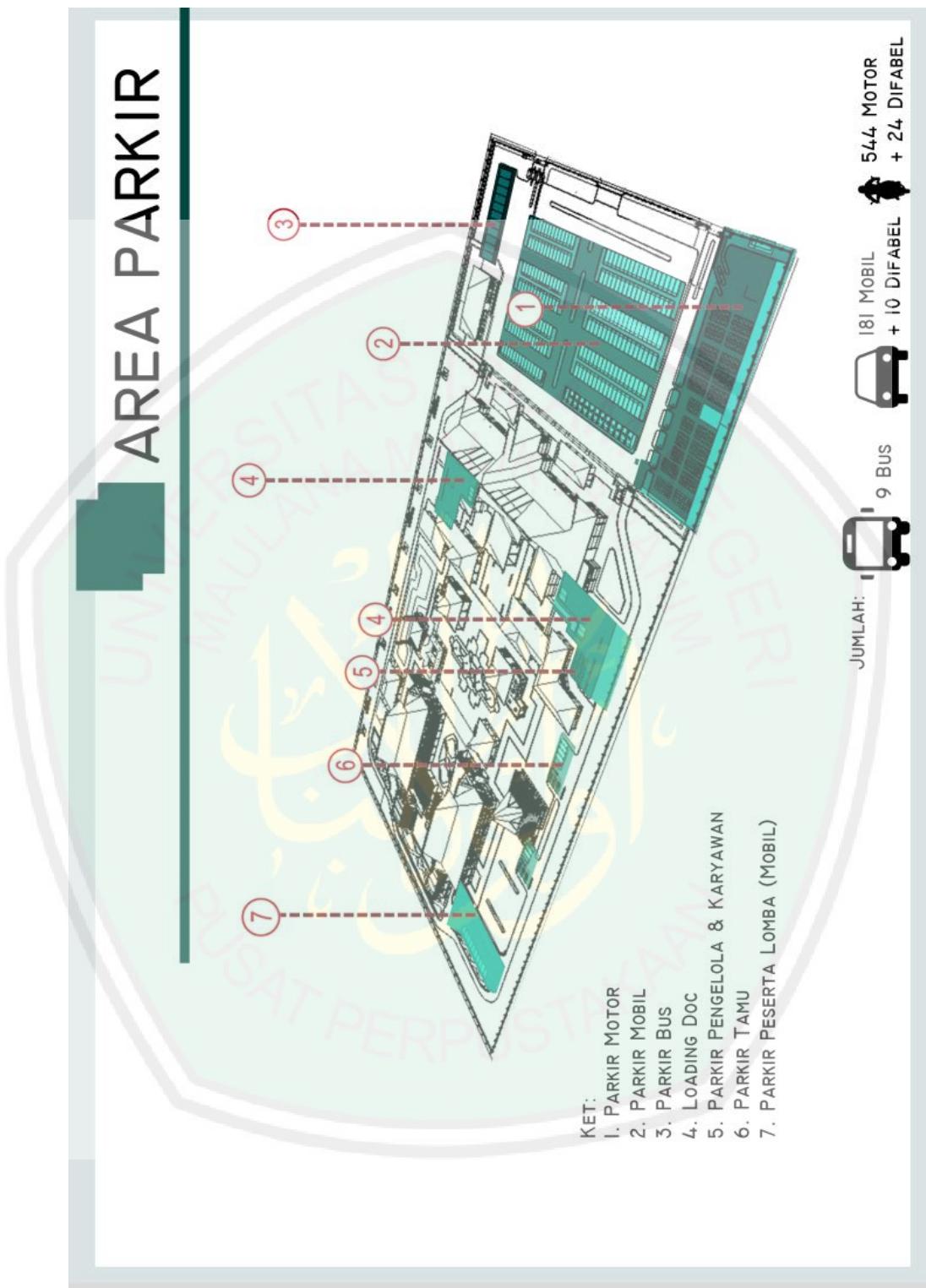
Gambar 7. 7: Perencanaan Akses Kendaraan Bermotor
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition

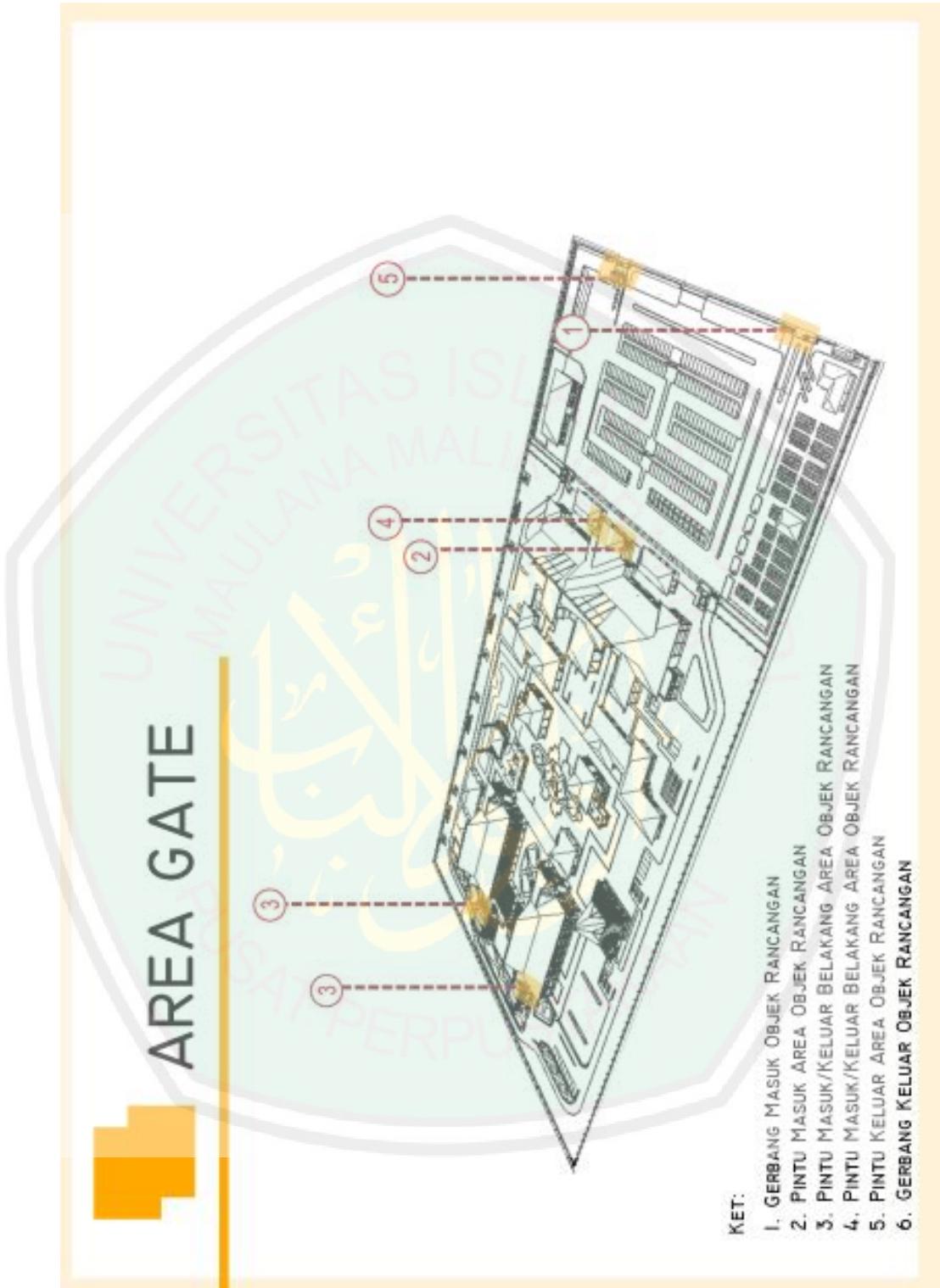


Gambar 7. 8: Perencanaan Area Service
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

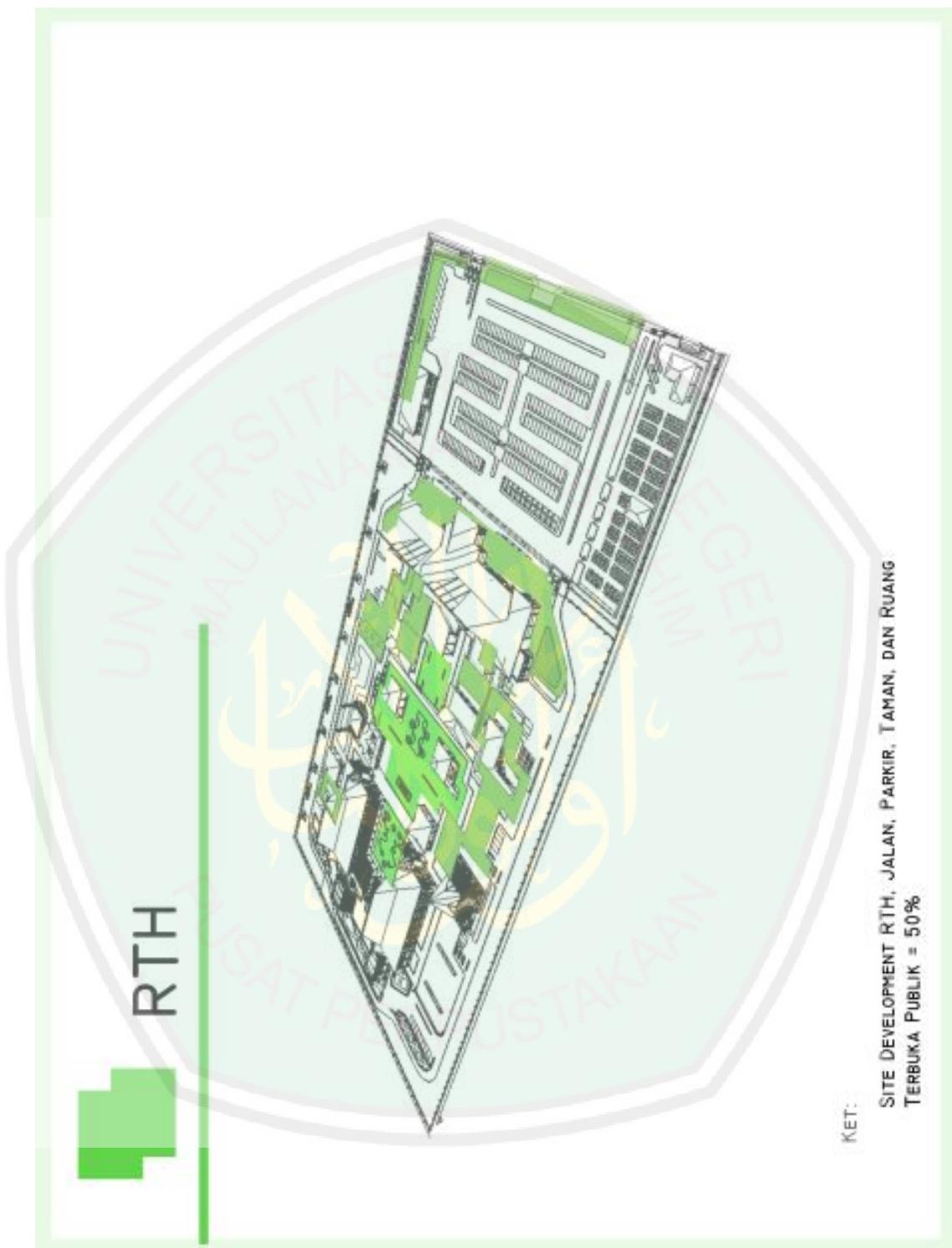
Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition



Gambar 7. 9: Perencanaan Area Parkir
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

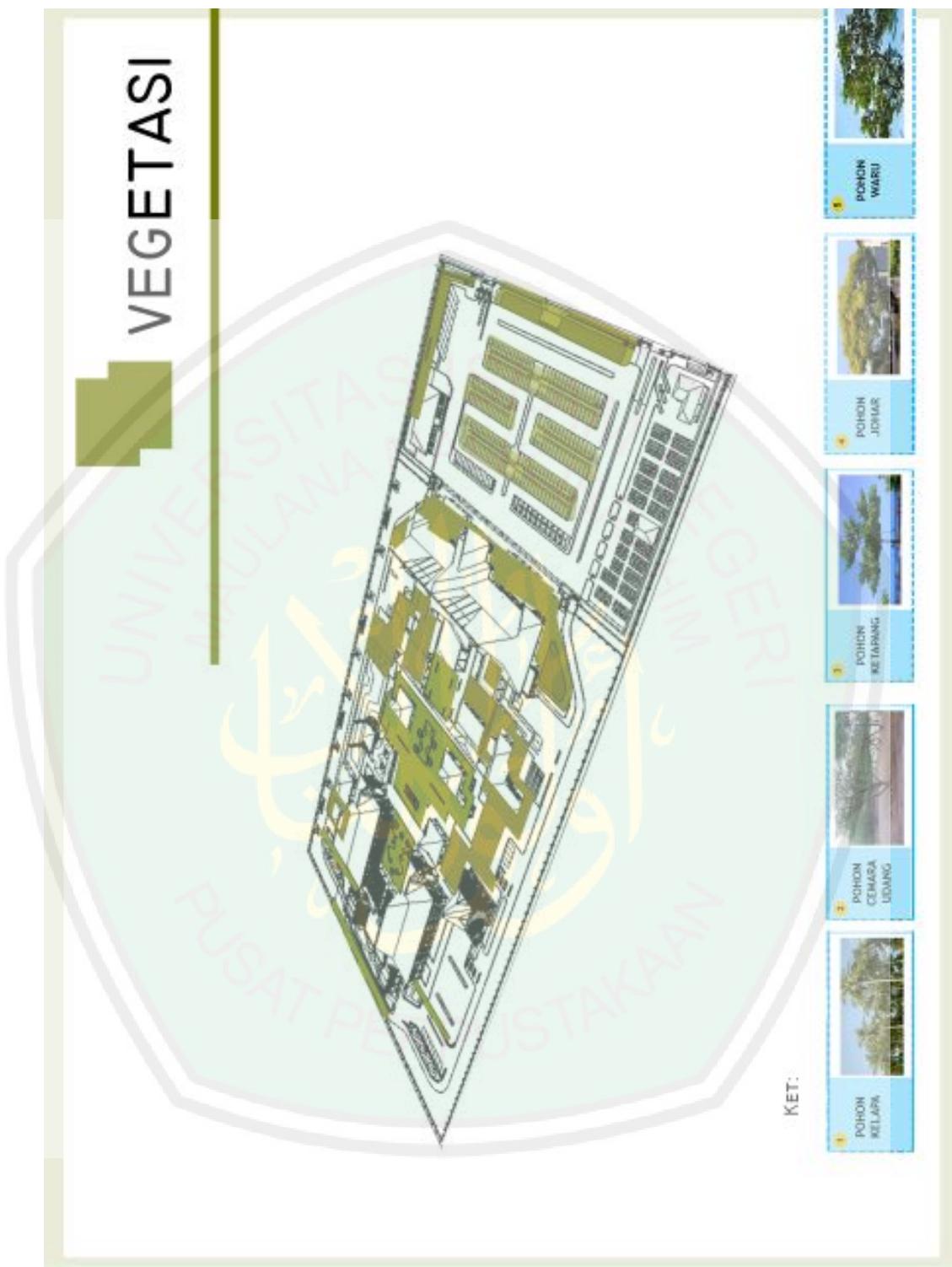


Gambar 7. 10: Perencanaan Area Gate
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

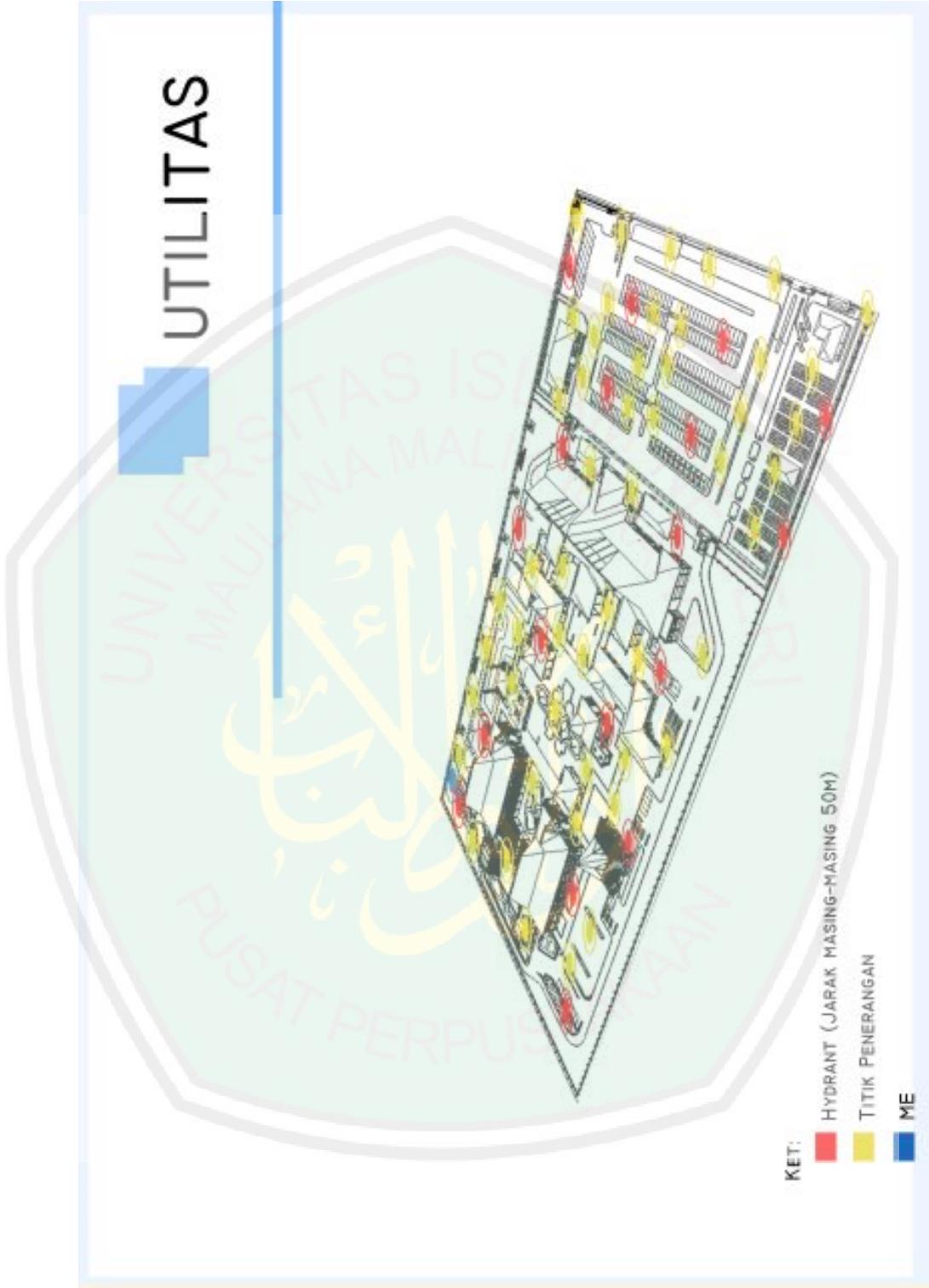


Gambar 7. 11: Perencanaan RTH
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition



Gambar 7. 12: Perencanaan Vegetasi
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)



Gambar 7. 13: Perencanaan Utilitas
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition

HASIL PERENCANAAN UTILITAS



Gambar 7. 14: Perencanaan Utilitas
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

7.4 Ruang dan Bentuk Bangunan

Pada Rancangan Pusat Budaya Madura terdapat beberapa bangunan yang dapat meningkatkan kesadaran budaya pada masyarakat, khususnya masarakat Madura. Tiap-tiap bangunan memiliki nama yang diambil dari aksara carakan Madura. Diantaranya ialah sebagai berikut.

7.4.1 Gallery

Gedung A (dalam aksara carakan Madura), bangunan ini berada di area depan yang terdapat pintu masuk dan loket untuk bisa memasuki ke kawasan pusat kebudayaan Madura. Bangunan ini hanya memiliki 1 lantai yang didalamnya terdapat sebuah display yang memamerkan hal-hal yang terkait dengan sejarah budaya dan tradisi di Madura mulai dari Kabupaten Bangkalan sampai dengan Kabupaten Sumenep.



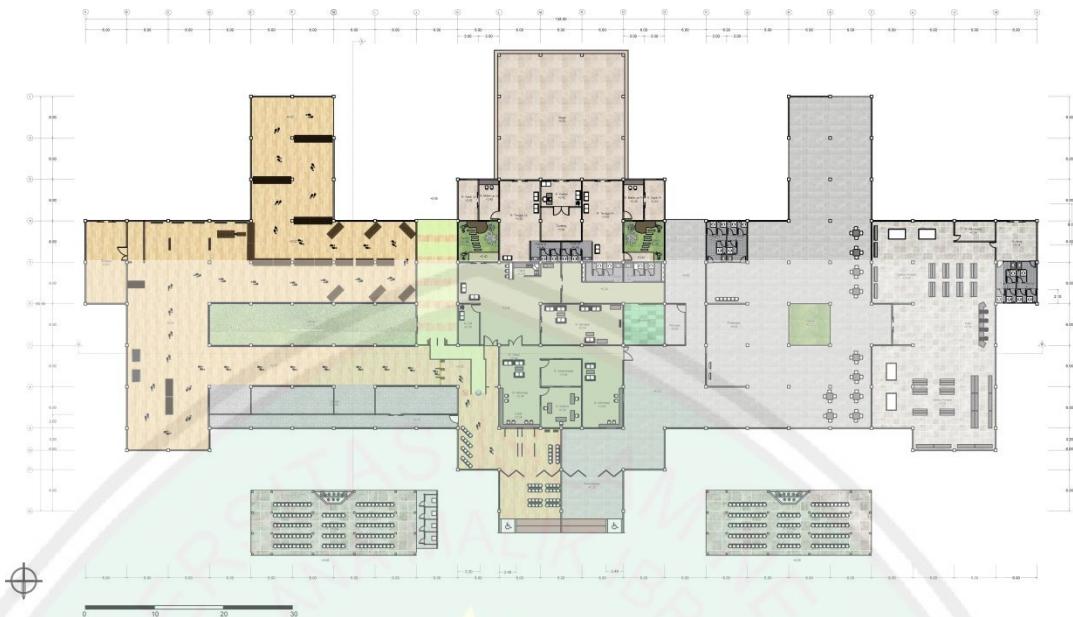
Gambar 7. 15: Bangunan Gallery
(Sumber : Hasil Rancangan Pribadi 2018)

GALLERY



Gambar 7. 16: Tampak dan Potongan Gallery

(Sumber : Hasil Rancangan Pribadi 2018)



Gambar 7. 17: Denah Gallery

(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Selain menampilkan display sejarah dan budaya Madura, bangunan ini juga terdapat *souvenir center* yang berada pada area keluar kawasan pusat budaya Madura yang menawarkan pakaian, makanan, hasil kerajinan, maupun album/CD mengenai budaya Madura yang nantinya akan menjadi oleh-oleh atau buah tangan bagi para pengunjung yang hendak pulang.

7.4.2 Kantor dan Perpustakaan

Gedung na (dalam aksara carakan Madura), bangunan ini berada setelah pengunjung melewati sebuah gallery. Kantor dan perpustakaan menjadi satu bangunan yang dihubungkan oleh sebuah lorong dan dapat dilewati pengunjung yang menjangkau kantor dan perpustakaan. Pada dinding bangunannya terdapat relief ukiran pecut yang menjadi ciri khas Madura serta warna keemasan yang mewarnai kolom-kolom bangunannya.



Gambar 7. 18: Bangunan Kantor dan Perpustakaan

(Sumber : Hasil Rancangan Pribadi 2018)

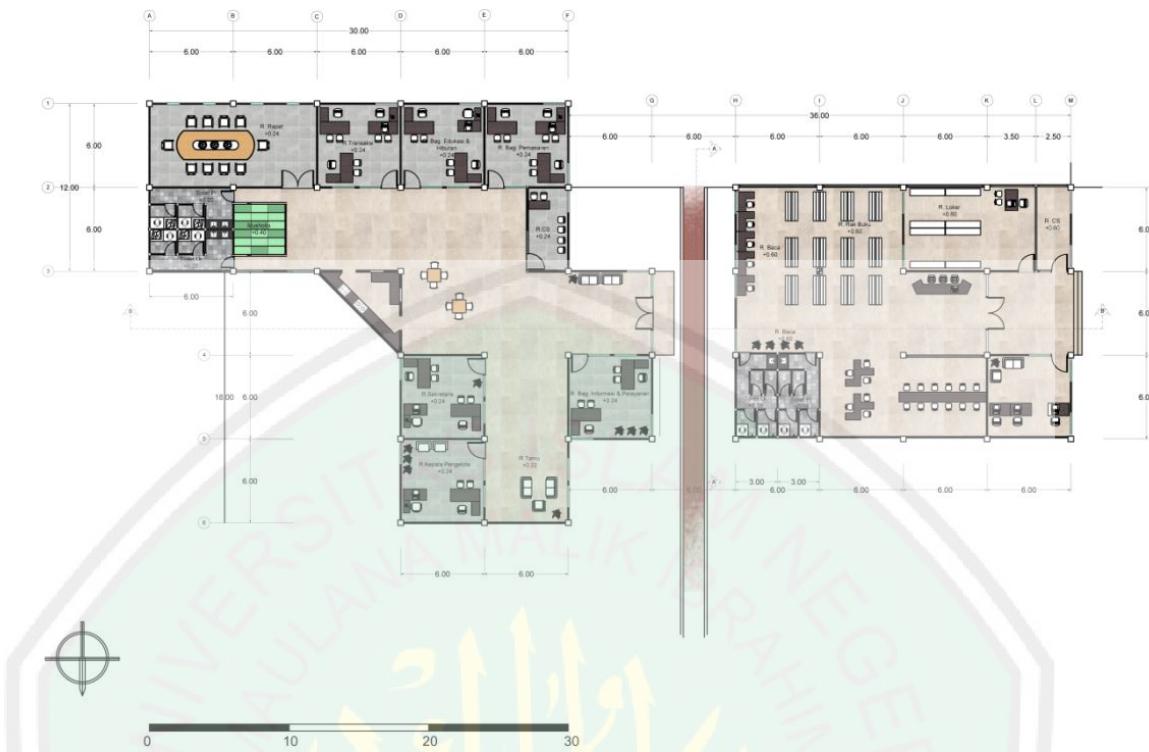
KANTOR & PERPUSTAKAAN



Gambar 7. 19: Tampak dan Potongan Kantor serta Perpustakaan

(Sumber : Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition



Gambar 7. 20: Denah Kantor dan Perpustakaan
 (Sumber : Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Kantor berisikan ruang-ruang pengelola, karyawan, serta ruang pemasaran. Selain itu juga terdapat dapur dan ruang rapat yang digunakan sebagai tempat untuk membahas segala keperluan di pusat kebudayaan Madura. Sedangkan pada perpustakaan terdapat buku-buku referensi mengenai kehidupan budaya di Madura.

7.4.3 Pendopo

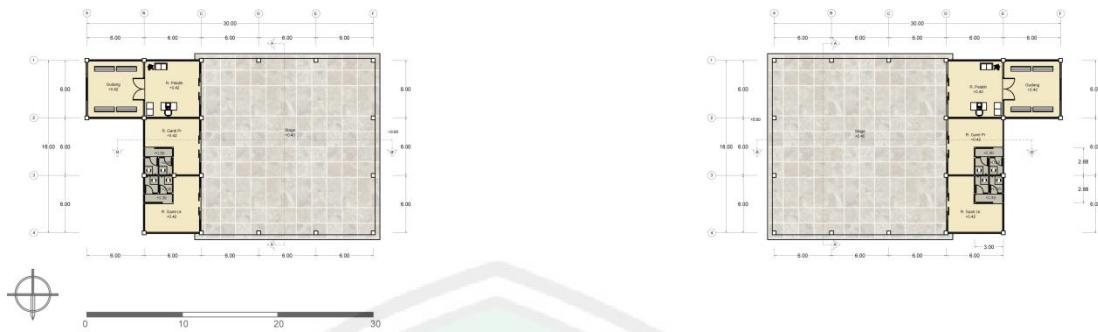
Bangunan pendopo memiliki 3 bangunan, satu diantaranya menyatu pada bangunan gallery tepatnya berada pada bagian belakang gallery dan dua bangunan lagi terpisah yang berisikan ruang pelajar laki-laki dan perempuan serta ruang pelatih. Ruang pelajar dibuat terpisah karena untuk menghindari kemudhorotan yang kemungkinan terjadi. Bangunan ini digunakan sebagai tempat pelatihan seni musik, seni tari, dan seni teater Madura yang dilakukan secara rutin tiap harinya dengan memiliki jadwal dari pagi sampai sore.



Gambar 7. 21: Bangunan Pendopo
(Sumber : Hasil Rancangan Pribadi 2018)



Gambar 7. 22: Tampak dan Potongan Pendopo
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)



Gambar 7. 23: Denah Pendopo

(Sumber : Hasil Rancangan Pribadi 2018)

7.4.4 Pujasera

Pujasera pada tempat ini memiliki 2 bangunan, yakni pujasera yang berada di dalam kawasan serta pujasera yang berada di luar kawasan. Pujasera yang berada di dalam kawasan diutamakan bagi pengunjung, sedangkan yang berada di luar kawasan diutamakan bagi para sopir atau orang yang menunggu diluar kawasan dan bukan berarti pada luar kawasan pengunjung tidak diperbolehkan, namun fungsi bangunannya lebih mengarah kepada para sopir agar tidak bosan menunggu.



Gambar 7. 24: Bangunan Pujasera dalam dan Pujasera luar

(Sumber : Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Pada pujasera di bagian dalam menggunakan atap limas dengan mengikuti bangunan yang berbentuk persegi sedangkan pada pujasera bagian luar menggunakan atap perisai dengan bentuk bangunannya yang persegi panjang. Atap gentengnya menggunakan atap genteng mantili tanah liat.

PUJASERA I



Gambar 7. 25: Tampak dan Potongan Pujasera Dalam
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

PUJASERA 2



Gambar 7. 26: Tampak dan Potongan Pujasera dan Pujasera luar

(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)



Gambar 7. 27: Denah Pujasera dalam dan Pujasera luar

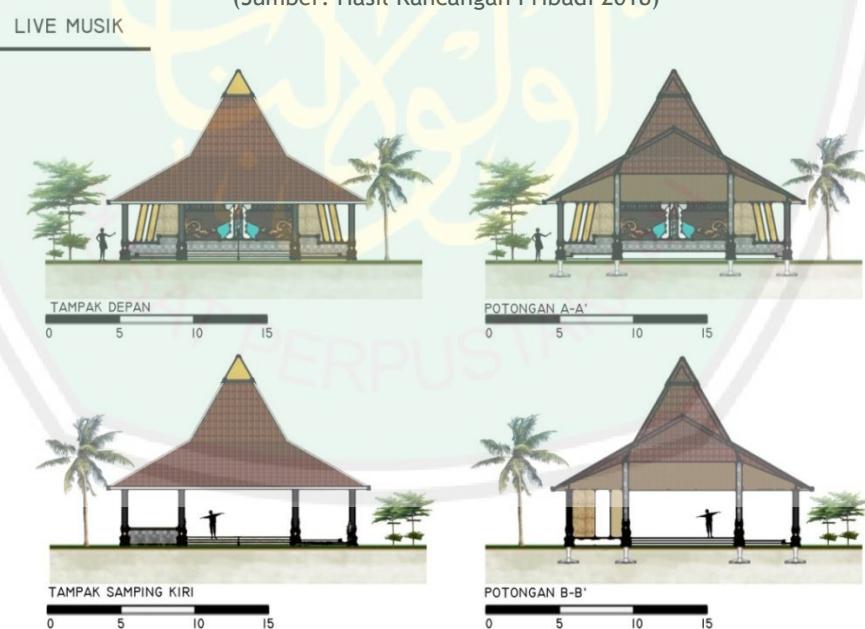
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

7.4.5 Live Music

Pada bangunan ini menyajikan *live music* dimana di setiap waktunya selalu diisi dengan suasana musik, selain itu juga untuk ajang unjuk gigi bagi pengunjung yang ingin menampilkan bakat di bidang musik. Bangunan ini berada di tengah tapak atau kawasan dan pada lingkungan sekitarnya juga terdapat kursi-kursi dan plaza taman yang mempernyaman pengunjung yang datang.



Gambar 7. 28: Bangunan Live Music
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)



Gambar 7. 29: Tampak dan Potongan Live Musik
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Bangunan ini hanya tertutup oleh dinding bagian belakang sehingga yang mengisi musik di area ini tetap terfokus pada yang menonton dan sebaliknya, penonton tetap fokus pada yang mengisi musik di panggung.

7.4.6 Gedung Auditorium

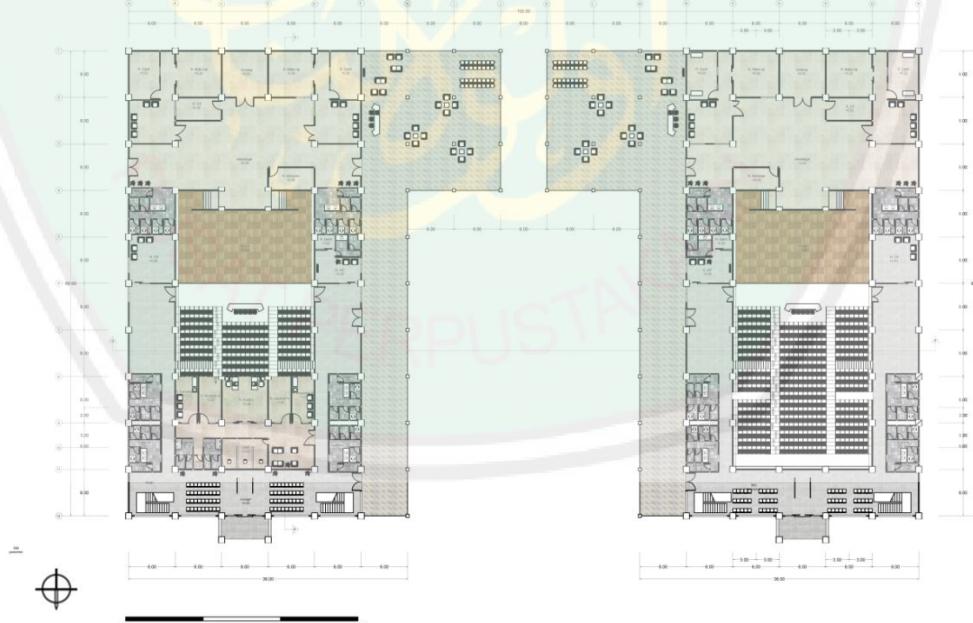
Gedung auditorium berada di belakang tapak kawasan pusat budaya Madura. Gedung ini memiliki 2 lantai dan digunakan hanya untuk ajang perlombaan seni, seperti seni tari, seni musik, seni teater, seni tibaan(Terbangan), serta pentas fashion show dan ajang pemilihan kacong cebbing. Bangunan ini memiliki sistem *ticketing* dimana pengunjung harus membeli tiket apabila akan masuk untuk menonton acara yang ada didalamnya.



Gambar 7. 30: Bangunan Gedung Auditorium
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

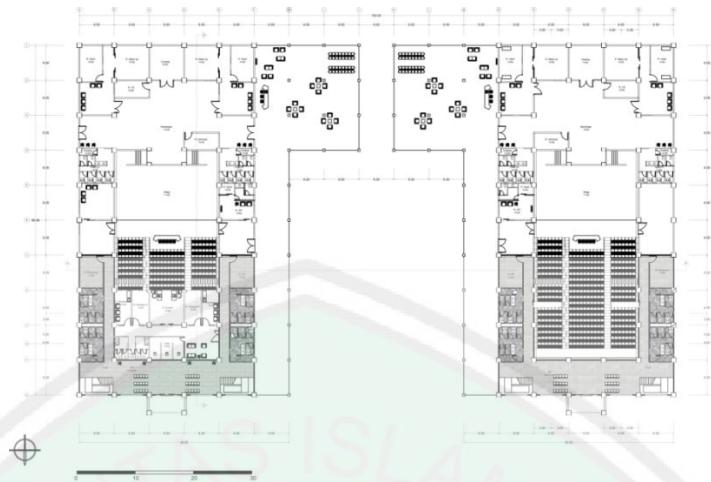


Gambar 7. 31: Tampak dan Potongan Gedung Auditorium
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)



Gambar 7. 32: Denah Gedung Auditorium Lt.1
(Sumber : Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition



Gambar 7. 33: Denah Lt. 2 Gedung Auditorium
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Pada Lantai 1 akses masuk pengunjung dan peserta dibedakan yakni pada akses masuk pengunjung berada di depan atau di sebelah utara bangunan sedangkan bagi para peserta berada di belakang bangunan. Hal ini dibedakan agar peserta yang akan memasuki gedung bisa dengan mudah membawa barang-barangnya untuk keperluan panggung.

7.4.7 Amfiteater

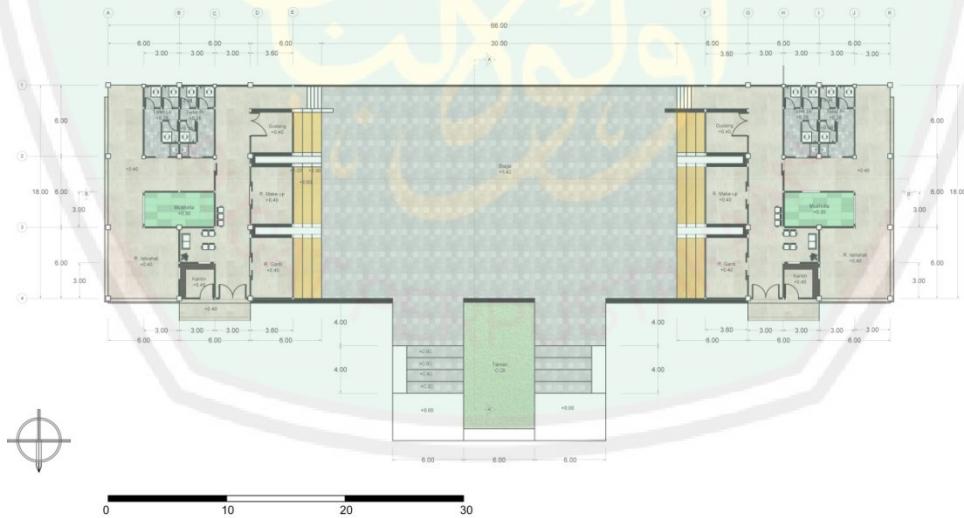
Bangunan ini berada di paling belakang kawasan atau tapak yang viewnya langsung ke arah laut Selat Madura. Bangunan ini merupakan bangunan yang fungsinya sebagai ajang penampilan yang bersifat *outdoor* dan bangunan ini memiliki 2 tribun, yakni tribun barat dan tribun timur. Sedangkan panggungnya berada di tengah-tengah antara tribun barat dan timur. Dan disela-sela waktu menunggu penampilan dari sang penampil, penonton dapat menikmati suasana laut yang tenang tanpa ombak dikarenakan merupakan daerah selat.



Gambar 7. 34: Bangunan Amfiteater
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)



Gambar 7. 35: Tampak dan Potongan Amfiteater
 (Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)



Gambar 7. 36: Denah Amfiteater
 (Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

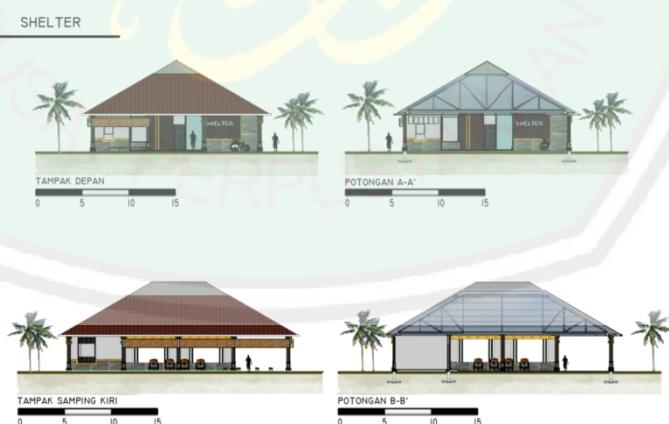
Pada bagian bawah tribun terdapat ruang ganti bagi para penampil yang berkapasitas kurang lebih 20 orang pada setiap ruang gantinya. Sedangkan pada area tribun dapat menampung sekitar 350 orang.

7.4.8 Shelter

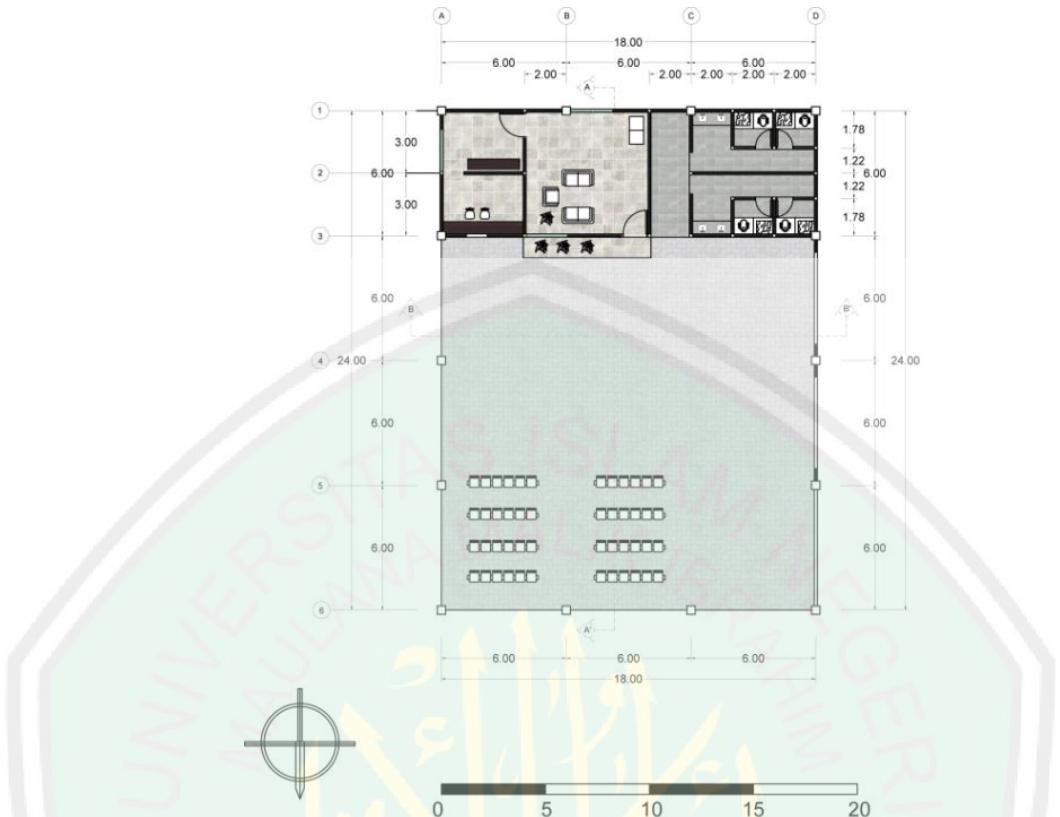
Bangunan ini berada di sebelah barat tapak yang dapat melihat view laut. Bangunan ini menawarkan penyewaan becak dan kuda yang dapat digunakan untuk mengelilingi kawasan bagian barat sehingga pengunjung dapat dikenakan biaya sewa yang terdapat pada loket di dalam bangunan. Selain itu di dalam bangunan juga terdapat area tunnggu bagi pengunjung yang sedang menyewa becak dan kuda.



Gambar 7. 37: Bangunan Shelter
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)



Gambar 7. 38: Tampak dan Potongan Shelter
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)



Gambar 7. 39: Denah Amfiteater
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

7.4.9 Musholla

Musholla ini bermula dari musholla yang ada pada Rumah Taneyan Lanjheng, dimana pada musholla Taneyan Lanjheng terdapat teras yang biasa digunakan sebagai tempat berkumpul, menunggu dan menerima tamu. Sama halnya pada musholla di Pusat Kebudayaan Madura, tempat teras diimplementasikan pada sebuah gazebo dimana gazebo ini memiliki fungsi yang sama dengan musholla Taneyan Lanjheng yang digunakan sebagai tempat transit atau peristirahatan pengunjung dan sebagai ruang tunggu, apalagi jika pada pengunjung wanita yang sering kali berhalangan untuk sholat.



Gambar 7. 40: Bangunan Musholla
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Pada area tengah gazebo terdapat area taman sebagai area terbuka sehingga gazebo satu dengan gazebo yang lainnya menyatu dalam satu suasana. Hal ini mengarah pada prinsip kebersamaan, yakni penghadiran ruang-ruang komunal dan penyatuan antar bangunan.



Gambar 7. 41: Tampak dan Potongan Musholla
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)



Gambar 7. 42: Denah Musholla
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Terdapat sebuah kolam diantara gazebo dan musholla untuk meredam suara yang berada di area gazebo menuju ke area musholla sehingga kenyamanan dan kekhusyukan dalam menjalani ibadah tetap terlaksana dengan baik. Begitu juga dengan area tempat wudhu laki-laki dan perempuan dibuat terpisah agar privasi dan kesuciannya tetap terjaga dengan baik.

7.4.10 Ruang Bahasa dan Ruang Batik

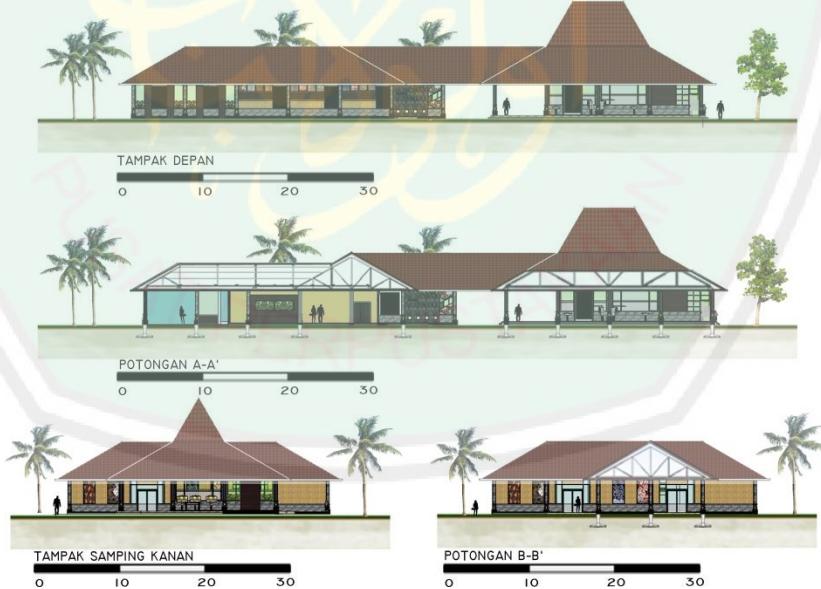
Sama halnya pada kantor dan perpustakaan, pada bangunan ini memiliki ruang yang terpisah namun dihubungkn dengan lorong yang menjadikan kedua ruang menyatu. Pada ruang bahasa terdapat monitor LED yang memberikan informasi dan kuis mengenai pembelajaran dalam bahasa Madura. Hal ini diberikan agar pengunjung tidak jenuh kepada informasi yang hanya didapat dalam bentuk pajangan tulisan. Ruangan ini dibuat terbuka karena ruang bahasa ini bersifat *having fun*. Beda halnya pada ruang batik yang memerlukan tingkat konsentrasi untuk menuangkan satu hasil karya seni tulis pada sebuah kain dengan menggunakan alat-alat batik seperti canting dan malam.



Gambar 7. 43: Bangunan Ruang Bahasa dan Ruang Batik

(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

R. BAHASA & R. BATIK



Gambar 7. 44: Tampak dan Potongan Ruang Bahasa dan Ruang Batik

(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)



Gambar 7. 45: Denah Ruang Bahasa dan Ruang Batik
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

7.5 Hasil Rancangan Eksterior dan Interior

7.5.1 Eksterior

1. Eksterior Gallery

Atap pada pada bangunan gallery termasuk pada tipe atap pertama yang berawal dari 3 bentukan atap rumah Taneyan Lanjeng yang dikombinasikan yakni, atap Trompesan, Peghun dan Pecinan sehingga menjadi tiga model atap.



Gambar 7. 46: Eksterior Gallery
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Selain itu pada kolom-kolom bangunannya menggunakan warna hitam dan emas yang merupakan warna ciri khas arsitektur yang ada di Kabupaten Sampang.

2. Eksterior Pendopo



Gambar 7. 47: Eksterior Pendopo
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Atap pada bangunan pendopo termasuk dalam model kombinasi yang kedua yang berbentuk atap limas sehingga bentuk atapnya mengkerucut ke atas di bagian tengah. Pada salah satu sisi kolomnya terdapat kusen ukiran kayu yang digunakan sebagai sunshading. Bentuk bangunannya terbuka karena berawal dari fungsinya sendiri yang digunakan sebagai tempat pelatihan.

3. Eksterior Auditorium

Atap pada bangunan auditorium termasuk ke dalam atap dengan model yang ketiga dari hasil kombinasi antara 3 atap rumah Taneyan Lanjheng. Adapun atap dari bangunan ini memiliki ukiran pada ujung-ujung atapnya menandakan bahwa bangunan ini merupakan bangunan yang sacral atau bangunan yang paling bernilai karena didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan mewariskan dan melanjutkan sebuah budaya daerah lokal. Pada dinding-dindingnya juga banyak memainkan ukiran-ukiran yang bermotifkan batik Madura.



Gambar 7. 48: Eksterior Auditorium
(Sumber : Hasil Rancangan Pribadi 2018)

4. Eksterior Amfiteater

Bangunan ini merupakan bangunan yang paling berbeda dengan bangunan lainnya karena dari bangunan tersebut ingin menampilkan view laut yang dipadukan dengan aktivitas manusia yakni dengan seni pertunjukan (tarii, musik, dan teater). Perkerasan pada lantai panggung menggunakan batu candi. Begitu juga dengan finishing sebagian dindingnya dan tetap konsisten dengan pemakaian warna emas dan hitam yang melambangkan keberanian dan kejayaan.



Gambar 7. 49: Eksterior Amfiteater
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

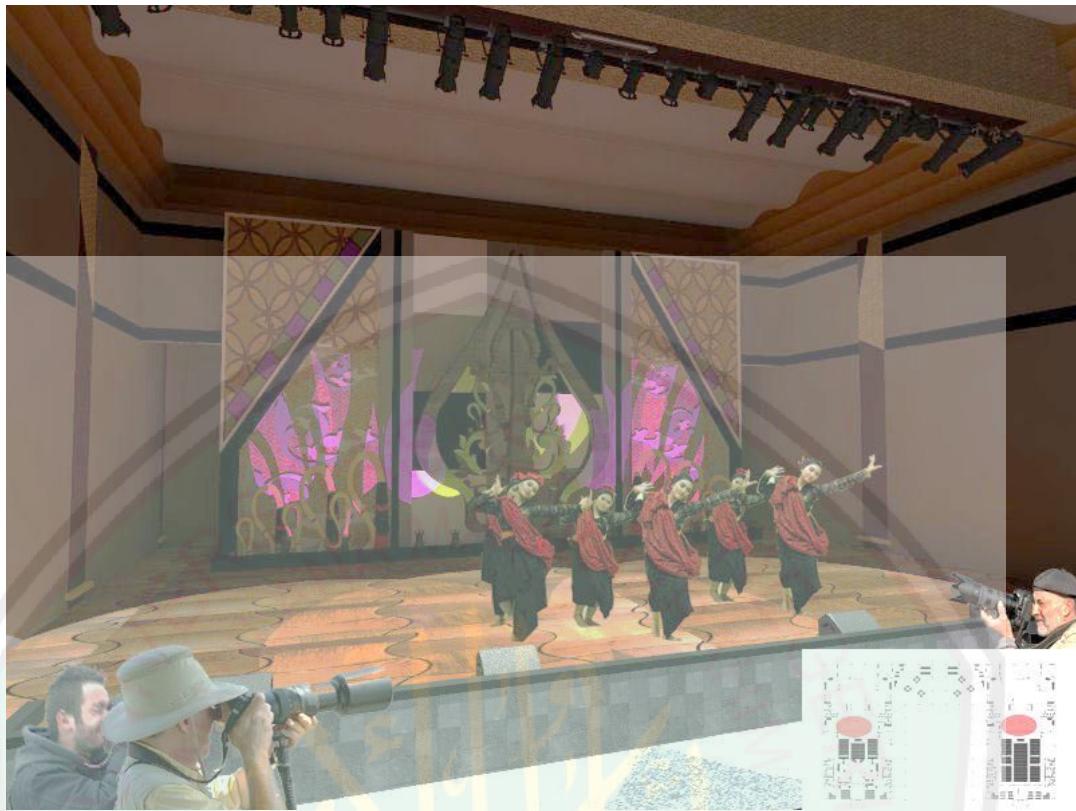
7.5.2 Interior

1. Interior Gedung Pertunjukan Auditorium

Gedung auditorium digunakan sebagai gedung pertunjukan jika adanya event atau acara-acara perlombaan besar. Pertunjukan yang dapat dilombakan meliputi seni pertunjukan tari, musik, teater, terbangan(tibaan), dan seni busana atau fashion show.



Gambar 7. 50: View dari Panggung ke Penonton
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)



Gambar 7. 51: View dari Penonton ke Panggung
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Lantai pada panggung menggunakan parket yang dapat meminimalisir suara peserta yang akan tampil di panggung. Sedangkan plafon pada ruangan ini berbentuk gelombang dengan menggunakan material Alumunium Composite Panel (ACP) yang semakin ke belakang kursi penonton semakin meninggi sehingga suara yang dihasilkan akan menyebar ke penonton yang hadir.

2. Interior Display Gallery

Pada sebuah bangunan gallery ini terdapat suasana display yang mempertontonkan atau memamerkan hal-hal yang terkait dengan budaya Madura. Sebuah ilustrasi dimana diperankan oleh tiruan orang serta benda-benda yang mempertunjukkan kehidupan sehari-hari orang Madura.



Gambar 7. 52: Interior Display Gallery
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

3. Interior Souvenir Center

Souvenir center menawarkan atau menjual barang-barang yang berasal dari produk Madura asli. Mulai dari makanan, pakaian, album terkait seni budaya, serta souvenir atau merchandise dimana pengunjung dapat bebas memilih barang-barang yang ditawarkan. Barang-barang yang akan dibeli nantinya akan dibayar melalui kasir yang berada di dalam ruangan.



Gambar 7. 53: Interior Souvenir Center
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

4. Interior Musholla

Pada bagian jendela memainkan ukiran-ukiran sulur yang dapat menghasilkan keindahan pada bayangan. Arah kiblat musholla mengarah pada view laut sehingga pengunjung dapat sekaligus merasapi betapa indahnya ciptaan Tuhan.



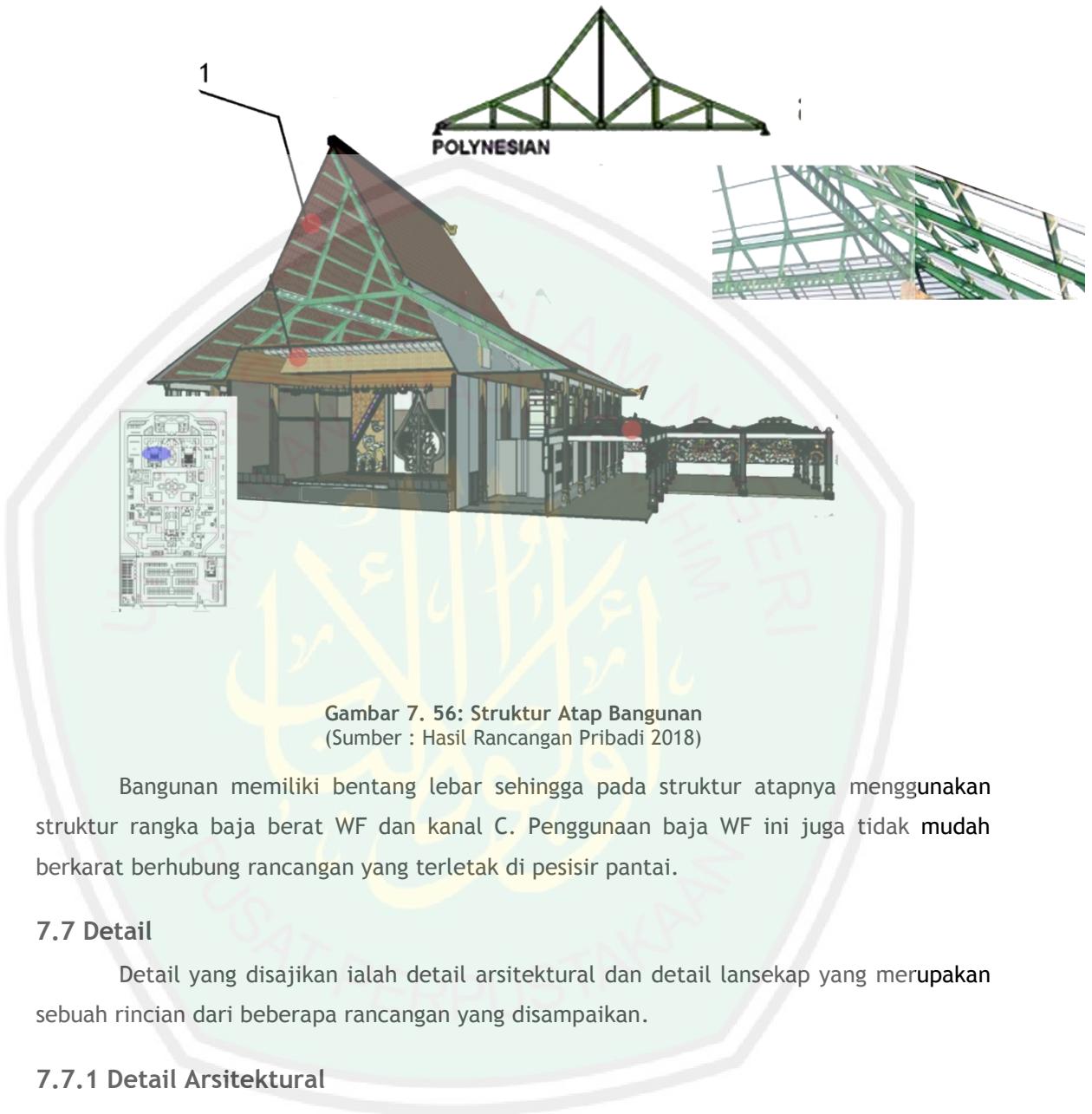
Gambar 7. 54: Interior Musholla
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

7.6 Hasil Rancangan Struktur

Struktur pondasi yang digunakan pada bangunan yang ukurannya cukup besar dan luas yakni struktur pondasi sepatu yang dipadukan dengan stross. Dengan begitu bangunan yang akan menjadi kokoh dengan keberadaannya yang dekat dengan tepi laut.



Gambar 7. 55: Struktur Pondasi Sepatu dan Stross
(Sumber : Hasil Rancangan Pribadi 2018)



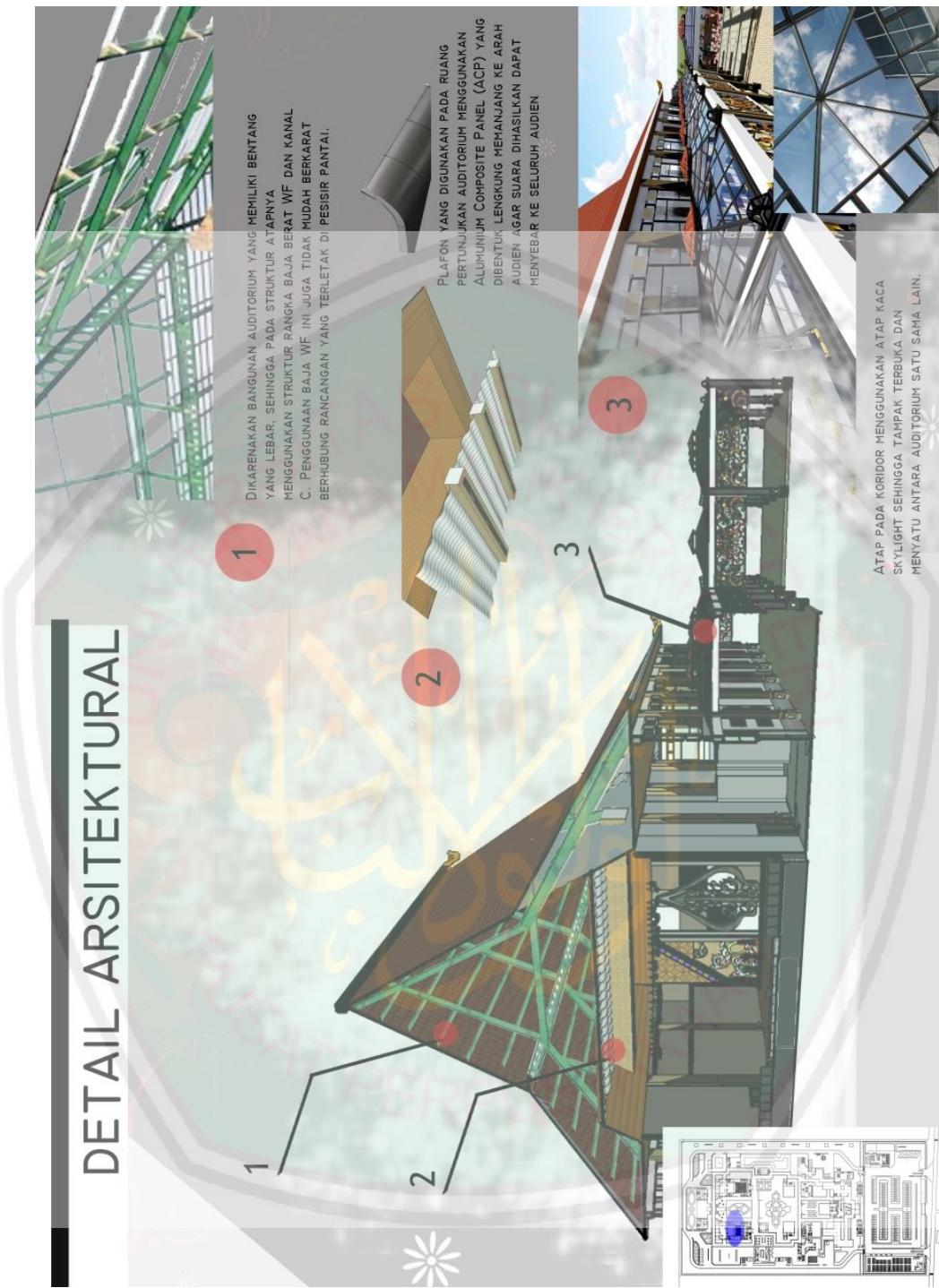
Gambar 7. 56: Struktur Atap Bangunan
(Sumber : Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Bangunan memiliki bentang lebar sehingga pada struktur atapnya menggunakan struktur rangka baja berat WF dan kanal C. Penggunaan baja WF ini juga tidak mudah berkarat berhubung rancangan yang terletak di pesisir pantai.

7.7 Detail

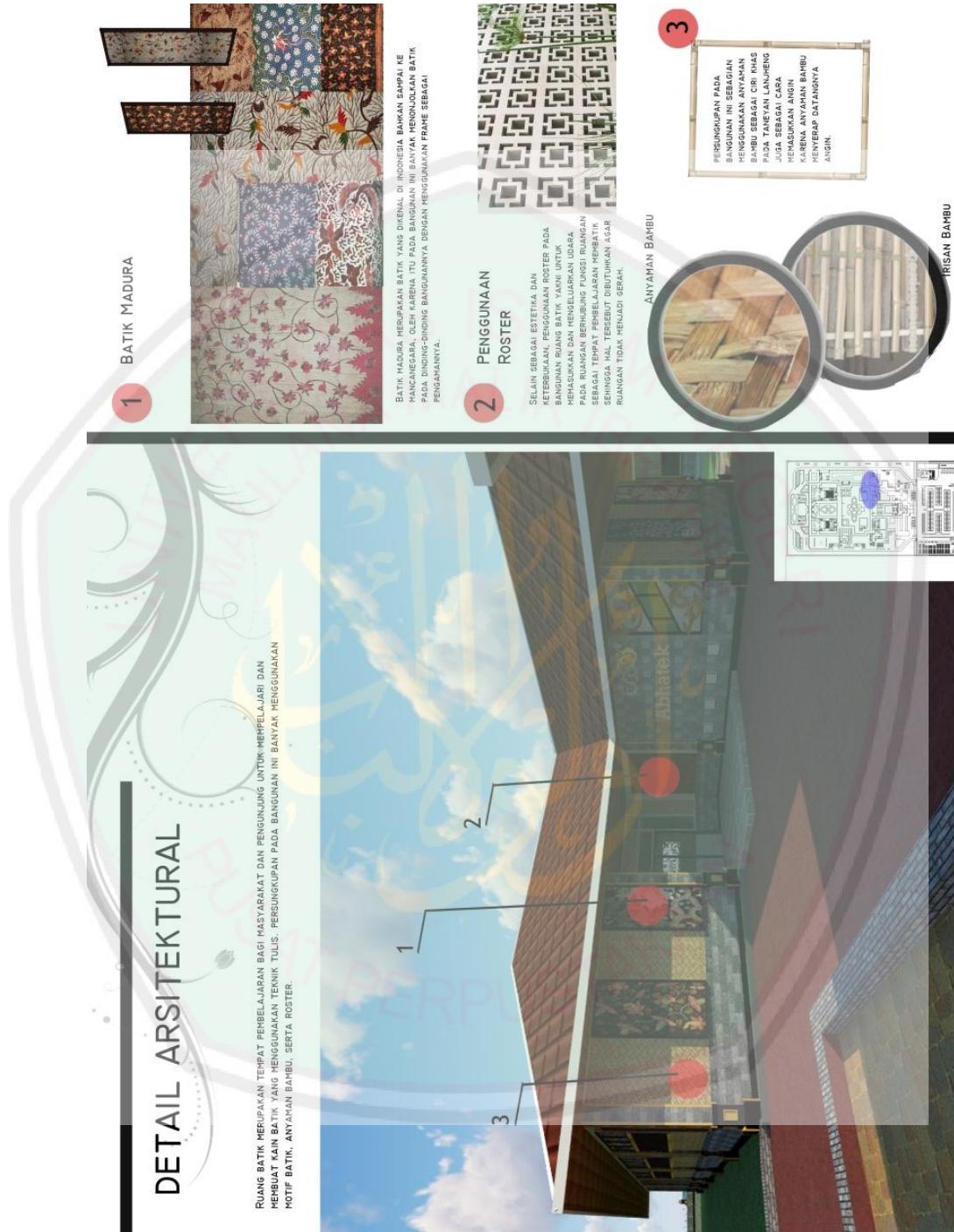
Detail yang disajikan ialah detail arsitektural dan detail lansekap yang merupakan sebuah rincian dari beberapa rancangan yang disampaikan.

7.7.1 Detail Arsitektural



Gambar 7. 57: Detail pada Bangunan Gedung Auditorium
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition



Gambar 7. 58: Detail pada Bangunan Ruang Bahasa dan Ruang Batik
(Sumber: Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition



Gambar 7. 59: Detail pada Bangunan Gallery

(Sumber : Hasil Rancangan Pribadi 2018)

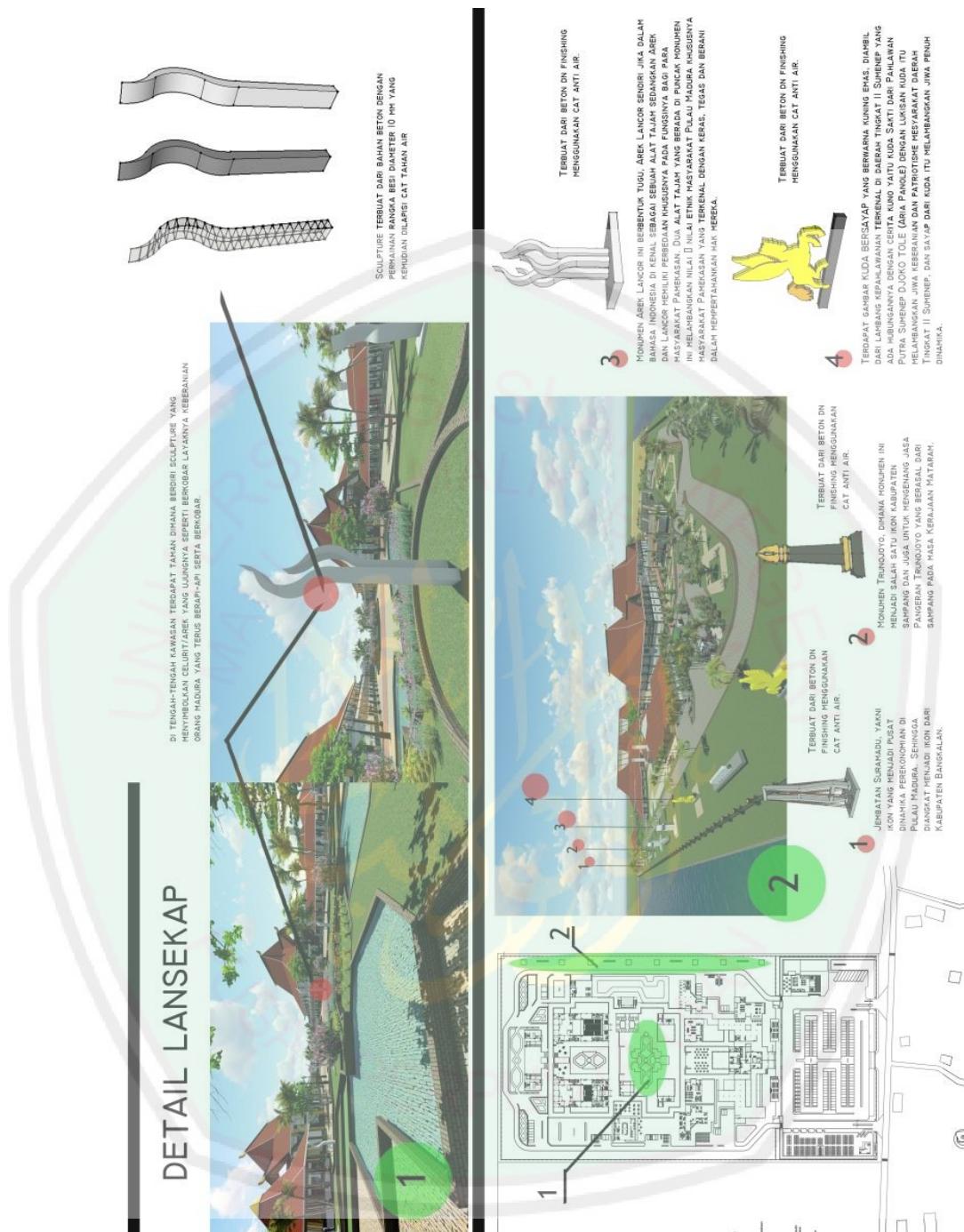
Atap pada bangunan gallery menggunakan perpaduan atap genteng mantili tanah liat dan kaca sehingga menciptakan cahaya masuk ke dalam loteng atap yang digunakan sebagai permainan cahaya pada interiornya. Jenis genteng mantili tanah liat merupakan

jenis yang banyak digunakan pada rumah-rumah masyarakat di sekitar kawasan perancangan.

7.7.2 Detail Lansekap

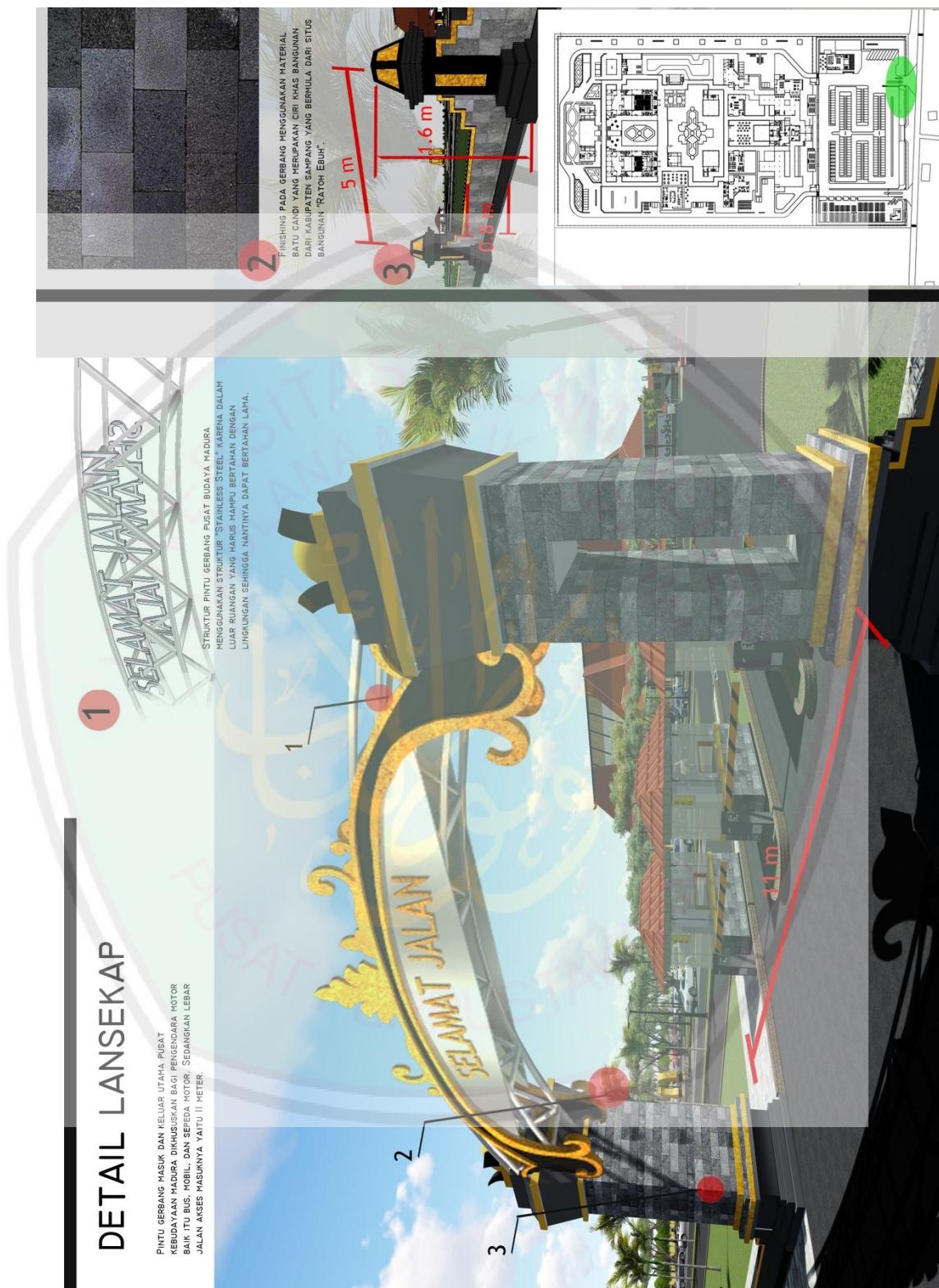
Detail lansekap mendetailkan secara rinci terkait detail yang berada pada ruang luar bangunan atau ruang terbuka.





Gambar 7.1: Detail Lansekap Taman
 (Sumber : Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition



Gambar 7 2: Detail Pintu Gerbang Masuk
(Sumber : Hasil Rancangan Pribadi 2018)

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition

BAB VIII

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Sampang merupakan salah satu kabupaten yang terbelakang dari empat kabupaten di Madura, baik dari aspek pendidikan, kesehatan, sosial budaya, serta kenakalan remajanya yang kian marak. Sebaliknya, sektor pariwisata madura mulai mengalami peningkatan yang didukung oleh Jembatan Suramadu. Hal ini menjadi untuk merancang Pusat Kebudayaan Madura dimana rancangan ini dapat meningkatkan kesadaran berbudaya dengan mengangkat objek rancangan sebagai tempat wisata. Pusat Kebudayaan Madura merupakan fasilitas publik yang bertujuan untuk mewadahi dan mengembangkan budaya-budaya di Madura yang telah berjalan dan memperkenalkan kembali budaya-budaya yang telah surut di kalangan masyarakat Madura. Oleh karena itu diperlukan pendekatan rancangan yang sesuai dengan target pencapaian tersebut. Salah satu caranya ialah menggunakan pendekatan *Extending Tradition* Rumah *Taneyan Lanjheng* dalam perancangannya. Pendekatan ini mampu menciptakan arsitektur keberlanjutan dengan tidak melupakan arsitektur tradisional yang telah berkembang di masyarakat, melainkan menuangkannya dalam rancangan arsitektur modern. Perancangan Pusat Kebudayaan Madura di Sampang ini bertujuan untuk menumbuhkan kembali semangat anak muda untuk masuk ke dalam ranah budaya sendiri dan meningkatkan sektor pariwisata melalui kebudayaan serta dapat membantu menaikkan pendapatan pemerintah dan masyarakatnya.

8.2 Saran

1. Dengan adanya Pusat Kebudayaan Madura di Sampang ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi Pemerintah kabupaten Sampang untuk dapat merealisasikannya.
2. Perancangan ini dapat dijadikan sebagai penyaluran bakat dan hobi bagi masyarakat masyarakat Madura, khususnya kalangan muda Madura. Selain itu, dapat juga berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar pesisir pantai karena objek perancangan yang berada pada kawasan utama jalur Sampang dan Pamekasan .
3. Perancangan Pusat Kebudayaan Madura diharapkan dapat menjadi pusat percontohan sarana kebudayaan di daerah Madura dan Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adya, Afandri. 2014. *Akuratkah Hasil Sensus BPS 2010?: Mengapa Persentase Orang Jawa Mengalami Penurunan dan Etnis Batak Meloncat Tajam.* Diambil dari <https://afandriadya.com/2014/05/21/akuratkah-hasil-sensus-bps-2010-mengapa-persentase-orang-jawa-mengalami-penurunan-dan-etnis-batak-meloncat-tajam/>, diakses tanggal 2 Maret 2017, jam 14:02
- Antique, dan Darmawan, Dwi Agus. 2009. *Inilah Hasil Kajian Sosial Jembatan Suramadu.* Diambil dari <http://www.viva.co.id/berita/bisnis/90517-inilah-hasil-kajian-sosial-jembatan-suramadu>, diakses tanggal 27 Juli 2017, jam 20:05
- Cahyo, dkk. 2010. *Konsep Penataan Permukiman Dalam Rangka Pembangunan Kawasan Kaki Jembatan Suramadu.*
- Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Tertinggal. *Profil & Potensi Daerah Tertinggal.* Diambil dari <http://ditjenpdt.kemendesa.go.id/potensi/district/16-kabupaten-sampang>, diakses tanggal 22 Maret 2017, jam 22:05
- Haryani, N.S., dkk. *Perubahan Kerusakan Lahan Pulau Madura Menggunakan Data Penginderaan Jauh dan SIG.* Peneiti Pusbangja,LAPAN.
- H.R At - tirmizi dan jabir bin Abdullah tentang “*Barang siapa menghidupkan suatu bumi yang mati, maka bumi itu baginya*”.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Pusat.* Diambil dari <http://kbbi.web.id/pusat>, diakses tanggal 19 Maret 2017, jam 20:09
- KORANKABAR.com. *Geregetan Lihat Sampang Selalu Terbelakang.* Diambil dari <http://korankabar.com/geregetan-lihat-sampang-selalu-terbelakang/>, diakses tanggal 23 Maret 2017, jam 09:42
- Koranmadura.com. *Peningkatan Pengunjung Pariwisata Diragukan.* Diambil dari <http://www.koranmadura.com/2016/04/peningkatan-pengunjung-pariwisata-diragukan/>, diakses tanggal 20 November 2017, jam 08:20
- Kurniawan, A. *Kearifan Lokal dalam Arsitektur.* Diambil dari https://www.academia.edu/22500532/KEARIFAN_LOKAL_DALAM_ARSITEKTUR, diakses tanggal 2 Maret 2017, jam 11:13
- Lipi.go.id. *Budaya Madura : Bertahan dengan Identitas yang Terselip.* Diambil dari <http://lipi.go.id/berita/budaya-madura:-bertahan-dengan-identitas-yang-terselip/245>, diakses tanggal 20 November 2017, jam 08:35
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2.* Jakarta: Erlangga.
- PANDANGAN ISLAM TERHADAP KEBUDAYAAN, Bagaimana seharusnya kita menyikapinya?*

Diambil dari <https://aslibumiayu.net/5564-pandangan-islam-terhadap-kebudayaan-bagaimana-seharusnya-kita-menyikapinya.html>, tgl 23 Maret 2017, jam 02:55

Perpres Nomor 131/2015 pasal 2 ayat 2 dan 3.

Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman(PPPSP). 2013. *POKJA Sanitasi Kabupaten Sampang*.

Q.S. An-Nisa': 59.

RagamSeni.com. *Pengertian Budaya Menurut Para Ahli Dilengkapi Dengan Unsur-Unsurnya*.

Diambil dari <http://www.ragamseni.com/pengertian-budaya-menurut-para-ahli-dilengkapi-dengan-unsur-unsurnya/>, diakses tanggal 19 Maret 2017, jam 22:43

Riani, A. L. 2011. *Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rifai, Mien Ahmad. 2007. *Manusia Madura*. Yogyakarta: Pilar Media.

RTRW Kabupaten Sampang Tahun 2012-2023 Bab 3 pasal 8 ayat 2.

Sain, Aldis. 2011. *Arsitektur Berkelanjutan*. Diambil dari <https://aldissain.wordpress.com/2011/11/29/arsitektur-berkelanjutan-sustainability-architecture/>, diakses tanggal 22 Maret 2017, jam 22:01

Santosa, Erwin. 2012. *PETA*. Diambil dari <http://erwingeograf.blogspot.co.id/2012/02/peta.html>, diakses tanggal 28 Juli 2017, jam 06:04

Sardar, Ziauddin & Loon, Borin Van. 2005. *Cultural Studies*. Batam: Scientific Press.

Sarwanto. 2014. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Taman Budaya di Yogyakarta*.

Sayadi, Ahmad. *Keunikan Tanean Lanjhang Ciri Khas Suku Madura*. Diambil dari <https://ahmadsayadi.com/keunikan-tanean-lanjhang-ciri-khas-suku-madura/>, diakses tanggal 23 Maret 2017, jam 00:41

Setyowati, Ernaning. *Arsitektur berkelanjutan, modern dan tradisi*. UIN Malang.

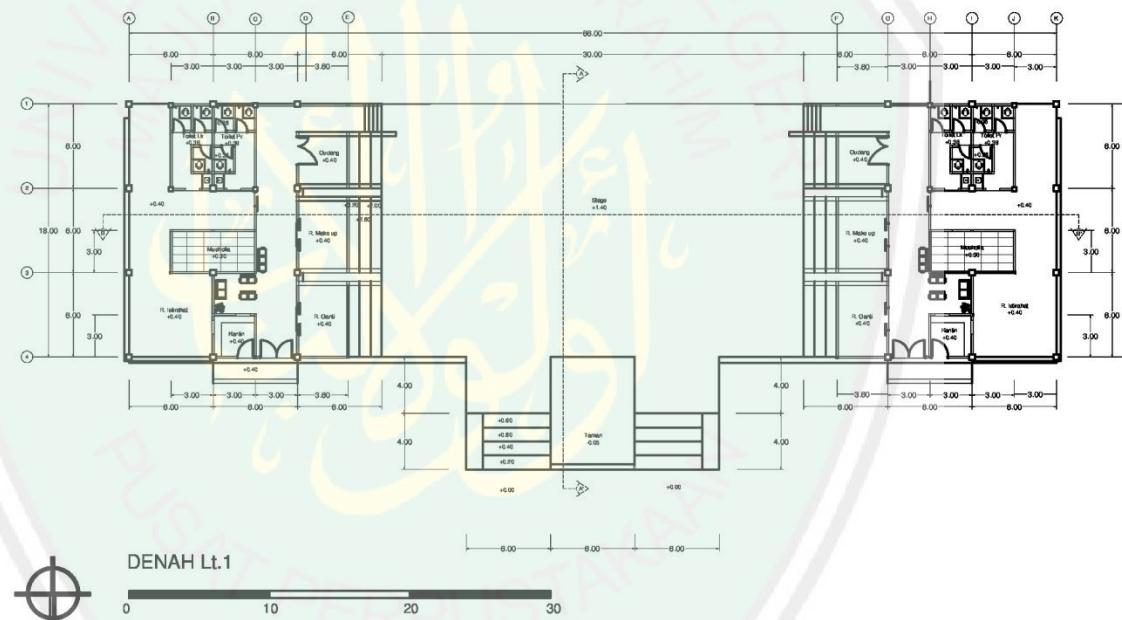
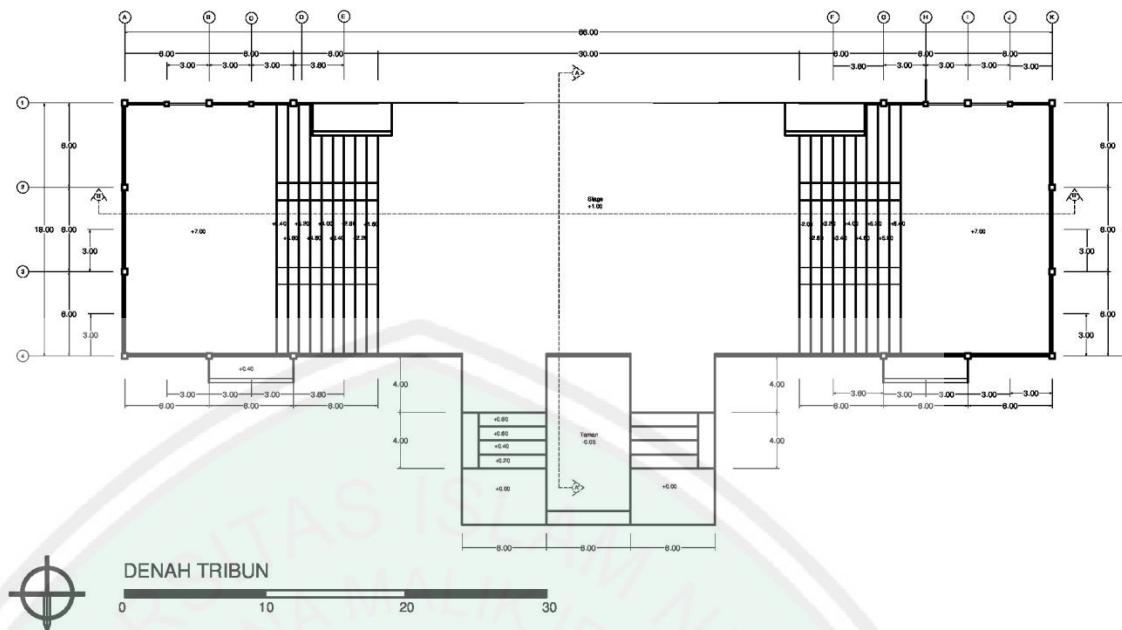
Techno, Andi. 2013. *Asal Usul dan Arti Madura*. Diambil dari <http://maduraunitsd.blogspot.co.id/2013/03/asal-usul-dan-arti-madura.html>, diakses tanggal 22 Maret 2017, jam 21:42

LAMPIRAN

Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan Extending Tradition



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

AKH. HUZIEN GHAZALI

NIM

14660047

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT BUDAYA MADURA
DI SAMPANG MADURA
DENGAN PENDekATAN EXTENDING TRADITION

| | |
|--------------------|------------------------|
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ACH. GAT GAUTAMA, M.T. |
|--------------------|------------------------|

| | |
|--------------------|----------------------------|
| DOSEN PEMBIMBING 2 | TARRANITA KUSUMADEWI, M.T. |
|--------------------|----------------------------|

| | |
|------------------------|---------------------------|
| DOSEN PEMBIMBING AGAMA | PUDJI P. MISHANTARA, M.T. |
|------------------------|---------------------------|

CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

| NO. GAMBAR | SKALA |
|------------|-------|
| | |

AMFITEATER

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

AKH. HUZIEN GHAZALI

NIM

14660047

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT BUDAYA MADURA
DI SAMPANG MADURA
DENGAN PENDekATAN EXTENDING TRADITION

DOSEN PEMBIMBING 1 ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 TARRANITA KUSUMADEWI, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA PUJI P. WISMANTRA, M.T

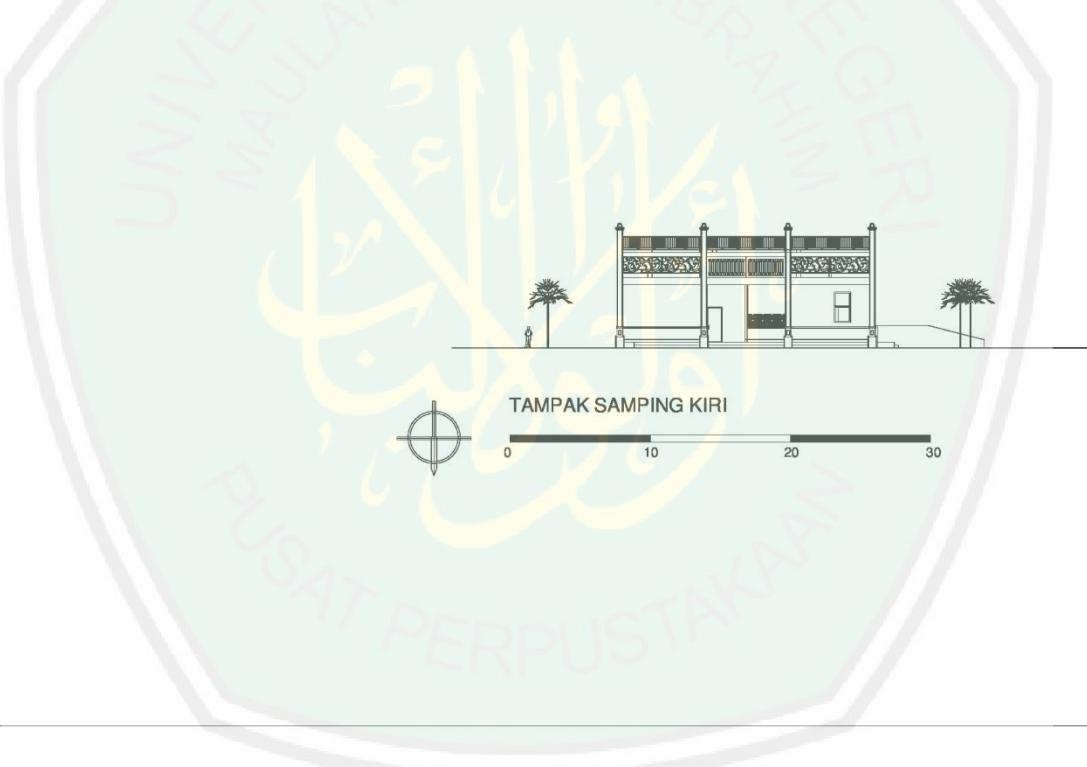
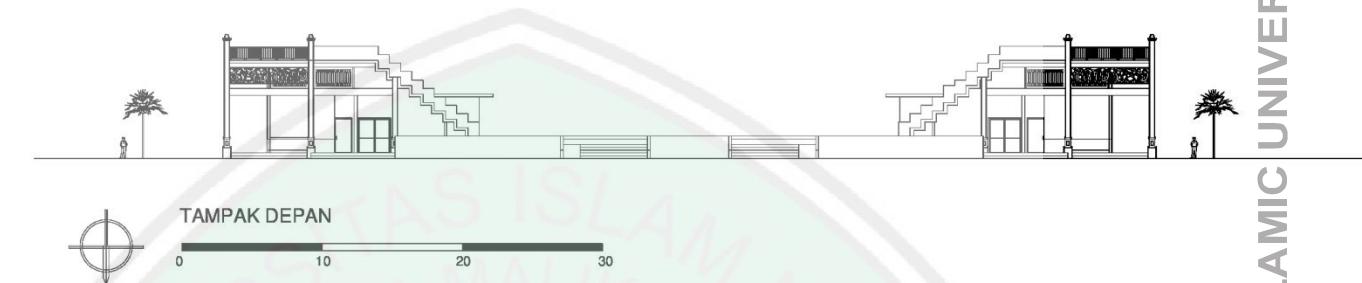
CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

AMFITEATER

| NO. GAMBAR | SKALA |
|------------|-------|
| | |



MAULANA MAHKIBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

NIM

14660047

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT BUDAYA MADURA
DI SAMPANG MADURA
DENGAN PENDEKATAN EXTENDING TRADITION

DOSEN PEMBIMBING 1 ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 TARRANITA KUSUMADEWI,

**DOSEN PEMBIMBING
AGAMA** PUDJI P. WISMANTARA, M.

CATATAN DOSEN

| | | | |
|----|-----|---------|-------|
| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|

NAMA GAMBAR

AMFITEATER

NO. GAMBAR | **SKALA**

OF MAULANA MALIK IBRAHIM ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

AKH. HUIZEN GHAZALI

NIM

14660047

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT BUDAYA MADURA
DI SAMPANG MADURA
DENGAN PENDekATAN EXTENDING TRADITION

DOSEN PEMBIMBING 1 ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 TARRANTA KUSUMADEWI, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA PUDJI P. WISMANTARA, M.T

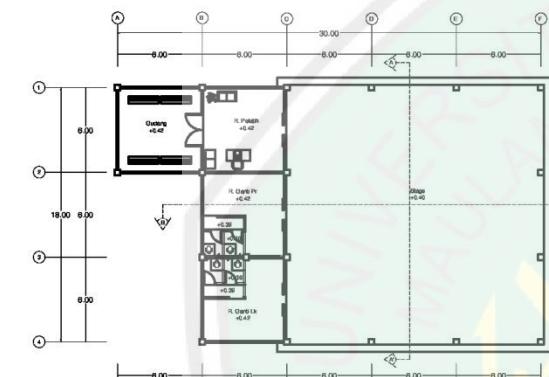
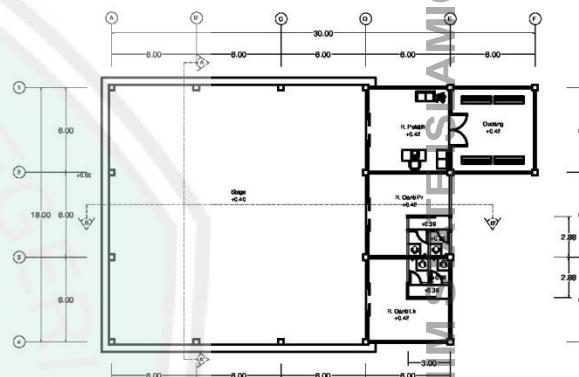
CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

PENDopo

| NO. GAMBAR | SKALA |
|------------|-------|
| | |



DENAH

0 10 20 30

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

AKH. HUZIEN GHAZALI

NIM

14660047

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT BUDAYA MADURA
DI SAMPANG MADURA
DENGAN PENDEKATAN EXTENDING TRADITION

DOSEN PEMBIMBING 1 ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 TARRANTA KUSUMADEWI, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA PUJI P. WISMANTRA, M.T

CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

PENDOPO

NO. GAMBAR SKALA



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

AKH. HUZIEN GHAZALI

NIM

14660047

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT BUDAYA MADURA
DI SAMPANG MADURA
DENGAN PENDekATAN EXTENDING TRADITION

DOSEN PEMBIMBING 1 ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 TARRANITA KUSUMADEWI, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA PUJI P. WISMANTRA, M.T

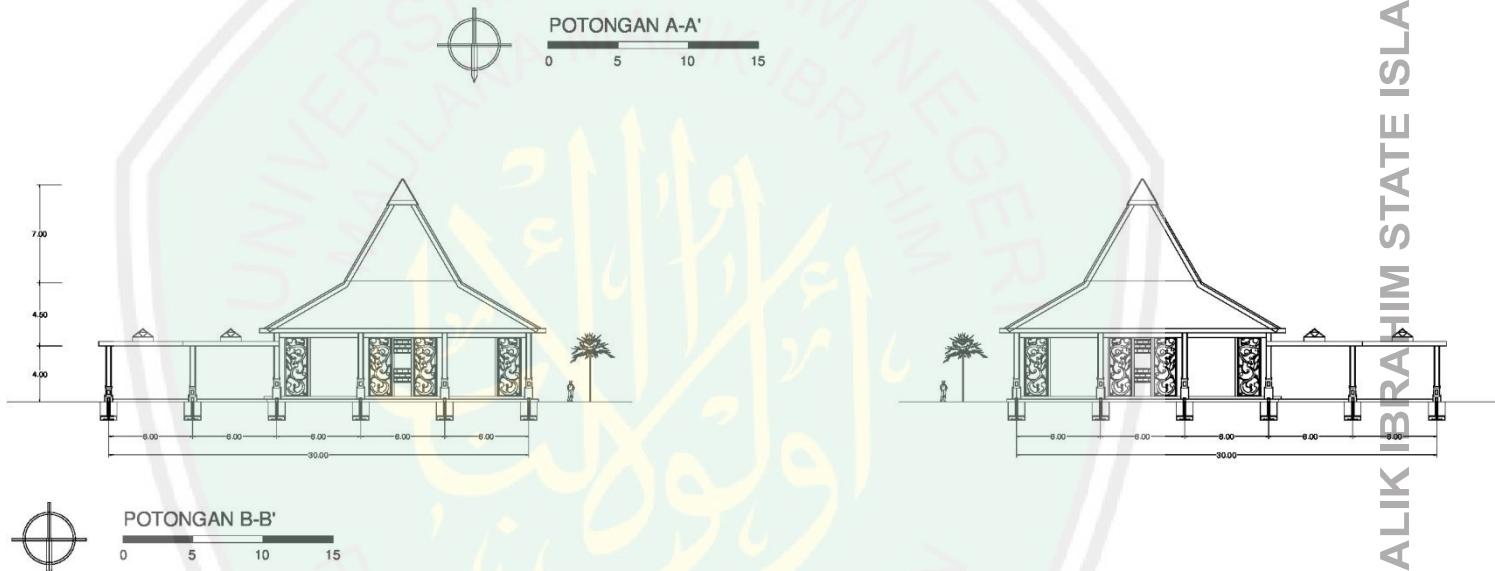
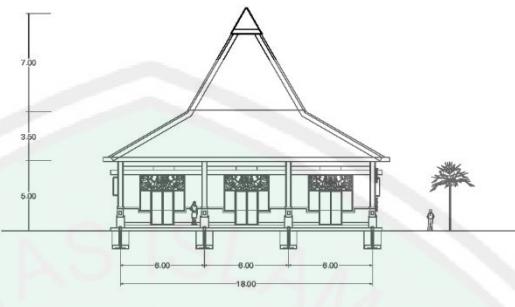
CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

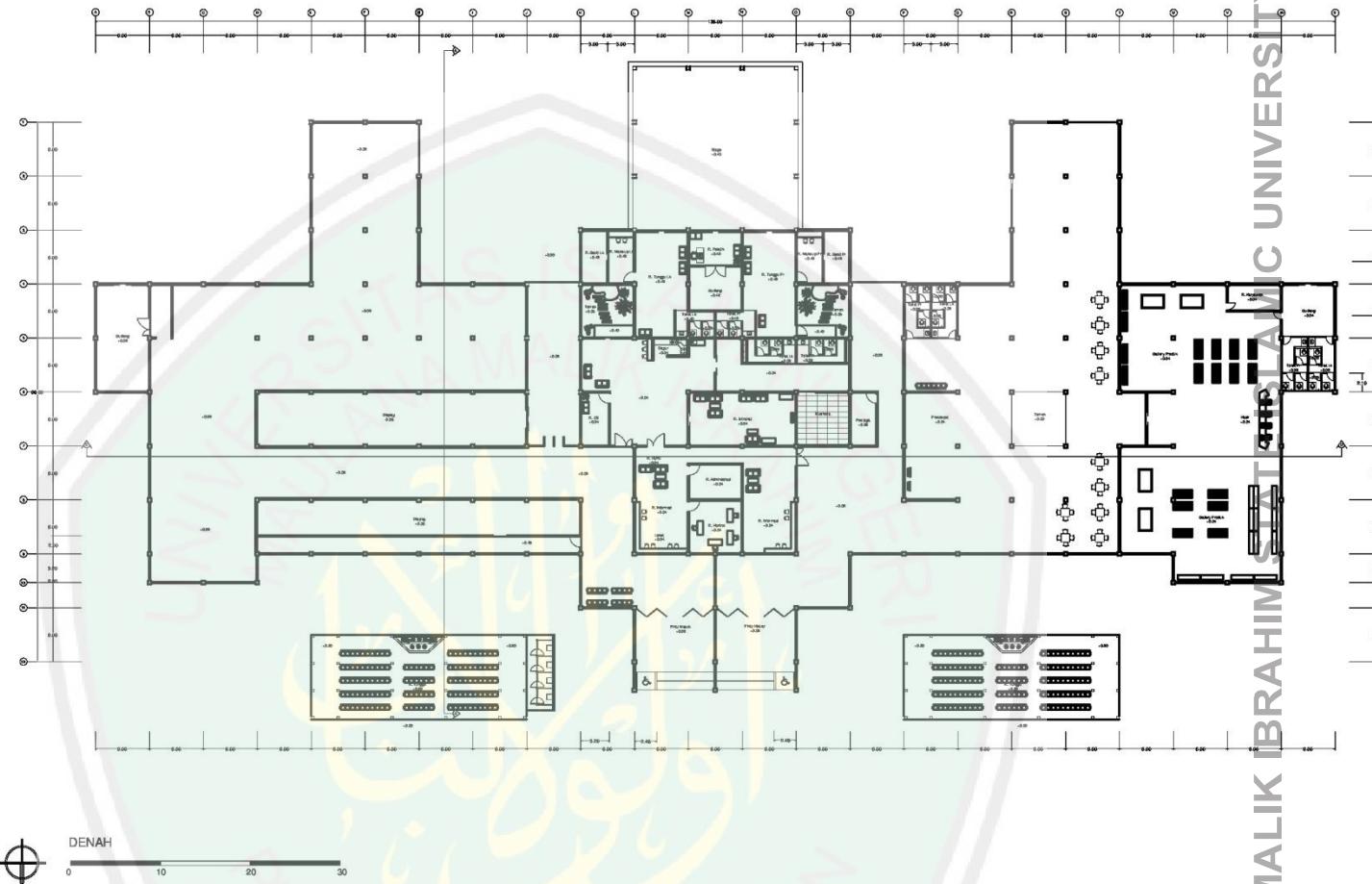
NAMA GAMBAR

PENDPOPO

| NO. GAMBAR | SKALA |
|------------|-------|
| | |



OF MAULANA MALIK BRAHIM STAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

AKH. HUZIEN GHAZALI

NIM

14660047

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT BUDAYA MADURA
DI SAMPANG MADURA
DENGAN PENDekTAN EXTENDING TRADITION

DOSEN PEMBIMBING 1 ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 TARRANITA KUSUMADEWI, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA PUTRI P. WISMANTARA, M.T

CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

GALLERY

| NO. GAMBAR | SKALA |
|------------|-------|
| | |

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

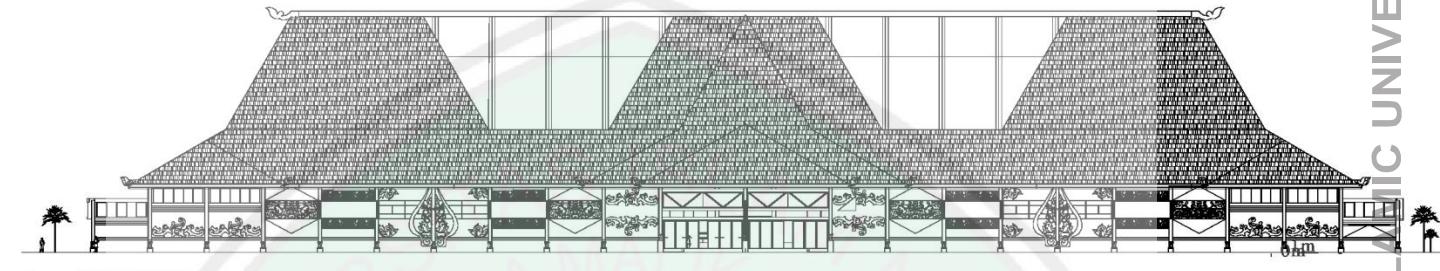
| | |
|------------------------|---|
| NAMA | AKH. HUZIEN GHAZALI |
| NIM | 14660047 |
| MATA KULIAH | STUDIO TUGAS AKHIR |
| JUDUL RANCANGAN | PERANCANGAN PUSAT BUDAYA MADURA DI SAMPANG MADURA DENGAN PENDekATAN EXTENDING TRADITION |
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ACH. GAT GAUTAMA, M.T |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | TARRANITA KUSUMADEWI, M.T |
| DOSEN PEMBIMBING AGAMA | PUDJI P. WISMANTRIA, M.T |

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

GALLERY

| NO. GAMBAR | SKALA |
|------------|-------|
| | |



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING KIRI

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

AKH. HUZIEN GHAZALI

NIM

14660047

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT BUDAYA MADURA
DI SAMPANG MADURA
DENGAN PENDekATAN EXTENDING TRADITION

DOSEN PEMBIMBING 1 ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 TAPPANITA KUSUMADEWI, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA PUJI P. WISMANTARA, M.T

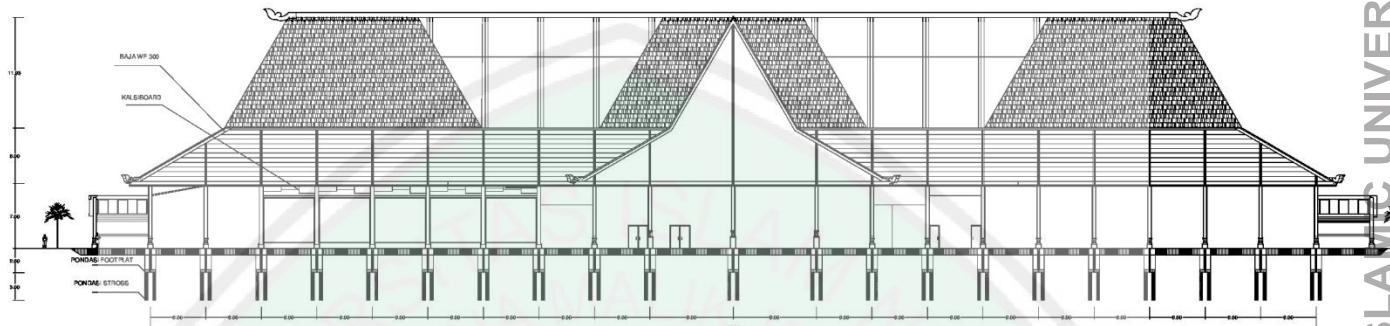
CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

GALLERY

| NO. GAMBAR | SKALA |
|------------|-------|
| | |





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

NIM

14660047

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT BUDAYA MADURA
DI SAMPANG MADURA
DENGAN PENDEKATAN EXTENDING TRADITION

DOSEN PEMBIMBING 1 ACH. GAT GAUTAMA, M.

DOSEN PEMBIMBING 2 TARRANITA KUSUMADEWI

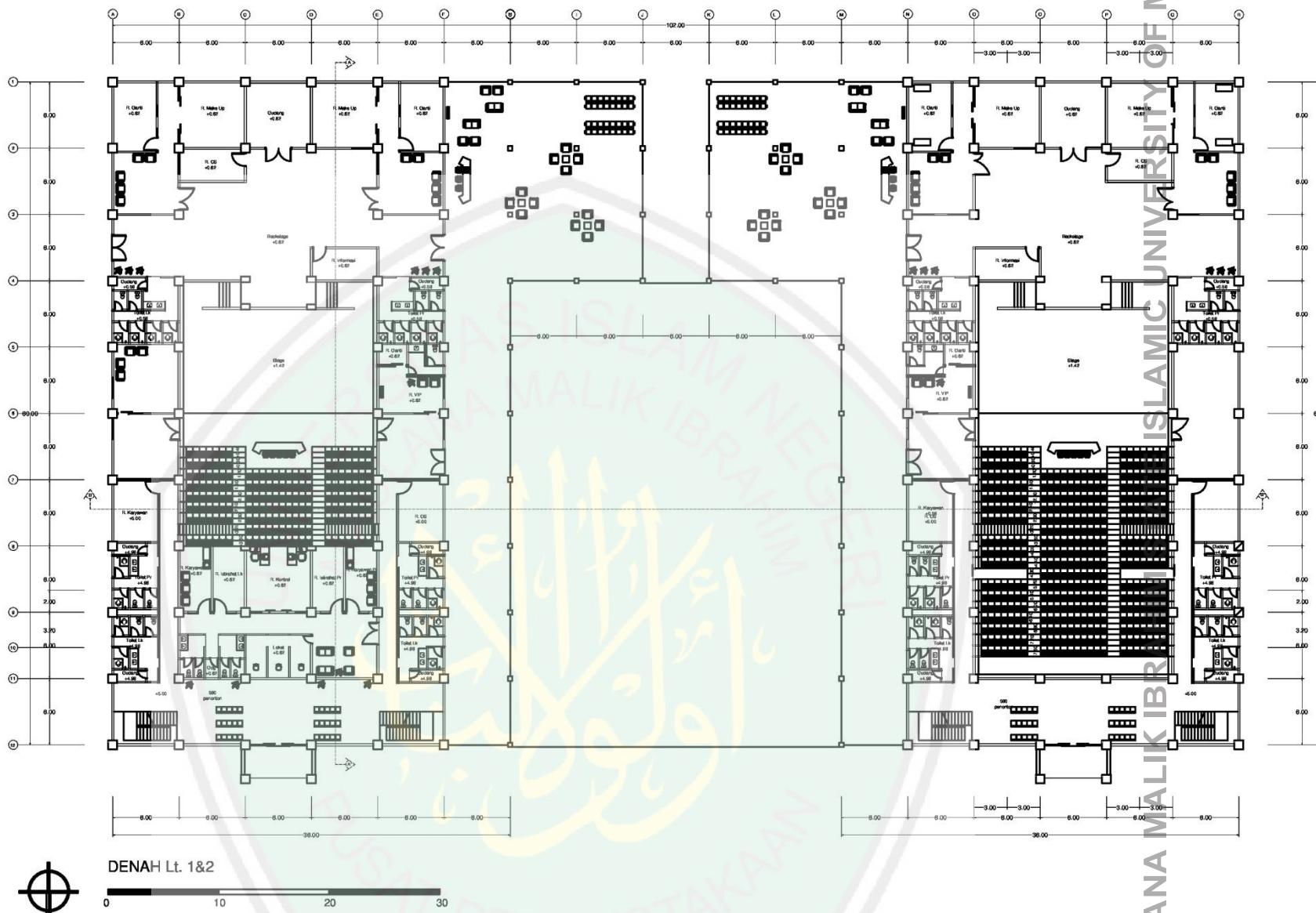
**DOSEN PEMBIMBING
AGAMA**

| CATATAN DOSEN | | | |
|---------------|-----|---------|-------|
| NO | TGL | CATATAN | PARAF |

NAMA GAMBAR

AUDITORIUM

| NO. GAMBAR | SKALA |
|------------|-------|
|------------|-------|



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

AKH. HUZIEN GHAZALI

NIM

14660047

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT BUDAYA MADURA
DI SAMPANG MADURA
DENGAN PENDekATAN EXTENDING TRADITION

DOSEN PEMBIMBING 1 ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 TARRANITA KUSUMADEWI, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA PUJU P. WISMANTARA, M.T

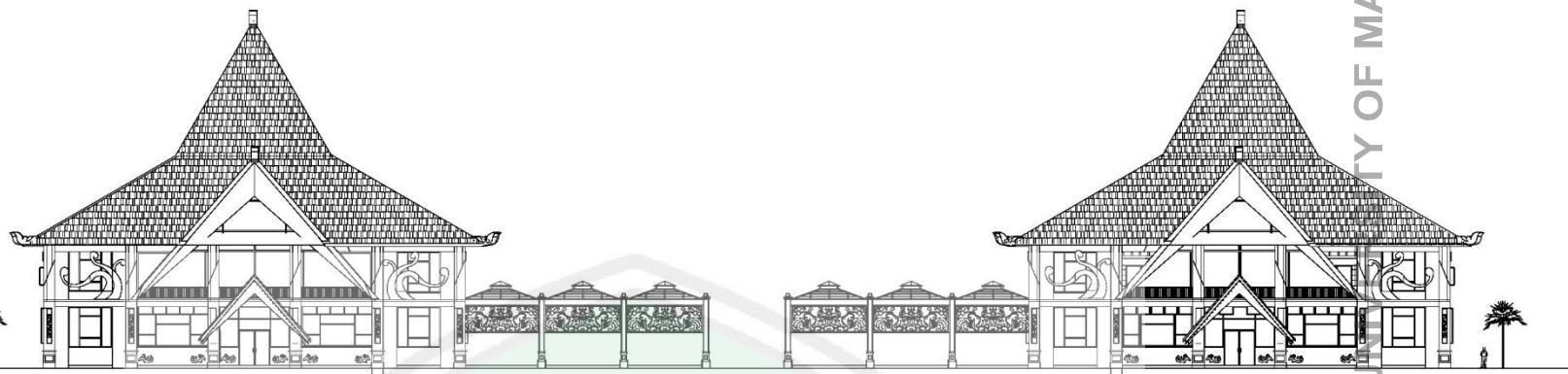
CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

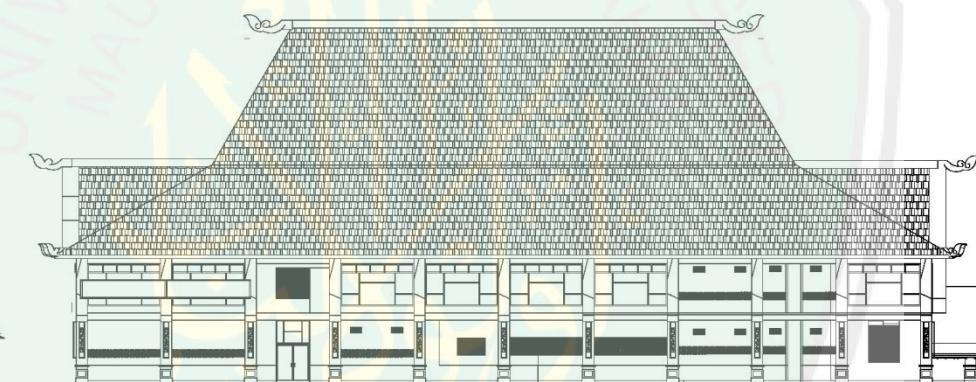
AUDITORIUM

| NO. GAMBAR | SKALA |
|------------|-------|
| | |



TAMPAK DEPAN

0 10 20 30



TAMPAK SAMPING KIRI

0 10 20 30



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

AKH. HUZIEN GHAZALI

NIM

14660047

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT BUDAYA MADURA
DI SAMPANG MADURA
DENGAN PENDekTAN EXTENDING TRADITION

DOSEN PEMBIMBING 1 ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 TARRANITA KUSUMADEWI, M.T

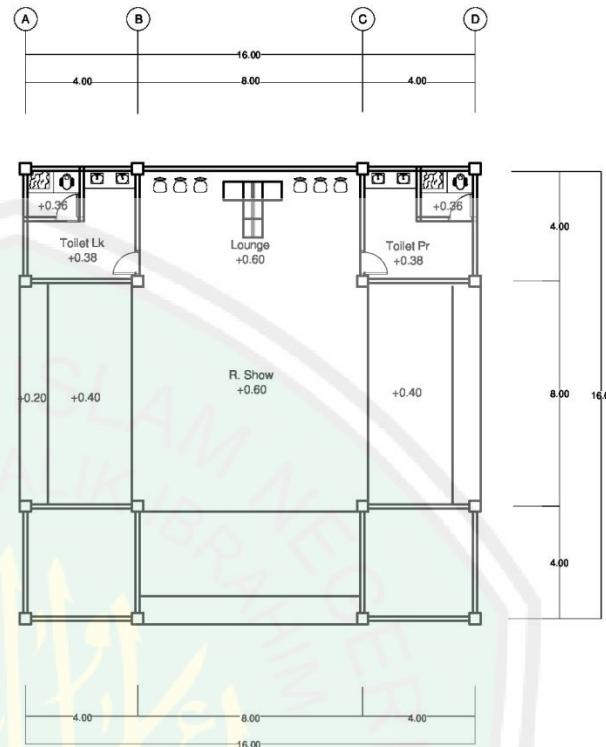
DOSEN PEMBIMBING AGAMA PUJU P. WISNANTARA, M.T

CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

| NO. GAMBAR | SKALA |
|------------|-------|
| | |



DENAH

0 5 10 15

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

AKH. HUZIEN GHAZALI

NIM

14660047

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT BUDAYA MADURA
DI SAMPANG MADURA
DENGAN PENDekATAN EXTENDING TRADITION

DOSEN PEMBIMBING 1 ACH. GAT GAUTAMA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2 TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.

DOSEN PEMBIMBING AGAMA PUJI P. HISWANTARA, M.T.

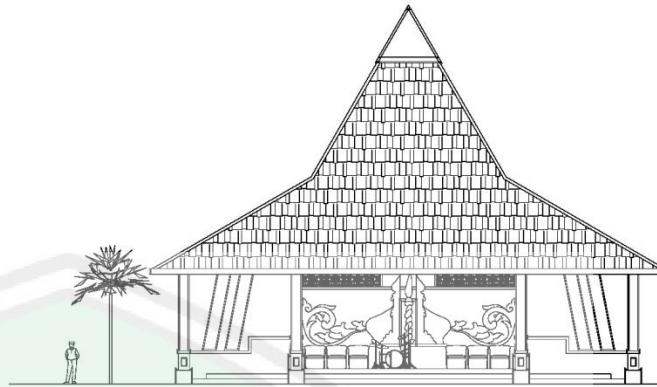
CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

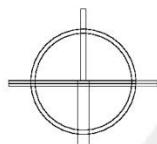
NAMA GAMBAR

LIVE MUSIK

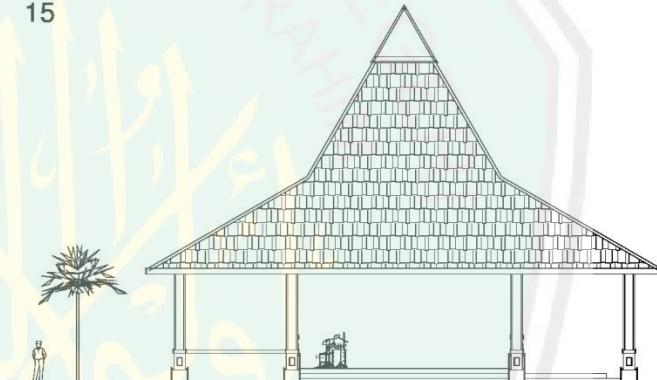
| NO. GAMBAR | SKALA |
|------------|-------|
| | |



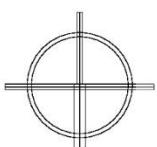
TAMPAK DEPAN



0 5 10 15



TAMPAK SAMPING KIRI



0 5 10 15

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

AKH. HUZIEN GHAZALI

NIM

14660047

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT BUDAYA MADURA
DI SAMPANG MADURA
DENGAN PENDekATAN EXTENDING TRADITION

DOSEN PEMBIMBING 1 ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 TARRANITA KUSUMADEWI, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA PUJI P. WISMANTRA, M.T

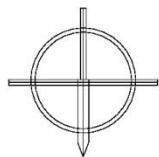
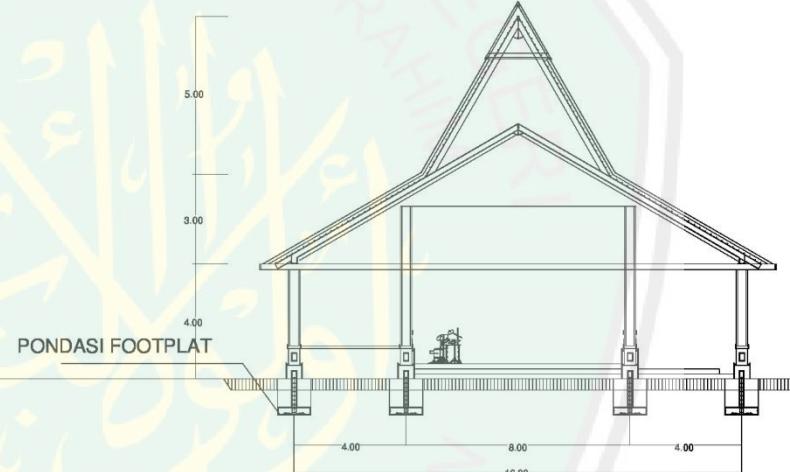
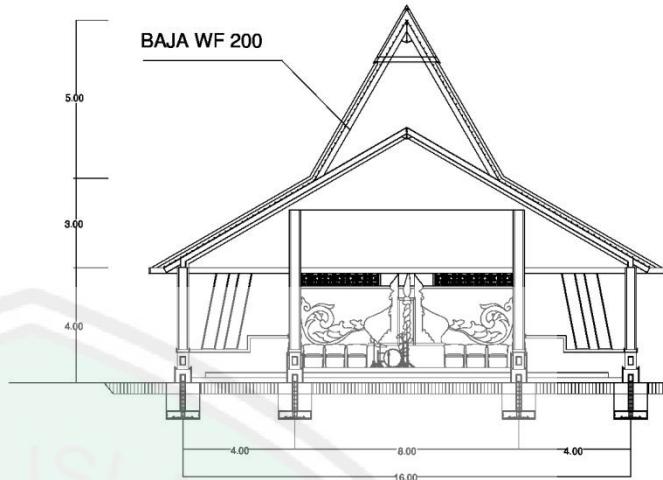
CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

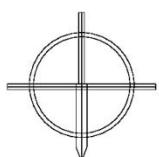
NAMA GAMBAR

LIVE MUSIC

NO. GAMBAR SKALA



0 5 10 15



0 5 10 15

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

AKH. HUZIEN GHAZALI

NIM

14660047

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT BUDAYA MADURA
DI SAMPANG MADURA
DENGAN PENDekATAN EXTENDING TRADITION

DOSEN PEMBIMBING 1 ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 TARRANITA KUSUMADEWI, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA PUJI P. INSHANTARA, M.T

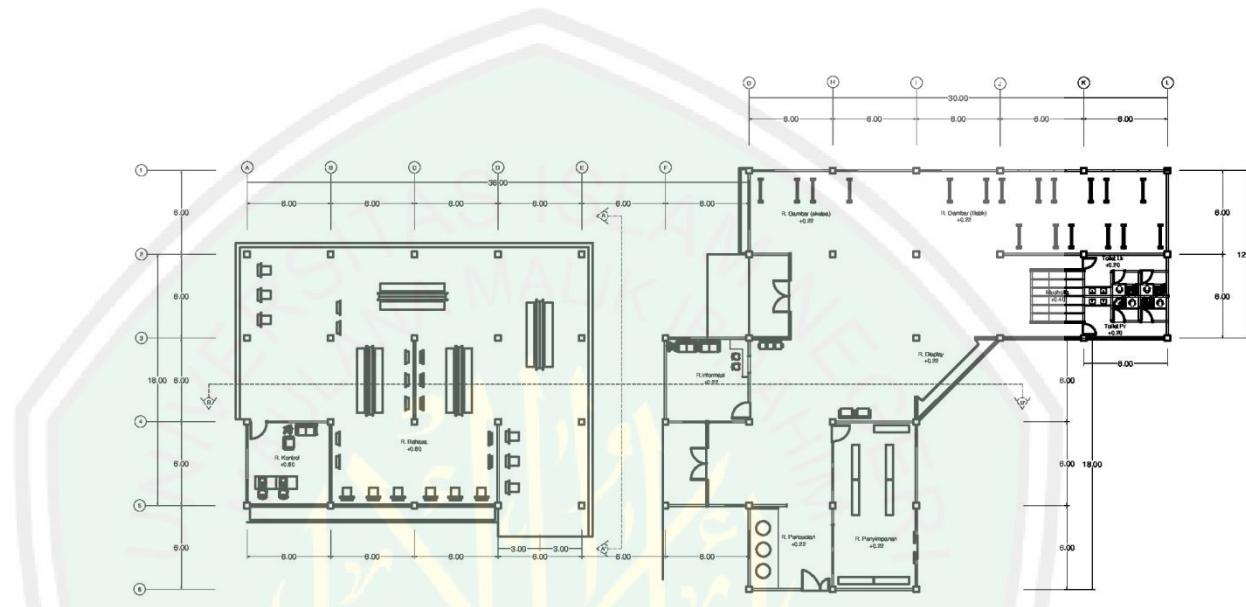
CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
|----|-----|---------|-------|

NAMA GAMBAR

R. BAHASA & R. BATIK

| NO. GAMBAR | SKALA |
|------------|-------|
|------------|-------|



DENAH

0 10 20 30

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

AKH. HUZIEN GHAZALI

NIM

14660047

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT BUDAYA MADURA
DI SAMPANG MADURA
DENGAN PENDekATAN EXTENDING TRADITION

DOSEN PEMBIMBING 1 ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 TARRANITA KUSUMADEWI, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA PUJU P. WISMANTARA, M.T

CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

NAMA GAMBAR

R. BAHASA & R. BATIK

NO. GAMBAR SKALA



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

AKH. HUZIEN GHAZALI

NIM

14660047

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT BUDAYA MADURA
DI SAMPANG MADURA
DENGAN PENDekATAN EXTENDING TRADITION

DOSEN PEMBIMBING 1 ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 TARIHITA KUSUMADEWI, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA PUJI P. WISMANTARA, M.T

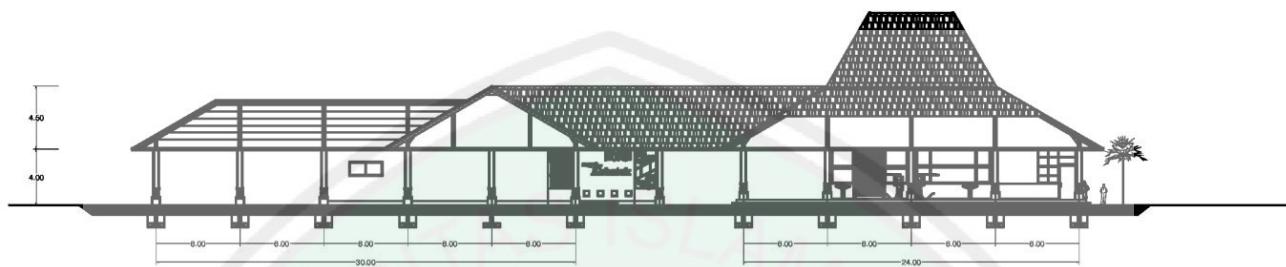
CATATAN DOSEN

| NO | TGL | CATATAN | PARAF |
|----|-----|---------|-------|
| | | | |

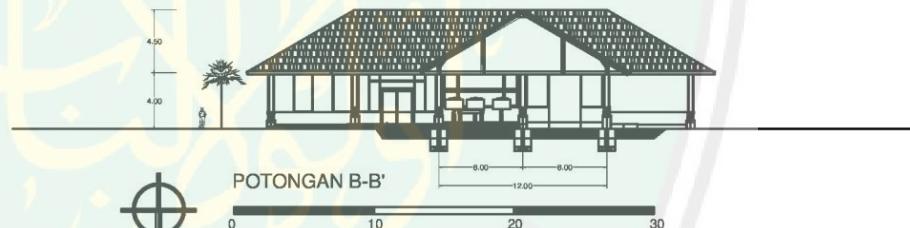
NAMA GAMBAR

R. BAHASA & R. BATIK

| NO. GAMBAR | SKALA |
|------------|-------|
| | |



0 10 20 30



0 10 20 30



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarranita Kusumadewi, M.T

NIP : 19790913 200604 2 001

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya **bawa** mahasiswa di bawah ini:

Nama : Akh. Huzien Ghazali

NIM : 14660047

Judul Tugas Akhir : Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan
Pendekatan Extending Tradition

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018

Yang menyatakan,

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pudji Pratitis Wismantara, M.T.

NIP : 19731209 200801 1 007

Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Akh. Huzien Ghazali

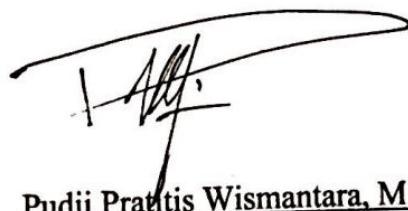
NIM : 14660047

Judul Tugas Akhir : Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan
Pendekatan Extending Tradition

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018

Yang menyatakan,



Pudji Pratitis Wismantara, M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Maslucha, M.Sc.

NIP : 19800917 200501 2 003

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Akh. Huzien Ghazali

NIM : 14660047

Judul Tugas Akhir : Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan
Pendekatan *Extending Tradition*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

Luluk Maslucha, M.Sc.
NIP. 19800917 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Arsyad Bahar, M.Sc.

NIP/T : 49870414 20180201 1247

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Akh. Huzien Ghazali

NIM : 14660047

Judul Tugas Akhir : Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan *Extending Tradition*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

Moh. Arsyad Bahar, M.Sc.
NIP/T - 49870414 20180201 1247 .



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pudji Pratitis Wismantara, M.T.
NIP : 19731209 200801 1 007

Selaku dosen penguji agama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Akh. Huzien Ghazali
NIM : 14660047
Judul Tugas Akhir : Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan Pendekatan *Extending Tradition*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,



Pudji Pratitis Wismantara, M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Akh. Huzien Ghazali

NIM : 14660047

Judul Tugas Akhir : Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan
Pendekatan *Extending Tradition*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

- Kop pada apreb dihilangkan
→ Garis putih pada apreb dihilangkan sehingga objek tetrahedron besar.

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Dosen Pembimbing I,

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

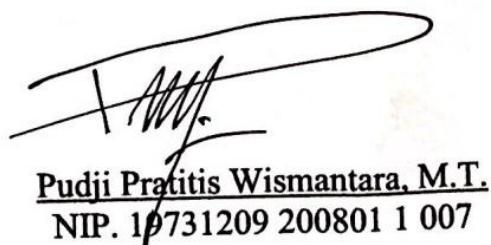
Nama : Akh. Huzien Ghazali
NIM : 14660047
Judul Tugas Akhir : Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan
Pendekatan *Extending Tradition*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

Konsistensi prinsip agama pada rancangan

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Dosen Pembimbing II,



Pudji Pratitis Wismantara, M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Akh. Huzien Ghazali

NIM : 14660047

Judul Tugas Akhir : Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan
Pendekatan *Extending Tradition*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

- Denah Sirkulasi galeri diperjelas
 - Pembatasan akses antara pengunjung umum & tidak ?
 - Pertimbangkan atap pacu terhadap panas
 - Redesain jalur antrian, antisipasi untuk pengunjung
-
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Dosen Penguji Utama,

Luluk Maslucha, M.Sc.
NIP. 19800917 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Akh. Huzien Ghazali

NIM : 14660047

Judul Tugas Akhir : Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan
Pendekatan *Extending Tradition*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

Dr. telah direvisi sesuai syarat masukan & saran !

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Dosen Ketua Pengaji,



Moh. Arsyad Bahar, M.Sc.
NIP.T-18870414201802011277



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Akh. Huzien Ghazali

NIM : 14660047

Judul Tugas Akhir : Pusat Kebudayaan Madura di Sampang dengan

Pendekatan *Extending Tradition*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

→ Budaya madura , karapan sapi - konsistensi prinsip agama

.....

.....

.....

.....

.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Dosen Pengaji Agama,



Pudji Pratitis Wismantara, M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007